**UNIVERSITAS INDONESIA**

# FENOMENA SOSIAL-BUDAYA "*CRIMES OF HONOR*" DI YORDANIA

**SKRIPSI**

**FEBIANA MALINI**
**0606087662**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**
**PROGRAM STUDI ARAB**
**DEPOK**
**JULI 2010**

**UNIVERSITAS INDONESIA**

# FENOMENA SOSIAL-BUDAYA "*CRIMES OF HONOR*" DI YORDANIA

**SKRIPSI**
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora

**FEBIANA MALINI**
**0606087662**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**
**PROGRAM STUDI ARAB**
**DEPOK**
**JULI 2010**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,**
**dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk**
**telah saya nyatakan dengan benar**

**Nama : Febiana Malini**

**NPM : 0606087662**

**Tanda Tangan :**

**Tanggal : 8 Juli 2010**



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia.

**Jakarta, 8 Juli 2010**

**Febiana Malini**



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh,

| | |
|---|---|
| Nama | : Febiana Malini |
| NPM | : 0606087662 |
| Program Studi | : Arab |
| Judul | : Fenomena Sosial-Budaya *"Crimes of Honor"* di Yordania |

**ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia**

### DEWAN PENGUJI

| | | |
|---|---|---|
| Pembimbing | : Juhdi Syarif, M.Hum | (.....) |
| Penguji | : Suranta, M.Hum | (.....) |
| Penguji | : Ade Solihat, M.A | (.....) |

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 8 Juli 2010

Oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta
NIP: 131882265



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febiana Malini
NPM : 0606087662
Program Studi : Arab
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Fenomena Sosial-Budaya *"Crimes of Honor"* di Yordania"

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 8 Juli 2010

Yang menyatakan

Febiana Malini



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL…….. i**
**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS…… iii**
**HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME…….. iv**
**HALAMAN PENGESAHAN……... v**
**KATA PENGANTAR……... vi**
**HALAMAN HAK BEBAS ROYALTI…… viii**
**ABSTRAK…….. ix**
**TRANSLITERASI ARAB-LATIN…… xi**

**BAB 1 PENDAHULUAN…….. 1**
1.1 Latar Belakang……... 1
1.2 Rumusan Masalah…… 5
1.3 Tujuan Penelitian……... 5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian……. 5
1.5 Manfaat Penelitian……. 6
1.6 Landasan Teori…….. 6
1.7 Kajian Terdahulu……... 8
1.8 Metodologi Penelitian…… 10
1.9 Sistematika Penulisan…… 11

**BAB 2 PROFIL KERAJAAN YORDANIA BANI HASYIM…….. 12**

2.1 Sejarah Singkat Yordania……. 13
2.2 Keadaan Sosial dan Budaya Masyarakat Yordania…… 16
2.3 Keadaan dan Kekayaan Alam Yordania…….. 22

**BAB 3 NILAI KEHORMATAN SEBAGAI TRADISI PATRIARKAT MASYARAKAT YORDANIA……. 25**

3.1 Konsep Nilai Kehormatan Masyarakat Arab sebagai Nilai Moral di Yordania 27
3.1.1 Keperawanan Sebagai Kehormatan Perempuan Arab……. 30
3.1.2 Kehormatan Laki-Laki Arab…….. 36
3.2 Sistem Patriarkat dalam Tradisi-Tradisi Masyarakat Arab…… 37
3.2.1 Perempuan dalam Tradisi Arab Masa Jahiliyah…….. 39
3.2.2 Tradisi Arab dan Kedudukan Perempuan Pada Masa Islam……... 42



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

3.2.3 Kehidupan Perempuan Arab dalam Bingkai Patriarki…… 46
3.2.3.1 Dominasi Kaum Laki-Laki…… 47
3.2.3.2 Ruang Publik dan Ruang Privat (Domestik)…… 49
3.2.3.3 Kontrol Seksualitas Terhadap Perempuan…… 50

**BAB 4 *"CRIMES OF HONOR"* DI YORDANIA…….. 54**

4.1 *Crimes of Honor* di Yordania…… 54
4.1.1 Kasus-Kasus *Crimes of Honor* di Yordania…….. 59
4.1.2 Faktor Penyebab dan Pendukung Tradisi *Crimes of Honor* di Yordania.... 62
4.1.2.1 Sistem Patriarkat…… 62
4.1.2.2 Pendidikan……... 63
4.1.2.3 Pemerintahan Yordania dan Kode Penal Yordania Pasal 340……. 64
4.1.3 Kampanye Anti *Crimes of Honor* di Yordania……. 66
4.2 Fungsi *Crimes of Honor* Dalam Masyarakat Yordania……. 69
4.2.1 *Crimes of Honor* Sebagai Tradisi Dalam Masyarakat Yordania……. 69
4.2.2 *Crimes of Honor* Sebagai Sistem Pengendali Sosial (*Social Control)* Masyarakat Yordania…… 71

**BAB 5 PENUTUP…….. 74**

5.1 Kesimpulan…… 74
5.2 Rekomendasi…… 75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah yang memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Arab Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi, sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan masa studi ini. Berbagai halangan dan tantangan yang datang dapat dilalui dengan baik berkat dukungan, bimbingan, dan segala bantuan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka semua.

Tulus dari hati yang paling dalam, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. seluruh dosen Program Studi Arab, Universitas Indonesia. Terima kasih kepada Minal Aidin A. Rahiem, S.S selaku Pembimbing Akademik. Juhdi Syarif, M.Hum selaku pembimbing skripsi. Ade Solihat, M.A selaku dosen yang telah membimbing saya ketika pemilihan calon Mapres FIB 2009 dan membimbing skripsi saya secara informal. Dr. Afdol Tharik Wastono, Suranta, M.Hum., Dr. Apipudin, Dr. Basuni Imamuddin, Dr. Maman Lesmana, Dr. A. Muta'ali, Yon Machmudi, Ph.D., Aselih Asmawi, S.S., Dr. Muhammad Lutfi, Dr. Fauzan Muslim, Letmiros, M.Hum., Siti Rohmah Soekarba, M.Hum., dan Ibu Wiwin Triwinarti, M.A., selaku dosen-dosen yang telah berjasa dalam memberikan ilmu mereka selama ini.
2. keluarga tercinta. Terima kasih kepada Papa (Ali Marjoni) dan Mama (Sri Mulyani) yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan saya setiap saat. Terima kasih kepada Papa dan Mama untuk keluarga yang penuh kasih sayang dan ceria dengan adanya Roniman Geno Alam sebagai kakak, serta Riyani Asti Arami,



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Naufal Muzakki, dan Nayla Salsabila Marinka sebagai adik. Terima kasih untuk Miftahul Hidayat yang selalu memotivasi saya. Terima kasih pula untuk seluruh sanak famili yang telah mendoakan saya selama ini.

3. seluruh sahabat dan teman-teman, terutama Prodi Arab angkatan 2006. Terima kasih kepada Moli untuk hadiah buku sumber dalam skripsi ini. Terima kasih untuk teman-teman MPI-erz (Theta, Ica, Hafidzoh, Rommy, Wiwin, Imma, dll). Terima kasih kepada Yuyun (Arab 2007) dan Nila (Indonesia 2007) atas pinjaman KTM kalian ketika di Perpustakaan Pusat UI. Terima kasih kepada para sahabat saya, Dewi (FT 2006), Noni (FH 2006), Erik (Sejarah 2006), Ka Ana (FKM 2008), Faiz (FT 2006), Hanum (Indonesia 2006), Fuji (Jepang 2006), Mba Wenny (FH 2005), Sandy (FISIP 2006), Latif (FT 2008), Desy (Nci) (Arab 2008), Erna (FISIP 2006), Santi (FKM 2008), Yuni (Arab 2006), dan Zulham (Arab 2006). Terima kasih kepada seluruh teman-teman satu perjuangan saya di BEM UI 2008, Formasi FIB UI 2008, BEM FIB UI 2009, dan SALAM UI X2. Terima kasih kepada teman-teman panitia IMYCE (*International Muslim Youth Conference on Education*) yang telah memberikan motivasi dan doa. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan selama skripsi, Ica, Ainul, Dita, Hafid, Fahdah, Atifa, Retia, Fuji, Ai, dan Hanum. Terima kasih untuk seluruh doa dan motivasi kalian semua.

Akhir kata, terima kasih untuk semua kenalan, teman, saudara, dan semua umat manusia. Saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Depok, 8 Juli 2010

Penulis



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dalam penyusunan skripsi ini akan mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.158 dan No.0543-6/U/1987. Namun karena untuk kemudahan dan keterbatasan simbol atau lambang dalam progam komputer, penulis membuat beberapa penyesuaian yang mungkin berbeda dengan versi aslinya. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin |
|---|---|---|
| ا | alif | Tidak dilambangkan |
| ب | ba | B |
| ت | ta | T |
| ث | ṡa | Ṡ |
| ج | jim | J |
| ح | h̲a | H̲ |
| خ | kha | Kh |
| د | dal | D |



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

| | | |
|---|---|---|
| ذ | żai | Ż |
| ر | ra | R |
| ز | zai | Z |
| س | ain | S |
| ش | syin | Sy |
| ص | ṣad | Ṣ |
| ض | ḍaḍ | Ḍ |
| ط | ṭa | Ṭ |
| ظ | ẓa | Ẓ |
| ع | ‘ain | ‘ |
| غ | gain | G |
| ف | fa | F |
| ق | qaf | Q |
| ك | kaf | K |
| ل | lam | L |
| م | mim | M |
| ن | nun | N |
| و | wau | W |



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

| | | |
|---|---|---|
| ه | ha | H |
| ء | hamzah | ’ *(apostrof)* |
| ي | ya | Y |

**B. Vokal**

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal atau *monoftong*, dalam bahasa Arab, lambangnya berupa tanda atau harakat. Berikut transliterasinya:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|---|---|---|
| ـَـ | Fathah | A |
| ـِـ | Kasrah | I |
| ـُـ | Dammah | U |

Contoh:

ذَهَبَ : żahaba كُتِبَ : kutiba

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap atau *diftong,* dalam bahasa Arab, lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf seperti berikut:

| Tanda dan Huruf | Nama | Tanda dan Huruf |
|---|---|---|
| ـَـ يْ | fathah dan ya | Ai |
| ـَـ وْ | fathah dan wau | Au |

Contoh:

قَوْمُ : qaumu بَيْتُ : baitu



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Adapun vokal rangkap dalam bahasa Arab lainnya adalah tanwin, di mana lambangnya berupa gabungan dua harakat yang sama (penggandaan harakat). Namun khusus untuk lambang harakat *dhammatain*, lambangnya bisa berupa penggandaan harakat (ـٌـ) atau harakat dhammah yang diberi tambahan di ujung belakang hurufnya seperti (ـٌ). Transliterasinya dalam huruf latin, sama dengan di atas berupa gabuangan dua huruf, berikut selengkapnya:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|---|---|---|
| ـً | Fathatain | An |
| ـٍ | Kasratain | In |
| ـٌ | Dammatain | Un |

3. Vokal Panjang

Vokal panjang atau *Maddah* lambangnya berupa harakat atau huruf, sedangkan transliterasinya berupa huruf dengan tanda garis di atas huruf. Berikut tabelnya:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|---|---|---|
| ـَـا / ـَـى | fathah & alif atau ya | ā |
| ـِـى | kasrah & ya | ī |
| ـُـو | dammah & ya | ū |

Contoh:

أَنَا مُسَافِرٌ: anā musāfiru

## C. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan artikel *ta'rif*, yaitu (ال). Dalam transliterasi ini penulis menggunakan tanda pemisah (-)



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

sesudah huruf (ال = al-). Pada transliterasi ini kata sandang tidak ditransliterasikan secara asimilatif, walaupun dalam kata yang berawalan konsonan asimilatif (huruf *syamsiah*), contoh:

السُّعُودِيَّة : al-su'ūdiyyah　　الطالب : al- ṭālibu

**D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau tanda *tasydid* (ـّـ), dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan konsonan atau tanda rangkap, seperti contoh:

فَعَّلَ : fa''ala　　فَرَّحَ : farraḥa

Kecuali sesudah kata sandang atau huruf *ta'rif* tasydid ini tidak akan dibaca, seperti contoh di atas (dalam contoh kata sandang).

**E. Ta' Marbuthoh**

Transliterasi untuk *ta' marbuthoh* (ة) ada tiga, yaitu:

1. *Ta' Marbuthoh* hidup

   *Ta' marbuthoh* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh, dan dhommah, transliterasinya adalah /t/
2. *Ta' Marbuthoh* mati

   *Ta' marbuthoh* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/
3. Jika pada kata yang terakhir dengan *ta' marbuthoh* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbuthoh* itu ditransliterasikan dengan /h/.

   Contoh:

   الطَالِبَةُ الْجَدِيْدَةُ : al-ṭālibah al-jadīdah

   al-ṭālibatul jadīdah



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

**F. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof* / tanda penyingkat, penulis menggunakan tanda petik(’). Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, melainkan ditulis dalam huruf latin (A), karena dalam tulisan Arab hamzah tersebut telah berupa alif, contoh:

سَمَاءٌ :samā`un أَخَذَ : akhaża

Catatan tambahan

- Nama-nama yang sudah umum dipakai dan sebutan-sebutan yang telah dikenal luas tidak akan ditransliterasikan, contohnya Rasulullah, bukan *Rasul Allāh* dan nabi, bukan *nabiyyu.*
- Berikut Daftar lambang:
  1. /…./ : mengapit transliterasi
  2. ‘….’ : terjemahan atau arti
  3. - : menunjukkan spasi antar kata
  4. cetak miring : menunjukkan kata dalam bahasa asing, judul sebuah buku.
  5. huruf kecil : *footnote* dan kutipan kalimat dalam bahasa asing (kecuali bahasa Arab)



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

# DAFTAR TABEL

**Tabel 1**

Jumlah "*Honor Killings*" pada 1988-2003 berdasarkan laporan Pemerintahan Pusat Kementerian Dalam Negeri kepada Anggota Dewan pada 9 Juli 2004…… 57

**Tabel 2**

Jumlah Kasus *Crimes of Honor* di Yordania dalam 10 Tahun Terakhir……....58



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

## DAFTAR LAMPIRAN

**Artikel 1**

Kasus *Crimes of Honor* dalam *The Jordan Times,* edisi 8 Desember 2008

**Artikel 2**

Kasus *Crimes of Honor* dalam *The Jordan Times,* edisi 15 Juni 2010

**Artikel 3**

Kode Penal Yordania/ Undang-Undang Pidana Yordania No.16 tahun 1960

**Artikel 4**

Amandemen Undang-Undang Pidana Yordania No. 86 tahun 2001

**Artikel 5**

Email dari Rana Husseini pada 22 Juni 2010



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

# ABSTRAK

Penulis : Febiana Malini
Program studi : Arab
Judul : Fenomena Sosial-Budaya "*Crimes of Honor"* di Yordania

Skripsi ini menganalisis unsur sosial-budaya masyarakat Yordania di dalam fenomena *crimes of honor.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dan pendukung *crimes of honor* terjadi dan memberikan pemahaman yang benar tentang fenomena ini. Dari penelitian ini diperoleh unsur sosial-budaya yang mempengaruhi *crimes of honor,* yaitu sistem patriarkat dan faktor-faktor pendukungnya, yaitu pendidikan dan Kode Penal Yordania. Selain itu, dari penelitian ini diketahui bahwa fenomena ini tidak terkait dengan agama monoteis, seperti Islam. Kesimpulan dari analisis penelitian ini adalah unsur sosial-budaya, yakni sistem patriarkat dalam masyarakat Yordania yang didominasi oleh masyarakat Arab melahirkan *crimes of honor* sebagai bentuk pengendalian sosial masyarakat dalam hal kehormatan.

Kata kunci:
*Crimes of honor,* Yordania, patriarkat, kehormatan, dan sosial-budaya.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

# ABSTRACT

Name : Febiana Malini
Department : Arabic
Title : Socio-Cultural Phenomenon "Crimes of Honor" in Jordan

This undergraduate thesis analyzes the socio-cultural elements in the Jordanian society in the phenomenon of honor crimes. The purpose of this research was to determine the factors that cause and support crimes of honor occur and to provide a correct understanding of this phenomenon. The result that the socio-cultural elements that affect the crimes of honor is patriarchal system and its supporting factors are education and the Jordanian Penal Code. In addition, this research found that this phenomenon is not related to the monotheistic religions, like Islam. The conclusion of this research analysis is the socio-cultural elements which is patriarchal systems in Jordanian society that dominated by Arab societies gave birth to crimes of honor as a form of social control in terms of the honor society.

Keywords:
*Crimes of honor,* Jordan, patriarchal, honor, and socio-cultural.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

# BAB 1
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Yordania merupakan salah satu negara di Timur Tengah, terletak di Asia Barat, dan termasuk ke dalam wilayah Bulan Sabit Subur (*The Fertile Crescent*).[1] Yordania sebagai negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi, telah mengalami berbagai macam peradaban dan kebudayaan sepanjang sejarahnya. Budaya dari timur dan barat yang telah dialami oleh Yordania, mempengaruhi kehidupan masyarakat Yordania, seperti peradaban Nabatean (Petra), Romawi, dan Turki Usmani (Kerajaan Ottoman).[2] Peradaban-peradaban dan kerajaan tersebut banyak berpengaruh terhadap sistem sosial dan budaya Yordania.

Mayoritas penduduk Yordania adalah bangsa Arab sehingga beberapa budaya dan tradisi masyarakat Yordania memiliki kesamaan dengan beberapa budaya dan tradisi masyarakat negara-negara Arab lain.[3] Di antara sistem sosial dan nilai budaya orang Arab yang berada di Yordania, Saudi Arabia, dan Palestina, memiliki beberapa kesamaan meskipun ada sedikit perbedaan dalam praktiknya, misalnya, dalam praktik sistem sosial kehormatan atau rasa malu dan tradisi penyunatan terhadap perempuan.[4]

Terkait sistem sosial kehormatan atau rasa malu, menurut Lama Abu Odeh, masyarakat yang menggunakan sistem sosial ini menyebabkan munculnya fenomena *crimes of honor*. Heteroseksualitas yang berbasis kehormatan atau rasa

---

[1] George Kirk, "Timur Tengah" dalam *Negara dan Bangsa – Afrika, Asia,* jilid 2, edisi ke-1, Jakarta: Grolier International, 1990, hlm.221-222.

[2] Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994, hlm.212.

[3] Alan R. Taylor, "Yordania" dalam *Negara dan Bangsa*, Jilid 3, Edisi 1, Jakarta: Grolier International, 1990, hlm.24.

[4] Lama Abu Odeh, "Berbagai Kejahatan Demi Kehormatan dan Pemahaman Tentang Jender dalam Masyarakat Arab" dalam *Feminisme dan Islam, Perspektif Hukum dan Sastra,* Mai Yamani, ed., Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 1996, hlm.206. Lihat juga, Nawal El Saadawi, *Perempuan dalam Budaya Patriarki,* terj.Zulhilmiyasri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hlm.46, 61.

malu seperti masyarakat Arab, menuntut anggota masyarakatnya di bawah sanksi sosial, yakni *crime of honor* (kejahatan demi kehormatan).[5]

Dalam masyarakat, sistem sosial berfungsi sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan dan memberikan dorongan yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya.[6] Penyimpangan terhadap sistem yang ada dalam masyarakat, dikendalikan melalui sanksi sosial. Misalnya, sanksi sosial yang diberikan dalam pelanggaran batasan-batasan dalam nilai kehormatan masyarakat Arab adalah kematian, baik penyiksaan hingga mati, pembunuhan, maupun pemaksaan untuk melakukan bunuh diri, karena hanya penumpahan darah hingga kematian yang dapat menghapuskan rasa malu dalam masyarakat Arab.[7] Fenomena peristiwa tersebut disebut sebagai *crimes of honor*.[8]

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh *Human Right Watch*, beberapa contoh kasus *crimes of honor* yang pernah terjadi, misalnya, pada 2001, seorang pria membunuh saudara perempuannya setelah melihat seorang pria lain meninggalkan rumahnya. Pada 2002, seorang pria membunuh saudara perempuannya setelah melihat dia berbicara dengan pria asing selama pesta pernikahan. Pada 2003, seorang pria secara fatal menikam putrinya sebanyak 25 kali karena dia menolak memberitahukan keberadaannya setelah menghilang selama tiga minggu.[9] Kasus-kasus ini terjadi karena korban dianggap telah melanggar batasan nilai kehormatan atau rasa malu dalam sistem sosial kehormatan atau rasa malu itu sendiri.

Menurut Amy Henderson dalam *The Jordan Times* edisi 30 Maret 1998, disebutkan bahwa dalam dekade ini, 200 perempuan Yordania telah dibunuh dengan dalih membela kehormatan keluarga. Pada 1997, 23 dari 25 korban *crimes of honor* tewas karena dicurigai terlibat dalam "perilaku tidak bermoral" dan sejauh tahun 1998, delapan perempuan telah dibunuh oleh saudara laki-lakinya

---

[5] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.217, 219.

[6] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi,* Jakarta: PT Renika Cipta,1990, hlm.190.

[7] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.219.

[8] *Ibid.,* hlm.218.

[9] Kathleen Peratis, *Honoring The Killers: Justice Denied for "Honor" Crimes in Jordan, dalam Human Right Watch*, Vol.16, No.1(E), April 2004, hlm.1.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

dalam kasus *crimes of honor*.[10] Selain itu, dalam laporan *Human Rights Watch, The Jordan Times* melaporkan, jumlah kasus *crimes of honor* di Yordania pada tahun 2001 sebanyak 19 kasus dan pada tahun 2002 sebanyak 22 kasus.[11]

Rana Husseini adalah reporter pertama yang mulai melaporkan kasus-kasus *crimes of honor* di Yordania sebelum isu ini tersebar ke dunia internasional.[12] Rana Hussein merupakan seorang reporter wanita di Yordania yang fokus terhadap isu-isu sosial dengan penekanan khusus pada kekerasan terhadap perempuan, seperti kejahatan yang dilakukan terhadap perempuan Yordania atas nama kehormatan keluarga. Selain sebagai jurnalis surat kabar *The Jordan Times,* Rana Hussein juga merupakan aktivis HAM.[13] Menurut Rana Husseini, *crimes of honor* adalah pembunuhan terhadap gadis dan wanita oleh ayah mereka, saudara laki-laki atau kerabat laki-laki demi membersihkan kehormatan keluarga mereka.[14]

*Crimes of honor*, sebuah istilah yang lahir akibat kegagalan yang dialami oleh sebuah keluarga dalam menjaga kehormatan keluarga mereka yang terletak pada anggota perempuan dalam keluarga mereka. Tradisi ini berupa berbagai macam tindakan, seperti pembunuhan, penganiayaan, dan pemaksaan terhadap korban untuk melakukan bunuh diri yang dilakukan oleh anggota laki-laki keluarga korban, misalnya ayah, kakak laki-laki, adik laki-laki, atau paman korban. *Crimes of honor* dilakukan untuk membersihkan kehormatan keluarga korban yang telah dipermalukan dengan hilangnya keperawanan pada anak gadis mereka. Peran penting masyarakat Yordania dalam membangun norma-norma

---

[10] Amy Henderson, "JT reporter awarded for her coverage on crimes of honor" dalam *The The Jordan Times,* 30 Maret 1988 diunduh pada Jumat, 18 Juni 2010, http://www.jordanembassyus.org/033098004.htm.

[11] Kathleen Peratis, *Op. Cit.,* hlm.8.

[12] Janine A. Clark, ""Honor Crimes" and The International Spotlight on Jordan" dalam *Middle East Report,* No.229, Middle East Research and Information: 2003, hlm.38, diunduh pada 22 Oktober 2009, http://www.jstor.org/stable/1559393.

[13] Rana Husseini, "Biography of Rana Husseini" diunduh pada 18 Juni 2010, http://www.ranahusseini.com/Biography2.html.

[14] Rana Husseini, "About so-called "Crimes of Honor"" diunduh pada 18 Juni 2010, http://www.ranahusseini.com/abouthc.html.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

kelakuan (*conduct norm*)[15] yang menjadi kontrol sosial dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap tradisi ini.

Tradisi sosial ini telah menjadi pembahasan yang dilakukan secara spesifik oleh aktivis di Yordania sejak awal 1990-an.[16] Ketika isu *crimes of honor* mulai didiskusikan, Yordania merupakan negara yang paling intensif yang dijadikan pusat perhatian internasional selain Pakistan.[17] Fenomena tradisi sosial ini juga melahirkan gerakan masyarakat sipil, yaitu kampanye untuk menghapuskan fenomena *crimes of honor* melalui pencerdasaan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat Yordania yang dimulai pada masyarakat pedesaan. Gerakan ini disebut *Campaign to Eliminate So-Called Crimes of Honor*.[18]

Bertolak dari pemaparan di atas, praktik yang terjadi dalam masyarakat Yordania mengenai tradisi *crimes of honor* merupakan fenomena sosial budaya yang sangat menarik untuk diteliti. Banyak pihak, terutama dunia Barat atau non-muslim beranggapan tradisi ini adalah salah satu bentuk tradisi Islam sebab terjadi beberapa negara Arab yang mayoritas penduduknya adalah muslim, seperti Yordania, Arab Saudi, Palestina, dan Mesir. Padahal, tidak semua tradisi Arab merupakan tradisi Islam. Persoalan-persoalan ini yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang tradisi *crimes of honor*. Kawasan Yordania dipilih karena Yordania pernah menjadi pusat perhatian internasional pada saat isu ini tersebar ke dunia internasional. Selain itu, gerakan kampanye yang terjadi dalam masyarakat Yordania dan keterkaitannya dengan Kode Penal Yordania Pasal 340, membuat penulis lebih tertarik untuk memilih negara ini karena dari sini terlihat adanya perlawanan dari pihak masyarakat yang anti dengan *crimes of honor.*

---

[15] Norma-norma kelakuan (*conduct norm*) yaitu norma-norma tingkah laku yang telah digariskan oleh berbagai kelompok masyarakat. *Conduct norm* dalam masyarakat menyangkut norma kesopanan, norma susila, norma adat, norma agama, dan norma hukum. Lihat, Topo Santoso dan Eva Achjani, *Kriminologi*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm.2.

[16] Reem Abu Hassan dan Lynn Welchman, "Changing The Rules? Developments On "Crimes of Honor"" dalam *Honor: Crimes, Paradigms, And Violence Against Women,* Lynn Welchman dan Sara Hossain, ed., London dan New York: Zed Books, 2005, hlm.200.

[17] *Ibid.,* hlm.199.

[18] *Ibid.,* hlm.200.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

## 1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Apa itu fenomena *crimes of honor* yang terjadi di Yordania?
2. Bagaimana *crimes of honor* lahir dalam masyarakat serta apa faktor penyebab dan pendukungnya?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh kelompok gerakan anti *crimes of honor* di Yordania?

## 1.3 Tujuan Penelitian

*Pertama,* penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman analitis fenomenologi terhadap tradisi sosial kejahatan demi kehormatan melalui pendeskripsian terhadap tradisi kejahatan demi kehormatan di Yordania. Dengan terciptanya pemahaman terhadap fenomena sosial ini diharapkan terciptanya kesadaran dalam melindungi perempuan dalam arti yang sebenar-benarnya dan memberikan hak asasi mereka seutuhnya. *Kedua,* penulisan ini bertujuan untuk memaparkan pengaruh latar belakang sejarah dan budaya terhadap pembentukan dan eksistensi fenomena ini. Dengan memaparkan aspek ini, diharapkan terbentuknya *mind set* (pola pikir) yang benar bagi para pembaca agar dapat membedakan mana budaya atau tradisi yang berasal dari Arab dan mana yang berasal dari Islam agar *outsider* (non-muslim) tidak salah paham dalam memahami Islam dan *insider* (muslim) dapat memberikan pemahaman yang jelas ketika hal ini dipertanyakan.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah, penulisan skripsi ini dibatasi dalam dua hal. *Pertama,* penulisan skripsi ini merupakan pendeskripsian tentang tradisi *crimes of honor* di Yordania yang umumnya menimpa kaum perempuan. *Kedua,* penulisan skripsi ini merupakan penelitian kebudayaan yang memfokuskan terhadap latar belakang tradisi ini tercipta dan bertahan.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi para peminat studi tentang perempuan, kebudayaan, Islam, dan studi kawasan. Selain itu, skripsi ini diharapkan pula dapat berguna bagi yang ingin mengkaji perbedaan yang terdapat antara budaya lokal dan budaya Islam di suatu wilayah. Skripsi ini pun diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan sivitas akademika khususnya dalam memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kebudayaan Arab.

### 1.6 Landasan Teori

Teori pertama yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini sebagai landasan pemikiran untuk memahami bentuk tradisi yang menjadi fenomena di Yordania ini, yaitu dua jenis tradisi yang dikemukakan oleh Mohammed Arkoun[19], tradisi (*turāts)* dengan huruf (t) kecil dan Tradisi *(Turāts)* dengan huruf (T) besar.

> "Bagi Arkoun, tradisi memiliki dua arti: tradisi dengan t kecil dan Tradisi dengan T besar. Yang pertama memiliki arti umum dan kuno, *archaīque,* yang terdapat pada semua masyarakat manusia sebelum datangnya agama-agama wahyu. Sedangkan Tradisi dalam arti yang ideal adalah Tradisi Ilahi yang tidak dapat diubah oleh manusia."[20]

> "*Pertama,* Tradisi (*Turāts)* (dengan T besar), yaitu tradisi transenden yang selalu dipahami dan dipersepsi sebagai tradisi ideal yang datang dari Tuhan dan tidak dapat diubah-ubah oleh kajian historis. *Kedua,* tradisi (*turāts*) (dengan t kecil), yaitu tradisi yang dibentuk sejarah dan budaya manusia."[21]

Berdasarkan teori tersebut, penulis lebih cenderung menggunakan pemahaman tradisi (*turāts*) dengan huruf (t) kecil sebab pemahaman Tradisi (*Turāts*) dengan huruf (T) besar bersifat mutlak. Tradisi *crime of honor* (kejahatan

---

[19] Mohammed Arkoun lahir pada 1 Februari 1928, seorang pemikir muslim yang dilahirkan dalam latar belakang budaya Islam dan menghabiskan sebagian besar usianya di Barat, yaitu Prancis. Arkoun yang dianggap sebagai pemikir *post-modernist,* banyak menggunakan pendekatan dan metodologi ilmu-ilmu sosial. Meskipun Arkoun lebih terkenal dengan teori dekonstruksi terhadap teks, tetapi Arkoun juga memiliki perhatian lebih terhadap persoalan pemikiran Islam, kemasyarakatan, etika dan kemanusiaan, pemahaman tentang Kitab Suci, dan modernitas. Lihat, Suadi Putro, *Mohammed Arkoun Tentang Islam Dan Modernitas,* Jakarta: Paramadina, 1998, hlm.8, 11, dan 20.

[20] *Ibid.,* hlm.46.

[21] Ilyas Supena dan M. Fauzi, *Dekonstruksi dan Rekonstruksi Hukum Islam,* Yogyakarta: Gama Media, 2002, hlm.108-109.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

demi kehormatan) yang terjadi di Yordania merupakan suatu warisan atau peninggalan yang bersifat umum dan kuno (dari zaman dahulu atau sudah bertahun-tahun) yang diwariskan dari generasi ke generasi dan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi sosial. Praktik kejahatan demi kehormatan ini terus berlanjut dan diterapkan sebagai sebuah tingkah laku yang wajar dilakukan dalam sebuah keluarga sehingga fenomena ini berubah menjadi tradisi dalam masyarakat tersebut.

Selain itu, penulis menggunakan teori kriminologi sosiologi dalam memahami bagaimana tradisi ini dapat bertahan dalam masyarakat Yordania hingga saat ini, yakni teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Albert J. Reiss.

> " … *social control* didefinisikan sebagai "*the ability of social groups or instituyions to make norms or rules effective*" (kemampuan kelompok-kelompok atau lembaga-lembaga sosial untuk membuat norma-norma atau aturan-aturannya dipatuhi)."[22]

> "Dalam visi para pakar teori kontrol, tiap manusia memiliki kebutuhan, keinginan, dan aspirasi yang masing-masing adalah netral: cara bagaimana orang berusaha mencapai kebutuhan, keinginan, dan aspirasi, dapat saja melalui cara kriminil."[23]

Melalui teori ini, penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang memotivasi terjadinya tindakan kejahatan demi kehormatan dalam masyarakat Yordania. Asumsi sebagai usaha untuk mencapai keinginan mereka, yakni membersihkan kehormatan keluarga merupakan hal yang memotivasi para pelaku kejahatan untuk melakukan *crimes of honor*. Ikatan dalam pergaulan hidup, baik yang lemah maupun kuat, merupakan faktor terjadinya kejahatan dalam masyarakat.

Selain itu, penulis juga akan menjelaskan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang penulis gunakan dalam skripsi ini. Hal ini dilakukan agar tercipta pemahaman yang sama antara penulis dengan pembaca sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

*Pertama, crime of honor* (kejahatan demi kehormatan). Menurut Lama Abu Odeh, kejahatan demi kehormatan adalah pembunuhan perempuan oleh ayah atau

[22] Topo Santoso dan Eva Achjani, *Op. Cit.,* hlm.94.
[23] *Ibid.,* hlm.17.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

saudara laki-lakinya sendiri karena terlibat dalam, atau diduga terlibat dalam, praktik-praktik seksual sebelum atau di luar nikah.[24]

*Kedua,* kehormatan dan nilai kehormatan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan "kehormatan" adalah (1) pernyataan hormat; penghargaan; (2) yang dihormati; tempat kita menaruh hormat; (3) kebesaran; kemuliaan; (4) nama baik; harga diri; (5) kesucian (wanita).[25] Namun, nilai kehormatan merupakan konsep-konsep ideal kehormatan yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari anggota masyarakat.[26] Misalnya, nilai kehormatan pada masyarakat Arab erat hubungannya dengan keperawanan seorang gadis.

*Ketiga,* norma-norma masyarakat dan sanksi hukuman sosial. Norma-norma masyarakat dirumuskan agar hubungan antarmanusia di dalam suatu masyarakat dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Norma-norma masyarakat memiliki kekuatan mengikat dalam mengatur pergaulan hidup anggotanya sehingga penyimpangan terhadap norma-norma dalam masyarakat dapat mengakibatkan sanksi hukuman sosial.[27]

## 1.7 Kajian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan *crimes of honor* memang bukan hal baru. Hal ini terbukti dari penulisan-penulisan buku, artikel, laporan hasil penelitian, novel-novel Arab berdasarkan kisah nyata, dan film dokumenter yang menceritakan tentang *crimes of honor* di berbagai belahan dunia, seperti Yordania, Arab Saudi, Pakistan, Mesir, dan Irak. Akan tetapi, penelitian dan penulisan tentang topik ini dalam bahasa Indonesia masih kurang bahkan istilah *crimes of honor* belum banyak yang mengetahui.

Di antara penulisan yang telah membahas topik *crimes of honor,* adalah *pertama,* Lama Abu Odeh (1996) dalam buku *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*, dengan Mai Yamani sebagai editor, *kedua,* Reem Abu Hassan

---

[24] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.206.

[25] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm.408.

[26] Koentjaraningrat, *Op. Cit.,* hlm.190.

[27] Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar,* Ed. Baru 4, Cet.13, Jakarta: Rajawali, 1990, hlm.220.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

dan Lynn Welchman (2005) dalam buku *Honor: Crimes, Paradigms, And Violence Against Women* (Kehormatan: Kejahatan, Paradigma, dan Kekerasan Terhadap Perempuan), dengan Lynn Welchman dan Sara Hossain sebagai editor. Dua buku tersebut merupakan buku yang sangat membantu penulis dalam skripsi ini.

Lama Abu Odeh melakukan penelitian dengan perspektif hukum dan sastra sedangkan Reem Abu Hasan dan Lynn Welchman hanya perspektif hukum. Penelitian mereka yang berperspektif hukum lebih terfokus kepada kodifikasi atau undang-undang Yordania yang menangani permasalahan *crimes of honor*. Hal yang membedakan skripsi penulis dengan dua buku ini, ialah penulis menggunakan sudut pandang tradisi dan kriminologi sosiologi dalam memahami *crimes of honor.*

Selain dua buku di atas, ada juga buku yang secara tidak langsung menjelaskan tentang *crimes of honor*, meskipun bukan di Yordania, yaitu buku karya Nawal El Saadawi dengan judul *Perempuan dalam Budaya Patriarki* yang memiliki judul asli *The Hidden Face of Eve*. Nawal El Saadawi dalam buku tersebut lebih menginformasikan tentang ketidakadilan yang terjadi terhadap perempuan Arab akibat budaya patriarki dan lebih memfokuskan pemaparannya terhadap praktik penyunatan terhadap perempuan Arab. Akan tetapi, peristiwa *crimes of honor* dibahas secara tidak langsung dalam pembahasan kehormatan yang disimbolkan dengan selaput dara.

Di samping itu, ada juga beberapa artikel yang pernah membahas tentang topik ini. Salah satu artikel tersebut, ialah "Fighting Honor Crimes: Evidence of Civil Society in Jordan" karya Stefanie Eileen Nanes (2003) yang diterbitkan oleh *Middle East Institute*. Artikel ini menceritakan tentang salah satu bentuk reaksi masyarakat Yordania untuk memberikan kesadaran publik kepada masyarakat Yordania terhadap isu *crimes of honor* melalui sebuah gerakan kampanye nasional *Campaign to Eliminate So-Called Crimes of Honor* (Kampanye untuk Menghapuskan Apa yang disebut Kejahatan-Kejahatan Demi Kehormatan).



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

## 1.8 Metode Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang metode penelitian, yang meletakkan dasar-dasar kajian.[28] Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini merupakan pengembangan dari metode deskriptif, yakni metode yang mendeskripsikan gagasan manusia tanpa suatu analisis yang bersifat kritis.[29] Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap fenomena kejahatan demi kehormatan. Penulis juga menggunakan metode fenomenologi dalam tinjauan disiplin ilmu budaya dalam penelitian ini. Tujuan dari metode ini adalah mengungkapkan atau mendeskripsikan makna sebagaimana yang ada dalam data atau gejala.[30]

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode dokumentasi atau studi kepustakaan (*desk review* atau *library research*) dalam pengumpulan data. Penulis menelaah data-data atau dokumen tertulis, baik primer maupun sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan media massa yang relevan dengan topik penulisan. Kemudian, hasil pengayaan terhadap data-data tersebut dicatat dalam komputer sebagai alat bantu pengumpulan data.[31]

Adapun analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu *pertama,* proses reduksi atau seleksi data agar lebih terfokus terhadap rumusan masalah. *Kedua,* proses deskripsi, yaitu mengubah data-data tersebut menjadi sebuah narasi. *Ketiga,* proses penyimpulan atau penarikan kesimpulan. Baik proses reduksi (seleksi data), proses deskripsi, dan proses penyimpulan, dilakukan secara berurutan, berulang-ulang, terus-menerus, dan susul-menyusul, agar penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat.[32]

---

[28] Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi,* Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006, hlm.5.

[29] M. Deden Ridwan, ed., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu,* Bandung: Nuansa, 2001, hlm. 68.

[30] *Ibid.*, hlm.220.

[31] Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm.11.

[32] *Ibid.,* hlm.13.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

## 1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang profil kerajaan Yordania. Dalam bab ini dipaparkan tentang deskripsi negara Yordania secara umum dan terbagi menjadi tiga subbab, yaitu pertama, sejarah singkat Yordania. Kedua, keadaan sosial dan budaya masyarakat Yordania. Ketiga, kekayaan dan keadaan alam Yordania.

Bab III membahas tentang nilai kehormatan sebagai tradisi patriarkat masyarakat Yordania. Bab ini memiliki dua subbab, yaitu konsep nilai kehormatan masyarakat Arab sebagai nilai moral di Yordania dan sistem patriarkat dalam tradisi-tradisi masyarakat Arab.

Bab IV berisi tentang *crimes of honor* sebagai fenomena sosial-budaya di Yordania. Bab ini memiliki dua subbab, yaitu pertama, *crimes of honor* di Yordania dan kedua, fungsi *crimes of honor* dalam masyarakat Yordania.

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini mengemukakan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah penulis lakukan dan rekomendasi.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

# BAB 2
# PROFIL KERAJAAN YORDANIA BANI HASYIM

Yordania (*al-Urdun*) memiliki nama resmi Kerajaan Yordania Bani Hasyim –*The Hashemite*[33] *Kingdom of Jordan*– (bahasa Arab: **المملكـــة الأردنيـــة الهاشـــميه** alihaksara: *Al-Mamlakah al-Urduniyyah al-Hāsyimiyyah*). Yordania merupakan negara Arab Timur Tengah[34] yang terletak di daerah Bulan Sabit Subur[35] (*The Fertile Crescent*) dan berbatasan dengan Suriah di sebelah utara, Irak di sebelah timur laut, Arab Saudi di sebelah timur dan selatan, dan Israel di sebelah barat. Yordania menerapkan sistem pemerintahan monarki konstitusional dengan raja sebagai kepala negara, perdana menteri sebagai kepala pemerintahan, dan parlemen sebagai badan legislatif.[36] Bahasa Arab merupakan bahasa resmi yang digunakan di Yordania.[37] Mata uang Yordania ialah Dinar Yordania atau JD (*Jordanian Dinar*).[38]

---

[33] *The Hashemite* atau Bani Hasyim adalah keturunan kepala suku Quraisy Arab yaitu keturunan dari Nabi Ismail yang merupakan anak dari Nabi Ibrahim (Abraham). Http://www.kinghussein.gov.jo/hash_intro.html diunduh pada Sabtu, 15 Mei 2010.

[34] Timur Tengah bukan suatu unit geografis yang mempunyai batas-batas yang tegas, tetapi suatu istilah yang lazim dipakai terutama sejak Perang Dunia II. Pada mulanya, Timur Tengah mencakup negara-negara Iran, Turki, Irak, Suriah, Libanon, Israel, Yordania, Arab Saudi, Yaman Utara, Yaman Selatan, Siprus, Republik Arab Mesir, Libia, dan negara-negara yang lebih kecil, seperti Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab, Qatar, dan Kesultanan Oman. Beberapa ahli geografi memasukan Maroko, Aljazair, dan Tunisia dalam kawasan ini. Lihat, George Kirk, *Op. Cit.,* hlm.221.

[35] Bulan Sabit Subur, sebidang tanah yang berbentuk garis lengkung yang melalui Yordania, Israel, Libanon, Suriah, Turki selatan, Irak, dan Iran. Dibatasi di sebelah barat oleh Laut Tengah dan disebelah tenggara oleh Teluk Persia, Bulan Sabit Subur itu merupakan suatu daerah pertanian yang sangat produktif. Disinilah manusia untuk pertama kalinya belajar menanam dan mengolah hasil pangan utama, yaitu gandum dan jewawut, yang sudah dimulai sejak 10.000 tahun yang lalu. *Ibid.,* hlm.222.

[36] Ralph H. Magnus, "Jordan" dalam *The Encyclopedia Americana International Edition,* jilid 16, edisi ke 30, USA: Grolier Incoporated, 1994, hlm.170. Lihat, *The New Encycloœdia Britannica,* vol.22, Chicago: Encyclopædia Britannica, Inc., 1998, hlm.373-374. Lihat, Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Seri Geografi,* Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1990, hlm.265-267. Lihat, Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Op. Cit.,* hlm.211. Lihat, Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.27. Lihat, http://www.kinghussein.gov.jo/government.html diunduh pada Sabtu, 15 Mei 2010.

[37] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.24.

[38] Dalam situs resmi Kerajaan Yordania dijelaskan bahwa 1 JD = 1000 fil atau 100 qirsh atau piasters atau 10 dirham. Uang kertas tersedia dalam denominasi 20, 10, 5, 1, dan 0,5 JD. Uang



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Amman, ibu kota Yordania, pada zaman Yunani Romawi kuno bernama Philadelphia. Amman menjadi ibu kota Transyordania setelah Perang Dunia I dan kemudian menjadi pusat kota yang penting sejak saat itu.[39] Kota-kota besar di Yordania meliputi Amman sebagai kota terbesar di Yordania, El Zerqa, Irbid, dan satu-satunya pelabuhan di Yordania yaitu, Aqaba. Selain itu, ada pula kota-kota di Tepi Barat seperti Nablus dan Hebron di Yerusalem.[40]

Pada 1923, Inggris membentuk Emirat (Kerajaan) Transyordania setengah merdeka di bawah pemerintahan Emir Abdullah ibn Hussein – seorang anggota Bani Hasyim, yang mengaku sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW.[41] Namun, Kerajaan Transyordania baru mendapatkan kemerdekaan secara penuh pada 25 Mei 1946 dan hari tersebut diperingati sebagai hari kemerdekaan Yordania.[42] Kemudian, pada 1949, Kerajaan Transyordania Bani Hasyim (*The Heshemite Kingdom of Transjordan*) mengubah namanya menjadi Kerajaan Yordania Bani Hasyim (*The Heshemite Kingdom of Jordan*) yang umumnya hanya disebut dengan Yordania.[43]

## 2.1 Sejarah Singkat Yordania

Yordania merupakan tanah penuh sejarah yang telah menjadi rumah bagi beberapa situs tertua di dunia bahkan beberapa peninggalan peradaban besar yang terdapat di Yordania masih dapat dilihat hingga hari ini. Kota kuno Yeriko dan kota Petra adalah buktinya. Kota kuno Yeriko merupakan tempat pemukiman pertanian permanen tertua dan terkenal sebagai masyarakat paling tua di dunia. Kota Petra adalah tempat wisata yang paling terkenal di Yordania. Petra dibangun sekitar abad ke-2 sebelum Masehi di atas jurang sempit di antara karang yang menjulang oleh suku Nabatean, suku pedagang yang bermukim di Arabia utara.[44]

---

koin tersedia dalam denominasi 1JD, 500 fil, 250 fil, 100 fil, 50 fil, 10 fil, dan 5 fil. Lihat, http://www.kinghussein.gov.jo/facts1.html diunduh pada 15 Mei 2010.

[39] George Kirk, *Op. Cit.,* hlm.226.

[40] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.24.

[41] *Ibid.,* hlm. 27.

[42] Http://www.kinghussein.gov.jo/his_transjordan.html diunduh pada 15 Mei 2010.

[43] Ralph H. Magnus, *Op. Cit.,* hlm.166.

[44] Http://www.kinghussein.gov.jo/his_nabateans.html diunduh pada Rabu, 19 Mei 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Yordania merupakan wilayah yang strategis karena lokasi mereka berada di persimpangan Timur Tengah, yakni sebagai jembatan penghubung antara benua Asia, Afrika, dan Eropa yang menjadikan Timur Tengah menjadi jalur perdagangan yang penting. Akibat dari letak strategis yang dimiliki oleh Yordania, kekuasaan atas wilayah ini beberapa kali berpindah tangan, mulai dari kekuasaan Irak kuno, termasuk Sumeria, Akkadia, Babilonia, Asiria, dan Kekaisaran Mesopotamia bahkan Firaun Mesir pun memperluas kekuasaannya hingga ke Yordania. Bangsa Yunani menguasai Yordania pada abad ke-4 sebelum Masehi dan bangsa Romawi menguasainya dari abad ke-1 sampai ke-4 Masehi.[45] Dengan demikian, Yordania dimasukkan ke dalam peradaban klasik Yunani, Roma, dan Persia.

Pada abad ke-7 Masehi, tanah Yordania ditaklukkan oleh orang Arab pengikut Nabi Muhammad SAW dan menjadi daerah kekuasaan kaum muslimin. Para pendatang Arab memperkenalkan agama Islam kepada para penduduk dan sebagian besar penduduk wilayah Yordania pada akhirnya memeluk agama Islam. Pada abad ke-16, Yordania dikuasai oleh Bani Ustmani selama 4 abad (1516-1918).[46] Namun, pada 1916, Sharif Hussein Ibn Ali, memimpin pemberontakan Arab demi pembebasan tanah Arab dari dominasi orang-orang Turki Ustmani dengan dukungan dari Inggris.[47] Kemudian, imperium Turki Ustmani runtuh pada akhir Perang Dunia I (1918) dan Liga Bangsa-Bangsa menjadikan Transyordania menjadi sebuah daerah mandat Inggris. Pada April 1921, Kerajaan Transyordania berdiri dan baru mendapatkan kemerdekaan yang resmi dari Inggris pada tahun 1946.[48]

Partai-partai politik mulai muncul setelah Yordania terbentuk menjadi sebuah negara modern pada 1921.[49] Selama 1920-an dan 1930-an beberapa partai politik sekular nasional menuntut kemerdekaan dari Inggris namun gagal dan selama akhir 1940-an dan awal 1950-an, ideologi agama-politik-sekular modern merembes ke Yordania dari negara-negara tetangga Arab. Muncul dua tipe utama

---

[45] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.27

[46] *Ibid.*

[47] Ralph H. Magnus, *Op. Cit.,* hlm.172.

[48] *Ibid.* hlm.173; *The New Encyclocædia Britannica, Op. Cit.,* hlm.376.

[49] John. L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern,* (terj. Eva Y.N, Femmy Syahrani, Jarot W., Poerwanto, Rofik S.) Bandung: Mizan, 2001, hlm.176.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

gerakan religius Islam terorganisasi di Yordania, yakni gerakan yang memusatkan pada tujuan-tujuan politik seperti Ikhwān Al-Muslimīn dan gerakan yang memfokuskan pada kebangkitan religius, misalnya Partai Pembebasan Islam (*Hizb Al-Tahrīr Al-Islāmī*).[50]

Pada 1948, setelah PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) membagi Palestina ke dalam suatu negara Arab dan negara Yahudi (Israel), Yordania ikut dalam Perang Arab-Israel yang pertama (1948-1949). Pada 20 Juli 1951, Raja Abdullah tewas terbunuh di Yerusalem dan selanjutnya Raja Talal, putera Raja Abdullah menggantikan posisi ayahnya tersebut.[51] Raja Talal ibn Abdullah berkuasa selama setahun dan kemudian menyerahkan tahta Yordania kepada puteranya, Raja Hussein I yang berumur 17 tahun. Namun, Raja Hussein I baru mendapatkan kekuasaan penuh pada usia 18 tahun.[52] Raja Hussein ibn Talal berkuasa selama 37 tahun dan meninggal dunia karena sakit pada 1999. Dia digantikan oleh puteranya, Raja 'Abd Allah ibn Hussein.[53]

Pada usia muda, Raja Hussein I menghadapi berbagai masalah, mulai dari pendudukan Israel atas Tepi Barat setelah terjadi Perang Arab-Israel pada 1967, kerugian yang cukup dahsyat dalam bidang ekonomi akibat peperangan, dan beban tambahan yang berasal dari datangnya ribuan pengungsi Palestina yang menimbulkan nasionalisme yang kuat. Setelah Israel merebut Tepi Barat, Raja Hussein banyak terlibat dalam berbagai masalah dan urusan-urusan Yordania, terutama dalam mengupayakan agar wilayah itu dapat dikembalikan kepada kekuasaan Yordania dan dalam memberikan penyelesaian yang adil terhadap problematika Palestina. Hingga pada 1986, Raja Hussein merasa segala daya dan upayanya gagal dalam membawa Palestina ke dalam proses perdamaian. Pada akhirnya, Raja Hussein membatalkan perundingan upaya perdamaian selanjutnya dengan pemimpin Organisasi Pembebasan Palestina (PLO), Yasser Arafat.[54]

---

[50] *Ibid.,* hlm.177.
[51] Ralph H. Magnus, *Op. Cit.,* hlm.173.
[52] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.27-28.
[53] John L. Esposito, *Op. Cit.,* hlm.176.
[54] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.28.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Raja Hussein merupakan raja terpanjang masa jabatannya dalam melayani negara.[55] Raja Abdullah Ibn al-Hussein menggantikan ayahnya dan menunjukan bahwa ia bermaksud untuk mengikuti kebijaksanaan ayahnya sebagai pemilik kekuasaan terbesar atas Yordania. Pada 2005, Raja Abdullah II melanjutkan keterlibatannya dalam proses perdamaian Israel-Palestina.[56] Pada 2006 pun, Raja Abdullah II terus aktif dan rajin meneruskan keterlibatannya dalam kebangkitan proses damai antara Israel dan Palestina.[57]

## 2.2 Keadaan Sosial dan Budaya Masyarakat Yordania

Sebelum abad ke-20, sebagian besar penduduk Yordania adalah petani dan pedagang kecil yang menghuni pedesaan dan perkampungan. [58] Mayoritas penduduk Yordania adalah orang Arab keturunan pengembara Badui. Selain orang Arab, di negara ini terdapat pula beberapa komunitas kecil seperti orang Circasia, Chechen, dan Armenia yang telah beradaptasi dengan budaya Arab.[59] Meskipun bahasa resmi Yordania adalah bahasa Arab, tetapi bahasa Inggris juga digunakan secara luas dalam perdagangan dan pemerintahan.

Mayoritas orang Yordania beragama Islam Sunni, yakni sekitar 92-95%. Kristen (termasuk beberapa kelompok agama, seperti Yunani ortodoks, katolik Yunani, katolik Roma, Armenia ortodoks, Kristen protestan) merupakan agama minoritas, yakni sekitar 3-6%. Sisa dari populasi, yakni sekitar 2% adalah Islam

---

[55] Http://www.everyculture.com/Ja-Ma/Jordan.html diunduh pada 19 Mei 2010.

[56] Karen Jacobs Sparks (ed.), *Encyclopædia Britannica Book of The Year 2006,* USA: Encyclopædia Britannica, Inc., 2006, hlm.418.

[57] Karen Jacobs Sparks (ed.), *Encyclopædia Britannica Book of The Year 2007,* USA: Encyclopædia Britannica, Inc., 2007, hlm.418.

[58] John. L. Esposito, *Op. Cit.,* hlm.176.

[59] Orang Circasia adalah masyarakat muslim Sunni non Arab dari suku Kaukasus Asia Barat yang ditempatkan di Yordania pada akhir abad ke-19 oleh pemerintahaan Ustmani setelah mereka menjadi pengungsi akibat dari penaklukan tanah air mereka oleh Rusia. Total orang Circasia diperkirakan sekitar 20.000 sampai 80.000 jiwa. Orang Chechen merupakan kelompok suku Kaukasus yang lain tetapi beragama muslim Syiah dan jumlahnya sekitar 1.000 jiwa. Orang Armenia merupakan salah satu etnis minoritas lainnya yang berasal dari Turki (Anatolia) yang beragama Kristen dan daerah perbatasan Iran-Iraq-Turki yang datang selama dislokasi Perang Dunia ke-1. Lihat, Ralph H. Magnus, *Op. Cit.,* hlm.174 dan situs resmi pemerintahan Yordania, http://www.kinghussein.gov.jo/people1.html#The%20Bedouins diunduh pada 15 Mei 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Syiah dan kaum Druze (komunitas keagamaan yang menggabungkan unsur-unsur keyakinan Islam, Kristen, dan Paganisme.[60]

Bagi umat muslim, Yordania merupakan tempat yang telah berhubungan dengan Islam lebih dari 1500 tahun yang lalu dan banyak terdapat makam sahabat Nabi Muhammad SAW. Bagi orang-orang Yahudi dan Kristen, Yordania merupakan bagian dari 'Tanah Suci' mereka, sebab berhubungan dengan patriarkat Yahudi, Abraham dan Musa, serta tokoh-tokoh Alkitab Kristen seperti Pembabtis Yohanes.[61]

Tiga gaya hidup yang paling utama di Timur Tengah dan menjadi kelas sosial yang paling penting di Yordania, yakni masyarakat perkotaan, penduduk desa, dan pengembara.[62] Walaupun Yordania terdiri dari beberapa kelas sosial, penduduk Yordania dipersatukan oleh agama, bahasa, dan tradisi sejarah mereka. Mereka bangga akan asal usul dan kekerabatan Badui mereka sehingga tetap menjaga nilai-nilai dan kebiasaan tradisional tertentu milik mereka seperti memuliakan tamu, menjunjung tinggi kehormatan pribadi, dan loyalitas kepada keturunan.[63]

Karakteristik masyarakat Yordania memang tidak berbeda jauh dari karakteristik masyarakat Arab. Hal ini dapat dilihat dan ditemukan dalam bentuk yang kuat di dalam budaya masyarakat Arab Badui. Seperti yang dijelaskan dalam situs resmi Pemerintahan Yordania:

> "*It can be said that many of the characteristics of the Jordanian and Arab society are found in their strongest form in Bedouin culture. For instance, Bedouins are most famous for their hospitality, and it is part of their creed—rooted in the harshness of desert life—that no traveller is turned away. The tribal structure of Arab society is also most visible among the Bedouins, where the clan is at the center of social life. Each Bedouin family*

[60] United States Library of Congress, "Country Profile: Jordan" September 2006, diunduh pada tanggal 26 Juni 2010, http://www.unhcr.org/refworld/docid/46f913490.html. Selain itu, dalam *Ensiklopedia Indonesia Seri Geografi,* Agama di Yordania, yakni Islam Sunni (93%), Kristen (4,9%), dan lain-lain (2,1%). Lihat, Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *Op. Cit.,* hlm.264.

[61] Http://www.everyculture.com/Ja-Ma/Jordan.html diunduh pada 15 Mei 2010.

[62] Ralph H. Magnus, *Op. Cit.,* hlm.169.

[63] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.25.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

> *has its own tent, a collection (hayy) of which constitutes a clan (qawm). A number of these clans make up a tribe, or qabila.*" [64]
>
> "Dapat dikatakan bahwa banyak karakteristik masyarakat Yordania dan Arab ditemukan dalam bentuk mereka yang kuat di dalam budaya Badui. Misalnya, para Badui terkenal dengan keramahan mereka dan hal ini merupakan bagian dari keyakinan mereka – mengakar dalam kehidupan gurun yang keras – di mana tidak ada pengembara yang ditolak. Struktur kesukuan masyarakat Arab pun paling terlihat di antara para Badui, di mana marga merupakan pusat kehidupan sosial. Setiap keluarga Badui memiliki tenda mereka masing-masing, sebuah perkumpulan (*hayy*) dari sebuah marga (*qawm*). Kumpulan dari marga-marga ini membentuk sebuah suku atau kabilah."

Selain itu, gaya hidup masyarakat Badui yang telah melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka selama berabad-abad juga ikut mempengaruhi kehidupan sosial di Yordania. Sebagai masyarakat yang telah lama hidup di kawasan Yordania, mereka telah menggunakan sejumlah mekanisme sosial untuk menjaga ketertiban masyarakat, seperti pengasingan atau pengusiran dari suku dan balas dendam untuk menegakkan keadilan atas suatu kejahatan. Nilai-nilai dalam masyarakat Badui kuno, dipegang oleh aturan kuno tentang kehormatan. Nilai-nilai tersebut menyerukan agar mereka setia kepada klan (marga) dan suku dalam rangka memperkuat kelangsungan hidup kelompok. Seluruh kontrol sosial dan mekanisme sosial masyarakat Badui dilakukan di luar otoritas pengaturan negara dan pemerintahan Yordania mengakui nilai unik masyarakat Badui melalui kontribusi mereka terhadap budaya dan warisan Yordania.[65]

Stratifikasi sosial dalam masyarakat Yordania, baik secara politik dan sosial berpusat pada sistem keluarga patriarkal. Oleh karena itu, kaum tradisional menganggap orang di luar klan atau marga mereka sebagai orang bawahan sehingga tradisi hanya menikahi seseorang dari dalam klan keluarga mereka terus berlanjut. Status gender (jenis kelamin sosial) dalam masyarakat Yordania layaknya di negara-negara Arab lainnya yang memiliki sistem budaya keluarga patriarkal.[66]

---

[64] Http://www.kinghussein.gov.jo/people1.html#The%20Bedouins diunduh pada 19 Mei 2010.

[65] *Ibid.*

[66] Http://www.everyculture.com/Ja-Ma/Jordan.html diunduh pada 19 Mei 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Sebagian besar perempuan Yordania memiliki kehidupan yang dikontrol oleh laki-laki terdekat dalam keluarga mereka. Akan tetapi, perempuan Yordania telah membuat kemajuan dengan diperbolehkannya perempuan untuk menuntut ilmu dan bekerja. Sensus pada 1997 menempatkan proporsi perempuan dalam angkatan kerja sebesar 14%, naik dari 8% pada 1979 dan tingkat pengangguran untuk perempuan adalah 65%.[67]

Kesempatan pendidikan di Yordania, diberikan untuk semua rakyat baik rakyat Yordania maupun para pengungsi, bahkan sebagai hasilnya 70% penduduk melek huruf dan ini merupakan persentase tertinggi di Timur Tengah.[68] Program wajib belajar diterapkan bagi anak-anak mulai dari usia 6 tahun hingga 16 tahun. Sejak 1960, sejumlah institusi pendidikan tinggi telah dibuka di Yordania, misalnya Universitas Yordania (1962) di Amman, Universitas Yarmouk (1976) di Irbid, Universitas Mu'ta (1981) di al-Karak, dan Universitas Sains dan Teknologi (1986) di Irbid.[69] Saat ini, terdapat 2787 sekolah pemerintah, 1493 sekolah swasta, 48 perguruan tinggi masyarakat, dan 19 universitas. Tingkat populasi di Yordania terdiri dari 42,2% anak muda yang berusia 14 tahun atau lebih muda, 31,4% berusia antara 15 tahun hingga 29 tahun, dan saat ini hampir sepertiga dari rakyat Yordania terdaftar dalam fasilitas pendidikan.[70]

Berkat kemajuan dalam bidang pendidikan yang dicapai Yordania, sekitar 80% rakyatnya dapat membaca dan menulis, dan 55% adalah golongan terpelajar.[71] Pada 1960, hanya 33% dari rakyat Yordania berusia 15 tahun yang dapat membaca dan menulis. Namun, setelah 34 tahun kebijakan pemerintah pro-pendidikan, tingkat melek huruf pada 1996 naik menjadi 85,4%.[72] Tingkat melek huruf pada tahun 2003, tercatat sudah mencapai 90,1% dari populasi usia 15 tahun dan lebih.[73] Dari perbandingan jumlah penduduk sekitar 51,55% untuk populasi laki-laki dan 48,45% untuk perempuan, tingkat melek huruf untuk laki-laki

---

[67] *Ibid.*

[68] Ralph H. Magnus, *Op. Cit.,* hlm.170.

[69] Yitzhak Reiter, "Higher Education and Sosiopolitical Transformation in Jordan" dalam *British Journal of Middle Eastern Studies,* Vol.29, No.2 (November 2002), hlm.143.

[70] Http://www.kinghussein.gov.jo/resources3.html diunduh pada tanggal 17 Juni 2010.

[71] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Op. Cit.,* hlm.211.

[72] Http://www.kinghussein.gov.jo/resources3.html diunduh pada tanggal 17 Juni 2010.

[73] Karen Jacobs Sparks ed., *Op. Cit.,* 2007. hlm.614.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

sebesar 94,9% dan untuk perempuan 85,1%.[74] Meskipun tingkat melek huruf secara keseluruhan telah meningkat tajam, kesenjangan gender secara substansial tetap karena dua pertiga dari rakyat Yordania yang buta aksara adalah perempuan.[75] Selain itu, meskipun penduduk Yordania terpelajar, segmen kesukuan tradisional mereka masih mendominasi struktur sosial dan politik masyarakat.[76]

Pada umumnya, negara-negara Arab muslim menjadikan hukum Islam yang berdasarkan pada Alquran dan Hadis dalam membuat undang-undang negara. Hal itu pun berlaku di Yordania walaupun sistem hukum sipil Yordania juga memiliki dasar dalam kode Napoleon dan kode hukum Prancis.[77] Undang-undang yang diberlakukan di pengadilan agama disebut pengadilan Syariah, yang memiliki yurisdiksi atas hal-hal pribadi.

Tradisi penikahan dalam masyarakat Yordania, kebanyakan diatur oleh ayah pengantin wanita. Hal ini juga disebabkan oleh sistem budaya patriarkat. Bahkan, acap kali antara sepupu saling menikah satu sama lain dan biasanya pasangan pengantin baru mengenal pasangannya ketika pertunangan diumumkan. Di Yordania, pernikahan memiliki dua pesta perayaan, yaitu pesta pertunangan dan pesta pernikahan. Setelah pasangan pertunangan telah menandatangani surat-surat di pesta pertunangan, mereka menikah secara resmi. Akan tetapi, jika mereka memilih untuk tidak melanjutkan, meskipun mereka belum tinggal bersama, mereka harus bercerai.[78]

Selanjutnya, seluruh aspek kehidupan perempuan tersebut ditentukan oleh suaminya setelah pernikahan. Istri tidak dapat memperoleh paspor atau pergi melakukan perjalanan ke luar negeri tanpa izin tertulis dari suaminya. Selain itu, suami dapat menikah lagi setiap saat dan poligami hingga empat istri adalah sah.

---

[74] *Ibid.*

[75] Http://www.kinghussein.gov.jo/resources3.html diunduh pada 17 Juni 2010.

[76] Mazhhar Badrān, tokoh terkemuka gerakan Ikhwān Al-Muslimīn, menyusun kabinet pada Januari 1991 dan meletakan lima anggota Ikhwān Al-Muslimīn sebagai pemimpin dalam departemen-departemen penting, yakni pendidikan, layanan sosial, dan kehakiman. Abdullah Al-'Aqaliya, Mentri Pendidikan saat itu membuat reformasi melalui pemisahan berdasarkan jender di tempat kerja dan sekolah, revisi buku teks, dan penggantian beberapa wanita yang menduduki posisi strategis oleh pria. Lihat, John L. Esposito, *Op. Cit.,* hlm.178.

[77] Http://www.everyculture.com/Ja-Ma/Jordan.html diunduh pada 19 Mei 2010.

[78] *Ibid.*



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Perceraian pun diperbolehkan, tetapi setelah perceraian hak asuh anak otomatis jatuh ke tangan sang ayah dan karena alasan ini sang istri memilih untuk tetap dalam pernikahan walaupun ada istri yang lain. Selain karena alasan hak asuh anak, istri memilih untuk tidak bercerai akibat pandangan masyarakat terhadap seseorang yang bercerai, yaitu dianggap sebagai orang buangan (orang yang diusir dari masyarakat).[79]

Kehidupan perempuan Arab yang ditentukan oleh laki-laki, membuat tingkah laku mereka dikendalikan oleh nilai-nilai moral dalam masyarakat. Pelanggaran terhadap nilai-nilai moral tersebut bahkan dapat menyebabkan kematian bagi mereka. Sistem sosial masyarakat Arab yang berlandaskan kehormatan menyebabkan begitu banyak kasus pembunuhan yang terjadi dengan alasan membersihkan kehormatan.[80] Tindak kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anggota laki-laki dari keluarga korban ini, disebut sebagai *crimes of honor* (kejahatan demi kehormatan). Kasus ini menuntut kesucian dari semua wanita lajang di Yordania, yakni kesucian yang disimbolkan dengan keperawanan. Saudara laki-laki merasa wajib untuk membunuh anggota perempuan dalam keluarganya demi menyelamatkan kehormatan keluarga. Ketika kasus-kasus seperti ini dibawa ke pengadilan, sering kali pembunuh hanya dijatuhi hukuman yang singkat.[81]

Statistik resmi dari Kementrian Dalam Negeri tentang pembunuhan dan "kehormatan" pembunuhan, berdasarkan catatan dari Departemen Informasi Kriminal, terdapat enam kasus *crimes of honor* dari total 93 kasus pembunuhan laki-laki dan perempuan pada 1998, 13 kasus dari total 84 kasus pembunuhan pada 2001, dan 15 kasus dari total 125 kasus pembunuhan pada 2002. Data ini didapatkan ketika *Human Rights Watch* mewawancara Kolonel Fadel Al-Humoud, koordinator Unit Perlindungan Keluarga, Direktorat Keamanan Publik, di Amman, pada 14 Juli 2003. Namun, *The Jordan Times,* surat kabar yang telah banyak melakukan pemberitaan tentang *crimes of honour,* memberikan data yang lebih tinggi dari data yang diberikan oleh pihak pemerintah, misalnya ada 19 kasus *crimes of honor* pada 2001 dan 22 kasus pada 2002. Perbedaan jumlah ini

[79] *Ibid.*

[80] Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.48.

[81] Http://www.everyculture.com/Ja-Ma/Jordan.html diunduh pada Rabu, 19 Mei 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

dimungkinkan akibat dari perbedaan cara berpikir dalam menentukan pengelompokan kasus yang terjadi. [82]

### 2.3 Keadaan dan Kekayaan Alam Yordania

Yordania merupakan salah satu negara yang terletak di Asia Barat Daya. Sebuah tanah penuh nilai sejarah yang memiliki luas wilayah 97.740 $km^2$, termasuk wilayah Tepi Barat.[83] Akan tetapi, wilayah Tepi Barat Sungai Yordania telah dikuasai oleh Israel semenjak 1967.[84] Setelah Perang Arab-Israel pada 1967 dan pendudukan Israel atas Tepi Barat, Yordania mengalami kerugian hebat dalam bidang ekonomi dan beban tambahan yang ditimbulkan oleh ribuan pengungsi baru serta timbulnya nasionalisme Palestina yang kuat.[85]

Pada 1921, jumlah penduduk Yordania diperkirakan berkisar antara 200.000 dan 400.000 (perkiraan kasar karena adanya mobilitas segmen badui yang berpindah-pindah).[86] Jumlah penduduk Yordania pada 1989 sekitar 3.031.000 jiwa dan menjadi 3.169.000 jiwa pada 1990.[87] Pada September 1991, jumlahnya meningkat kira-kira menjadi 3,5 juta dengan laju pertumbuhan tahunan sebesar 3,4 persen.[88] Pada 2006, jumlah penduduk Yordania sekitar 5.505.000 jiwa termasuk sekitar 1.850.000 pengungsi Palestina tetapi tanpa 700.000 jiwa pengungsi Irak.[89] Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat ini dipengaruhi tiga gelombang pengungsian, yaitu *pertama,* pengungsian setelah pembagian Palestina pada 1948, *kedua,* setelah pendudukan Israel atas Tepi Barat pada 1967, dan *ketiga,* kepulangan orang Palestina dan Yordania dari Kuwait setelah Perang Teluk 1990-1991.[90]

Yordania memiliki empat wilayah utama, yaitu Lembah Sungai Yordan, Perbukitan Palestina, Dataran Tinggi Trans-Yordania, dan Plato Gurun Pasir.

---

[82] Kathleen Peratis, *Op. Cit.,* hlm.8.
[83] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.25.
[84] John L. Esposito, *Op. Cit.,* hlm.176.
[85] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.28.
[86] John. L. Esposito, *Op. Cit.,* hlm.176.
[87] Redaksi Ensiklopedia, *Op. Cit.,* hlm.264. Lihat, Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Op. Cit.,* hlm.210.
[88] John. L. Esposito, *Op. Cit.,* hlm.176.
[89] Karen Jacobs Sparks (ed.), 2007, *Op. Cit.,* hlm.418.
[90] John. L. Esposito, *Op. Cit.,* hlm.176.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Lembah Sungai Yordan merupakan wilayah yang terhampar dari bagian selatan Laut Galilea hingga ke Laut Mati. Perbukitan Palestina merupakan barisan bukit melintasi Israel, Yordania, dan Libanon. Dataran Tinggi Trans-Yordania berada 610-910 meter di atas permukaan laut dan terletak di sebelah timur lembah Sungai Yordan. Plato Gurun Pasir terletak di sebelah timur Dataran Tinggi Trans-Yordania.[91]

Sungai Yordan merupakan sungai utama di Yordania sehingga pada masa kekuasaan Inggris, Yordania dinamakan Transyordania yang berarti "di seberang Sungai Yordan". Sungai Yordan ini memisahkan Tepi Timur dan Tepi Barat. Tepi Timur ialah wilayah bagian timur Sungai Yordan dan Tepi Barat ialah wilayah bagian barat Sungai Yordan. Hampir 95% dari seluruh wilayah lahan Yordania terletak di daerah Tepi Timur.[92]

Sungai Yordan yang bersumber di Libanon dan Syiria mengalir menuju ke selatan hingga ke Laut Mati.[93] Selain itu, empat perlima wilayah timur merupakan padang pasir. Namun, di Tepi Barat terdapat kawasan subur yang terdiri dari bukit dan lembah dan disinilah kota Yerusalem, Bethlehem, dan Yeriko berada (kota-kota yang tertulis dalam kitab Injil).[94]

Yordania dipengaruhi iklim Laut Tengah dan memiliki dua musim, yaitu musim panas yang berlangsung lama serta kering dan musim dingin yang sejuk disertai hujan.[95] Daerah di lembah Sungai Yordan memiliki iklim subtropikal dengan curah hujan rata-rata 30,5 cm setahun di daerah utara dan sekitar kurang dari 12,7 cm setahun di dekat Laut Mati.[96] Curah hujan di daerah timur rata-rata 20cm setahun dan hal ini cukup subur untuk mendukung perternakan dalam memberikan rumput bagi kawanan ternak sedangkan curah hujan tahunan di daerah barat mencapai 38-64 cm sehingga hal ini memungkinkan adanya pertanian di daerah barat. Sekitar 93% lahan yang dapat ditanami bergantung pada curah hujan dan hanya 8,6% yang mendapatkan curah hujan lebih dari 7,8 inci

---

[91] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Op. Cit.,* hlm.210.
[92] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.23.
[93] Ralph H. Magnus, *Op. Cit.,* hlm.167.
[94] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.23.
[95] Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Op. Cit.,* hlm.210.
[96] Ralph H. Magnus, *Op. Cit.,* hlm. 167.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

setiap tahun. Oleh karena itu, Yordania bergantung pada impor bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.[97]

Yordania miskin dalam sumber daya alam dan perkembangan ekonominya bergantung pada bantuan luar negeri dari Amerika Serikat dan Arab. Lahan yang paling produktif adalah lembah Sungai Yordan dan daerah tanah tinggi yang disokong oleh curah hujan. Hasil bumi utama Yordania adalah gandum, jewawut, kacang-kacangan, buah-buahan, sayuran, seperti buah ara, jeruk, anggur, tomat, mentimun dan kentang.[98]

Yordania memiliki tiga tipe kegiatan agrikultur, yakni pertanian dengan irigasi, pertanian tanpa irigasi (*dry farming*), dan peningkatan perternakan (*livestock rising*).[99] Pertanian yang menggunakan irigasi khususnya terdapat di lembah Sungai Yordan karena ribuan hektar lahannya telah mendapat irigasi sejak 1967. Hasil produksi dari tipe pertama ini adalah tomat, buah jeruk, pisang, anggur, dan kacang. Pertanian yang diolah tanpa irigasi terletak di daerah dataran tinggi Yordania yang mendapat dukungan dari curah hujan yang cukup. Hasil produksi dari tipe kedua adalah gandum, jewawut, dan buah zaitun. Tipe yang paling penting dalam sistem agrikultur di Yordania adalah peningkatan peternakan. Pada umumnya, binatang yang dipilih adalah domba sebab kawanan kambing dan unta sudah mulai berkurang.

Sumber daya mineral utama Yordania adalah fosfat. Fosfat telah menjadi nilai industri dan pemasukan ekspor terbesar di Yordania. Selain itu, kalium karbonat atau garam abu pun akan menjadi sumber ekspor mineral yang bernilai sebab penggunaan kalium karbonat digunakan secara luas dalam pengolahan pupuk.[100] Sekitar 35 persen barang ekspor Yordania dikirim ke negara-negara Arab lain dan sisanya dikirim ke India dan negara-negara Eropa Timur. Akan tetapi, nilai ekspor Yordania hingga kini masih tetap di bawah nilai impor sehingga menimbulkan defisit perdagangan.[101]

---

[97] John. L. Esposito, *Op. Cit.,* hlm.176.
[98] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.26-27.
[99] Ralph H. Magnus, *Op. Cit.,* hlm.171.
[100] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.27.
[101] Redaksi Ensiklopedi Indonesia, *Op. Cit.,* hlm.269.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

# BAB 3

# NILAI KEHORMATAN SEBAGAI TRADISI PATRIARKAT MASYARAKAT YORDANIA

Masyarakat merupakan sebuah struktur sosial yang memiliki proses sosial yang kompleks di dalamnya. Kondisi sosial dalam masyarakat yang kompleks dapat menyebabkan lahir dan menyebarnya ide-ide dan nilai-nilai dalam lingkungan masyarakat dan dapat mempengaruhi tindakan manusia.[102] Nilai-nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan abstrak dari adat-istiadat yang mempengaruhi tindakan manusia.

Nilai-nilai budaya bersifat umum, luas, dan tidak konkret sehingga biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata karena nilai-nilai ini berada dalam emosional jiwa para individunya. Para individu tersebut sejak kecil telah diresapi dengan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakatnya sehingga konsep-konsep itu sejak lama telah berakar dalam alam jiwa mereka.[103] Nilai kehormatan merupakan salah satu nilai moral yang ada dalam masyarakat Arab dan menjadi salah satu nilai budaya Arab.

Nilai kehormatan merupakan nilai tradisional masyarakat Arab. Nilai kehormatan telah mengakar dalam jiwa orang Arab sejak masa pra-Islam, bahkan nilai ini dianggap sebagai karakter orang Arab itu sendiri karena mereka menganggap kehormatan amat bernilai dalam hidup mereka.[104] Nilai kehormatan dalam masyarakat Arab tidak dapat diganti dengan nilai budaya yang lain dalam waktu yang singkat karena konsep ini mengakar sejak lama dalam jiwa masyarakat Arab.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, "kehormatan" adalah (1) pernyataan hormat; penghargaan; (2) yang dihormati; tempat kita menaruh hormat; (3) kebesaran; kemuliaan; (4) nama baik; harga diri; (5) kesucian

---

[102] Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*, edisi 1, cet. 3, terj. Tim Penerjemah Yasogama, Jakarta: Rajawali, 1990, hlm.106.

[103] Koentjaraningrat, *Op. Cit.,* hlm.190.

[104] Alan R. Taylor, *Op. Cit.,* hlm.25.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

(wanita).[105] Nilai kehormatan masyarakat Arab adalah konsep ideal kehormatan yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari anggota masyarakat. Keterkaitan antara nilai-nilai yang ada dalam masyarakat akan membentuk suatu sistem, misalnya sistem sosial kehormatan atau rasa malu. Sistem sosial kehormatan atau rasa malu adalah pedoman dari konsep-konsep ideal kehormatan yang terkait dengan nilai budaya yang lain dan berfungsi sebagai pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya.[106]

Dalam suatu diskusi antropologis mengenai konsep kehormatan dalam masyarakat Arab, terdapat pembedaan (*discrimination*) antara konsep kehormatan bagi perempuan Arab dengan laki-laki Arab, tetapi memiliki keterkaitan yang jelas. Antara lain, kehormatan perempuan Arab cenderung terkait dengan keperawanan yang disimbolkan dengan selaput dara dan kehormatan laki-laki Arab dilihat dari bagaimana perempuan dalam keluarga mereka bisa menjaga kehormatan mereka sebagai perempuan. Jika terjadi penyimpangan dalam batasan-batasan kehormatan masyarakat Arab, hal ini dapat menyebabkan *crimes of honor* atau kejahatan yang dilakukan demi membersihkan kehormatan tersebut.[107]

Pembedaan antara laki-laki dan perempuan yang terjadi dalam masyarakat Arab melahirkan ketidakadilan dalam praktik kesehariaan di antara mereka, seperti anak perempuan tidak boleh tertawa keras-keras, tidak boleh bermain dengan bebas, harus menundukkan pandangan setiap bertemu seseorang, tidak boleh merokok, diberikan tugas utama membantu membersihkan rumah dan memasak, sedangkan anak laki-laki tidak dituntut mengerjakan apa pun selain belajar.[108] Kultur patriarkat mempengaruhi semua aspek masyarakat dan sistem sosial sehingga memberikan hak istimewa terhadap laki-laki dengan mengorbankan perempuan.[109] Norma-norma dan nilai-nilai patriarkat terjadi di dalam rumah, di jalanan, sekolah, masjid, dan tempat-tempat kerja, bahkan dalam

---

[105] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm.408.

[106] Koentjaraningrat, *Op. Cit.,* hlm.190.

[107] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.218-226.

[108] Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.21.

[109] Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan*, cet.3, terj. Hartian Silawati, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm.65.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

konsep-konsep dan sikap yang disiarkan dari acara-acara radio, televisi, film-film, teater, surat kabar, dan majalah.[110] Menurut Nawal El Saadawi, dia sebagai perempuan Arab masih merasa ditindas dan menjadi budak. Akan tetapi, hal itu bukan karena dia adalah orang Arab dan anggota masyarakat Islam tetapi karena akibat dari sistem kelas patriarkat yang masih mendominasi dunia selama ribuan tahun.[111]

## 3.1 Konsep Nilai Kehormatan Masyarakat Arab sebagai Nilai Moral di Yordania

Suatu kaidah atau nilai-nilai muncul dalam masyarakat karena diperlukan sebagai pengatur hubungan antarindividu, atau antara seseorang dengan masyarakat. Dalam masyarakat yang homogen dan tradisional, misalnya seperti masyarakat Arab, proses penyesuaian diri mereka terhadap kondisi sosial sangat kuat. Dalam masyarakat seperti ini, tradisi terpelihara dan dipertahankan dengan kuat sehingga setiap individu harus menyesuaikan diri terhadap kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Dalam praktik keseharian, penyesuaian diri tersebut akan membentuk pola pikir seseorang sehingga rangkaian konsepsi-konsepi abstrak yang hidup di dalam alam pikiran akan menentukan apa yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat.[112]

Mayoritas masyarakat yang hidup di Yordania adalah bangsa Arab sehingga perilaku sehari-hari mereka dapat mempengaruhi perilaku kelompok masyarakat lain. Selain itu, interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Yordania berpengaruh dalam merumuskan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang dipakai dalam kehidupan. Dengan demikian, pedoman-pedoman dalam kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat Yordania, seperti nilai kehormatan dapat diteliti dari mayoritas masyarakat yang hidup di sana, yaitu bangsa Arab.

Mengapa terjadi pembedaan dalam konsep kehormatan masyarakat Arab? Untuk itu, kita perlu mengetahui apa penyebabnya dan di mana proses awal pembedaan ini terjadi. Keluarga sebagai institusi dasar dalam sistem patriarkat

---

[110] Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.xxxiv-xxxv.
[111] *Ibid.,* hlm.xxxvii.
[112] Soerjono Soekanto, *Op. Cit.,* hlm.236-239.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

adalah jawabannya. Menghapus kekuasaan kaum laki-laki atas kaum perempuan tidak hanya dalam masyarakat tetapi juga dalam unit keluarga yang merupakan inti dari relasi-relasi kelas patriarkat.[113] Keluarga sebagai institusi sosial yang paling dasar dalam struktur kehidupan masyarakat berfungsi tidak hanya sebagai media reproduksi berupa pengembangan keturunan, tetapi juga berperan dalam menciptakan sistem pranata sosial.[114] Keluarga memiliki peran penting dan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, terutama pada tahap-tahap awal.

Menurut Horton dan Hunt dalam Kamanto Sunarto, beberapa fungsi keluarga diidentifikasi, yakni fungsi pengaturan seks, reproduksi, sosialisasi, definisi status, perlindungan dan ekonomi.[115] Pada tahap awal sosialisasi, peran orang tua sangat penting dan pada tahap inilah seorang anak mulai berinteraksi dan berkomunikasi hingga ia mulai mengidentifikasi dirinya sendiri sebagai anak laki-laki atau anak perempuan.[116] Melalui proses sosialisasi, ditanamkan pula identitas diri jenis kelamin seorang anak yang membuat anak ini konform terhadap peran sebagai anak perempuan atau anak laki-laki sesuai dengan harapan masyarakat. Konsep konformitas (*conformity*) oleh Jon M. Shepard didefinisikan sebagai *"the type of social interaction in which an individual behaves toward others in ways expected by the group"* (bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berprilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok).[117] Jadi, konsep kehormatan mulai diajarkan dan ditanamkan melalui proses sosialisasi sejak dini dalam keluarga sehingga membangun pola tingkah laku yang homogen dalam kelompok masyarakat tersebut.

Kehormatan sebagai salah satu nilai yang ada dalam masyarakat Arab menjadi sebuah tradisi yang mencirikan jati diri bangsa tersebut. Namun, sistem patriarkat yang mempengaruhi tradisi kehormatan memposisikan perempuan

---

[113] Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.vi.

[114] Hamdani, "Masyarakat Patriarkhi dan Perubahan Keluarga Muslim" dalam *Membangun Kultur Ramah Perempuan (Reinterpretasi dan Aktualisasi Pesan Kitab Suci)*, Alimin Mesra dan Zubaer Ahmad (ed.), Jakarta: Restu Ilahi, 2004, hlm.221.

[115] Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi (edisi revisi),* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004, hlm.63.

[116] *Ibid.,* hlm.24,25.

[117] *Ibid.,* hlm.175.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

ibarat perangkat seks yang harus dikontrol dan disimpan di rumah. Konformitas dalam masyarakat membuat mereka hanya melakukan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan demi menjaga kehormatan keluarga mereka. Misalnya, perempuan Arab harus menjaga keperawanannya sebelum malam perkawinan, atau laki-laki Arab harus bisa menjaga kehormatan perempuannya.[118]

Selain keluarga, masyarakat juga memiliki peran penting dalam mengajarkan dan membentuk pemahaman terhadap tradisi kehormatan ini. Di dalam masyarakat Arab, pendidikan yang diterima anak-anak perempuan adalah serentetan peringatan yang terus menerus tentang segala sesuatu yang dianggap berbahaya, terlarang, memalukan atau tidak dibenarkan oleh agama.[119] Nawal El Saadawi menceritakan cara masyarakat Mesir dalam mengajarkan seks kepada remaja:

> "Orang-orang ini sebenarnya juga korban dari masyarakat yang memisahkan jenis kelamin … Di luar cara berhubungan seks yang diperbolehkan … masyarakat melarang para remaja dan pemuda untuk melakukan seks dalam bentuk apa pun. Inilah yang hampir kata demi kata diajarkan kepada remaja … masturbasi terlarang karena berbahaya, sama bahayanya dengan melakukan hubungan seks dengan para pelacur."[120]

Meskipun masyarakat telah berusaha agar setiap anggota berprilaku sesuai dengan harapan masyarakat, namun dalam suatu masyarakat selalu dijumpai adanya anggota masyarakat yang melakukan penyimpangan. Penyimpangan tidak ditentukan berdasarkan perilaku tertentu, melainkan diberi ciri penyimpangan melalui definisi sosial yang bersumber pada kelompok yang berkuasa dalam masyarakat atau pun pada masyarakat umum.[121] Ketika terjadi peristiwa-peristiwa pelecehan seksual yang menyebabkan hilangnya keperawanan dan kehormatan terhadap seorang gadis, hal ini merupakan bentuk penyimpangan atau pelanggaran terhadap batasan-batasan kehormatan yang ada dalam masyarakat Arab.

Pelanggaran terhadap batasan nilai kehormatan mengakibatkan individu tersebut –gadis yang kehilangan kehormatan– mendapatkan sanksi. Sanksi tersebut diberikan sebagai bentuk pengendalian sosial (*social control*). Tragisnya,

---

[118] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.220-221, 223.
[119] Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.26
[120] *Ibid.,* hlm.27.
[121] Kamanto Sunarto, *Op. Cit.,* hlm.176-177.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

bentuk sanksi sosial tersebut umumnya berupa pembunuhan sebab hanya kematian yang dapat menghapuskan rasa malu dan mengembalikan kehormatan keluarga. Sistem sosial kehormatan atau rasa malu menyebabkan lahirnya sanksi berupa tindak kejahatan demi kehormatan.[122]

Untuk lebih memahami dan mengetahui bagaimana *crimes of honor* dapat terjadi, kita perlu mengetahui bagaimana konsep kehormatan bagi perempuan dan laki-laki Arab. Kontrol seksualitas yang terjadi di dunia Arab ini bukan berdasarkan ajaran Islam, tetapi lebih kepada akibat dari pengaruh kultur patriarkat dalam masyarakat Arab.[123] *Crimes of honor* pun terlahir akibat dari konsep yang diciptakan masyarakat (*social creation*).

### 3.1.1 Keperawanan sebagai Kehormatan Perempuan Arab

Perempuan dalam masyarakat patriarkal merasa seksualitas mereka terlalu dikendalikan.[124] Jean P. Sasson dalam novelnya yang berjudul *Princess – Kisah Tragis Putri Kerajaan Arab Saudi* yang ditulis berdasarkan kisah nyata menyatakan bahwa:

> "… kebanggaan dan kehormatan laki-laki berasal dari perempuan miliknya, sehingga ia harus menjalankan otoritas dan pengawasannya atas seksualitas perempuan miliknya atau akan malu di hadapan masyarakat umum."[125]

Secara tidak langsung, perempuan Arab dijadikan simbol bagi kehormatan sehingga berbagai bentuk peraturan dan kontrol seksualitas akan dilakukan demi menjaga kehormatan keluarga dalam masyarakat. Menurut Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, kontrol seksualitas pada perempuan di dunia Islam, sering diidentifikasikan dengan penggunaan jilbab atau hijab, penyunatan perempuan, kontrol terhadap kesucian dengan mitos-mitos keperawanan, dan konsep muhrim.[126]

---

[122] *Ibid.,* hlm.217 dan 219.

[123] Nasaruddin Umar, "Hak-Hak Asasi Perempuan dalam Perspektif Islam" dalam Alimin Mesra dan Zubaer Ahmad, ed., *Op. Cit.,* hlm.318.

[124] Julia Cleves Mosse, *Op. Cit.,* hlm.69.

[125] Jean P. Sasson, *"Princess",* Jakarta: Ramala Books, 2007, hlm.24.

[126] Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Apakah Islam Agama untuk Perempuan?,* Jakarta: PBB UIN dan KAS, 2003, hlm. 24.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Pada level yang lebih kompleks, kehormatan seorang perempuan Arab yakni mencakup seluruh tingkah laku dia dalam melakukan praktik keseharian dan salah satu bagian terpentingnya yaitu menjadi seorang perawan sebelum menikah.[127] Akan tetapi, setelah seorang perempuan Arab menikah, bukan berarti dia bebas sebab masyarakat akan terus melakukan penilaian terhadapnya tingkah lakunya sehari-hari seumur hidupnya. Kondisi masyarakat yang berbasis pada rasa malu atau kehormatan, menuntut seorang perempuan bertindak sesuai keinginan masyarakat di bawah sanksi hukuman sosial.[128]

Selaput dara menjadi tanda sosio-fisikal yang menanggung dan menjamin keperawanan dan memberikan suatu tanda kehormatan dan kebajikan. [129] Kehormatan telah diukur secara anatomis dan biologis melalui simbolis selaput dara. Keperawanan perempuan lebih dilihat sebagai paradigma nilai yang lebih penting dari realitas moral dalam keseluruhan sikap hidup mereka sehari-hari.

> "Inilah "moralitas seksual biologis" – sebuah warisan dari tradisi Yahudi-Kristen abad pertengahan yang menyebar dalam bawah sadar kebanyakan masyarakat Muslim."[130]

Ketika malam perkawinan, keperawanan menjadi nilai maha penting bagi perempuan Arab. Dalam 'upacara ritual' malam perkawinan masyarakat Arab, perempuan dijadikan korban atas nama tradisi dan kebudayaan.[131] Pengkultusan keperawanan dalam masyarakat Arab sudah menjadi pengetahuan yang umum dan banyak tulisan yang membahas tentang hal tersebut, salah satunya karya Nawal El Saadawi, *The Hidden Face of Eve,* diterjemahan dalam bahasa Indonesia "Perempuan dalam Budaya Patriarkat".

Malam perkawinan sebagai bentuk pembuktian keperawanan seorang perempuan merupakan saat terpenting karena pada saat inilah masyarakat

---

[127] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.219. Lihat, Zulkarnaini Abdullah, *Mengapa Harus Perempuan?,* Jogjakarta: Arruz, 2003, hlm.78.

[128] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.219.

[129] *Ibid.*

[130] Zulkarnaini Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.78.

[131] *Ibid.,* hlm.78-79.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

membuat pertimbangan atas kesusilaan mereka.[132] Di Mesir Selatan, Nawal Sa'dawi menceritakan bahwa keluarga pengantin perempuan akan bangga dan mengibarkan kain putih yang terkena darah keperawanan pengantin perempuan yang disambut dengan kepuasan masyarakat dan keluarganya.[133] Inilah bukti kehormatan sebuah keluarga yang harus dipertanggung-jawabkan oleh perempuan.[134]

Akan tetapi, ketika pengantin perempuan gagal mengeluarkan darah akibat dari penetrasi untuk menyobek selaput dara pada malam tersebut, hal ini dipandang sebagai suatu kegagalan dari ujian sosial. Kemudian, ayah atau saudara laki-laki dari pihak pengantin perempuan akan membunuh pengantin perempuan tersebut akibat kegagalan ujian sosial tersebut.[135] Peristiwa pembunuhan seperti ini merupakan peristiwa yang umum terjadi sebagai salah satu bentuk sanksi sosial dan kontrol sosial bagi perempuan Arab yang telah kehilangan kesuciannya sebelum menikah dan peristiwa ini disebut sebagai *crimes of honor* (kejahatan demi kehormatan).

Ketika pengantin perempuan gagal mengeluarkan darah hasil penetrasi, perempuan tersebut akan dipulangkan oleh pengantin laki-laki dan keluarga kepada keluarga pengantin perempuan. Pihak keluarga perempuan akan merasa lebih baik anaknya kehilangan mata, atau anggota tubuh yang lain hingga menyebabkan kematian, dibandingkan harus kehilangan keperawanan anak gadisnya.[136] Hanya penumpahan darah hingga kematianlah yang dapat menghapus rasa malu karena kegagalannya mengeluarkan darah saat hubungan seksual pada malam pengantin.[137]

---

[132] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.219 dan "Jika mereka menemukan darah di atas *sawwal* (sprei) pengantin perempuan mereka membuat suara riuh dan tarian di kamar, saudara-saudara perempuan pengantin perempuan menari-nari di kamar itu dengan celana di atas kepala. Celana kemudian digantungkan di halaman sedemikian sehingga semua orang dapat melihat tanda-tanda keperawanan itu. Jika darah semacam itu tidak ada, maka keluarga pengantin pria mengatakan, "pergilah dari saya, kamu perempuan jalang," dan ayah pengantin perempuan, atau kalau tidak ada, saudara laki-lakinya akan memukulnya sampai mati di kamar atau di halaman. Di samping itu, semua uang dan hadiah yang diberikan oleh pihak pria dikembalikan." *Ibid.,* hlm.283-284.

[133] Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.25.

[134] Zulkarnaini Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.79.

[135] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.219. Lihat, Zulkarnaini Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.79.

[136] Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.25.

[137] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.219



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Akibat dari pengkultusan keperawanan, upaya-upaya penipuan selaput dara banyak dilakukan oleh perempuan yang sudah tidak perawan.[138] Saat ini terdapat negara yang mau dan bisa melakukan operasi plastik demi mengembalikan selaput dara mereka dengan harga yang sangat mahal, misalnya Mesir. Tahun 1965 hingga 1955, jumlah pasien yang operasi plastik meningkat menjadi 25% dan hingga 1995 telah ada 400.000 yang telah melakukan pre-marital sex dan melakukan operasi selaput dara.[139]

Islam mengakui adanya perbedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada kondisi fisik-biologis. Akan tetapi, bukan pembedaan (*discrimination*) antara laki-laki dan perempuan yang dimaksudkan untuk memuliakan yang satu dan merendahkan yang lainnya. Islam menolak paradigma biologis sebagai alasan utama bagi perilaku moral manusia.[140] Menurut Munawar Ahmad Anees yang dikutip oleh Zulkarnaini Abdullah, di dalam Al-Quran sama sekali tidak ada ketentuan yang menyatakan bahwa pria mempunyai hak istimewa untuk meminta kepada wanita bukti kesucian moral dan wanita juga tidak perlu menuntut pria bukti yang sama. Al-Quran sedikitpun tidak menyebutkan bahwa seorang pria harus meminta bukti anatomis dari keperawanan seorang wanita dan kemudian memamerkannya di muka umum.[141]

Selain itu, dalam perihal nilai kehormatan, laki-laki dan perempuan sama-sama dituntut untuk menjaga pandangan dan memelihara kehormatan mereka sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Quran dalam Q.S An-Nur (24) ayat 30 dan 31.[142]

---

[138] Zulkarnaini Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.80; Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.25.

[139] *Ibid.,* hlm.25-26.

[140] Zulkarnaini Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.80.

[141] *Ibid.,* hlm.80.

[142] Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.13-14.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Q.S An-Nur (24) ayat 30:

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَـٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟ فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

"*Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.*"[143]

Q.S An-Nur (24) ayat 31:

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَـٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَـٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّـٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

"*Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesame Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.*"[144]

---

[143] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya,* Cet. 10, Bandung: Diponegoro, 2008, hlm.353.

[144] *Ibid.*



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Heteroseksualitas masyarakat Arab menuntut perempuan Arab untuk menjaga aktivitas seksual mereka ketika gadis dan menjadi istri yang taat kepada suami setelah mereka menikah.[145] Seluruh aktivitas perempuan Arab dilakukan berdasarkan konsep perempuan yang baik dan ideal yang ada dalam masyarakat setempat. Menurut Syaikh Nefzawi dalam Asghar Ali Engineer, menjelaskan tentang konsep seorang perempuan muslim, yaitu:

> "Seorang perempuan ideal adalah yang jarang berbicara dan tertawa, dan tidak pernah berbicara dan tertawa tanpa alasan. Dia tidak pernah meninggalkan rumah, sekalipun untuk menjenguk tetangga atau kenalannya. Dia tidak punya teman perempuan, tidak memberikan kepercayaan kepada siapa pun, dan suaminya adalah satu-satunya tempat menggantungkan hidupnya. Dia tidak mengambil apa pun dari orang lain, kecuali dari suami dan orang tuanya. Jika dia melihat keluarganya, dia tidak mencampuri urusan mereka. Dia tidak khianat, dan tidak punya kesalahan yang disembunyikan, dia juga tidak mempunyai alasan yang buruk untuk diajukan. Dia tidak mencoba untuk menarik perhatian orang. Jika suaminya menunjukan keinginan untuk melakukan hubungan suami istri, dia setuju dengan keinginannya dan kadang-kadang membangkitkan gairahnya. Dia selalu menolong suaminya dalam urusan-urusannya, dan dia teman berkeluh kesah dalam kesedihan, dia tidak tertawa atau girang ketika dia melihat suaminya suka murung dan sedih, tetapi membagi kesulitannya, dan memancingnya dengan humor yang lucu, hingga suaminya senang kembali. Dia tidak menyerahkan dirinya sendiri kepada siapa pun kecuali suaminya, sekalipun ada pemerkosa yang akan membunuhnya… Perempuan seperti itu dihargai oleh setiap orang"[146]

Berbagai tuntutan dan larangan dibuat dengan alasan perlindungan terhadap perempuan, baik terhadap perempuan itu sendiri –vaginal dan jasmaniah– maupun terhadap pengaruh sosial dan publik terhadap kehormatan keluarga mereka. Setiap batasan-batasan yang dibuat, diperkokoh melalui serangkaian peraturan dan larangan yang mengharapkan perempuan agar tidak melanggarnya.[147]

> "Jika engkau ingin aku menghitung yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, daftarnya tidak akan ada habisnya. Tampaknya bahwa segala sesuatu adalah aib (malu) bagi para gadis."[148]

---

[145] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.219.
[146] Asghar Ali Engineeer, *Pembebasan Perempuan*, Yogyakarta: LKiS, 1999, hlm.266-267.
[147] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.220.
[148] *Ibid*.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

> "Kepada saya selalu dikatakan, kamu tidak boleh merokok karena kamu perempuan Arab, atau kamu tidak boleh berpakaian seperti itu karena kamu perempuan Arab, dan jika saya duduk di sebuah kafe dengan seorang teman laki-laki, orang segera menggosipkan saya."[149]

*Crimes of honor* dapat terjadi jika salah satu batasan tersebut dilanggar. Batasan-batasan tersebut ditanamkan dan dipelajari mereka sejak usia masih sangat dini. Pelajaran tersebut menuntut para perempuan Arab untuk berpenampilan sesuai konsep perempuan ideal agar mereka terhindar dari kematian, siksaan fisik, pengurungan di suatu tempat, pemisahan, gosip, dan reputasi buruk.[150] Budaya dan tradisi ini sulit untuk diubah jika struktur sosial masyarakat Arab belum mencapai tingkat intelektual yang tinggi.

### 3.1.2 Kehormatan Laki-Laki Arab

Dalam struktur masyarakat Arab yang patriarkat, kaum laki-laki merupakan kaum yang mendominasi dan kaum perempuan sebagai inferior. Kehormatan bagi laki-laki Arab, yaitu bagaimana mereka menjaga kehormatan perempuan mereka, baik sebagai istri, anak, atau saudari mereka. Bagi laki-laki Arab, menjadi seorang laki-laki yakni melibatkan diri dalam praktik sehari-hari yang bagian terpentingnya adalah menjaga keperawanan perempuan dalam keluarga mereka. Campur tangan laki-laki terjadi dalam hal memberikan izin, mengawasi, dan mendisiplinkan perilaku perempuan mereka. Dalam budaya Arab, seorang laki-laki adalah seseorang yang keperawanan saudara perempuannya adalah persoalan sosial baginya.[151]

Walaupun ada kemungkinan seorang laki-laki dapat melanggar peraturan-peraturan tersebut tetapi budaya tidak secara aktif mencari, menekankan, atau menuntut keperjakaan mereka. Seorang laki-laki Arab akan mendapatkan sanksi sosial berupa kehilangan gendernya atau martabatnya secara serius, yakni dianggap bahwa dia bukan lagi laki-laki melainkan banci atau perempuan. Hukuman itu diberikan ketika seorang laki-laki Arab tidak mau ikut campur

[149] *Ibid.,* hlm.221.
[150] *Ibid.,* hlm.222.
[151] *Ibid*., hlm.223



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

dalam membunuh saudara perempuan mereka ketika perempuan tersebut mempermalukannya.[152]

Di dunia Arab, kehormatan laki-laki juga berasal dari perjuangan mendapatkan secara utuh kesucian perempuan dalam keluarga sehingga hal ini membuat reputasi laki-laki tergantung pada perbuatan seksual perempuan. Misalnya, ketika laki-laki dipermalukan akibat perilaku tak senonoh saudara perempuannya, dia merasa kejantanannya terinjak-injak. Oleh karena itu, kehormatan bukan hanya sekedar penampilan keperawanan yang harus selalu dijaga oleh perempuan tetapi juga bagaimana seorang laki-laki menjadi sensor bagi perempuannya.[153]

### 3.2 Sistem Patriarkat dalam Tradisi-Tradisi Masyarakat Arab

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "patriark" diartikan dengan (1) bapak dan kepala keluarga; datuk; (2) pendiri sesuatu; (3) orang tua yang sangat dihargai atau dihormati; sesepuh; (4) (Kristen) ulama tertinggi gereja Kristen Ortodoks; Uskup Agung; Mahauskup. Selain "patriark", dalam KBBI juga ada "patriarkat" yang berarti sistem pengelompokan sosial yang sangat mementingkan garis keturunan bapak, dan "patrilineal" yaitu mengenai hubungan keturunan melalui garis kerabat laki-laki, bapak.[154] Melalui definisi ini, dapat dilihat bahwa "patriark" adalah pelaku, "patriarkat" adalah sistem sosial, dan "patrilineal" adalah hubungan garis keturunan. Sistem patriarkat (*patriarchy*) mendasarkan garis keturunan yang ditelusuri melalui laki-laki, yakni dari ayah, ayah dari ayah (kakek), ayah (kakek) dari ayahnya ayah (kakek buyut), dan seterusnya. Sistem ini merupakan sistem keluarga yang dianut oleh hampir setengah dari sistem keturunan di dunia ini dan yang paling umum dari semua jenis pengelompokan yang utama dalam sistem keluarga.[155]

Pada mulanya, kata 'patriarkat' memiliki pengertian sempit, yakni suatu sistem yang secara historis berasal dari hukum Yunani dan Romawi.[156] Sistem ini

---

[152] *Ibid.,* hlm.223 dan 225.
[153] *Ibid.,* hlm.224 dan 226.
[154] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit.*, hlm.837.
[155] Hamdani, *Op. Cit.,* hlm.223.
[156] Julia Cleves Mosse, *Op. Cit.,* hlm.64.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

memberikan kekuasaan hukum dan ekonomi yang mutlak kepada kepala rumah tangga laki-laki terhadap anggota keluarga laki-laki dan perempuan yang menjadi tanggungannya beserta budak laki-laki dan perempuan miliknya. Julia Cleves Mosse mengatakan pengertian patriarkat yang seperti itu telah berakhir di sebagian besar Eropa Barat pada abad ke-19 dengan dijaminnya hak-hak kewarganegaraan, khususnya perempuan yang sudah menikah.[157] Namun, pengertian patriarkat saat ini meluas setelah digunakan oleh seluruh dunia, yakni konsep di mana laki-laki memegang kekuasaan atas semua peran penting dalam masyarakat –dalam pemerintahan, militer, pendidikan, industri, bisnis, perawatan kesehatan, iklan, agama– dan perempuan tidak memiliki akses terhadap kekuasaan itu.[158]

Dalam tataran historis, patriarkat merupakan tradisi masyarakat di berbagai dunia. Sejarah telah menjadi saksi bahwa pembedaan dalam memperlakukan perempuan dan laki-laki terjadi di berbagai peradaban. Dalam tradisi ketimuran, perempuan diserupakan dengan binatang buas, kotor, dan berbahaya. Dalam peradaban Romawi dan Persia, perempuan diperlakukan secara tragis.[159] Peradaban Romawi menempatkan perempuan sepenuhnya berada di bawah kekuasaan ayahnya sebelum dia menikah dan suaminya setelah dia menikah, bahkan, suami memiliki hak untuk menjual, menganiaya, dan membunuh istri dan anaknya tanpa berhak menuntut laki-laki tersebut.[160] Kalangan elite Yunani kuno menempatkan perempuan sebagai makhluk tahanan yang "disekap" dalam istana.[161] Mereka juga menempatkan perempuan dalam strata sosial ketiga, yaitu kelas para budak sehingga laki-laki dapat menikahi perempuan tanpa batas. Masyarakat Yunani terbagi dalam tiga strata sosial, yaitu pertama adalah orang-orang yang merdeka, kedua adalah pendatang yang tinggal di pusat kota, dan ketiga adalah kelas para budak. Strata pertama, mereka adalah kelompok yang

---

[157] *Ibid.*

[158] *Ibid.,* hlm.65.

[159] Alimin Mesra, "Peran Perempuan dalam Keluarga: Kepemimpinan, Domestikasi, dan Peran Ganda" dalam Alimin Mesra dan Zubaer Ahmad (ed.), *Op. Cit.,* hlm.185-186.

[160] Abdul Moqsit Ghozali, et al, *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan,* Amirudin Arani dan Faqihuddin Qadir (ed.), Jakarta: Rahima, 2002, hlm.101. Lihat, Ahsin Sakho Muhammad (ed), et al, *Ensiklopedia Tematis Al-Quran,* Jilid 3, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2005, hlm.104.

[161] Abdul Moqsit Ghozali, et al, *Op. Cit.*, hlm.103.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

mengendalikan pemerintahan. Strata kedua, mereka memiliki keistimewaan, yakni kebal terhadap hukum dan kelas pemerintah tidak dapat mengatur tindakan mereka dan tidak pula memperbudak mereka. Strata ketiga, mereka tidak memiliki hak apapun dan mengerjakan keinginan kelas strata pertama dan kedua.[162]

Namun, ketidakadilan yang dialami oleh perempuan tidak hanya terjadi dalam peradaban Yunani, Romawi, dan Arab tetapi juga dalam peradaban Cina kuno, Babilonia, India, dan dalam ajaran Hindu, ajaran Yahudi, dan Nasrani. Masyarakat Cina memiliki petuah-petuah kuno yang tidak memanusiakan perempuan. Masyarakat Hindu pra abad ke-7 Masehi di India, menjadikan perempuan sebagai sesajen para dewa dan hak hidup perempuan yang bersuami harus berakhir pada saat kematian suaminya. Sang istri harus dibakar hidup-hidup pada saat mayat suaminya dibakar. Dalam ajaran Yahudi, perempuan dianggap sebagai sumber laknat karena dia yang menyebabkan Adam terusir dari surga. Dalam ajaran Nasrani, perempuan dianggap makhluk jahat, tidak memiliki roh yang suci, dan diciptakan semata-mata untuk melayani laki-laki.[163]

### 3.2.1 Perempuan dalam Tradisi Arab Masa Jahiliyah

Karakteristik orang Arab pada zaman jahiliyah layaknya bahan baku yang belum diolah yang masih menampakkan fitrah kemanusiaan, seperti setia pada kelompok kabilahnya, dermawan, penolong, dan menjunjung tinggi harga diri atau kehormatan mereka. Namun, karena mereka hidup dalam kegelapan dan kebodohan, mereka sesat jalan. Mereka melakukan pembunuhan terhadap anak perempuan mereka dengan dalih menjaga kehormatan, memusnahkan harta kekayaan dengan alasan kedermawanan, dan membangkitkan perang di antara

[162] Muhammad Anis Qasim Ja'far, *Perempuan dan Kekuasaan: Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender Dalam Islam,* terj. Irwan Kurniawan dan Abu Muhammad, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998, hlm.12-13.

[163] Ahsin Sakho Muhammad (ed.), *Op. Cit.,* hlm.104-106; Abdul Moqsit Ghozali, et al, *Op. Cit.,* hlm.103-104. Lihat, Muhammad Anis Qasim Ja'far, *Op. Cit.,* hlm.13-14.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

kabilah-kabilah dengan alasan harga diri, balas dendam, rasa setia, dan kepahlawanan.[164]

Pengaruh patriarkat yang sangat kuat membuat karakteristik orang Arab pun ikut terpengaruh oleh kultur patriarkat dan hal ini memberikan hak istimewa terhadap kaum laki-laki. Pada tradisi masyarakat Arab jahiliyah, mereka membunuh bayi mereka hanya karena ia terlahir sebagai perempuan dengan cara menguburnya hidup-hidup. [165] Mereka tidak senang dengan kelahiran anak perempuan yang dianggapnya sebagai pembawa kehinaan dan malapetaka.

Namun, menurut Ruben Levy dalam Nasaruddin Umar, kasus-kasus pembunuhan anak perempuan yang terjadi di kawasan Arab, bukan berarti anak perempuan tidak dihargai, tetapi karena tiga alasan pokok. *Pertama,* karena faktor ekonomi, kekhawatiran akan kemiskinan kemudian anak perempuan dikorbankan mengingat posisinya yang dianggap sebagai makhluk tidak produktif dibandingkan anak laki-laki. *Kedua,* menjadi alat persembahan atas nama Tuhan. *Ketiga,* karena status sosial dan pencegahan terjadinya aib dalam keluarga, anak perempuan dianggap lebih berpotensi untuk mendatangkan aib dalam keluarga.[166]

Q.S Al-Isra (17) ayat 31 (alasan pertama, pembunuhan anak karena faktor ekonomi):[167]

وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَوْلَـٰدَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَـٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْـًٔا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

*"Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang member rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh satu dosa yang besar."*

Q.S Al-An'am (6) ayat 137 (alasan kedua, pembunuhan sebagai persembahan atas nama Tuhan):[168]

---

[164] Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*, Jakarta: Robbani Press, 1999, hlm.10.

[165] Muhammad Anis Qasim Ja'far, *Op. Cit.,* hlm.15. Lihat, Abdul Moqsit Ghozali, et al, *Op. Cit.,* hlm.104. Lihat, Ahsin Sakho Muhammad (ed), et al, *Op. Cit.,* hlm.107-108.

[166] Nasaruddin Umar, *Op. Cit.,* hlm.303-304

[167] *Ibid.,* hlm.303.

[168] *Ibid.*



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

وَكَذَٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَٰدِهِمْ شُرَكَآؤُهُمْ لِيُرْدُوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا۟ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ ۖ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا فَعَلُوهُ ۖ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١٣٧﴾

*"Dan demikianlah berhala-berhala mereka (setan) menjadikan terasa indah bagi banyak orang-orang musyrik membunuh anak-anak mereka, untuk membinasakan mereka dan mengacaukan agama mereka sendiri. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak akan mengerjakannya. Biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka ada-adakan."*

Q.S An-Nahl (16) ayat 58 dan 59 (alasan ketiga, karena mempertahankan status sosial dan melindungi kehormatan):[169]

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِٱلْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُۥ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَٰرَىٰ مِنَ ٱلْقَوْمِ مِن سُوٓءِ مَا بُشِّرَ بِهِۦٓ ۚ أَيُمْسِكُهُۥ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُۥ فِى ٱلتُّرَابِ ۗ أَلَا سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

*"Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah. Dia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah alangkah buruknya (putusan) yang mereka tetapkan itu."*

Selain itu, pada masa jahiliyah perempuan menjadi hak penuh suami dan keluarganya bahkan ketika suaminya meninggal dunia, dia tidak bisa menjadi pewaris melainkan benda yang diwariskan. Dalam Ensiklopedia Tematis Al-Quran dijelaskan bila seorang ayah meninggal dunia, anak tertua yang mencintai salah seorang istri ayahnya (kecuali ibu kandungnya sendiri) cukup dengan melemparkan pakaiannya saja dan perempuan itu pun menjadi miliknya. Dia berhak menikahi atau menganggapnya sebagai salah satu sahaya atau selirnya.[170] Mereka bertindak sesuka hati kepada perempuan, menikahinya secara paksa atau

[169] *Ibid.,* hlm.304.

[170] Ahsin Sakho Muhammad (ed), et al, *Op. Cit.,* hlm.108-109. Lihat, Abdul Moqsit Ghozali, et al, *Op. Cit.,* hlm.104. Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah juga menjelasakan bahwa perempuan dianggap sebagai barang sehingga ketika suaminya meninggal ia menjadi sesuatu yang diwarisi - Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.9.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

merencanakan pernikahannya secara sepihak dengan seseorang yang dia rasa memberikan keuntungan bagi laki-laki tersebut. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa (4) ayat 19 dan 22.

Q.S An-Nisa (4) ayat 19:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَحِلُّ لَكُمۡ أَن تَرِثُواْ ٱلنِّسَآءَ كَرۡهٗاۖ وَلَا تَعۡضُلُوهُنَّ لِتَذۡهَبُواْ بِبَعۡضِ مَآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ إِلَّآ أَن يَأۡتِينَ بِفَٰحِشَةٖ مُّبَيِّنَةٖۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ فَإِن كَرِهۡتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَيَجۡعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيۡرٗا كَثِيرٗا ١٩

*"Wahai orang-orang yang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah Menjadikan kebaikan yang banyak padanya."* [171]

Q.S An-Nisa (4) ayat 22:

وَلَا تَنكِحُواْ مَا نَكَحَ ءَابَآؤُكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا قَدۡ سَلَفَۚ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةٗ وَمَقۡتٗا وَسَآءَ سَبِيلًا ٢٢

"*Dan janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan yang telah dinikahi oleh ayahmu, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau. Sungguh, perbuatan itu sangat keji dan dibenci (oleh Allah) dan seburuk-buruknya jalan (yang ditempuh)."*[172]

### 3.2.2 Tradisi Arab dan Kedudukan Perempuan Pada Masa Islam

Sumber pokok ajaran Islam adalah Al-Quran dan Hadis. Kedua sumber pokok ini juga merupakan sumber utama dalam pemikiran hukum Islam. Jika di dalam keduanya tidak terdapat ketentuan hukum, atau hanya disinggung secara samar, pencarian hukumnya melalui *ijtihâd* atau *ra'y*.[173] Perumusan hukum melalui sumber-sumber tersebut sangat mungkin dipengaruhi sosio-kultur saat itu

[171] Departemen Agama RI, *Op. Cit.,* hlm.80.
[172] *Ibid.* hlm.81.
[173] Ilyas Supena dan M. Fauzi, *Op. Cit.,* hlm.167.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

dan pengaruh ini tentu menjadi faktor yang harus diperhatikan di dalam memahami dan menafsirkan makna kandungannya.[174]

Dalam masyarakat Arab, sistem patriarkat merupakan sistem yang dianut oleh mereka sejak zaman jahiliyah. Kedatangan Islam telah memberikan pengaruh besar dalam kultur masyarakat ini. Akan tetapi, kehadiran Islam juga tidak bisa sepenuhnya menghilangkan pengaruh model patriarkat pra-Islam dalam perkembangan kultur masyarakat Arab.

> "… Rasulullah SAW banyak menetapkan tradisi-tradisi dan prinsip-prinsip yang sebelumnya telah berkembang di kalangan orang Arab. Tetapi pada waktu yang sama, Rasulullah SAW juga menghapuskan dan memerangi yang lainnya."[175]

Setelah Al-Quran diturunkan, perempuan diposisikan secara adil. Al-Quran mengangkat kedudukan mereka dan menempatkannya pada posisi yang mulia.[176] Akan tetapi, setelah Rasulullah SAW wafat terjadi pergeseran pemahaman terhadap teks-teks keislaman akibat dari rekonstruksi budaya, yakni budaya patriarkat dan monopoli kelompok tertentu sehingga menimbulkan kekaburan agama. Kekaburan agama, kedangkalan dan fanatisme telah menjadi alat yang berbahaya di tangan para penguasa atau kelas yang ingin memperalat serta memecah belah bangsa Arab, menanamkan di dalam hati dan pikiran mereka keyakinan bahwa takdir sangat kuat dan fatalisme serta kepasrahan adalah kebajikan tertinggi.[177]

Islam memberikan keadilan terhadap laki-laki dan perempuan, memberikan hak-hak yang seimbang, dan tidak membedakan laki-laki atau pun perempuan dalam masalah pahala dan sanksi. Di dalam Al-Quran secara jelas disebutkan bahwa Allah SWT tidak membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan, sebab kelebihan seseorang atas orang lain dihadapan Allah SWT dilihat dari kualitas takwanya.[178]

---

[174] *Ibid.,* hlm.171.

[175] Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Op. Cit.,* hlm.26.

[176] Ahsin Sakho Muhammad (ed), et al, *Op. Cit.,* hlm.102.

[177] Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.xviii.

[178] Nasaruddin Umar, *Op. Cit.,* hlm.309. Lihat, Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.4-5.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Q.S Al-Hujarat (49) ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

"*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami Jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*"[179]

Q.S At-Taubah (9) ayat 71:

وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ سَيَرۡحَمُهُمُ ٱللَّهُۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٧١

"*Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari hal yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan Diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.*"[180]

Selain ayat-ayat Al-Quran, banyak Hadis yang memberikan hak-hak kepada kaum perempuan yang tidak pernah diperoleh sebelum datangnya Islam. Masyarakat Arab tidak mengenal konsep ahli waris dan saksi perempuan, tetapi Islam memberikannya meskipun sebatas satu banding dua untuk laki-laki. Sebelum Islam datang, mahar diperuntukkan kepada ayah atau kerabat dekat laki-laki dari pihak istri. Namun, ketika Al-Quran datang, pranata mahar tetap dilanjutkan hanya saja konsepnya yang mengalami perubahan. Jika dahulu diberikan kepada orang tua (ayah) calon istri, saat ini mahar diberikan kepada calon istri.[181]

Pada zaman jahiliyah, talak merupakan hak otonom kaum laki-laki. Islam tetap mengakui institusi talak tetapi dengan pembatasan-pembatasan, misalnya

[179] Departemen Agama RI, *Op. Cit.,* hlm.517.
[180] *Ibid.,* hlm.198.
[181] Nasaruddin Umar, *Op. Cit.,* hlm. 304-305, 309.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

masa ‘iddah yang bertujuan memberikan kesempatan rujuk dan istri yang masih berhak mendapatkan nafkah selama masa ‘iddah. Dalam sebuah Hadis, secara halus diisyaratkan untuk menghindari talak dengan pernyataan bahwa “*Talak adalah sesuatu yang halal tetapi dibenci Allah”*. [182] Sumber Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Dāwud dan Ibn Mājah dari hadis ‘Abdullah bin ‘Umar. Menurut Syaikh al-Albany dan Syaikh Muhammad bin Shalih al-‘Utsaimin rahimahullah dalam situs dakwah dan informasi Islam, kualitas hadis ini adalah lemah atau *dhaif* (*mursal*). Namun, di dalam fatwa al-Lajnah ad-Dā`imah Lil Buhūts al-'llmiyyah Wal-Iftā` (lembaga resmi fatwa di Saudi Arabia, semacam MUI) dalam situs dakwah dan informasi Islam, disebutkan bahwa hadits tersebut *shahih muttashil* bukan hadis *mursal* secara sanad dan matan.[183]

Sebagai simbol kehebatan laki-laki, budaya pada masyarakat pra-Islam membolehkan seorang laki-laki mengawini perempuan dalam jumlah yang tak terbatas. Dalam Al-Quran dan Hadis, tradisi poligami dibatasi tidak boleh lebih dari empat dan diberikan syarat-syarat yang tidak ringan untuk melakukannya. Meskipun Al-Quran dan Hadis mengisyaratkan membolehkan poligami bagi orang yang dapat memenuhi persyaratannya, tetapi pada ayat lain memustahilkan persyaratan itu dapat terpenuhi.[184]

Konsep kepemilikan dan kabilah dalam struktur masyarakat Arab yang mengikuti sistem patrilineal, menetapkan bahwa yang bisa mewarisi keluarga adalah keluarga laki-laki terdekat dengan mayit. Islam datang memperkenalkan konsep warisan dan kaum perempuan mendapatkan warisan meskipun porsinya berbeda dengan yang diterima kaum laki-laki. Perubahan hukum waris dalam masyarakat Arab bergeser secara berangsur-angsur dari masyarakat kabilah dengan konsep ekonomi kabilah menuju konsep ekonomi keluarga.[185]

Meskipun Islam sudah banyak memberikan perubahan dalam tradisi-tradisi Arab pra-Islam, akan tetapi masih ada praktik-praktik yang merugikan kaum perempuan hingga saat ini. Ini disebabkan oleh hadirnya Hadis-Hadis hasil dari

---

[182] *Ibid.,* hlm.310.

[183] Yayasan Al-Sofwa, “Silsilah Hadits-Hadits Masyhur (yang Sering Diucapkan dan Didengar) -2” diunduh dari http://www.alsofwah.or.id/?pilih=lihathadits&id=49 pada 19 Juli 2010.

[184] Nasaruddin Umar, *Op. Cit.,* hlm.310-311.

[185] *Ibid.,* hlm.311-312.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

produk budaya masa setelah Nabi di mana laki-laki memerankan diri kembali sebagai penguasa atas perempuan. Pada masa Nabi, ketika wahyu masih diturunkan, mereka tidak mau memperlakukan istri mereka secara tidak sopan, sebab takut wahyu akan turun dan mengancam mereka. Setelah Nabi wafat, mereka merasa "bebas" kembali.[186] Selain itu, pembacaan ayat-ayat Al-Quran yang terlalu tekstual, dan pengaruh interpretasi ulama-ulama pada abad ke-9 sampai abad ke-15 yang dipengaruhi oleh konteks budaya masyarakat Timur Tengah yang sangat patriarkat memiliki pengaruh yang besar dalam permasalahan ini.[187]

Berdasarkan bukti sejarah, setiap peradaban pada umumnya melakukan pembedaan antara perempuan dan laki-laki. Kultur patriarkat pada masa lalu memosisikan perempuan secara tidak adil dan memperlakukannya seperti barang dan hewan ternak yang diperjualbelikan. Kehidupan pada masa lalu –terutama kehidupan bangsa Arab sebelum Islam– menjadikan perempuan sebagai manusia kelas dua bahkan keberadaannya di dunia ditentukan oleh laki-laki sehingga perempuan tidak bisa menentukan nasibnya sendiri.[188] Namun, Islam datang dan memberikan keadilan untuk kaum perempuan. Akan tetapi, kultur patriarkat yang telah mendominasi dunia selama ribuan tahun dan sudah melekat dalam struktur mental dan fisik masyarakat Arab agaknya sulit untuk memerdekakan kaum perempuan.[189]

### 3.2.3 Kehidupan Perempuan Arab dalam Bingkai Patriarkat

Sistem patriarkat menempatkan perempuan pada posisi yang tidak menguntungkan secara kultural dan ekologis.[190] Dominasi kaum laki-laki terhadap perempuan, kekerasan terhadap perempuan baik dalam ranah privat maupun publik, pembatasan peran yang dapat dilakukan oleh perempuan, pembentukan *stereotype* terhadap perempuan, dan kontrol seksualitas terhadap perempuan turut

---

[186] Zulkarnaini Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.103.

[187] Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.6.

[188] Abdul Moqsit Ghozali, et al, *Op. Cit.,* hlm.101. Lihat, Zulkarnaini Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.8.

[189] Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.vi, xxxvii.

[190] Hamdani, *Op. Cit.,* hlm.225



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

memperjelas ketidakadilan jender terhadap perempuan dalam membentuk mentalitas masyarakat.

Pendidikan jelas terkait dalam memberikan sedikit demi sedikit perubahan sosial yang berarti dalam peran dan posisi perempuan dalam masyarakat.[191] Ketimpangan pendidikan yang diraih oleh laki-laki dan perempuan membuat perempuan tidak bisa menentukan masa depannya sendiri, misalnya untuk bekerja. Apalagi kultur patriarkat membuat mentalitas perempuan menggantungkan hidup dan matinya di tangan laki-laki. Kaum laki-laki menjadi bangga dengan mentalitas feodalistiknya dan perempuan merasa bahagia dengan mentalitas penghambaan dirinya.[192]

### 3.2.3.1 Dominasi Kaum Laki-Laki

Dominasi kaum laki-laki dalam kehidupan perempuan membuat kaum laki-laki bertindak sewenang-wenang dan menyebabkan kaum perempuan kehilangan jati dirinya.[193] Subordinasi terhadap perempuan membuat mereka diperlakukan sebagai "manusia kelas dua". Sejarah dan kesalah-pahaman dalam memahami teks-teks ajaran agama memiliki andil dalam permasalahan ini.[194]

Dalam masyarakat tradisional, kisah-kisah memang memiliki kekuatan yang hebat sebagai alat penyebar ideologi, paham, dan keyakinan.[195] Kisah asal-usul kejadian perempuan yang dikenal secara umum di kalangan masyarakat Muslim, terdapat dalam *Genesis* (Kitab Kejadian) Perjanjian Lama, kitab suci yang menjadi pegangan orang-orang Yahudi dan Kristen.[196] Beberapa ayat dari Kitab Kejadian (2:4-23) mengenai penciptaan dan kehidupan awal manusia pertama beserta pasangannya:

> "(4) Ketika TUHAN Allah menjadikan bumi dan langit, – (5) belum ada semak apa pun di bumi, belum timbul tumbuh-tumbuhan apa pun di padang, sebab TUHAN Allah belum meurunkan hujan ke bumi, dan belum ada

---

[191] *Ibid.,* hlm.239.
[192] Zulkarnaini Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.63-64.
[193] *Ibid.,* hlm.64
[194] *Ibid.* Abdul Moqsit Ghozali, et al, *Op. Cit.,* hlm.101.
[195] Zulkarnaini Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.20.
[196] *Ibid.,* hlm.26.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

> orang mengusahakan tanah itu; (6) tetapi ada kabut naik ke atas dari bumi dan membasahi seluruh permukaan bumi itu – (7) ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup; (8) Selanjutnya, TUHAN Allah membuat taman Eden di sebelah Timur; di situlah ditempatkanNya manusia yang dibentukNya itu. …
>
> (15) TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. (16) Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, (17) tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati."
>
> (18) TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. … (21) Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. (22) Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangunNyalah seorang perempuan, lalu dibawaNya kepada manusia itu. (23) Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki." [197]

Ayat-ayat Alkitab di atas, secara harfiah menggambarkan bahwa "manusia" dalam konsep penciptaannya yang paling awal adalah laki-laki. Perempuan diciptakan untuk membantu dan melengkapi bagian dari kebutuhan laki-laki. Perempuan dikesankan sebagai ciptaan kedua (*second creation*) dan subordinasi dari laki-laki karena ia diciptakan dari tulang rusuk laki-laki sehingga ia harus tunduk terhadap laki-laki.[198]

Penggunaan kisah-kisah *isrā'īliyyāt* (kisah-kisah yang berasal dari Bani Israil atau *Ahl al-Kitāb*) di dalam memahami ayat-ayat Al-Quran tidak selamanya dipandang negatif sebab agama Yahudi dan agama Nasrani yang kemudian melahirkan Kitab Taurāt dan Kitab Injīl berasal dari anak cucu Nabi Ibrahim.[199] Selain itu, Nabi Muhammad terlihat agak toleran dalam menyikapi berbagai

[197] *Ibid.,* hlm.27-29.

[198] *Ibid.,* hlm.29. Lihat, Nasaruddin Umar, *Reformulasi Tafsir Berwawasan Jender,* dalam Alimin Mesra dan Zubaer Ahmad (ed.), *Op. Cit.,* hlm.45.

[199] *Ibid.,* hlm.46.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

pandangan *Ahl al-Kitāb.* Sekarang yang menjadi masalah adalah sejauh mana keaslian kisah-kisah yang dijadikan rujukan tersebut.

> "Dalam sebuah hadis (riwayat Bukhārī) dinyatakan bahwa Nabi menyuruh umatnya untuk tidak membenarkan dan juga tidak mendustakan *Ahl al-Kitāb;* yang perlu ditegaskan adalah keimanan kepada Allah dan segala apa yang telah diturunkan Allah."[200]

Dominasi kaum laki-laki membuat sistem patriarkat terpelihara. Melalui pemahaman bahwa perempuan sepenuhnya milik laki-laki yang berperan sebagai ayah atau suami, membuat pelecehan dan kekerasan terhadap perempuan kerap terjadi dan perempuan menjadi korban yang selalu dipersalahkan. Laki-laki memonopoli segala aspek kehidupan untuk tujuan-tujuannya sendiri. Dengan meningkatnya dominasi laki-laki, sistem patriarkat menjadi mudah untuk masuk dan perempuan terposok jauh di dasar terbawah struktur masyarakat.[201]

### 3.2.3.2 Ruang Publik dan Ruang Privat (Domestik)

Salah satu ideologi paling kuat yang menyokong perbedaan gender adalah pembagian dunia ke dalam wilayah publik dan privat.[202] Dikotomi peran publik dan peran domestik mulai disadari muncul ketika pembagian kerja secara seksual merugikan kaum perempuan dan menguntungkan kaum laki-laki. Konstruksi sosial yang berlaku pada masyarakat patriarkat masih memberikan peran sektor domestik dimainkan oleh perempuan.[203]

Wilayah publik yang terdiri atas pranata publik, negara, pemerintahan, pendidikan, media, dunia bisnis, kegiatan perusahaan, perbankan, agama dan kultur, di hampir semua masyarakat di dunia ini didominasi laki-laki.[204] Ideologi publik dan privat cenderung mengandung makna bahwa lingkup pengaruh perempuan adalah rumah.[205] Perempuan diposisikan di ruang domestik dengan

---

[200] Zulkarnaini Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.29-30.
[201] Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.189-190.
[202] Julia Cleves Mosse, *Op. Cit.,* hlm.106.
[203] Hamdani, *Op. Cit.,* hlm.238.
[204] Julia Cleves Mosse, *Op. Cit.,* hlm.106.
[205] *Ibid.*



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

tanggung jawab mengurus segenap urusuan internal rumah tangga, termasuk mengasuh dan mendidik anak.

Akibat dari dikotomi itu, muncul konsep beban ganda (*double burden*) bagi perempuan.[206] Keterlibatan perempuan pada beberapa sektor publik, mau tidak mau menambah tugas kesehariannya di samping tugas-tugas rumah tangganya. Kontribusi perempuan dalam wilayah publik didorong oleh berbagai alasan, misalnya meringankan beban ekonomi keluarga.

### 3.2.3.3 Kontrol Seksualitas terhadap Perempuan

Dalam tataran sejarah masyarakat patriarkat, selain kaum laki-laki mendominasi kehidupan perempuan dan menciptakan pembagian peran dalam ranah publik maupun privat, masyarakat patriarkat juga mengatur seksualitas terutama terhadap perempuan. Bentuk kontrol seksualitas terhadap perempuan yang terjadi dalam masyarakat Arab, misalnya penyunatan perempuan dan penyimbolan selaput dara yang identik dengan kehormatan. Menurut Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, kontrol seksualitas pada perempuan di dunia Islam, sering diidentikkan dengan penggunaan jilbab atau hijab, penyunatan perempuan, kontrol terhadap kesucian dengan mitos-mitos keperawanan, dan konsep muhrim.[207]

Masyarakat Arab menganggap selaput yang menutupi organ kelamin luar perempuan sebagai bagian terpenting dan paling berharga bahkan lebih berharga dari mata, tangan, atau kaki seorang perempuan. Padahal, menurut Abdussatar dalam Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, kultus keperawanan ini bukan bagian dari ajaran Islam dan tidak terdapat dalam Al-Quran.[208] Keperawanan menjadi aturan moral yang diterapkan pada gadis-gadis. Masyarakat patriarkat membebankan keperawanan sebelum pernikahan kepada setiap gadis dan memastikan bahwa kehormatan diri dan keluarganya terkait erat pada ada tidaknya keperawanan ini. Oleh karena pentingnya "selaput dara", seorang gadis

---

[206] Nasaruddin Umar, "Pengantar" dalam Alimin Mesra dan Zubaer Ahmad (ed.), *Op. Cit.,* hlm.12.

[207] Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.24. Lihat, Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.46 dan 61.

[208] Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.26.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

yang tidak lagi memiliki keperawanannya dapat dikenai hukuman mati secara fisik, moral, atau setidaknya diceraikan yang umumnya perceraian ini pun akan disertai dengan skandal, yakni *crimes of honor.*[209]

Namun, selaput dara antara seorang gadis dengan gadis lainnya berbeda, sama halnya dengan ukuran alat kelamin laki-laki (penis) yang beragam karena organ-organ tubuh manusia memiliki ukuran dan bentuk yang beragam. Menurut Statistik Institut Kedokteran Forensik dalam Nawal El Saadawi, 11,2% gadis dilahirkan dengan selaput dara yang elastis, 16,16% dilahirkan dengan selaput dara yang mudah robek, 31,32% dilahirkan dengan selaput dara tebal, elastis, dan hanya 41,32% yang dapat dianggap sebagai selaput dara normal.[210] Tragisnya, gadis-gadis yang tidak beruntung karena dikaruniai selaput dara yang elastis, tebal, atau pun yang begitu tipis sehingga mudah koyak dan hilang akibat mengendarai sepeda, menunggang kuda, masturbasi, atau peristiwa-peristiwa kecil yang sering terjadi pada masa kanak-kanak memberikan takdir yang buruk terhadap mereka. Nawal El Saadawi menceritakan kisah tentang gadis yang tidak beruntung tersebut dan takdir buruk yang dapat dialami olehnya, sebagai berikut:[211]

> "Suatu hari ketika aku masih membuka klinik di Benha, aku dihadapkan pada sebuah kasus … Pasienku adalah seorang gadis berusia sekitar 16 tahun, pucat dan kurus … Suaminya yang pernah menemaninya selama berkunjung menjelaskan … mereka telah menikah kurang lebih setahun yang lalu. Istrinya mengadukan perutnya yang terasa penuh dan membuat suaminya berpikir bahwa ia mungkin sedang hamil. Akan tetapi ketika aku memeriksa gadis itu, aku tidak menemukan tanda-tanda kehamilan. Sebaliknya aku memperhatikan bahwa ia dilahirkan dengan selaput dara yang tebal, elastis dan tidak berlubang. Pembengkakan perutnya dengan demikian disebabkan oleh aliran menstruasi yang terkumpul dalam vaginanya, … Tidak adanya lubang pada selaput dara telah menghalangi aliran menstruasi ini sehingga tidak bisa keluar dari tubuh. Dengan sebuah irisan pisau bedah yang tajam, aku membuat lubang pada selaput dara dan membiarkan darah hitam yang lama terkumpul mengalir keluar."[212]

---

[209] Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.49-50. Lihat, Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.25. Lihat juga, Zulkarnaini Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.79.

[210] Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.49.

[211] *Ibid.,* hlm.47-49.

[212] *Ibid.,* hlm.47.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

> "… Polisi pernah menemukan mayat seorang perempuan muda yang hamil. Diperkirakan ia dibunuh untuk melindungi "kehormatan" keluarganya seperti yang sering terjadi dalam kasus-kasus semacam itu. Akan tetapi ketika mayat itu dibedah oleh seorang ahli kedokteran di kamar mayat, laporannya menunjukan bahwa wanita itu tidaklah hamil. Pembengkakan yang ditemukan di perutnya, seperti dalam kasus yang pernah kutangani, …"[213]

Banyak orang dalam masyarakat Arab yang sampai hari ini benar-benar percaya bahwa keperawanan hanya ditakdirkan bagi anak perempuan dan tidak bagi laki-laki. Padahal, aturan biologis dan anatomis manusia, baik laki-laki maupun perempuan, tidak ada hubungannya dengan nilai-nilai moral sebab nilai-nilai moral kenyataannya adalah produk sistem sosial. Bila selaput dara adalah organ yang paling penting untuk memelihara keperawanan, Tuhan atau alam akan benar-benar menjamin bahwa semua selaput dara berdarah pada persenggamaan pertama. Bukti keperawanan seorang gadis ditunjukkan dengan "darah merah yang menodai seprei putih" pada malam perkawinannya. Jika terbukti masih perawan, hal ini membuktikan bahwa kehormatan anak gadis dan keluarganya masih utuh, tetapi jika sudah tidak perawan, nasib gadis itu akan berakhir dengan kematian di tangan keluarganya sendiri.[214]

Pada praktik penyunatan yang terjadi pada perempuan terdapat kepercayaan bahwa dengan membuang bagian-bagian tertentu organ kelamin luar seorang gadis, hasrat seksual bisa dikurangi. Penyunatan terhadap perempuan berarti menjaga kesucian mereka karena dengan demikian akan mengurangi hasrat mereka untuk berhubungan seksual. Banyak orang yang menduga penyunatan terhadap perempuan baru dimulai saat lahirnya Islam. Padahal, praktik ini sudah dikenal luas di beberapa daerah sebelum periode Islam, menjadi tradisi yang cukup tua, dan terdapat hampir di semua kebudayaan dan agama. Menurut Amelia Fauziah, perintah sunat (*khitan, khafd*) untuk laki-laki dan perempuan sama sekali tidak ditemukan dalam Al-Quran. Perintah untuk melaksanakan khitan didapat dari Hadis dan Sunnah.[215]

---

[213] *Ibid.,* hlm.48-49.

[214] *Ibid.,* hlm.51-52, dan 54.

[215] Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.27.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

> "Dalam salah satu hadisnya, sebuah nasihat yang diberikan kepada Ummu 'Attiah, seorang wanita yang melakukan pekerjaan sebagai penyunat dan pembuat tato: "Bila kamu menyunat, ambilah hanya sebagian kecil dan sisakanlah dari pemotongan itu sebagian besar klitoris. Wanita akan senang dan gembira serta lebih membahagiakan suaminya bila kenikmatannya sempurna."[216]

Menurut Nawal El Saadawi, tampaknya tidak ada keraguan bahwa masyarakat –sebagaimana diwakili oleh struktur laki-laki dan kelas yang dominan– menyadari sejak awal bahwa hasrat seksual wanita sangat kuat sehingga tanpa pengawasan dan penguasaan oleh segala bentuk perlakuan, mereka tidak akan menundukkan diri kepada batasan-batasan moral, sosial, hukum, dan agama yang mengelilingi mereka terutama batasan-batasan tentang monogami. Kuatnya hubungan patriarkat dalam masyarakat Arab disertai dengan ciri kelas yang hierarkis, telah membuat wanita menjadi korban penindasan secara fisik dan mental melalui diskriminasi. Namun sejak 1950-an, ada beberapa laki-laki dan wanita Arab yang telah tercerahkan dan mengusahakan untuk mengubah tradisi-tradisi lama dan hukum yang tidak adil yang mengatur kehidupan dan nasib wanita.[217]

Pengontrolan lain terhadap seksualitas perempuan terlihat dalam bentuk peraturan-peraturan dalam praktik keseharian mereka, misalnya perempuan tidak diperbolehkan keluar rumah tanpa muhrim. Arab Saudi merupakan contoh negara Arab yang mempraktikkan aturan ini.[218] Selain itu, sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan kehormatan bagi perempuan Arab, menjadi perempuan Arab berarti menjadi perempuan sekaligus perawan secara jasmanih dan sosial. Setiap larangan-larangan yang ada dalam masyarakat harus dijalankan, misalnya tidak berbincang-bincang dengan seorang teman pria di tempat umum, tidak berpakaian yang tidak sesuai dengan norma yang ada, dan tidak melakukan hal yang dapat menyebabkan malu atau aib bagi keluarga.[219]

---

[216] Nawal El Saadawi, *Op. Cit.,* hlm.76.
[217] *Ibid.,* hlm.78 dan 93.
[218] Amelia Fauziah dan Yuniyanti Chuzaifah, *Op. Cit.,* hlm.29-30.
[219] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.220-221.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

# BAB 4

# *Crimes of Honor* Di Yordania

## 4.1 Apakah *Crimes of Honor* Itu?

Dalam bahasa Indonesia, *crime of honor* lebih dekat jika diterjemahkan dengan 'kejahatan demi kehormatan'. Secara definitif, istilah ini merujuk pada tindak kejahatan –biasanya pembunuhan– terhadap anggota keluarga –mayoritas adalah perempuan, misalnya istri, ibu, anak, kakak, atau adik perempuan– demi membersihkan kehormatan keluarga, karena mereka dianggap telah mempermalukan kehormatan keluarganya. Pelaku pembunuhan demi kehormatan ini umumnya adalah ayah, saudara laki-laki, atau kerabat laki-laki mereka. *Crimes of honor* merupakan suatu istilah yang digunakan dalam berbagai manifestasi kekerasan terhadap perempuan, seperti pembunuhan, penganiayaan, kurungan penjara, dan kekerasan dalam rumah tangga. Dalam masalah ini, publik memiliki alasan pembenaran (*justification*) melalui suatu tatanan sosial yang mengklaim diperlukannya pelestarian terhadap nilai 'kehormatan' dalam kontrol laki-laki atas perempuan, baik di dalam keluarga maupun dalam hubungan suami dan istri, khususnya terhadap perilaku seksual perempuan.[220]

Istilah *crimes of honor* sering digunakan untuk menandai jenis kekerasan terhadap perempuan yang dititik beratkan kepada motivasi terjadinya tindakan tersebut, yakni melindungi kehormatan. Menurut Rana Husseini[221], seorang jurnalis dan aktivis HAM, dalam *website* resmi miliknya menjelaskan tentang apa itu *crimes of honor*, sebagai berikut:

---

[220] Lynn Welchman dan Sara Hossain, "'Honour', Rights and Wrongs" dalam Lynn Welchman dan Sara Hossain, ed., *Op. Cit.,* hlm.4.

[221] Rana Husseini adalah seorang jurnalis surat kabar Yordania, yakni *The Jordan Times*. Pada 1998, Reebok telah menganugrahi penghargaan *Award for Human Rights* kepada Rana Husseini, satu-satunya reporter di Yordania yang meliput *crimes of honor* sebelum kisahnya tersebar ke dunia internasional. Selain itu, Rana Husseini juga telah mendapatkan delapan penghargaan lokal dan internasional, termasuk medali dari HM Raja Abdullah II pada 2007. Lihat, Rana Husseini, http://www.ranahusseini.com/Biography2.html diunduh pada 16 Juni 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

> "*So-called "Crimes of Honor" are effectively the murder of girls or women by their fathers, brothers or other male relatives to "cleanse their family honor.*"[222]
>
> "Istilah "*Crimes of Honor*" ialah pembunuhan gadis-gadis atau wanita oleh ayah mereka, saudara, atau kerabat laki-laki lain untuk membersihkan kehormatan keluarga mereka secara efektif."

Menurut Lama Abu Odeh, definisi terhadap istilah ini digambarkan melalui ilustrasi sebagai berikut:

> "*A paradigmatic example of a crime of honor is the killing of woman by her father or brother for engaging in, or being suspected of engaging in, sexsual practices before or outside marriage.*"[223]
>
> "Sebuah contoh paradigmatik kejahatan demi kehormatan adalah pembunuhan perempuan oleh ayah atau saudara laki-lakinya sendiri karena terlibat dalam, atau disangka terlibat dalam, praktik-praktik seksual sebelum atau di luar nikah."[224]

Selain itu, Lama Abu Odeh juga menginformasikan dalam laporannya di tahun 1999 dalam Lynn Welchman dan Sara Hossain tentang '*honour crimes*' di Libanon, sebagai berikut:

> "*Honour is defined in terms of women's assigned sexual and familial roles as dictated by traditional family ideology. Thus, adultery, premarital relationships (which may or may not include sexual relations), rape, and falling in love with an 'inappropriate' person may constitute violations of family honor*".[225]
>
> "Kehormatan didefinisikan dalam hal penetapan seksual perempuan dan peran keluarga sebagai perintah dari ideologi keluarga tradisional. Dengan demikian, perzinaan, hubungan pranikah (dengan atau tanpa hubungan seksual), pemerkosaan, dan jatuh cinta dengan orang yang 'tidak tepat' dapat mendasari pelanggaran terhadap kehormatan keluarga."

---

[222] Rana Husseini, http://www.ranahusseini.com/abouthc.html diunduh pada 16 Juni 2010.
[223] Lynn Welchman dan Sara Hossain, *Op. Cit.,* hlm.5.
[224] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.206.
[225] Lynn Welchman dan Sara Hossain, *Op. Cit.,* hlm.5.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Abdullahi Ahmed An-Na'im mengatakan *crimes of honor* adalah:

> "*…crimes of honour are a manifestation of the failure or inadequancy of familial and communal regulation of sexuality…*"[226]
>
> "*…crimes of honor* adalah sebuah manifestasi dari kegagalan atau ketidakcakapan dari keluarga dan peraturan umum tentang seksualitas…"

*Crimes of honor* terjadi hampir di seluruh dunia, dengan pengidentifikasian dan cara yang berbeda sesuai dengan budaya, agama, praktik-praktik sosial dan hubungan jender yang ada.[227] Dalam buku *"Honor: Crimes, Paradigms, and Violence Against Women",* fenomena *crimes of honor* terjadi di Pakistan, Libanon, Mesir, Palestina, Iraq, India, Amerika Latin, Inggris, Banglades, dan Yordania. Selain itu, menurut Komisi Hak Azasi Manusia PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dalam Rana Husseini disebutkan bahwa *crimes of honor* terjadi di Yordania, Pakistan, Banglades, Brazil, Ekuador, Mesir, Inggris, daerah Palestina, India, Maroko, Swedia, Turki, Yaman, Uganda, dan Amerika Serikat.[228]

Yordania tampil sebagai negara yang menjadi pusat perhatian internasional selain Pakistan ketika permasalahan ini mulai didiskusikan.[229] Sejak awal 1990-an, aktivis-aktivis di Yordania telah menyatakan bahwa *'honor killing'* adalah salah satu manifestasi kekerasan terhadap wanita.[230] Ketika *The Jordan Times* mulai mengangkat berita tentang fenomena *crimes of honor* yang terjadi di Yordania, pers setempat lainnya memilih menjauh dari masalah ini dan pemerintah Yordania menanggapi dengan memperkenalkan perubahan hukum yang menyarankan hukuman berat bagi para pelaku kejahatan tersebut.[231]

Dalam praktik *crimes of honor,* biasanya pelaku tidak memerlukan bukti kejahatan untuk membunuh korban, karena gosip dan rumor dalam masyarakat

---

[226] Abdullahi Ahmed An-Na'im, "The Role of 'Community Discourse' in Combating 'Crimes of Honour': Preliminary Assessment and Prospects" dalam Lynn Welchman dan Sara Hossain, ed., *Op. Cit.,* hlm.68.

[227] Rana Husseini, http://www.ranahusseini.com/abouthc.html diunduh pada 16 Juni 2010.

[228] Chryso D'Angelo, "Honour Killing Happen in All Religions" diunduh dari http://herewww.ipsnews.net/news.asp?idnews=50762 pada 16 Juni 2010.

[229] Reem Abu Hassan dan Lynn Welchman, *Op. Cit.,* hlm.199.

[230] *Ibid.,* hlm.200.

[231] Rana Husseini, http://www.ranahusseini.com/Biography2.html diunduh pada 16 Juni 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

sudah cukup menjadi alasan untuk menghukum korban.[232] Kondisi-kondisi seperti kehilangan keperawanan, melakukan perbuatan zina, korban perkosaan, hamil di luar nikah, hilang atau melarikan diri dari rumah, selingkuh, menolak perjodohan, menikah dengan pasangan pilihan sendiri tanpa restu keluarga, menjalin hubungan sedarah, berbicara atau bertemu dengan laki-laki yang tidak memiliki hubungan darah, baik benar-benar sudah terjadi atau masih berupa kecurigaan dan desas-desus dalam masyarakat dapat menyebabkan seorang perempuan dibunuh oleh keluarganya. Hal ini dikarenakan kondisi-kondisi tersebut dianggap sebagai hal yang mempermalukan kehormatan keluarga dan mereka merasa melakukan hal yang benar dengan membunuh perempuan tersebut.[233]

Dalam fenomena *crimes of honor* yang menjadi korban tidak hanya perempuan, hal ini juga berlaku terhadap laki-laki dalam suatu budaya dan negara tertentu. Hanya saja, pada umumnya di beberapa negara yang memiliki fenomena ini, mayoritas korbannya adalah perempuan. Keadaan ini terlihat misalnya di Pakistan. (**Lihat Tabel 1**).

**Tabel 1**

Jumlah "*Honor Killings*" pada 1988-2003 berdasarkan laporan Pemerintahan Pusat Kementerian Dalam Negeri kepada Anggota Dewan pada 9 Juli 2004

| Total Laporan Pembunuhan | Korban Laki-Laki | Korban Perempuan | Kasus yang Terdaftar | Kasus yang Telah Disetujui | Kasus yang Masih Tertunda di Pengadilan |
|---|---|---|---|---|---|
| 4.101 | 1.327 | 2.774 | 3.451 | 2.028 | 1.262 |

Sumber: Sohail Akbar Warraich, "'Honour Killing' and Law in Pakistan" dalam *Honour: Crimes, Paradigms, and Violence Against Women,* Lynn Welchman dan Sara Hossain, ed., London dan New York: Zed Books, 2005, hlm.80.

Berdasarkan table di atas, dalam kasus '*honor killing*' (pembunuhan demi kehormatan) pada 1998-2003, dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah korban perempuan dua kali lebih banyak dari jumlah korban laki-laki. Jumlah ini pun belum termasuk kasus-kasus '*honor killing*' lainnya yang tidak dilaporkan dan perbedaan dalam pengidentifikasian dan pengelompokan kasus-kasus yang terjadi

[232] Rana Husseini, http://www.ranahusseini.com/abouthc.html diunduh pada 16 Juni 2010.

[233] Human Rights Watch, http://www.hrw.org/en/news/2001/04/05/item-12-integration-human-rights-women-and-gender-perspective-violence-against-women diunduh pada 16 Juni 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

dan dilaporkan karena tidak ada metode terpercaya yang dapat membuktikan kasus ini.[234]

Di Yordania, *The Jordan Times* melaporkan jumlah kasus *crimes of honor* sebanyak 19 pada 2001 dan 22 pada 2002.[235] (**Lihat Tabel 2**). Selain itu, dalam *The Jordan Times* dalam laporan *Human Rights Watch,* pada 2003, 17 orang perempuan dilaporkan dibunuh atas nama 'kehormatan keluarga'. [236] Dalam dekade ini, 200 wanita Yordania telah dibunuh dengan dalih membela kehormatan.[237] Namun, tidak satu pun dari lusinan bahkan lebih, dari kasus-kasus yang berkaitan dengan 'kehormatan' yang sudah terjadi di Yordania, para pelakunya mendapatkan hukuman lebih dari enam bulan kurungan penjara.[238]

**Tabel 2**

Jumlah Kasus *Crimes of Honor* di Yordania dalam 10 Tahun Terakhir

| Tahun | Jumlah |
|---|---|
| 2010 | 7 (hingga 22 Juni 2010) |
| 2009 | 23 |
| 2008 | 19 |
| 2007 | 19 |
| 2006 | 17 |
| 2005 | 19 |
| 2004 | 20 |
| 2003 | 18 |
| 2002 | 22 |
| 2001 | 19 |

Sumber: Rana Husseini, *Brief presentation on so-called honour crimes in Jordan,* dalam email yang dikirimkan pada 22 Juni 2010.

Di Yordania, ketika seorang wanita takut karena keluarganya ingin membunuhnya, ia akan mencari perlindungan kepada polisi. Dia akan dimasukkan

[234] Sohail Akbar Warraich, "'Honour Killing' and Law in Pakistan" dalam Lynn Welchman dan Sara Hossain, ed., *Op. Cit.,* hlm.80.

[235] Kathleen Peratis, *Op. Cit.,* hlm.8.

[236] *Ibid.,* hlm.6.

[237] Amy Henderson, *Lock. Cit.*

[238] Kathleen Peratis, *Op. Cit.,* hlm.1.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

ke dalam penjara lokal tanpa batas waktu. Namun, perempuan yang telah mencari perlindungan dari pemerintah dan telah ditempatkan di penjara, berdasarkan kebijakan pemerintah, dia dilarang meninggalkan penjara meskipun dia tidak melakukan kejahatan. Dia hanya dapat dibebaskan ke dalam penjagaan anggota keluarga. Padahal, mungkin saja anggota keluarga tersebut juga sangat ingin membunuhnya. Jika perempuan ini dibunuh, mereka dikubur di pemakaman tanpa tanda dan keberadaan mereka ditolak.[239]

Sulit untuk mendapatkan jumlah yang tepat pada fenomena *crimes of honor* ini. Hal ini dikarenakan pembunuhan yang terjadi sering tidak dilaporkan karena tindakan ini dibenarkan oleh masyarakat atau ketika kasus ini sampai di pengadilan, ayah atau wali korban terkadang meminta keringanan hukuman bahkan memaafkan, tidak menuntut, atau meminta pelaku untuk dibebaskan, terlebih jika pelaku adalah anak-anak atau remaja. Selain itu, kamuflase yang terjadi dalam fenomena ini, yaitu korban akan dipaksa oleh keluarga untuk melakukan bunuh diri sehingga kasus ini akan dikategorikan sebagai bunuh diri atau kecelakaan.

Fenomena *crimes of honor* merupakan suatu isu budaya dan bukan isu agama. Meskipun banyak orang yang berpikir *crimes of honor* berhubungan dengan Islam tetapi fenomena *crimes of honor* terjadi di agama-agama lain. Rana Husseini pernah melaporkan kisah tentang perempuan yang dibunuh oleh anggota keluarganya di Yordania dan mereka adalah orang Kristen. Menurut Rana Husseini, fenomena *crimes of honor* pun terjadi di dalam agama Hindu.[240]

### 4.1.1 Kasus-Kasus *Crimes of Honor* di Yordania

Pada 15 Juli 2003, *Human Rights Watch* (HRW) melakukan wawancara terhadap empat orang wanita yang tinggal di penjara demi perlindungan mereka, di Lembaga Pemasyarakatan Wanita dan Pusat Rehabilitasi Jweideh (*Jweideh Women's Correctional and Rehabilitation Center*) Amman. Wawancara dilakukan

[239] Human Rights Watch, http://www.hrw.org/en/news/2001/04/05/item-12-integration-human-rights-women-and-gender-perspective-violence-against-women diunduh pada 16 Juni 2010.

[240] Chryso D'Angelo, http://herewww.ipsnews.net/news.asp?idnews=50762 diunduh pada 16 Juni 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

secara terpisah dan tanpa kehadiran dari sipir penjara. Nama dari empat orang narasumber ini disamarkan untuk melindungi mereka dari pembalasan dendam.[241]

*Kasus pertama,* N. Khalil (nama samaran) berusia 28 tahun ketika HRW mewawancarainya. Pada 1998, dia diam-diam menikah dengan orang Mesir yang "tidak selevel dengan dia". Ketika keluarganya tahu, saudara laki-lakinya memukuli dia, kemudian ayahnya membuat klaim terhadap dia ke polisi.

Polisi memanggil N. Khalil ke kantor polisi dan memerintahkan dia untuk melakukan sebuah tes keperawanan. Dia pun melakukan tes keperawanan karena tidak mungkin menolak perintah itu tetapi dia tidak pernah diberitahukan hasilnya. Polisi kemudian membawa dia untuk tinggal selama dua hari dengan kepala suku setelah dia pergi ke pengadilan. Menurut pemahaman N. Khalil, dia dituntut dengan "perkawinan ilegal", yaitu pernikahan tanpa persetujuan keluarga. Dia diberitahu bahwa suaminya telah dideportasi ke Mesir. Dia tidak mengetahui apa yang terjadi dengan tuntutan itu karena tidak ada pemeriksaan pengadilan. Polisi mengirimnya ke penjara untuk melindungi dia.

*Kasus kedua,* M. Hassan (nama samaran) berusia 25 tahun ketika diwawancara. Dia berasal dari daerah Zarkha dan telah dipenjara sejak tahun 1996. Dia adalah orang Palestina dan jatuh cinta dengan pria Yordania ketika dia berusia 17 tahun. Setelah mereka melakukan hubungan seksual, mereka menyerahkan diri ke kantor polisi karena mereka ingin menikah. Polisi memberitahu keluarga M. Hassan dan gubernur Zarkha.

Ketika ayahnya datang ke kantor polisi dan menolak menyetujui pernikahan mereka, polisi membawa dia ke dokter forensik untuk tes keperawanan. Awalnya, dia menolak tes tersebut tetapi polisi mengatakan kepadanya ini demi keselamatannya. Setelah menginap semalam di kantor polisi, M. Hassan bertemu dengan gubernur Zarkha dan mengatakan dia ingin menikah. Akan tetapi, ayahnya tetap tidak setuju dan di hadapan gubernur ayahnya berkata, "Jika kamu menikahi dia, aku akan membunuhmu." Gubernur berusaha meyakinkan ayah M. Hassan untuk mengalah, tetapi dia menolak dan gubernur memasukan M. Hassan ke penjara. M. Hassan tidak bisa meninggalkan penjara kecuali ada kerabat laki-laki yang datang untuk membebaskannya.

[241] Kathleen Peratis, *Op. Cit.,* hlm.12.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

*Kasus ketiga,* R. Ahmed (nama samaran) berusia 28 tahun ketika diwawancarai oleh HRW dan telah dipenjara sejak 1994. Ketika dia berusia 18 tahun, keluarganya memaksa dia menikah dengan sepupunya. Dia kemudian jatuh cinta dengan seorang tetangga dan mereka membuat rencana untuk melarikan diri ke Suriah. Paman-pamannya curiga dan mengikuti mereka ke rumah kontrakan. Ketika dia menolak untuk pulang bersama, mereka menembak dia beberapa kali dan meninggalkannya untuk mati. Dia membutuhkan waktu selama lima bulan untuk pulih dari tembakan di dada dan bahunya. Penjaga melindungi dia selama di rumah sakit dan paman-pamannya tidak diizinkan untuk menjenguknya. Namun, melalui seorang bibi, mereka meyakinkan R. Ahmed agar tidak mengajukan tuntutan terhadap mereka. Dia percaya jika dirinya mengalah, mereka pun (paman-pamannya) juga akan mengalah, tetapi ketika dia sembuh dan dikirim untuk memenuhi administrasi gubernur al-Salt, pamannya hadir dan masih bersumpah untuk membunuhnya. Gubernur menganggap dia tidak punya pilihan lain dan dia pun pergi ke penjara. Kekasih R. Ahmed pun dideportasi ke Libanon.

*Kasus keempat,* N. Hussein (nama samaran) berasal dari distrik Krak dan berusia 31 tahun pada saat wawancara. Dia telah dipenjara sejak tahun 1997. Dia telah jatuh cinta dengan pria yang lebih tua dan sudah menikah. Mereka pun berhubungan intim. Polisi mengetahui tentang hal itu, mungkin dari saudara-saudaranya. Dia ditahan atas tuduhan perzinaan dan dia pun mengaku. Pria yang melakukan zina dengan dia dihukum penjara selama setahun. Ketika di pengadilan, N. Hussein mengakui telah melakukan zina dan setelah enam tahun penjara, dia tidak yakin apakah ia menjalani hukuman.

Selain empat kasus hasil wawancara tersebut, berbagai media, seperti surat kabar banyak melaporkan tentang *crimes of honor*. *The Jordan Times* adalah salah satu pelopornya di Yordania. *The Jordan Times* melaporkan pada Desember 2002, seorang perempuan tanpa nama berusia 19 tahun, setelah ditahan dalam penjara atas tuduhan perilaku tidak bermoral, telah dibebaskan oleh pamannya yang berjanji tidak akan menyakitinya. Namun, kakaknya membunuh dia segera setelah perempuan itu tiba di rumah dan para kerabat bersyukur kepada Tuhan.[242] Pada Agustus 2003, *The Jordan Times* melaporkan kasus seorang gadis berusia 16

[242] *Ibid.,* hlm.10.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

tahun yang tinggal di pinggiran kota Amman. Dia dibebaskan dari penahanan administratif dengan janji dari ayahnya bahwa dia tidak akan dilukai. Namun, dia dibunuh oleh kakaknya selang beberapa menit setelah kembali ke rumah.[243] Pada Maret 2004, seorang wanita hamil tujuh bulan tewas ditembak diduga sebanyak lima kali. Dia ditembak oleh saudara laki-lakinya karena "kehamilan yang tidak sah".[244]

Pada 8 Desember 2008, pria berusia 23 tahun dijatuhi hukuman tujuh setengah tahun penjara setelah memerkosa adiknya yang telah bercerai. Pengadilan menyatakan terdakwa bersalah dan menjatuhi hukuman 15 tahun penjara. Namun, pengadilan mengurangi hukuman menjadi setengahnya setelah korban mengajukan pengurangan hukuman terhadap kakaknya.[245] (**Lihat Artikel 1**). Pada 15 Juni 2010, seorang pria berusia 25 tahun dihukum sampai 10 tahun penjara karena membunuh adiknya yang belum menikah pada bulan Juli 2009. Awalnya, pengadilan menjatuhi hukuman mati atas pembunuhan berencana yang dilakukannya terhadap adiknya yang sedang hamil. Namun, pengadilan memutuskan untuk mengurangi hukuman menjadi 10 tahun penjara karena ayah korban mengajukan pengurangan hukuman terhadap anak laki-lakinya. Pengadilan juga membebaskan seorang supir taksi berusia 37 tahun yang dituduh telah memperkosa korban, karena kurangnya bukti.[246] (**Lihat Artikel 2**).

### 4.1.2 Faktor-Faktor Penyebab dan Pendukung Tradisi *Crimes of Honor*

#### 4.1.2.1 Sistem Patriarkat

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bab 3, sistem patriarkat merupakan sistem yang sudah lama ada dalam kehidupan masyarakat Arab. Sistem ini memiliki pengaruh yang besar pada seluruh aspek yang ada,

---

[243] Dalam artikel ini dituliskan bahwa berdasarkan hasil autopsi, selaput daranya masih utuh. *Ibid.,* hlm.10.

[244] *Ibid.,* hlm.6.

[245] Rana Husseini, *Man Receives Reduced Sentence for Sexually Assaulting Sister,* dalam *The Jordan Times,* 8 Desember 2008, diunduh pada 17 Juni 2010, http://www.jordantimes.com/index.php?news=12680&searchFor=By%20Rana%20Husseini.

[246] Rana Husseini, *Man Sentenced to 10-year Prison Term for Murdering His Sister,* dalam *The Jordan Times,* 15 Juni 2010, diunduh pada 17 Juni 2010, http://www.jordantimes.com/index.php?news=27462&searchFor=By%20Rana%20Husseini.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

termasuk dalam praktik *crimes of honor.* Tradisi-tradisi Arab selama tiga periode, yaitu masa pra-Islam, masa Islam, dan kontemporer dibentuk dengan pengaruh sistem ini. Akibatnya, hal ini membuat perempuan mengalami ketidakadilan bahkan kekerasan dalam praktiknya.

Sistem ini memberikan pengaruh besar terhadap sistem nilai budaya dalam masyarakat Arab sehingga menciptakan pembedaan dan dominasi terhadap perempuan. Dalam praktik *crimes of honor,* sistem ini membuat nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat terlihat sebagai sebuah keadaan yang mengkontrol seksualitas perempuan. Nilai kehormatan yang ada dalam benak masyarakat tersimbolisasi dengan selaput dara terkait keperawanan. Selain itu, pelanggaran terhadap batasan-batasan, baik dalam nilai kehormatan maupun nilai-nilai moral dalam masyarakat yang sudah banyak menyerap pengaruh sistem patriarkat, menyebabkan tindakan *crimes of honor* ini terjadi bahkan hingga saat ini.

#### 4.1.2.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berkaitan dengan kondisi status sosial-ekonomi perempuan bahkan peran dan posisi perempuan dalam masyarakat. Pendidikan memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan intelektualitas, partisipasi, dan kesadaran kaum perempuan. Selain itu, pendidikan juga mampu melemahkan hambatan-hambatan tradisi budaya yang mencegah kaum perempuan memasuki ranah publik, misalnya pasar tenaga kerja.[247]

Namun, ketimpangan pendidikan yang dialami kaum perempuan membuat mereka dirugikan. Hal ini diperkuat oleh perbandingan angka melek huruf bagi laki-laki dan perempuan Yordania. Meskipun tingkat melek huruf pada tahun 2003 sudah mencapai 90,1%, tetapi kesenjangan jender secara substansial tetap, karena dua pertiga dari rakyat Yordania yang buta aksara adalah perempuan.[248]

Dalam praktik *crimes of honor,* faktor pendidikan memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan status dan peran sosial perempuan sehingga struktur sosial dan politik masyarakat yang masih didominasi oleh segmen kesukuan tradisional dapat diperbaiki. Kebodohan yang dialami oleh kaum perempuan

[247] Hamdani, *Op. Cit.,* hlm.238-239.
[248] Http://www.kinghussein.gov.jo/resources3.html diunduh pada 17 Juni 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Yordania memyebabkan doktrin-doktrin terhadap dogma-dogma atau mitos dan legenda yang berkaitan dengan pemahaman pembedaan jender mudah merasuki mental kaum wanita. Hal ini membuat mentalitas kaum perempuan dan opini publik masyarakat Yordania merasa mereka memang pantas dibunuh jika mempermalukan kehormatan keluarga mereka.

### 4.1.2.3 Pemerintahan Yordania dan Kode Penal Pasal 340

Pemerintahan merupakan salah satu pranata dalam masyarakat yang dalam golongan *political institution.* Pemerintah berfungsi memenuhi keperluan manusia untuk mengatur dan mengelola keimbangan kekuasaan dalam kehidupan masyarakat.[249] Dalam hal praktik *crimes of honor,* pemerintah Yordania mengaturnya dalam Kode Penal atau Undang-Undang Pidana Yordania (no.16, 1960) Pasal 340.[250]

Berdasarkan Kode Penal/Undang-Undang Pidana Yordania, Pasal 340 no.16, 1960 adalah pasal pertama dari tiga pasal dalam sebuah bagian yang diberi judul "Pengampunan dalam Pembunuhan" menyatakan:[251] (**Lihat Artikel 3**).

> 1) Laki-laki yang memergoki isterinya, atau salah seorang dari mahram perempuannya yang melakukan perzinaan dengan orang lain, lalu membunuh, mencederai, atau melukai salah seorang dari keduanya, bebas dari suatu hukuman.
> 2) Laki-laki yang memergoki isterinya, atau salah seorang dari perempuan yang menurunkan atau keturunannya atau saudara perempuannya bersama dengan orang lain dalam sebuah ranjang haram, dan ia membunuh, mencederai, atau melukai salah seorang dari kedua, berhak mendapatkan pengurangan hukuman.

Pada 2001, Pasal 340 di atas mendapatkan perubahan. (**Lihat Artikel 4**). Sebelum perubahan tersebut, Pasal 340 memberikan pembebasan hukuman sempurna dalam keadaan tertentu, meskipun hal itu jarang diminta. Dalam upaya untuk membuat hukum ini "*gender-neutral*", sebuah klausa (anak kalimat) kedua

---

[249] Koentjaraningrat (1990), *Op. Cit.,* hlm.167.
[250] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.209.
[251] *Ibid.,* hlm.209-210.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

telah ditambahkan, yakni memberikan para penyerang wanita pengurangan yang sama dalam hukuman.[252]

> *"Article 340 as amended by Temporary Law no. 86 of 2001 reads as follows:"*[253]
>
> 1) *There shall benefit from the mitigating excuse (Uthur Mukhafif) whosoever surprises his wife or one of his ascendants or descendents in the crime of adultery or in an unlawful bed, and kills her immediately or kills the person fornicating with her or kills both of them or attacks her or both of them in an assault that leads to death or wounding or injury or permanent disability.*
> 2) *Shall benefit from the same excuse the wife who surprises her husband in the crime of adultery or in an unlawful bed in the marital home and kills him immediately or kills the woman with whom he is fornicating or kills both of them or attacks him or both of them in an assault that leads to death or wounding or injury or permanent disability.*
> 3) *The right of lawful defence shall not be permitted in regard to the person who benefits from this excuse nor shall the provisions of "aggravated circumstances" (Thuruf Mushaddida) apply.*
>
> "Pasal 340 sebagaimana telah diubah oleh UU Sementara no.86 tahun 2001, sebagai berikut:"
>
> 1) Ada manfaat dari alasan mitigasi siapa saja yang dikejutkan istrinya atau salah satu keturunannya dalam tindak pidana perzinaan atau ranjang haram, kemudian langsung membunuh salah seorang dari keduanya atau kedua-duanya, atau menyerang salah seorang dari keduanya atau kedua-duanya, dalam serangan yang menyebabkan kematian, luka-luka, cedera, atau cacat permanen.
> 2) Ada manfaat dari alasan yang sama, istri yang dikejutkan oleh suaminya dalam tindak pidana perzinaan atau ranjang haram dalam rumah tangga dan langsung membunuhnya atau wanita yang berzina dengannya, atau keduanya, atau menyerang salah seorang dari keduanya atau kedua-duanya, dalam serangan yang menyebabkan kematian, luka-luka, cedera, atau cacat permanen.
> 3) Hak pertahanan yang sah tidak diperkenankan kepada orang yang memanfaatkan alasan ini atau dengan kata lain, ketentuan ini justru "memperburuk keadaan".

Dalam artikel yang ditulis Lama Abu Odeh, dia mengusut asal usul historis dari Kode Penal Pasal 340 no.16 tahun 1960 dan menemukan dua sumber hukum, yakni Kode Penal Ustmani tahun 1858 Pasal 188 dan Kode Penal Prancis tahun 1810 Pasal 324. Pasal 324 dalam Kode Penal Prancis sudah dihapuskan oleh Pasal

[252] Kathleen Peratis, *Op. Cit.,* hlm.15-16.
[253] *Ibid.,* hlm.15.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

17 UU No.617/75 yang dikeluarkan pada 7 November 1975. Menurut Lama Abu Odeh, ketentuan yang serupa dengan Kode Penal Yordania Pasal 340, ada hampir di setiap Kode Penal negara-negara Arab dan Eropa, seperti Spanyol, Portugal, Italia (yang dihapus pada 1979), dan Prancis.[254]

Komentator Arab memberikan penjelasan tentang tiga kondisi atau syarat yang harus ada agar Pasal 340 tersebut dapat diterapkan. *Pertama,* hubungan antara terdakwa dengan korban, yaitu suami, saudara laki-laki, atau anak laki-lakinya. *Kedua,* ketika "memergoki perempuan sedang melakukan zina" berarti harus memiliki dua unsur, yaitu kaget dan perempuan tersebut 'tertangkap basah' dalam *flagrante delicto*. *Ketiga,* perbuatan membunuh harus terjadi secara tiba-tiba dan seketika.[255]

Berdasarkan Kode Penal Yordania sebelum mengalami perubahan pada 2001, laki-laki sangat mungkin diuntungkan baik berupa pengurangan hukuman maupun pembebasan dari hukuman jika mereka memergoki salah seorang mahram perempuannya sedang melakukan perzinaan atau berada di ranjang haram (*in an unlawful bed*) dengan kekasihnya. Kodifikasi yang diciptakan pemerintah dapat dilihat sebagai suatu intervensi hukum dalam dunia *crimes of honor*. Namun, intervensi dari mereka justru terlihat sebagai bentuk pengesahan pembunuhan-pembunuhan tertentu, seperti *crimes of honor*.

### 4.1.3 Kampanye Anti *Crimes of Honor* di Yordania

Pasal 340 (sebelum mendapatkan perubahan pada tahun 2001) merupakan pasal yang mendapatkan perhatian lebih dalam diskusi-diskusi yang memfokuskan pada pembenaran hukum atau alasan-alasan *crimes of honor.* Pengurangan hukuman atau pembebasan yang diterima pelaku tindak kejahatan *crimes of honor* yang diberikan oleh hukum Yordania, melahirkan sebuah gerakan masyarakat. Gerakan tersebut adalah kampanye yang bertujuan untuk menghapuskan undang-undang yang memberikan toleransi hukuman terhadap pelaku *crimes of honour* melalui pencabutan Pasal 340 yang bernama *Campaign*

[254] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.210-211.
[255] *Ibid.,* hlm.215.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

*to Eliminate So-Called Crimes of Honor* (Kampanye Untuk Menghapuskan Kejahatan-Kejahatan Demi Kehormatan).[256]

Pada 1980-an, seorang pengacara wanita di Yordania telah memulai perhatiannya pada *crimes of honor.* Pada 1990-an, kelompok-kelompok wanita mulai tumbuh setelah pemerintah Yordania mengizinkan beberapa liberalisasi politik. Pada 1993, Rana Husseini mulai melaporkan kasus-kasus kejahatan yang terkait 'kehormatan' dan membawa perhatian dunia internasional pada isu ini. Pada 1994, Persatuan Wanita Yordania (*The Jordanian Women's Union*) mendirikan *hotline* kekerasan domestik pertama.[257]

Rana Hussein sebagai reporter telah membantu meningkatkan kesadaran nasional dalam topik yang secara tradisional dianggap tabu. Pada 1999, lahir sebuah gerakan kampanye (*Campaign to Eliminate So-Called Crimes of Honor*) yang dimulai dari mulut ke mulut oleh Rana Husseini dan teman-temannya. Pada pertemuan awal, baru 30 sampai 35 orang yang tertarik tetapi segera setelah itu, 300 orang teman dan keluarga percaya.[258] Dalam empat bulan, mereka berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat –terutama masyarakat pedesaan– tentang kejahatan ini.

Kampanye ini akhirnya menyebar ke luar Amman melalui selebaran. Selain itu, kampanye ini juga mengumpulkan tanda tangan untuk mengajukan petisi dan dalam waktu empat bulan, lebih dari 15.000 tanda tangan terkumpul. Tujuan dari petisi dalam kampanye ini, selain meningkatkan kesadaran dan perhatian publik terhadap isu *crimes of honor* di dalam maupun di luar Yordania, adalah menuntut pencabutan semua undang-undang yang menawarkan keringanan hukuman untuk *crimes of honor*.[259]

Pada akhir 1999, berdasarkan petisi dari kampanye nasional dan mengikuti permintaan Komite Nasional Wanita Yordania (*Jordanian National Commite for Women*), pemerintah memberikan konsep rancangan undang-undang untuk

---

[256] Stefanie Eileen Nanes, "Fighting Honour Crimes: Evidence of Civil Society in Jordan" dalam *Middle East Journal,* Vol.57, No.1, Middle East Institute: 2003, http://www.jstor.org/stable/4329854 diunduh pada 22 Oktober 2009.

[257] *Ibid.,* hlm.118-119. Lihat juga, Kathleen Peratis, *Op. Cit.,* hlm.16.

[258] Janine A. Clark, *Loc. Cit.,* hlm.39.

[259] Rana Husseini, http://www.ranahusseini.com/Biography2.html diunduh pada 17 Juni 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

pencabutan Pasal 340 kepada badan legislator. Namun, usaha tersebut gagal ketika DPR menolak konsep tersebut dua kali, yakni pada November 1999 dan Januari 2000, padahal Kerajaan sudah menyetujuinya. Mereka menuduh upaya kampanye nasional untuk mencabut pasal tersebut akibat pengaruh Barat yang masuk ke masyarakat Yordania dan ingin membuat perempuan Yordania tidak bermoral.[260]

Tidak hanya DPR yang tidak setuju dengan kampanye nasional ini. Partai ilegal, Partai Pembebasan Islam (*Hizb Al-Tahrīr Al-Islāmī*), dalam surat terbuka pada surat kabar *al-'Arab al-Yawm,* memberikan 'cap atau label' pada kampanye tersebut sebagai bagian dari kampanye internasional yang dipimpin dan didukung oleh Amerika Serikat untuk memaksakan gaya hidup orang Amerika di dunia dan menyebabkan perubahan sistem sosial. Selain itu, aktivis Na'ela Rashdan, seorang pengacara dan mantan anggota Dewan mengatakan, "Apa yang kalian harapkan dari laki-laki yang menemukan istrinya melakukan zina dengan laki-laki lain? Tersenyum pada mereka dan minta maaf karena sudah mengganggu mereka?"[261]

Pada akhir 2001, pemerintah mengumumkan amandemen tentang Pasal 340 melalui perundang-undangan sementara tanpa kehadiran anggota parlemen. Amandemen mengganti alasan pembebasan atau pembebasan dari tuduhan dengan apa yang ada pada mitigasi dan memberikan kemungkinan yang sama dalam pengurangan hukuman terhadap wanita yang menemukan suaminya melakukan perzinaan dalam rumah tangga.[262] Menurut Rana Husseini, pada 2009, untuk pertama kalinya pengadilan menolak permintaan keluarga untuk menurunkan tuntutan. Laki-laki yang membunuh atas nama kehormatan keluarga tersebut dihukum 15 tahun penjara.[263]

---

[260] Reem Abu Hassan dan Lynn Welchman, *Op. Cit.,* hlm.204-205.

[261] Janine A. Clark, *Lock. Cit.,* hlm.40.

[262] Reem Abu Hassan dan Lynn Welchman, *Op. Cit.,* hlm.205.

[263] Chryso D'Angelo, *Honour Killings Happen in All Religions,* New York, 23 Maret 2010 (IPS), http://herewww.ipsnews.net/news.asp?idnews=50762 diunduh pada 17 Juni 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

## 4.2 Fungsi *Crimes of Honor* dalam Masyarakat Yordania

### 4.2.1 *Crimes of Honor* Sebagai Tradisi dalam Masyarakat Yordania

Fenomena *crimes of honor* yang telah berlangsung sejak lama dalam kondisi sosial masyarakat Arab merupakan peristiwa yang perlu dikaji ulang secara lebih lanjut agar hal-hal yang tidak terpikirkan dalam peristiwa tersebut dapat terungkap sehingga dapat memberikan pemahaman yang baik dan benar. Hal ini dinilai perlu agar kita dapat melihat fenomena ini dengan mempertimbangkan tiga hal, yaitu hal-hal yang dilupakan (*al-mansiyyi*), yang dipalsukan (*al-mutanakkar*), dan yang tak terpikirkan (*laa mufakkar fīh*) sebagai mana yang dilakukan oleh Arkoun dalam membaca sejarah pemikiran Islam.[264] Fenomena *crimes of honor* merupakan buah pemikiran dalam interaksi sosial masyarakat Arab yang dibentuk oleh kondisi ruang waktu sejarah. Dengan demikian, fenomena *crimes of honor* adalah salah satu bentuk *turāts* (tradisi) dengan huruf (t) kecil yang dibentuk oleh sejarah dan budaya manusia, sebagai mana pemahaman *turāts* (tradisi) yang digunakan oleh Arkoun.[265]

Melalui metode dekonstruksi dan *kritik nalar Islam,* Arkoun berusaha membaca ulang (*i'adah al-qirāah*) secara kritis menggunakan alat alat analisis (*tool of analysis*), yakni analisis historis, antropologi, sosiologi, dan linguistik (hermeneutik dan semiotik) dalam memahami "fakta qurani" (*al-dhāhirah al-qurāniyyah*) dan "fakta Islami" (*al-dhāhirah al-islāmiyyah*). Dalam metode ini, Arkoun menggunakan *turāts* (tradisi) dengan huruf (t) kecil sebagai objek dekonstruksi sehingga strategi dekonstruksi ini digunakan untuk memahami diskursus *turāts* secara baru sesuai dengan perkembangan historis-sosiologis. Proses ini bertujuan untuk mengapresiasi teks-teks –khususnya teks suci– di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi sehingga ajaran-ajaran agama yang berasal dari teks tersebut selalu sesuai dengan segala keadaan sebagaimana pesan inti ajaran Islam, yakni *al-islām yashluhu li kulli zamān wa makān*. Menurut Arkoun, upaya ini penting untuk dilakukan mengingat tradisi pemikiran Islam (*turāts*) bukan hanya produk kondisi-kondisi sosial, tetapi juga produk dari

[264] Ilyas Supena dan M. Fauzi, *Op. Cit.,* hlm.113.
[265] *Ibid.,* hlm.109.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

pemaknaan dan pemanipulasian manusia atas kondisi-kondisi itu. Dengan demikian, alat analisis yang digunakan Arkoun ini akan mengiringi seseorang untuk mendekonstruksi kebenaran-kebenaran yang paling akrab dan untuk memperbaiki berbagai kebiasaan yang paling mengakar dan untuk merevisi berbagai kepercayaan yang paling kuno.[266]

Langkah pertama sebagai alat analisis sebelum melakukan pengkajian ulang terhadap tradisi *crimes of honor* adalah mengkaji konsep nilai kehormatan yang berlaku pada masyarakat Arab. Tinjauan sejarah ini penting untuk melakukan dekonstruksi (pembongkaran) terhadap konsep nilai kehormatan dan status perempuan yang berlaku selama ini, yaitu untuk mengetahui *episteme*[267] yang dominan pada saat itu, yang mempengaruhi pembentukan peristiwa *crimes of honor* di Yordania. Hasil dari peninjauan historis terhadap nilai kehormatan masyarakat Arab dipaparkan pada bab 3 dalam skripsi ini. Dari pembahasan mengenai konsep nilai kehormatan dan status perempuan pada masyarakat Arab di bab 3, dapat diketahui bahwa terdapat pergeseran terhadap status dan peran perempuan akibat sistem patriarki.

Upaya Islam melalui al-Quran dalam memberikan keadilan terhadap kedudukan perempuan tampaknya masih sulit ditangkap dengan baik oleh *episteme* yang berlaku pada saat itu. Akibatnya, konsep kehormatan, status perempuan, dan beberapa tradisi jahiliyah yang berkaitan dengan perempuan, pada masa awal Islam masih menyesuaikan dengan kultur Arab, yaitu patriarkal dan norma-norma androsentris yang mendominasi pada saat itu. Islam tidak dapat melakukan pembaruan konsep secara radikal ketika itu, tetapi secara bertahap seiring dengan perkembangan *episteme* yang berlaku pada masa itu. Jika tidak

---

[266] *Ibid.,* hlm.110-111, 128-130.

[267] *Episteme* merupakan salah satu pengaruh strukturalisme dalam pemikiran Arkoun sebagaimana yang dikemukakan oleh Foucault. Arkoun sependapat dengan pandangan Foucault yang mengatakan bahwa setiap zaman memiliki suatu sistem pemikiran yang mempengaruhi cara manusia menangkap, memandang, dan memahami kenyataan, yang Foucault menyebutnya sebagai "*episteme*", yaitu keseluruhan pandangan yang diterima secara diam-diam berdasarkan seluruh hasil pemikiran pada masa tertentu tanpa muncul ke permukaan (kesadaran). Lihat, Muhamad Isna Wahyudi, *Membaca Ulang Konsep Perwalian Dalam Perspektif Mohammed Arkoun,* diunduh dari http://www.docstoc.com/docs/20488399/Membaca-Kedudukan-Wali-dalam-Perkawinan-dengan-Kaca-Mata-Arkoun pada 17 Juni 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

demikian, pembaruan yang dilakukan Islam akan sulit diterima oleh masyarakat Arab saat itu.[268]

*Episteme* yang berlaku pada saat itu, mengkondisikan ketidakadilan jender sehingga kaum perempuan banyak mengalami pembatasan, misalnya kontrol seksualitas perempuan, hak untuk memperoleh pendidikan, dan hak untuk berkontribusi dalam ranah publik. Situasi tersebut membuat kaum perempuan semakin terpuruk, bodoh, dan tidak berpengalaman sehingga membentuk mentalitas yang buruk bahkan perlakuan tidak adil yang mereka alami pun diyakini sebagai kodrat dan bentuk kedisiplinan. Oleh karena itu, spirit al-Qur'an untuk memberikan keadilan terhadap perempuan perlu diangkat kembali, setelah sebelumnya tertimbun oleh tumpukan masa dan *episteme* yang cenderung patriarkat sehingga dapat diimplementasikan dalam tatanan kehidupan masyarakat saat ini.

Dengan demikian, fenomena *crimes of honor* di Yordania adalah fenomena tradisi dan budaya. Fenomena ini disebabkan oleh konsep nilai kehormatan yang ada dalam masyarakat yang berinteraksi dengan sistem patriarki dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Dengan memberikan kesadaran terhadap masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan, pemahaman yang salah dalam tradisi, cepat atau lamat dapat memperbaiki sistem sosial yang ada di Yordania.

### 4.2.1 *Crimes of Honor* Sebagai Sistem Pengendalian Sosial (*Sosial Control*) dalam Masyarakat Yordania

Norma-norma masyarakat dirumuskan agar hubungan antara manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan. Mula-mula norma tersebut dibuat secara tidak sengaja tetapi lama-kelamaan norma-norma tersebut dibuat secara sadar sebagai petunjuk bagi perilaku seseorang yang hidup di dalam masyarakat. Norma-norma tersebut juga memiliki kekuatan mengikat yang berbeda-beda, ada yang lemah dan kuat. Umumnya, pada norma-norma yang memiliki daya ikat kuat, anggota-anggota masyarakat tidak berani untuk melanggarnya.[269]

---

[268] *Ibid.,* hlm.20.

[269] Soerjono Soekanto, *Op. Cit.,* hlm.219-220.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Setelah norma-norma terlembaga, norma-norma tersebut secara lebih jauh akan mengalami proses internalisasi. Proses internalisasi ini adalah suatu taraf perkembangan dimana para anggota masyarakat dengan sendirinya ingin berprilaku sejalan dengan perilaku yang ada sehingga norma tersebut mendarah daging dalam jiwa mereka. Norma-norma tersebut dapat berupa norma kepercayaan, kesusilaan, kesopanan, dan hukum.[270]

Proses pengendalian sosial (*social control*) sering kali terjadi tanpa disadari oleh manusia. Proses pengendalian sosial dapat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa anggota masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku. Pengendalian sosial dapat bersifat preventif atau represif. Preventif merupakan suatu usaha pencegahan dan represif merupakan usaha untuk mengembalikan keserasian.[271]

Dalam *crimes of honor,* tradisi ini bersifat represif. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang terjadinya praktik ini, yaitu demi membersihkan kehormatan keluarga dalam pandangan masyarakat.[272] Tujuan pembersihan tersebut dilakukan guna mengembalikan keserasian sosial dalam masyarakat terkait kehormatan atau nama baik sebuah keluarga.

Dalam melaksanakan pengendalian sosial, digunakan beraneka ragam alat. Pendidikan dan hukum merupakan alat pengendalian sosial. Proses pengendalian sosial dapat dilakukan dengan cara-cara tanpa kekerasan (*persuasive*) atau dengan paksaan (*coercive*).[273]

Pada umumnya, *crimes of Honor* dilakukan dalam sebuah praktik pembunuhan. Pembunuhan yang dilakukan oleh anggota laki-laki dalam keluarga tersebut merupakan salah satu bentuk alat pengendalian sosial dalam tradisi ini. Selain itu, pendidikan dan sistem patriarki juga merupakan alat dalam praktik tradisi ini.

Dalam kontrol sosial dikenal dua teknik, yaitu *compultion* dan *pervasion.* Teknik *compultion* menciptakan suatu situasi sehingga seseorang terpaksa taat dan menghasilkan kepatuhan secara tidak langsung. Dalam teknik *pervasion,* norma

---

[270] *Ibid.,* hlm.225.
[271] *Ibid.* hlm.226-227.
[272] Rana Husseini, http://www.ranahusseini.com/abouthc.html diunduh pada 16 Juni 2010.
[273] Soerjono Soekanto, *Op. Cit.,* hlm.227-228



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

atau nilai yang ada diulang-ulang penyampaiannya sedemikian rupa sehingga hal tersebut masuk dalam alam bawah sadar mereka.[274]

Teknik yang diterapkan dalam sanksi sosial *crimes of honor* adalah teknik *pervasion.* Dalam praktik *crimes of honor,* sejak kecil masyarakat Arab sudah ditanami dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, bentuk-bentuk sanksi yang diberikan ketika melanggar batasan-batasan yang ada dalam masyarakat pun dipahami sejak usia dini.[275]

Dengan adanya norma dan nilai, dalam setiap masyarakat diselenggarakan pengendalian sosial. Pengaturan dalam sistem ini dapat diatur oleh hukum tertulis dan hukum tidak tertulis yang ada dalam masyarakat. Penggunaan hukum tertulis, misalnya seperti undang-undang akan berlangsung proses pengendalian sosial formal dan penggunaan hukum tidak tertulis, misalnya pendidikan, agama, desas-desus akan berlangsung proses pengendalian informal. [276] Baik proses pengendalian sosial formal maupun informal terjadi dalam tradisi *crimes of honor*. Kode Penal Yordania Pasal 340, pendidikan, agama, desas-desus ada dalam praktik tradisi ini.

Dalam masyarakat tradisional, nilai-nilai tradisi sangat kuat. Kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku secara turun temurun sama saja dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga tidak banyak mengalami perubahan. Selain itu, dalam masyarakat yang homogen dan tradisional, konformitas (proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara mengindahkan nilai-nilai dan kaidah-kaidah dalam masyarakat) warga masyarakat sangat kuat.[277] Kemungkinan yang dapat disimpulkan terhadap munculnya tindak *crimes of honor*, yaitu pada masa lalu ialah kejahatan yang terjadi pada saat itu sudah tidak dapat dikontrol, kemudian *crimes of honor* dilakukan untuk mengontrol para pelanggar dengan menghukum mereka karena keburukan dan penyimpangan dari kaidah-kaidah seks yang telah ditentukan.[278]

---

[274] *Ibid.* hlm.228
[275] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.222.
[276] *Ibid.* hlm.230
[277] *Ibid.,* hlm.237.
[278] Lama Abu Odeh, *Op. Cit.,* hlm.207.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

# BAB 5

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

*Crimes of honor* adalah suatu fenomena sosial-kultural yang terjadi di Yordania dan beberapa negara lain di dunia ini. Fenomena ini tidak hanya terkait pada satu agama monoteis, yakni Islam karena terjadi juga di keluarga Kristen dan agama lainnya. Fenomena ini terjadi sejak lama dan masih dilakukan hingga saat ini di Yordania. Hal tersebut dapat dilihat dari kasus-kasus yang dilaporkan melalui surat kabar dan media publikasi lainnya. *Crimes of honor* adalah suatu tindak kejahatan –biasanya pembunuhan– terhadap anggota keluarganya – mayoritas adalah perempuan, misalnya istri, ibu, anak, kakak, atau adik perempuan– oleh anggota keluarga laki-laki, misalnya ayah, kakak, adik, atau paman mereka, demi membersihkan kehormatan keluarga, karena mereka dianggap telah mempermalukan kehormatan keluarganya.

*Crimes of honor* lahir dan dipraktikan akibat dari pengaruh sistem patriarkat dalam masyarakat sehingga mempengaruhi sistem sosial, pendidikan, dan pihak yang berkuasa. Pendidikan dan pemerintah memiliki fungsi tersendiri dalam praktik tradisi ini. Pendidikan seharusnya berfungsi dalam meningkatkan kesadaran terhadap tradisi ini tetapi sistem patriarki membuat perempuan sulit untuk mengakses pendidikan tersebut. Pemerintah berfungsi dalam mengatur seluruh keadaan yang ada dalam masyarakat tetapi Kode Penal Yordania Pasal 340 justru mengizinkannya.

Berbagai Kode Penal Arab, terutama Kode Penal Yordania dibuat untuk mengatur pembunuhan demi kehormatan. Hal ini dapat dinilai sebagai upaya negara tersebut untuk menindaklanjuti kekerasan privat. Kode Penal Yordania Pasal 340 yang memiliki dua sumber hukum, yaitu Kode Penal Ustmani tahun 1858 Pasal 188 dan Kode Penal Prancis tahun 1810 Pasal 324, memungkinkan pelaku tindak kejahatan mendapatkan keringanan hukuman bahkan pembebasan. Pemberian toleransi terhadap kasus *crimes of honor* ini melahirkan suatu gerakan yang bernama *Campaign to Elliminate So-Called Crimes of Honor.* Gerakan



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

masyarakat anti *crimes of honor* tersebut membuahkan hasil. Meskipun dua kali mengalami penolakan dalam pengajuan konsep rancangan undang-undang yang baru, akhirnya pemerintah mengubah Pasal 340 tersebut dengan undang-undang sementara pada tahun 2001.

## 5.2 Rekomendasi

Penelitian terhadap tradisi *crimes of honor* ini merupakan penelitian yang mendalam dan luas. Selain itu, penelitian terhadap fenomena ini juga harus dilakukan secara menyeluruh mencakup segala aspek dalam kehidupan. Hal ini diperlukan untuk melihat dan menemukan kolerasi-kolerasi yang ada antara *crimes of honor* dengan aspek-aspek kehidupan di Yordania. Keterbatasan penulis, seperti tidak dapat melakukan penelitian langsung ke Yordania dalam meneliti fenomena ini, membuat penulis tidak bisa meng-*explore* fenomena ini lebih mendalam sehingga masih banyak data yang belum ditemukan dan dijelaskan secara detail dalam penelitian ini.

Untuk itu, penulis merekomendasikan beberapa hal yang dapat dilakukan peneliti lain untuk memperkaya dan melengkapi penelitian ini. Antara lain tentang apa istilah atau nama asli dalam masyarakat Arab di Yordania dalam menyebutkan tradisi *crimes of honor* itu sendiri serta jumlah persebaran kasus *crimes of honor* di provinsi-provinsi di Yordania dan jumlah korban (laki-laki dan perempuan) yang terjadi di Yordania.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

# DAFTAR PUSTAKA

## BUKU


Abdullah, Zulkarnaini. *Mengapa Harus Perempuan?* Jogjakarta:Arruz, 2003.

Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan. *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*. Jakarta: Robbani Press, 1999.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.

*Encyclopædia Britannica Book of The Year 2006*. USA: Encyclopædia Britannica, Inc., 2006.

*Encyclopædia Britannica Book of The Year 2007*. USA: Encyclopædia Britannica, Inc., 2007.

Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan Perempuan*. Yogyakarta: LKiS, 1999.

Esposito, John. L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Trans. Eva Y.N, Femmy Syahrani, Jarot W., Poerwanto, Rofik S. Bandung: Mizan, 2001.

Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Fauziah, Amelia dan Chuzaifah, Yuniyanti. *Apakah Islam Agama Untuk Perempuan?*. Jakarta: PBB UIN dan KAS, 2003.

Ghozali, Abdul Moqsit, et al. *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan.* Ed. Amirudin Arani dan Faqihuddin Abdul Qadir. Jakarta: Rahima, 2002.

Ja'far, Muhammad Anis Qasim. *Perempuan dan Kekuasaan: Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender Dalam Islam.* Trans. Irwan Kurniawan dan Abu Muhammad. Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.

Mesra, Alimin dan Ahmad, Zubaer, ed. *Membangun Kultur Ramah Perempuan (Reinterpretasi dan Aktualisasi Pesan Kitab Suci).* Jakarta: Restu Ilahi, 2004.

Mosse, Julia Cleves. *Gender dan Pembangunan*. Trans. Hartian Silawati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.




Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Muhammad, Ahsin Sakho, et al., ed. *Ensiklopedia Tematis Al-Qur'an.* Jilid 3. Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2005.

*Negara dan Bangsa*. Jilid 2. Edisi ke-1. Jakarta: Grolier International, 1990.

*Negara dan Bangsa*. Jilid 3. Edisi ke-1. Jakarta: Grolier International, 1990.

O'dea, Thomas F. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal.* Trans. Tim Penerjemah Yasogama. Edisi 1. Cet.3. Jakarta: Rajawali, 1990.

Putro, Suadi. *Mohammed Arkoun Tentang Islam dan Modernitas*. Jakarta: Paramadina, 1998.

Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Seri Geografi.* Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1990.

Ridwan, M. Deden, ed. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa, 2001.

Saadawi, Nawal El. *Perempuan dalam Budaya Patriarki.* Trans. Zulhilmiyasri. Trans. of *The Hidden Face of Eve*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Sahetapy, J.E. *Teori Kriminologi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1992.

Santoso, Topo dan Zulfa, Eva Achjani. *Kriminologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Ed. Baru 4. Cet.13. Jakarta: Rajawali, 1990.

Supena, Ilyas dan Fauzi, M. *Dekonstruksi dan Rekonstruksi Hukum Islam*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi (edisi revisi).* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

*The Encyclopedia Americana International Edition*. Jilid 16. Edisi ke-30. USA: Grolier Incorporated, 1994.

*The New Encyclocædia Britannica,* vol.22, Chicago: Encyclopædia Britannica, Inc., 1998.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Welchman, Lynn dan Hossain, Sara, ed. *Honour: Crimes, Paradigms, and Violence Against Women*. London dan New York: Zed Books, 2005.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

Yamani, Mai, ed. *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 1996.

**NOVEL**

Sasson, Jean P., *Princess*, Jakarta: Ramala Books, 2007.

**PUBLIKASI ELEKTRONIK**

**BUKU, JURNAL, dan MAKALAH ONLINE**

Clark, Janine A. ""Honor Crimes" and The International Spotlight on Jordan." *Middle East Report*. No.229. Middle East Research and Information: 2003, diunduh pada 22 Oktober 2009. (http://www.jstor.org/stable/1559393)

Nanes, Stefanie Eileen. "Fighting Honor Crimes: Evidence of Civil Society in Jordan." *Middle East Journal*. Vol.57. No.1. Middle East Institute, 2003, diunduh pada 22 Oktober 2009. (http://www.jstor.org/stable/4329854)

Peratis, Kathleen. "Honoring The Killers: Justice Denied for "Honor" Crimes in Jordan." *Human Right Watch.* Vol.16. No.1(E). April 2004, diunduh pada 16 April 2010. (http://www.hrw.org/en/reports/2004/04/19/honoring-killers-0)

Reiter, Yitzhak. "Higher Education and Sosiopolitical Transformation in Jordan." *British Journal of Middle Eastern Studies.* Vol.29. No.2. Taylor&Francis, Ltd, 2002, diunduh pada 3 Juni 2010 (http://www.jstor.org/stable/826062)

*United States Library of Congress. Country Profile: Jordan.* September 2006, diunduh pada 26 Juni 2010. (http://www.unhcr.org/refworld/docid/46f913490.html)

Wahyudi, Muhamad Isna. *Membaca Ulang Konsep Perwalian Dalam Perspektif Mohammed Arkoun*, diunduh pada 17 Juni 2010. (http://www.docstoc.com/docs/20488399/Membaca-Kedudukan-Wali-dalam-Perkawinan-dengan-Kaca-Mata-Arkoun)

Yayasan Al-Sofwa, "Silsilah Hadits-Hadits Masyhur (yang Sering Diucapkan dan Didengar) -2" diunduh dari http://www.alsofwah.or.id/?pilih=lihathadits&id=49 pada 19 Juli 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

**SURAT KABAR ONLINE & WEBSITE**


"Countries and Culture-Jordan" diunduh pada 19 Mei 2010, (http://www.everyculture.com/Ja-Ma/Jordan.html)

"Currency Conversion" diunduh pada 15 Mei 2010, (http://www.kinghussein.gov.jo/facts1.html)

D'Angelo, Chryso. "Honour Killings Happen in All Religions." IPS: New York, 17 Juni 2010, (http://herewww.ipsnews.net/news.asp?idnews=50762)

Henderson, Amy. "JT reporter awarded for her coverage on crimes of honor." *The The Jordan Times*. 30 Maret 1988, diunduh pada 18 Juni 2010. (http://www.jordanembassyus.org/033098004.htm)

Husseini, Rana. "About so-called "Crimes of Honor"." Diunduh pada 18 Juni 2010. (http://www.ranahusseini.com/abouthc.html)

----------. "Biography of Rana Husseini." Diunduh pada 18 Juni 2010. (http://www.ranahusseini.com/Biography2.html)

----------. "Man Sentenced to 10-year Prison Term for Murdering His Sister." *The Jordan Times*. 15 Juni 2010, diunduh pada 17 Juni 2010, (http://www.jordantimes.com/index.php?news=27462&searchFor=By%20Rana%20Husseini)

----------. "Man Receives Reduced Sentence for Sexually Assaulting Sister." *The Jordan Times*. 8 Desember 2008, diunduh pada 17 Juni 2010,(http://www.jordantimes.com/index.php?news=12680&searchFor=By%20Rana%20Husseini)

"Item 12-Integration of The Human Rights of Women and The Gender Perspective: Violence Against Women and "Honor" Crimes." *Human Rights Watch Oral Intervention at the 57th Session of UN Commission on Human Rights*. diunduh pada 16 Juni 2010, (http://www.hrw.org/en/news/2001/04/05/item-12-integration-human-rights-women-and-gender-perspective-violence-against-women)

"Jordan –History– The Making of Transjordan" diunduh pada 15 Mei 2010, (http://www.kinghussein.gov.jo/his_transjordan.html)

"Jordan –History– The Mysterious Nabateans" diunduh pada 15 Mei 2010, (http://www.kinghussein.gov.jo/his_nabateans.html)





Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

"Jordan –Human Resource– Education in Jordan: A commitment to Excellence" diunduh pada 17 Juni 2010, (http://www.kinghussein.gov.jo/resources3.html)

"Jordan – The State" diunduh pada 15 Mei 2010, (http://www.kinghussein.gov.jo/government.html)

"The Hashemites: Jordan's Royal Family" diunduh pada 15 Mei 2010, (http://www.kinghussein.gov.jo/hash_intro.html)

"The People of Jordan" diunduh pada 15 Mei 2010, (http://www.kinghussein.gov.jo/people1.html#The%20Bedouins)

**EMAIL**

Husseini, Rana. "so-called honour crimes". Dikirimkan kepada Febiana Malini. Pada 22 Juni 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

**Artikel 1.**

**Kasus *Crimes of Honor* dalam *The Jordan Times,* edisi 8 Desember 2008**

**Sumber:** Rana Husseini, "Man Receives Reduced Sentence for Sexually Assaulting Sister." *The Jordan Times.* 8 Desember 2008, diunduh pada 17 Juni 2010, (http://www.jordantimes.com/index.php?news=12680&searchFor=By%20Rana%20Husseini).



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

**Artikel 2.**

**Kasus *Crimes of Honor* dalam *The Jordan Times,* edisi 15 Juni 2010**

**Sumber:** Rana Husseini, "Man Sentenced to 10-year Prison Term for Murdering His Sister." *The Jordan Times.* 15 Juni 2010, diunduh pada 17 Juni 2010, (http://www.jordantimes.com/index.php?news=27462&searchFor=By%20Rana%20Husseini).



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

**Artikel 3.**

**Kode Penal Yordania/ Undang-Undang Pidana Yordania No.16 tahun 1960**

**Sumber:** http://www.lob.gov.jo/ui/laws/search_no.jsp?year=1960&no=16 diunduh pada 19 Juli 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

**Artikel 4.**

**Amandemen Undang-Undang Pidana Yordania No. 86 tahun 2001**

**Sumber:**http://www.lob.gov.jo/ui/laws/all_modified_law.jsp?no=86&year=2001&law_no=16&law_year=1960 diunduh pada 19 Juli 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

**Artikel 5.**

**Email dari Rana Husseini pada 22 Juni 2010**

**Sumber:** Husseini, Rana. "so-called honour crimes". Dikirimkan kepada Febiana Malini. Pada 22 Juni 2010.



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

THE JORDAN TIMES

Monday, July 19th, 2010, 4:23 am Amman Time | Make this your homepage | Subscribe



The airline with great Business Class. Book now flybmi.com better for business

## Man receives reduced sentence for sexually assaulting sister

By Rana Husseini

AMMAN - The Criminal Court has sentenced a 23-year-old man to seven-and-a-half-years in prison after convicting him of raping his divorced teenage sister in September 2002.

The court declared the defendant guilty of raping his 17-year-old sibling at their family home on September 21 and handed him a 15-year prison term.

But the court immediately reduced the sentence by half after the victim dropped charges against her brother.

Court papers said the victim had been divorced for seven months and was living at her family's home.

On the day of the incident, the court added, the defendant cornered his sister in the kitchen and asked her to get undressed.

"The victim refused, so he threatened to harm her and himself. She then got undressed and he raped her," court papers said.

The victim ran away from her family home the following day and headed to the nearest police station and filed a complaint against her brother, court papers said.

The defendant pleaded not guilty to the charges during his opening trial.

The tribunal comprised judges Bassam Yamani, Atef Jaradat and Nahar Ghazo.

The November 27 verdict will automatically be reviewed by the Cassation Court within the next 30 days.

Meanwhile, a 27-year-old shop owner was sentenced to two years in prison after he was convicted of engaging in consensual sex with a minor in November 2007.

The defendant was first sentenced to four-years imprisonment for engaging in sexual activities with the minor in a furnished apartment on November 1. But the tribunal commuted his sentence to half after the victim's father dropped charges against the defendant.

The court said the defendant met the victim in a shopping mall in the east Amman neighbourhood where she lived and they exchanged phone numbers.

Their relationship developed and one day the defendant asked the victim to go with him to a furnished apartment, and she agreed, court papers said.

There the defendant engaged in sexual activities with the teenager four times before the couple's relationship was discovered by police, the court added.

The tribunal comprised judges Hassan Amayrah, Ahmad Atoun and Fawzi Nahar.

The November 27 verdict is subject to appeal at a higher court by the defendant and the Criminal Court attorney general.

A third tribunal sentenced a 27-year-old Egyptian working at a local hotel to two years in prison after convicting him of molesting a Moroccan air hostess in May this year.

The court first handed the defendant, who worked as a cleaner at the hotel, the maximum sentence for molesting the 20-year-old air hostess on May 6.

But the verdict was immediately reduced to half after the victim dropped charges against the defendant.

The court said the victim was attempting to enter her room at the hotel but her magnetic key card did not work, so the defendant, who was passing by, offered to help her, court documents said.

After opening the door, he pretended that he was checking the lock from inside the room and then "attempted to kiss and hug the woman, but she started screaming and crying for help, but no one showed up," the court said.

The defendant left the room quickly, and the woman then headed to the reception area and filed a complaint against him, the court added.

The court comprised justices Mohammad Ibrahim, Rizeq Abul Fool and Hani Sahiba.

The defendant, who was released on bail, will remain free until the Cassation Court reviews the verdict within the next 30 days and issues a final ruling in the case.

*8 December 2008*

Send to a friend Print

Login

Developed by Batelco Jordan

**Amazon Cloud**

Avatar (Two-Disc Blu... HDMI TO HDMI 6 foot ... Kindle DX Wireless R... Kindle Wireless Read... Live At The Troubado... Mojo No Mercy P90X Extreme Home Fi... Recovery Rush - Beyond the Li... The Girl Who Played ... The Girl With the Dr... The Girl with the Dr... The Heir

amazon.com Get Widget Privacy

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

THE JORDAN TIMES

Monday, July 19th, 2010, 4:24 am Amman Time | Make this your homepage | Subscribe



His company bills him at £750 an hour. bmi

# Man sentenced to 10-year prison term for murdering his sister

**By Rana Husseini**

**AMMAN** - The Criminal Court on Monday sentenced a 25-year-old Jordan Valley resident to 10 years in prison for murdering his unmarried sister in July 2009.

The court first handed the defendant, a company employee, the death penalty for the premeditated murder of his 26-year-old pregnant sister on July 9.

But the tribunal immediately decided to reduce the sentence to 10 years in prison because the victim's father dropped charges against his son.

The court also acquitted a 37-year-old taxi driver, H.M., who was standing trial on charges of raping the victim, for lack of evidence.

Court papers said H.M. made the victim pregnant after tricking her into sleeping with him.

One week before the murder, the defendant noticed that his sister's belly was bigger than usual and when he asked her she informed him about the incident, the court stated.

"The defendant became enraged, but pretended that everything was okay so that he could find out who made his sister pregnant since she refused to tell him the name of the man," the court added.

Five days later, the defendant, who plotted to murder his sister since he first learned about the pregnancy, sharpened a switchblade he owned and asked his sister to accompany him to the hospital to visit their mother, according to court papers.

On the way, according to the court, the defendant stabbed his sister with the switchblade repeatedly until he made sure she was dead.

Passers-by seized the suspect and took him to a nearby police station, while the victim was rushed to a hospital where she was declared dead on arrival, the court said.

Government pathologists established that the victim died of internal bleeding as a result of 15 stab wounds to different parts of her body and was almost eight-weeks pregnant, according to court transcripts.

DNA testing proved that the second defendant was the biological father of the unborn child, the court added.

The court rejected the defendant's claims that he murdered his sister in a moment of rage to "cleanse his family's honour".

"It was proven to court that the victim was not caught committing adultery when she was murdered by the suspect, therefore the defendant does not benefit from any mitigating circumstances in this case," the court transcripts said.

The court was headed by Judge Nayef Samarat and included judges Talal Aqrabawi and Hani Suheiba.

Criminal Prosecutor Afif Khawaldeh had asked the court to hand the defendant the maximum punishment.

The verdict will automatically be reviewed by the Court of Cassation within the next 30 days.

*15 June 2010*

Send to a friend Print

Login

Developed by Batelco Jordan

**Amazon Cloud**

Avatar (Two-Disc Blu... HDMI TO HDMI 6 foot ... Kindle DX Wireless R... Kindle Wireless Read... Live At The Troubado... Mojo No Mercy P90X Extreme Home Fi... Recovery Rush - Beyond the Li... The Girl Who Played ... The Girl With the Dr... The Girl with the Dr... The Heir

amazon.com Get Widget Privacy

القانون كما صدر | القوانين المعدّلة

**معلومات القانون**

| | | | |
|---|---|---|---|
| الرقم / السنة : | 16 / 1960 | تصنيفه : | جزائي |
| اسم القانون : | قانون العقوبات | | |
| رقم / تاريخ الجريدة الرسمية : | 1487 / 1960-01-01 | رقم الصفحة : | 374 |
| استناداً إلى مادة الدستور : | غير مذكور | تاريخ العمل به : | 1960-06-01 |

طباعة

**مواد القانون**

المادة (1)

يسمى هذا القانون (قانون العقوبات لسنة 1960) ويعمل به بعد مرور شهر على نشره في الجريدة الرسمية.

مبادئ

المادة (2)

يكون للعبارات والالفاظ التالية الواردة في هذا القانون المعاني المخصصة لها أدناه الا اذا دلت القرينة على خلاف ذلك:

تعني لفظة (المملكة ): المملكة الاردنية الهاشمية.

وتشمل عبارة (الاجراءات القضائية ): كافة الاجراءات التي تتخذ أمام أية محكمة أو مدعي عام أو مجلس قضائي، او لجنة تحقيق أو شخص يجوز اداء الشهادة أمامها أو أمامه بعد حلف اليمين سواء قامت هذه المحكمة او المجلس القضائي أو اللجنة أو ذلك الشخص بسماع الشهادة بعد اليمين أو بدون اليمين.

وتعني عبارة (بيت السكن): المحل المخصص للسكنى أو أي قسم من بناية اتخذه المالك أو الساكن اذ ذاك مسكناً له ولعائلته وضيوفه وخدمه أو لأي منهم وان لم يكن مسكوناً بالفعل وقت ارتكاب الجريمة ، وتشمل ايضاً توابعه وملحقاته المتصلة التي يضمها معه سور واحد.

وتشمل عبارة (الطريق العام ): كل طريق يباح للجمهور المرور به في كل وقت وبغير قيد فيدخل في هذا التعريف الجسور وكافة الطرق التي تصل المدن أو البلاد بعضها ببعض ولا يدخل فيه الاسواق والميادين والساحات والشوارع الكائنة داخل المدن أو البلدان أو القرى والانهار.

وتشمل عبارة (مكان عام أو محل عام ): كل طريق عام وكل مكان أو ممر يباح للجمهور المرور به أو الدخول اليه في كل وقت وبغير قيد أو كان مقيداً بدفع مبلغ من النقود وكل بناء أو مكان يستعمل إذ ذاك لأي اجتماع أو حفل عمومي أو ديني أو كساحة مكشوفة.

ويقصد بلفظتي (الليل)أو(ليلاً): الفترة التي تقع بين غروب الشمس وشروقها.

ويراد بلفظة (الجرح ): كل شرط أو قطع يشرط أو يشق غشاء من أغشية الجسم الخارجية.

وايفاء للغرض من هذا التفسير ، يعتبر الغشاء خارجياً إذا كان في الامكان لمسه بدون شطر أي غشاء آخر أو شقه.

تعديل

الكتاب الاول

الأحكام العامة

الباب الاول

في القانون الجزائي

الفصل الاول

الاحكام الجزائية من حيث الزمان

المادة (3)

لا جريمة إلا بنص ولا يقضى بأي عقوبة أو تدبير لم ينص القانون عليهما حين اقتراف الجريمة ، وتعتبر الجريمة تامة اذا تمت أفعال تنفيذها دون النظر الى وقت حصول النتيجة.

تعديل مبادئ

المادة (4)

1- كل قانون يعدل شروط التجريم تعديلاً في مصلحة المشتكى عليه يسري حكمه على الأفعال المقترفة قبل نفاذه، ما لم يكن قد صدر بشأن تلك الأفعال حكم مبرم.

2- كل قانون يعدل حق الملاحقة يطبق على الجرائم السابقة له اذا كان أكثر مراعاة للمدعى عليه.

3- إذا عين القانون الجديد مهله لممارسة حق الملاحقه فلا تجري هذه المهلة إلا من يوم نفاذ القانون. واذا عدل القانون مهلة موضوعة من قبل فهي تجري وفاقا للقانون القديم على أن لا يتجاوز مداها المدة التي عينها القانون الجديد محسوبة من يوم نفاذه.

4- اذا عدل قانون ميعاد التقادم على جرم أو عقوبة سرى هذا الميعاد وفاقاً للقانون القديم. على أن لا يتجاوز مداه الميعاد الذي عينه القانون الجديد محسوبا من يوم نفاذه.

مبادئ

المادة (5)

كل قانون جديد يلغي عقوبة أو يفرض عقوبة أخف يجب أن يطبق على الجرائم المقترفة قبل نفاذه وإذا صدر قانون جديد بعد

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

حكم مبرم يجعل الفعل الذي حكم على فاعله من أجله غير مجرّم يوقف تنفيذ الحكم وتنتهي آثاره الجزائية.

تعديل مبادئ

المادة (6)
كل قانون يفرض عقوبات أشد لا يطبق على الجرائم المقترفة قبل نفاذه.

مبادئ

الفصل الثاني
الاحكام الجزائية من حيث المكان
(1) الصلاحية الاقليمية
المادة (7)
1- تسري أحكام هذا القانون على كل من يرتكب داخل المملكة جريمة من الجرائم المنصوص عليها فيه.
2- تعد الجريمة مرتكبة في المملكة ، إذا تم على أرض هذه المملكة احد العناصر التي تؤلف الجريمة أو أي فعل من افعال جريمة غير متجزئة او فعل اشتراك أصلي أو فرعي:
أ- تشمل اراضي المملكة طبقة الهواء التي تغطيها ، والبحر الاقليمي الى مسافة خمسة كيلو مترات من الشاطىء والمدى الجوي الذي يغطي البحر الاقليمي والسفن والمركبات الهوائية الاردنية.
ب- والاراضي الاجنبية التي يحتلها الجيش الاردني اذا كانت الجريمة المقترفة تنال من سلامة الجيش أو من مصالحه.

مبادئ

المادة (8)
لا يسري القانون الاردني:
1- على الجرائم المقترفة في الاقليم الجوي الاردني على متن مركبة هوائية اجنبية اذا لم تتجاوز الجريمة شفير المركبة على أن الجرائم التي لا تتجاوز شفير المركبة الهوائية تخضع للقانون الاردني اذا كان الفاعل او المجني عليه اردنيا او اذا حطت المركبة الهوائية في المملكة الاردنية الهاشمية بعد اقتراف الجريمة.
2- على الجرائم المقترفة في البحر الاقليمي الاردني أو في المدى الجوي الذي يغطيه على متن سفينة او مركبة هوائية اجنبية اذا لم تتجاوز الجريمة شفير السفينة او المركبة الهوائية.

مبادئ

(2) الصلاحية الذاتية
المادة (9)
تسرى أحكام هذا القانون على كل اردني أو اجنبي – فاعلاً كان او شريكاً محرضاً او متدخلاً – ارتكب خارج المملكة جناية او جنحة مخلة بأمن الدولة او قلد ختم الدولة او قلد نقودا او زور اوراق النقد او السندات المصرفية الأردنية أو الأجنبية المتداولة قانونا او تعاملا في المملكة.

(3) الصلاحية الشخصية
المادة (10)
تسري أحكام هذا القانون:
1- على كل أردني – فاعلاً كان أو شريكاً محرضاً أو متدخلاً – ارتكب خارج المملكة جناية أو جنحة يعاقب عليها القانون الأردني.
كما تسري الأحكام المذكورة على من ذكر ولو فقد الجنسية الأردنية او اكتسبها بعد ارتكاب الجناية أو الجنحة.
2- على الجرائم التي يرتكبها خارج المملكة أي موظف أردني أثناء ممارسته وظيفته أو بمناسبة ممارسته إياها.
3- على الجرائم التي يرتكبها خارج المملكة موظفو السلك الخارجي ، والقناصل الأردنيون ما تمتعوا بالحصانة التي يخولهم إياها القانون الدولي العام.
4- على كل أجنبي مقيم في المملكة الاردنية الهاشمية ، فاعلاً كان أو شريكاً محرضاً أو متدخلاً ، ارتكب خارج المملكة الاردنية الهاشمية جناية أو جنحة يعاقب عليها القانون الأردني. اذا لم يكن استرداده قد طلب أو قبل.

المادة (11)
لا تسري احكام هذا القانون على الجرائم التي يرتكبها في المملكة موظفو السلك الخارجي والقناصل الا جانب ما تمتعوا بالحصانة التي يخولهم اياها القانون الدولي العام.

(4) مفعول الأحكام الأجنبية
المادة (12)
فيما خلا الجنايات المنصوص عليها في المادة (9) والجرائم التي ارتكبت في المملكة لا يلاحق في هذه المملكة اردني أو اجنبي إذا كان قد جرت محاكمته نهائياً في الخارج ، وفي حالة الحكم عليه إذا كان الحكم قد نفذ فيه او سقط عنه بالتقادم أو بالعفو.

المادة (13)
1- لا تحول دون الملاحقة في المملكة:
أ- الأحكام الصادرة في الخارج في أية جريمة من الجرائم المبينة في المادة (9).
ب- الأحكام الصادرة في الخارج في أية جريمة اقترفت داخل المملكة.
2- وفي كلتا الحالتين تمتنع الملاحقة في المملكة اذا كان حكم القضاء الأجنبي قد صدر على أثر اخبار رسمي من السلطات الاردنية.
3 – إن مدة القبض والتوقيف والحكم التي يكون قد قضاها المحكوم عليه نتيجة إجراء ضابطة عدلية أو إجراء قضائي أو حكم نفذ فيه في الخارج تنزل من أصل المدة التي حكم عليه بها في المملكة 0

تعديل

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

الباب الثاني
في الاحكام الجزائية
الفصل الاول
في العقوبات
(1) العقوبات بصورة عامة
المادة (14)
العقوبات الجنائية هي:
1- الاعدام.
2- الاشغال الشاقة المؤبدة.
3- الاعتقال المؤبد.
4- الاشغال الشاقة المؤقته.
5- الاعتقال المؤقت.

مبادئ

المادة (15)
العقوبات الجنحية هي:
1- الحبس.
2- الغرامة.

تعديل مبادئ

المادة (16)
العقوبة التكديرية:
1- الحبس التكديرى.
2- الغرامة.

مبادئ

(2) العقوبات الجزائية
المادة (17)
1- الاعدام ، هو شنق المحكوم عليه.
2- في حالة ثبوت كون المرأة المحكوم عليها بهذه العقوبة حاملاً، يبدل حكم الاعدام بالاشغال الشاقة المؤبدة.

مبادئ

المادة (18)
الأشغال الشاقة ، هي تشغيل المحكوم عليه في الاشغال التي تتناسب وصحته وسنه ، سواء في داخل السجن أو خارجه.

تعديل مبادئ

المادة (19)
الاعتقال ، هو وضع المحكوم عليه في أحد مراكز الإصلاح والتأهيل المدة المحكوم بها عليه مع منحه معاملة خاصة وعدم الزامه بارتداء
زي النزلاء وعدم تشغيله بأي عمل داخل مركز الاصلاح والتـأهيل و خارجه إلا برضاه 0

تعديل مبادئ

المادة (20)
1-أ- على الرغم مما ورد في قانون مراكز الاصلاح والتأهيل النافذ ، لا يجوز إطلاق سراح المحكوم عليه بالأشغال الشاقة المؤبدة أو الاعتقال
المؤبد إلا بعد أن يكون قد أمضى من العقوبة ثلاثين سنة 0
ب- على الرغم مما ورد في البند (أ) من هذه الفقرة ، إذا منح عفو خاص لمحكوم عليه بعقوبة الإعدام لإبدالها بعقوبة الأشغال الشاقة المؤبدة
أو الاعتقال المؤبد ، ففي هذه الحالة تستغرق العقوبة حياة المحكـوم عليـه 0
2-إذا لم يرد في هذا القانون نص خاص ، كان الحد الأدنى للحكم بالاشغال الشاقة المؤقتة والاعتقال المؤقت ثلاث سنوات ،
ولحد الأعلى عشرين سنه.

تعديل مبادئ

المادة (21)
الحبس ، هو وضع المحكوم عليه في أحد مراكز الاصلاح والتأهيل المدة المحكوم بها عليه وهي تتراوح بين اسبوع وثلاث سنوات إلا اذا
نص القانون على خلاف ذلك.

تعديل مبادئ

المادة (22)
الغرامة ، هي إلزام المحكوم عليه بأن يدفع الى خزينة الحكومة المبلغ المقدر في الحكم ، وهي تتراوح بين ثلاثين ديناراً ومائتي دينار إلا إذا نص القانون على أكثر من ذلك وعلى أن يراعى ما يلي:
1- اذا لم يؤد المحكوم عليه بالغرامة المبلغ المحكوم به عليه ، يحبس في مقابل كل عشرة دنانير او اي جزء منها يوماً
واحداً على أن لا تتجاوز مدة الحبس في هذه الحالة سنة واحدة.
2- عندما تصدر المحكمة قراراً بفرض غرامة ينص في القرار المذكور نفسه على وجوب حبس المحكوم عليه المدة
التي تقابل الغرامة المفروضة بالنسبة المقررة في الفقرة السابقة عند عدم تأديتها وفي حالة عدم النص تستبدل
الغرامة بقرار خاص تصدره النيابة العامة 0
3- يحسم من أصل هذه الغرامة بالنسبة التي حددها الحكم كما ورد في الفقرة الاولى من هذه المادة ، كل اداء جزئي قبل
الحبس أو في أثنائه وكل مبلغ تم تحصيله.

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

تعديل مبادئ

(4) العقوبة التكديرية

المادة (23)

تتراوح مدة الحبس التكديري بين أربع وعشرين ساعة وأسبوع ، وتنفذ في المحكوم عليهم في أماكن غير الأماكن المخصصة للمحكوم عليهم بعقوبات جنائية أو جنحية ما أمكن.

مبادئ

المادة 24-

تتراوح الغرامة التكديرية بين خمسة دنانير وثلاثين ديناراً.

تعديل مبادئ

المادة (25)

تطبق أحكام المادة (22) من هذا القانون على الغرامة التكديرية المحكوم بها.

أحكام شاملة

المادة (26)

1-الحبس والغرامة المنصوص عليهما في بعض مواد هذا القانون أو أي قانون آخر دون أن يبين حداهما الأدنى والأقصى او بين الحد الأقصى أكثر من اسبوع أو اكثر من ثلاثين دينارا . يعتبر الحد الأدنى للحبس اسبوعاً وللغرامة ثلاثين دينارا كما يعتبر الحد الأقصى للحبس ثلاث سنوات وللغرامة مائتي دينار عندما لا يعين حداهما الأقصى.

2- لا تسري أحكام الفقرة (1) من هذه المادة على الغرامة المحددة بمقدارٍ ثابتٍ في أي قانونٍ آخر 0

تعديل مبادئ

المادة 27-

1- يجوز للمحكمة أن تأمر بمنح المحكوم عليه بالحبس معاملة خاصة وفق الأحكام الواردة في قانون مراكز الإصلاح و التأهيل .

2- إذا حكم على شخص بالحبس مدة لا تزيد على ثلاثة أشهر يجوز للمحكمة التي أصدرت الحكم أن تحوّل مدة الحبس إلى الغرامة على أساس دينارين عن كل يوم وذلك إذا اقتنعت بان الغرامة عقوبة كافية للجريمة التي أدين بها ذلك الشخص .

3- اذا كان المحكوم عليهما بعقوبة الحبس زوجين قبل وقوع الجرم فيجوز للمحكمة بناءً على طلبهما ولسبب مبرر أن تقضي بتنفيذ العقوبة بحقهما على التوالي على ان يكون لهما محل إقامة ثابت ومعروف في المملكة .

المادة 27 مكررة -

يجوز للمحكمة أن تحكم بالعقوبة بين حدّيها الأدنى والأعلى ولا تلزم بتبرير عدم نزولها إلى الحد الأدنى 0

تعديل مبادئ

الفصل الثاني

التدابير الاحترازية بصورة عامة

المادة (28)

التدابير الاحترازية هي:

1- المانعه للحرية.

2- المصادرة العينية.

3- الكفالة الاحتياطية.

4- إقفال المحل.

5- وقف هيئة معنوية عن العمل أو حلها.

المادة 29-

1- من قضي عليه بالحجز في مأوى احترازي اوقف في مستشفى معتمد لهذه الغاية من وزير الداخلية ، ويعنى به العناية التي تدعو اليها حالته0

2- من حكم عليه بعقوبة مانعة للحرية او بكفالة احتياطية وثبت انه في اثناء تنفيذ الحكم قد اصيب بالجنون يحجز في المستشفى المشار إليه في الفقرة السابقة ، ويعنى به العناية التي تدعو اليها حالته على ان لا تتجاوز مدة الحجز ما بقي من مدة الحكم الذي علّق تنفيذه ما لم يكن المحكوم عليه خطرا على السلامة العامة .

3- يرجأ تنفيذ عقوبة الاعدام الصادرة بحق من اصيب بالجنون قبل تنفيذها ، فاذا ثبت شفاؤه منه بتقرير طبي صادر عن لجنة طبية مختصة يتم تنفيذ العقوبة .

4- على طبيب ذلك المستشفى أن ينظم تقريراً بحالة المحكوم عليه كل ستة أشهر .

تعديل

ملغاة بموجب قانون رقم (12) لسنة 2010.

تعديل مبادئ

المادة (31)

يصادر من الأشياء ما كان صنعه أو اقتناؤه أو بيعه أو استعماله غير مشروع وإن لم يكن ملكاً للمتهم أو لم تفض الملاحقة الى حكم.

مبادئ

(3) الكفالة الاحتياطية

المادة (32)

1- الكفالة الاحتياطية ، هي إيداع مبلغ من المال أو سندات عمومية أو تقديم كفيل مليء أو عقد تأمين ضماناً لحسن سلوك المحكوم عليه أو تلافياً لأية جريمة.

2- يجوز أن تفرض الكفالة لسنة على الأقل ولثلاث سنوات على الأكثر ما لم يتضمن القانون نصاً خاصاً.

3- تعين المحكمة في الحكم مقدار المبلغ الواجب إيداعه أو مقدار المبلغ الذي يجب أن يضمنه عقد التأمين أو الكفيل على

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

ان لا ينقص عن خمسة دنانير أو يزيد على مئتي دينار.

المادة (33)
يجوز فرض الكفالة الاحتياطية:
1- في حالة الحكم من أجل تهديد أو تهويل.
2- في حالة الحكم من أجل تحريض على جناية لم تفض الى نتيجة.
3- إذا كان ثمة مجال للخوف من أن يعود المحكوم عليه الى إيذاء المجني عليه أو أحد أفراد أسرته أو الاضرار بأموالهم.

مبادئ

المادة (34)
1- تلغى الكفالة ويرد التأمين ويبرأ الكفيل إذا لم يرتكب خلال مدة التجربة الفعل الذي أريد تلافيه.
2- وفي حالة العكس تحصل الكفالة وتخصص على التوالي بالتعويضات الشخصية فبالرسوم ، فبالغرامات ، ويصادر ما يفيض لمصلحة الحكومة.

تعديل

(4) إقفال المحل
المادة (35)
1- يجوز الحكم باقفال المحل الذي ارتكبت فيه جريمة بفعل صاحبه أو برضاه لمدة لا تقل عن شهر ولا تزيد على سنة إذا أجاز القانون ذلك بنص صريح.
2- إن إقفال المحل المحكوم به من أجل افعال جرمية أو مخلة بالآداب يستلزم منع المحكوم عليه أو أي من أفراد أسرته أو أي شخص تملك المحل أو استأجره وهو يعلم أمره من أن يزاول فيه العمل نفسه.
3- إن هذا المنع لا يتناول مالك العقار ، وجميع من لهم على المحل حق امتياز أو دين اذا ظلوا بمعزل عن الجريمة.

تعديل

(5) وقف هيئة معنوية عن العمل أو حلها
المادة (36)
يمكن وقف كل نقابة وكل شركة أو جمعية وكل هيئة اعتبارية ما خلا الادارات العامة اذا اقترف مديروها أو أعضاء إدارتها أو ممثلوها أو عمالها بأسمها أو بأحدى وسائلها جناية أو جنحة مقصودة يعاقب عليها بسنتي حبس على الأقل.

المادة (37)
يمكن حل الهيئات المذكورة في الحالات التي أشارت اليها المادة السابقة:
أ- اذا لم تتقيد بموجبات التأسيس القانونية.
ب- اذا كانت الغاية من تأسيسها مخالفة للقوانين أو كانت تستهدف في الواقع مثل هذه الغايات.
ج- اذا خالفت الأحكام القانونية المنصوص عليها تحت طائلة الحل.
د- اذا كانت قد وقفت بموجب قرار مبرم لم تمر عليه خمس سنوات.

المادة (38)
1- يقضى بالوقف شهراً على الأقل وسنتين على الأكثر وهو يوجب وقف اعمال الهيئة كافة وان تبدل الاسم واختلف المديرون أو أعضاء الادارة ويحول دون التنازل عن المحل بشرط الاحتفاظ بحقوق الغير ذي النية الحسنة.
2- ويوجب الحل تصفية أموال الهيئة الاعتبارية ، ويفقد المديرون أو أعضاء الادارة وكل مسؤول شخصياً عن الجريمة الأهلية لتأسيس هيئة مماثلة أو ادارتها.

تعديل

المادة (39)
يعاقب على كل مخالفة للأحكام السابقة بالحبس من شهر الى ستة أشهر وبغرامة تتراوح بين خمسة دنانير ومائة دينار.

أحكام عامة
في حساب العقوبات والتدابير الاحترازية
المادة (40)
1- يوم العقوبة أربع وعشرون ساعة ، والشهر ثلاثون يوما ، وما جاوز الشهر حسب من يوم الى مثله وفاقا للتقويم الغريغوري.
2- فيما خلا الحالة التي يحكم بها على الموقوف لمدة أربع وعشرين ساعة يطلق سراحه قبل ظهر اليوم الأخير.

المادة (41)
تحسب دائماً مدة القبض والتوقيف التي يكون قد أمضاها نتيجة إجراء ضابطة عدلية أو إجراء قضائي من مدد العقوبات المحكوم بها.

تعديل

الفصل الثالث
في الالزامات المدنية
(1) انواع الالزامات المدنية
المادة (42)
الالزامات التي يمكن للمحكمة أن تحكم بها هي:
1- الرد.
2- العطل والضرر.
3- المصادرة.
4- النفقات.

مبادئ

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

المادة (43)

1- الرد عبارة عن إعادة الحال الى ما كانت عليه قبل الجريمة ، وتحكم المحكمة بالرد من تلقاء نفسها كلما كان الرد في الامكان.

2- تجري الأحكام المدنية على رد ما كان في حيازة الغير.

3- تسري الأحكام المدنية على العطل والضرر ويحكم به بناء على طلب الادعاء الشخصي وفي حالة البراءة أو عدم المسؤولية لكون الفعل لا يؤلف جرماً يمكن أن يحكم به على المدعي الشخصي بناء على طلب المشتكى عليه.

تعديل مبادئ

المادة (44)

1-إذا وصل الى حوزة النيابة أي مال من الأموال فيما يتعلق بأية تهمة جزائية فيجوز للنيابة أثناء وجود الدعوى لديها او لأية محكمة نظرت في تلك التهمة أن تصدر إما من تلقاء نفسها أو بناء على طلب المدعي بالمال قراراً بتسليم ذلك المال الى الشخص الذي يلوح لها أنه صاحبه ، واذا لم يكن في الاستطاعة معرفة صاحب المال فيجوز إصدار القرار المناسب بشأنه.

2- مع مراعاة حقوق الغير حسن النية ، يجوز مصادرة جميع الأشياء المتحصلة نتيجة لجناية أو لجنحة مقصودة أو التي استعملت في ارتكابها أو كانت معدة لاقترافها ، أما في الجنحة غير المقصودة أو في المخالفة فلا يجوز مصادرة هذه الأشياء إلا إذا ورد نص في القانون يجيز ذلك .

3- إن الأشياء التي يتقرر مصادرتها بموجب الفقرة (2) من هذه المادة يجوز الحكم بها للمدعي الشخصي بناءً على طلبه وذلك في حدود ما يستحقه من تعويض.

تعديل

المادة (45)

النفقات التي تتكبدها الخزينة تعود على عاتق الفريق الخاسر:

1- اذا تعدد المحكوم عليهم وجبت النفقات عليهم اقساماً متساوية الا أن يقرر القاضي خلاف ذلك.

2- تبقى جميع النفقات التي لا تفيد الدعوى على عاتق من سببها دون سواها وان لم يكن خاسراً.

3- على أن ما تقدم لا يمس أحكام قانون التجارة الخاصة بدعوى الافلاس.

4- يحكم باعفاء الشاكي او المدعي من النفقات إذا كانت الجريمة التي سببت التحقيق قد وقعت فعلا ولكن التحقيق لم يتمكن من معرفة فاعلها.

5- في حالة وفاة المحكوم عليه أو غيبته أو قصره تحصل النفقات بمعرفة دائرة الاجراء وفاقاً لأحكام قانون التنفيذ .

تعديل مبادئ

(2) أحكام عامة

المادة (46)

1- تحصل الالزامات المدنية بالتكافل والتضامن من جميع الأشخاص الذين حكم عليهم من أجل جريمة واحدة.

2- لا يشمل التضامن الجرائم المتلازمة إلا إذا ارتكبت لغرض مشترك.

3- لا يشمل التضامن الالزامات المدنية ما لم يكن المحكوم عليهم من أجل جريمة واحدة قد حوكموا في الدعوي نفسها.

4- يدعى المسؤولون مدنياً الى المحاكمة ويلزمون متضامنين مع فاعل الجريمة بالردود والنفقات المتوجبة للدولة ، ويحكم عليهم بسائر الالزامات المدنية اذا طلب المدعي الشخصي ذلك.

مبادئ

الفصل الرابع

في سقوط الأحكام الجزائية

أحكام عامة

المادة (47)

الأسباب التي تسقط الأحكام الجزائية أو تمنع تنفيذها أو تؤجل صدورها هي:

1- وفاة المحكوم عليه.

2- العفو العام.

3- العفو الخاص.

4- صفح الفريق المتضرر.

5- التقادم.

6 - وقف التنفيذ

7- اعادة الاعتبار ، ويترتب عليها سقوط الحكم القاضي بالادانة في اي جريمة جنائية او جنحية ، ومحو جميع آثاره بالنسبة للمستقبل بما في ذلك الحرمان من الحقوق وأي آثار جرميه اخرى.

تعديل

المادة (48)

ان الأسباب التي تسقط الأحكام الجزائية أو تمنع تنفيذها أو تعلقها لا تأثير لها على الالزامات المدنية التي يجب أن تظل خاضعة للأحكام الحقوقية.

مبادئ

(1) وفاة المحكوم عليه

المادة (49)

1- تزول جميع النتائج الجزائية للحكم بوفاة المحكوم عليه.

2- تحول الوفاة دون استيفاء الغرامات المحكوم بها والرسوم.

3- لا تأثير للوفاة على المصادرة العينية وعلى اقفال المحل.

(2) العفو العام

المادة (50)

1- يصدر العفو العام عن السلطة التشريعية.

2- يزيل العفو العام حالة الاجرام من أساسها ، ويصدر بالدعوى العمومية قبل اقترانها بحكم وبعد الحكم بها بحيث يسقط

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

كل عقوبة أصلية كانت أم فرعية ولكنه لا يمنع من الحكم للمدعي الشخصي بالالزامات المدنية ولا من انفاذ الحكم الصادر بها.

3- لا ترد الغرامات والرسوم المستوفاة والاشياء المصادرة.

مبادئ

(3) العفو الخاص

المادة (51)

1- يمنح جلالة الملك العفو الخاص بناء على تنسيب مجلس الوزراء مشفوعاً ببيان رأيه.

2- لا يصدر العفو الخاص عمن لم يكن قد حكم عليه حكماً مبرماً.

3- العفو الخاص شخصي ويمكن أن يكون باسقاط العقوبة أو ابدالها أو بتخفيفها كلياً او جزئياً.

(4) صفح الفريق المتضرر

المادة 52-

إن صفح المجني عليه يسقط دعوى الحق العام والعقوبات المحكوم بها التي لم تكتسب الدرجة القطعية إذا كانت إقامة الدعوى تتوقف على اتخاذ صفة الادعاء بالحق الشخصي أو تقديم شكوى 0

تعديل مبادئ

المادة (53)

1- الصفح لا ينقض ، ولا يعلق على شرط.

2- الصفح عن أحد المحكوم عليهم يشمل الآخرين.

3- لا يعتبر الصفح اذا تعدد المدعون بالحقوق الشخصية او المشتكون ما لم يصدر عنهم جميعهم.

تعديل مبادئ

(5) التقادم

المادة (54)

ان أحكام التقادم المنصوص عليها في قانون أصول المحاكمات الجزائية تحول دون تنفيذ العقوبات.

مبادئ

المادة (54) مكرره

1 – يجوز للمحكمة عند الحكم في جناية او جنحة بالسجن او الحبس مدة لاتزيد على سنة واحدة ان تامر في قرار الحكم بايقاف تنفيذ العقوبة وفقاً للاحكام والشروط المنصوص عليها في هذا القانون اذا رأت من اخلاق المحكوم عليه او ماضية او سنة او الظروف التي ارتكب فيها الجريمة ما يبعث على الاعتقاد بانه لن يعود الى مخالفة القانون ويجب ان تبين في الحكم اسباب ايقاف التنفيذ ويجوز ان تجعل الايقاف شاملا لاية عقوبة تبعية ولجميع الاثار الجنائية الاخرى المترتبة على الحكم.

2 – يصدر الامر بايقاف تنفيذ العقوبة لمدة ثلاث سنوات تبدا من اليوم الذي يصبح فيه الحكم قطعياً ويجوز الغاؤه في اي من الحالتين التاليتين.

أ – اذا صدر على المحوم عليه خلال هذه المدة حكم بالحبس لمدة تزيد عل شهر واحد عن فعل ارتكبه قبل صدور امر ايقاف التنفيذ او بعد صدوره.

ب – اذا ظهر خلال هذه المدة ان المحكوم عليه كان قد صدر ضده قبل الامر بايقاف التنفيذ حكم كالمنصوص عليه في البند (أ) من هذه الفقرة ولم تكن المحكمة قد علمت به.

3 – يصدر الحكم بالغاء وقف التنفيذ من المحكمة التي كانت قد قررته بناء على طلب النيابة العامة وتبليغ المحكوم عليه بالحضور واذا كانت العقوبة التي بني عليها الالغاء قد حكم بها بعد ايقاف التنفيذ جاز ان يصدر الحكم بالالغاء من المحكمة التي قضت بهذه العقوبة سواء من تلقاء نفسها او بناء على طلب النيابة.

4 – يترتب على الالغاء تنفيذ العقوبة المحكوم بها وجميع العقوبات التبعية والاثار الجنائية الاخرى التي كان قد اوقف تنفيذها.

5 – اذا انقضت مدة ايقاف التنفيذ ولم يصدر خلالها حكم بالغائه فتسقط العقوبة المحكوم بها ويعتبر الحكم بها كأن لم يكن.

تعديل

الباب الثالث

في الجريمة

الفصل الأول

في عنصر الجريمة القانوني

(1) الوصف القانوني

المادة (55)

1- تكون الجريمة جناية أو جنحة أو مخالفة حسبما يعاقب عليها بعقوبة جنائية أو جنحية أو مخالفة.

2- يعتبر في الوصف القانوني الحد الأعلى للعقوبة الأشد المنصوص عليها قانونا.

مبادئ

المادة (56)

لا يتغير الوصف القانوني اذا أبدلت العقوبة المنصوص عليها بعقوبة أخف عند الأخذ بالأسباب المخففة.

(2) اجتماع الجرائم المعنوي

المادة (57)

1- اذا كان للفعل عدة أوصاف ذكرت جميعها في الحكم ، فعلى المحكمة ان تحكم بالعقوبة الأشد.

2- على أنه اذا انطبق على الفعل وصف عام ووصف خاص أخذ بالوصف الخاص.

مبادئ

المادة (58)

1- لا يلاحق الفعل الواحد إلا مرة واحدة.

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

2- غير أنه اذا تفاقمت نتائج الفعل الجرمية بعد الملاحقة الأولى فأصبح قابلاً لوصف أشد لوحق بهذا الوصف ، وأوقعت العقوبة الأشد دون سواها فاذا كانت العقوبة المقضي بها سابقاً قد نفذت أسقطت من العقوبة الجديدة.

مبادئ

(3) أسباب التبرير

المادة (59)

الفعل المرتكب في ممارسة حق دون اساءة استعماله لا يعد جريمة.

المادة (60)

1- يعد ممارسة للحق:كل فعل قضت به ضرورة حالية لدفع تعرض غير محق ولا مثار عن النفس أو المال أو نفس الغير أو ماله.

2- يستوي في الحماية الشخص الطبيعي والشخص المعنوي.

3- اذا وقع تجاوز في الدفاع أمكن إعفاء فاعل الجريمة من العقوبة في الشروط المذكورة في المادة (89).

مبادئ

المادة (61)

لا تعد جريمة الفعل المرتكب في أي من الأحوال التالية :

1- تنفيذا للقانون.

2- إطاعة لأمر صدر اليه من مرجع ذي اختصاص يوجب عليه القانون إطاعته الا اذا كان الأمر غير مشروع.

تعديل

المادة (62)

1- لا يعد الفعل الذي يجيزه القانون جريمة.

2- يجيز القانون:

أ- أنواع التأديب التي يوقعها الوالدان بأولادهم على نحو لا يسبب إيذاء أو ضرراً لهم ووفق ما يبيحه العرف العام .

ب- أعمال العنف التي تقع أثناء الألعاب الرياضية إذا روعيت قواعد اللعب .

ج- العمليات الجراحية والعلاجات الطبية المنطبقة على أصول الفن شرط أن تجري برضى العليل أو رضى ممثليه الشرعيين أو في حالات الضرورة الماسة.

تعديل مبادئ

الفصل الثاني

في عنصر الجريمة المعنوي

( 1 ) النية

المادة (63)

النية: هي إرادة ارتكاب الجريمة على ما عرفها القانون.

مبادئ

المادة (64)

تعد الجريمة مقصودة وان تجاوزت النتيجة الجرمية الناشئة عن الفعل قصد الفاعل اذا كان قد توقع حصولها فقبل بالمخاطرة ، ويكون الخطأ اذا نجم الفعل الضار عن الاهمال أو قلة الاحتراز أو عدم مراعاة القوانين والأنظمة.

مبادئ

المادة (65)

لا عبرة للنتيجة اذا كان القصد أن يؤدي اليها ارتكاب فعل الا اذا ورد نص صريح على أن نية الوصول الى تلك النتيجة تؤلف عنصراً من عناصر الجرم الذي يتكون كله أو بعضه من ذلك الفعل.

المادة (66)

اذا وقعت الجريمة على غير الشخص المقصود بها ، عوقب الفاعل كما لو كان اقترف الفعل بحق من كان يقصد.

مبادئ

(2) الدافع

المادة (67)

1- الدافع: هو العلة التي تحمل الفاعل على الفعل ، أو الغاية القصوى التي يتوخاها.

2- لا يكون الدافع عنصراً من عناصر التجريم الا في الأحوال التي عينها القانون.

مبادئ

الفصل الثالث

في عنصر الجريمة المادي

(1) الشروع

المادة (68)

الشروع: هو البدء في تنفيذ فعل من الأفعال الظاهرة المؤدية الى ارتكاب جناية أو جنحة ، فاذا لم يتمكن الفاعل من اتمام الأفعال اللازمة لحصول تلك الجناية أو الجنحة لحيلولة أسباب لا دخل لارادته فيها عوقب على الوجه الآتي الا اذا نص القانون على خلاف ذلك:

1- الأشغال الشاقة المؤبدة أو المؤقتة من سبع سنوات الى عشرين سنة اذا كانت عقوبة الجناية التي شرع فيها تستلزم الاعدام ، وخمس سنوات من ذات العقوبة على الأقل اذا كانت العقوبة الأشغال الشاقة المؤبدة أو الاعتقال المؤبد.

2- ان يحط من أية عقوبة أخرى مؤقتة من النصف الى الثلثين.

مبادئ

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

المادة (69)

لا يعتبر شروعا في جريمة مجرد العزم على ارتكابها ولا الأعمال التحضيرية ، وكل من شرع في فعل ورجع باختياره عن أفعال الجرم الاجرائية لا يعاقب إلا على الفعل أو الأفعال التي اقترفها اذا كانت تشكل في حد ذاتها جريمة.

مبادئ

المادة (70)

اذا كانت الأفعال اللازمة لاتمام الجريمة قد تمت ولكن لحيلولة أسباب مانعة لا دخل لارادة فاعلها فيها لم تتم الجريمة المقصودة ، عوقب على الوجه التالي:

1- الأشغال الشاقة المؤبدة أو الاشغال الشاقة من خمس عشرة سنة الى خمس وعشرين سنة إذا كانت عقوبة الجناية التي شرع فيها تستلزم الاعدام ، وخمس عشرة سنة الى عشرين سنة من العقوبة ذاتها إذا كانت العقوبة الأشغال الشاقة المؤبدة أو الاعتقال المؤبد واثنتي عشرة سنة الى خمس عشرة سنة من العقوبة ذاتها إذا كانت العقوبة الأشغال الشاقة أو الاعتقال مدة عشرين سنة 0

2- أن ينزل من أية عقوبة أخرى من الثلث الى النصف.

3- تخفض العقوبات المذكورة في هذه المادة حتي الثلثين اذا عدل الفاعل بمحض ارادته دون اتمام الجريمة التي اعتزمها.

تعديل مبادئ

المادة 71-

1- لا يعاقب على الشروع في الجنحة الا في الحالات التي ينص القانون عليها صراحة .

2- إذا نص القانون على عقوبة الشروع في الجنحة ، تكون العقوبة بما لا يزيد على نصف الحد الأعلى للعقوبة المقررة لها فيما لو تمت فعلا ما لم ينص القانون على غير ذلك 0

تعديل مبادئ

(2) اجتماع العقوبات

المادة (72)

1- اذا ثبتت عدة جنايات أو جنح قضي بعقوبة لكل جريمة ونفذت العقوبة الأشد دون سواها.

2- على انه يمكن الجمع بين العقوبات المحكوم بها بحيث لا يزيد مجموع العقوبات المؤقتة على الحد الأعلى للعقوبة المقررة قانوناً للجريمة الاشد الا بمقدار نصفها في حالة الجنايات وبمقدار ضعفها في حالة الجنح .

3- اذا لم يكن قد قضي بادغام العقوبات المحكوم بها أو بجمعها أحيل الامر على المحكمة لتفصله.

4- تجمع العقوبات التكديرية حتماً.

تعديل مبادئ

(3) العلنية

المادة (73)

تعد وسائل للعلنية:

1- الأعمال والحركات اذا حصلت في محل عام أو مكان مباح للجمهور أو معرض للأنظار أو حصلت في مكان ليس من المحال المذكورة غير أنها جرت على صورة يستطيع معها أن يشاهدها أي شخص موجود في المحال المذكورة.

2- الكلام أو الصراخ سواء جهر بهما أو نقلا بالوسائل الآلية بحيث يسمعها في كلا الحالين من لا دخل له في الفعل.

3- الكتابة والرسوم والصور اليدوية والشمسية والأفلام والشارات والتصاوير على اختلافها اذا عرضت في محل عام أو مكان مباح للجمهور ، أو معرض للأنظار أو بيعت أو عرضت للبيع أو وزعت على أكثر من شخص.

الباب الرابع

في المسؤولية

القسم الاول

في الاشخاص المسؤولين

الفصل الأول

في فاعل الجريمة

المادة 74-

1- لا يحكم على احد بعقوبة ما لم يكن قد اقدم على الفعل عن وعي وارادة.

2- يعتبر الشخص المعنوي باستثناء الدائرة الحكومية أو المؤسسة الرسمية أو العامة مسؤولاً جزائياً عن أعمال رئيسه أو أي من أعضاء إدارته أو مديريه أو أي من ممثليه أو عماله عندما يأتون هذه الأعمال باسمه أو بإحدى وسائله بصفته شخصاً معنوياً .

3- لا يحكم على الأشخاص المعنويين إلا بالغرامة والمصادرة .

وإذا كان القانون ينص على عقوبة أصلية غير الغرامة استعيض بالغرامة عن العقوبة المذكورة وأنزلت بالأشخاص المعنويين في الحدود المعينة في المواد من (22) إلى (24) من هذا القانون .

تعديل مبادئ

الفصل الثاني

في الاشتراك الجرمي

(1) الفاعل

المادة (75)

فاعل الجريمة هو من أبرز الى حيز الوجود العناصر التي تؤلف الجريمة أو ساهم مباشرة في تنفيذها.

مبادئ

المادة (76)

اذا ارتكب عدة أشخاص متحدين جناية أو جنحة ، أو كانت الجناية أو الجنحة تتكون من عدة أفعال فأتى كل واحد منهم فعلا أو أكثر من الأفعال المكونة لها وذلك بقصد حصول تلك الجناية أو الجنحة اعتبروا جميعهم شركاء فيها وعوقب كل واحد منهم بالعقوبة المعينة لها في القانون ، كما لو كان فاعلاً مستقلا لها.

مبادئ

المادة (77)
الشريكان في الجريمة المقترفة بالكلام المنقول بالوسائل الآلية على ما ورد في الفقرة الثانية من المادة (73) أو في الجريمة المقترفة بأحدى الوسائل المذكورة في الفقرة الثالثة من المادة نفسها هما صاحب الكلام أو الكتابة والناشر إلا أن يثبت الأول أن النشر تم دون رضاه.

مبادئ

المادة (78)
عندما تقترف الجريمة بواسطة الصحف يعد ناشراً مدير الصحيفة المسؤول ، فاذا لم يكن من مدير ، فالمحرر أو رئيس تحرير الصحيفة.

المادة (79)
1- مفاعيل الاسباب المادية التي من شأنها تشديد العقوبة او تخفيضها او الاعفاء منها تسري على كل من الشركاء في الجريمة والمتدخلين فيها والمحرضين على ارتكابها.
2- وتسري عليهم أيضاً مفاعيل الظروف المشددة الشخصية أو المزدوجة التي سببت اقتراف الجريمة.

تعديل مبادئ

(2) المحرض والمتدخل
المادة (80)
1-أ- يعد محرضاً من حمل او حاول ان يحمل شخصاً آخر على ارتكاب جريمة باعطائه نقوداً او بتقديم هدية له أو بالتأثير عليه بالتهديد او بالحيلة والخديعة او باستغلال النفوذ او باساءة الاستعمال في حكم الوظيفة.
ب- ان تبعة المحرض مستقلة عن تبعة المحرض على ارتكاب الجريمة.
2- يعد متدخلاً في جناية أو جنحة.
أ- من ساعد على وقوع جريمة بارشاداته الخادمة لوقوعها.
ب- من أعطى الفاعل سلاحاً أو أدوات أو أي شيء آخر مما يساعد على ايقاع الجريمة.
ج- من كان موجوداً في المكان الذي ارتكب فيه الجرم بقصد ارهاب المقاومين أو تقوية تصميم الفاعل الأصلي أو ضمان ارتكاب الجرم المقصود.
د- من ساعد الفاعل على الأفعال التي هيأت الجريمة أو سهلتها أو أتمت ارتكابها.
هـ- من كان متفقاً مع الفاعل أو المتدخلين قبل ارتكاب الجريمة وساهم في اخفاء معالمها أو تخبئة أو تصريف الأشياء الحاصلة بارتكابها جميعها أو بعضها أو إخفاء شخص أو أكثر من الذين اشتركوا فيها عن وجه العدالة.
و- من كان عالماً بسيرة الأشرار الجنائية الذين دأبهم قطع الطرق وارتكاب أعمال العنف ضد أمن الدولة أو السلامة العامة ، أو ضد الاشخاص أو الممتلكات وقدم لهم طعاماً أو مأوى أو مخبأ او مكاناً للاجتماع.

تعديل مبادئ

المادة (81)
يعاقب المحرض أو المتدخل:
1-أ- بالأشغال الشاقة المؤبدة او بالاشغال الشاقة من عشرين سنة الى خمس وعشرين سنة إذا كانت عقوبة الفاعل الاعدام 0
ب- بالعقوبة ذاتها عشرين سنة إذا كانت عقوبة الفاعل الأشغال الشاقة المؤبدة أو الاعتقال المؤبد 0
2- في الحالات الأخرى ، يعاقب المحرض والمتدخل بعقوبة الفاعل بعد أن تخفض مدتها من السدس الى الثلث.
3- اذا لم يفض التحريض على ارتكاب جناية او جنحة الى نتيجة خفضت العقوبة المبينة في الفقرتين السابقتين من هذه المادة الى ثلثها.

تعديل مبادئ

المادة (82)
التحريض على ارتكاب مخالفة والتدخل فيها لا يستلزم العقاب.

المادة (83)
فيما خلا الحالة المنصوص عليها في الفقرة (هـ) من المادة (80) من هذا القانون من أقدم وهو عالم بالأمر على إخفاء الأشياء الداخلة في ملكية الغير التي نزعت أو اختلست أو حصل عليها بارتكاب جناية أو جنحة ، عوقب بالحبس مدة لا تزيد على سنتين وبغرامة لا تتجاوز الخمسين ديناراً.

مبادئ

المادة (84)
1- فيما خلا الحالات المنصوص عليها في الفقرتين (هـ) و(و) من المادة (80) من أقدم على إخفاء شخص يعرف أنه اقترف جناية أو ساعده على التواري عن وجه العدالة عوقب بالحبس مدة لا تقل عن ستة اشهر .
2- يعفى من العقوبة أصول الجناة المخبئين وفروعهم وأزواجهم وزوجاتهم وأشقاؤهم وشقيقاتهم.

تعديل مبادئ

القسم الثاني
في موانع العقاب
الفصل الأول
الجهل بالقانون والوقائع
المادة (85)
لا يعتبر جهل القانون عذراً لمن يرتكب أي جرم.

المادة (86)
1- لا يعاقب كفاعل أو محرض أو متدخل كل من أقدم على الفعل في جريمة مقصودة بعامل غلط مادي واقع على

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

أحد العناصر المكونة للجريمة.
2- اذا وقع الغلط على أحد الظروف المشددة لا يكون المجرم مسؤولاً عن هذا الظرف.

مبادئ

المادة (87)
يكون الغلط الواقع على فعل مؤلف لجريمة غير مقصودة مانعاً للعقاب اذا لم ينتج عن خطأ الفاعل.

الفصل الثاني
في القوة القاهرة
(1) القوة الغالبة والاكراه المعنوي
المادة (88)
لا عقاب على من أقدم على ارتكاب جرم مكرهاً تحت طائلة التهديد وكان يتوقع حين ارتكابه ذلك الجرم ضمن دائرة المعقول الموت العاجل ، أو أي ضرر بليغ يؤدي الى تشويه أو تعطيل أي عضو من أعضائه بصورة مستديمة فيما لو امتنع عن ارتكاب الجرم المكره على اقترافه وتستثنى من ذلك جرائم القتل ، كما يشترط أن لا يكون فاعل الجريمة قد عرض نفسه لهذا الاكراه بمحض ارادته أو لم يستطع الى دفعه سبيلاً.

مبادئ

(2) حالة الضرورة
المادة (89)
لا يعاقب الفاعل على فعل ألجأته الضرورة الى أن يدفع به في الحال عن نفسه أو غيره أو عن ملكه أو ملك غيره ، خطراً جسيماً محدقا لم يتسبب هو فيه قصدا شرط ان يكون الفعل متناسباً والخطر.

مبادئ

المادة (90)
لا يعتبر في حالة الضرورة من وجب عليه قانوناً أن يتعرض للخطر.

الفصل الثالث
في انتفاء المسؤولية وفي المسؤولية الناقصة
(1) الجنون
المادة (91)
يفترض في كل إنسان بأنه سليم العقل أو بأنه كان سليم العقل حين ارتكاب الجريمة حتى يثبت العكس.

المادة (92)
1- يعفى من العقاب كل من ارتكب فعلاً أو تركاً اذا كان حين ارتكابه اياه عاجزاً عن ادراك كنه أفعاله أو عاجزاً عن العلم بأنه محظور عليه ارتكاب ذلك الفعل أو الترك بسبب اختلال في عقله.
2- كل من أعفي من العقاب بمقتضى الفقرة السابقة يحجز في مستشفى الأمراض العقلية الى أن يثبت بتقرير لجنة طبية شفاؤه وأنه لم يعد خطراً على السلامة العامة.

مبادئ

(2) السكر والتسمم بالمخدرات
المادة (93)
لا عقاب على من يكون فاقد الشعور أو الاختيار في عمله وقت ارتكاب الفعل لغيبوبة ناشئة عن الكحول أو عقاقير مخدرة أياً كان نوعها اذا أخذها من دون رضاه او على غير علم منه بها.

مبادئ

الفصل الرابع
في السن
المادة (94)
مع مراعاة ما جاء في قانون إصلاح الأحداث:
1- لا يلاحق جزائياً كل من لم يتم التاسعة من عمره.
2- ويعفى من المسؤولية الجزائية كل من لم يتم الثانية عشرة من عمره ، إلا إذا ثبت أنه كان في مقدوره عند ارتكابه الفعل أن يعلم انه لا يجوز له أن يأتي ذلك الفعل.

تعديل مبادئ

القسم الثالث
الاعفاء من العقوبة والأسباب المخففة والمشددة لها
الفصل الاول
في الاعذار
(1) الاعذار المحلة
المادة (95)
لا عذر على جريمة إلا في الحالات التي عينها القانون.

المادة (96)
إن العذر المحل يعفي المجرم من كل عقاب على أنه يجوز أن تنزل به عند الاقتضاء تدابير الاحتراز كالكفالة الاحتياطية مثلاً.

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

(2) الأعذار المخففة

المادة (97)

عندما ينص القانون على عذر مخفف:

1- إذا كان الفعل جناية توجب الاعدام أو الأشغال الشاقة المؤبدة او الاعتقال المؤبد حولت العقوبة الى الحبس سنة على الأقل.

2- وإذا كان الفعل يؤلف احدى الجنايات الأخرى كان الحبس من ستة أشهر الى سنتين.

3- واذا كان الفعل جنحة فلا تتجاوز العقوبة الحبس ستة أشهر أو الغرامة خمسة وعشرين ديناراً.

مبادئ

المادة (98)

يستفيد من العذر المخفف فاعل الجريمة الذي أقدم عليها بسورة غضب شديد ناتج عن عمل غير محق وعلى جانب من الخطورة أتاه المجني عليه.

مبادئ

الفصل الثاني

في الأسباب المخففة

المادة (99)

إذا وجدت في قضية أسباب مخففة يجوز للمحكمة أن تقضي :

1- بدلاً من الاعدام بالاشغال الشاقة المؤبدة أو بالأشغال الشاقة من خمس عشرة سنة الى خمس وعشرين سنة.

2-أ- بدلاً من الاشغال الشاقة المؤبدة أو الاعتقال المؤبد بالعقوبة ذاتها من خمس عشرة سنة إلى عشرين سنة.

ب- بدلاً من الأشغال الشاقة أو الاعتقال عشرين سنة بالعقوبة ذاتها من اثنتي عشرة سنة الى خمس عشرة سنة 0

3- ولها أن تخفض كل عقوبة جنائية أخرى الى النصف.

4- ولها أيضاً ما خلا حالة التكرار ، أن تخفض أية عقوبة لا يتجاوز حدها الأدنى ثلاث سنوات الى الحبس سنة على الأقل.

تعديل مبادئ

المادة 100-

1- اذا اخذت المحكمة بالاسباب المخففة لمصلحة من ارتكب جنحة ، فلها ان تخفض :

أ- عقوبة الحبس إلى ثلاثة أشهر على الأقل إذا كانت مدتها سنة فأكثر والى حدها الأدنى المبين في المادة (21) من هذا القانون على الاقل إذا كانت أقل من سنة .

ب-عقوبة الغرامة إلى مائتي دينار على الأقل إذا كانت أكثر من مائتي دينار ، وإلى حدها الأدنى المبين في المادة (22) من هذا القانون على الأقل إذا كانت مائتي دينار أو أقل.

المادة 100 مكررة -

1- يجب أن يكون القرار المانح للأسباب المخففة معللاً تعليلاً وافياً في كل جريمة ومبيناً التكرار من عدمه في الجنح المماثلة أو الجنايات .

2- إذا أخذت المحكمة بالأسباب المخففة فلا تلزم بالنزول الى الحد الأدنى للعقوبة .

تعديل مبادئ

الفصل الثالث

في التكرار

المادة 101-

من حكم عليه باحدى العقوبات الجنائية حكما مبرما ثم ارتكب في اثناء مدة عقوبته او في خلال عشر سنوات بعد ان قضاها او بعد سقوطها عنه باحد الاسباب القانونية :

1- جناية تستلزم قانوناً عقوبة الاشغال الشاقة المؤقتة او الاعتقال المؤقت، حكم عليه مدة لا تتجاوز ضعف العقوبة التي تستلزمها جريمته الثانية على ان لا يتجاوز هذا التضعيف خمس وعشرين سنة.

2- جنحة تستلزم قانوناً عقوبة الحبس حكم عليه مدة لا تتجاوز ضعف العقوبة التي تستلزمها جريمته الثانية.

تعديل مبادئ

المادة (102)

من حكم عليه بالحبس حكماً مبرماً ثم ارتكب قبل إنفاذ هذه العقوبة فيه أو في أثناء مدة عقوبته أو في خلال ثلاث سنوات بعد ان قضاها او بعد سقوطها عنه بأحد الأسباب القانونية - جنحة مماثلة للجنحة الأولى - حكم عليه بمدة لا تتجاوز ضعف العقوبة التي تستلزمها جريمته الثانية ، على أن لا يتجاوز هذا التضعيف خمس سنوات.

تعديل مبادئ

المادة 103-

تعتبر الجرائم التالية جنحاً مماثلة لغايات التكرار المنصوص عليه في المادة السابقة :

1- الجنح المقصودة المنصوص عليها في الفصل الواحد من هذا القانون .

2- الجنح المخلة بالأخلاق والآداب العامة كما وردت في الباب السابع من هذا القانون .

3- الجنح المقصودة الواقعة على الانسان كما وردت جميعها في الباب الثامن من هذا القانون .

4- الجنح المقصودة الواقعة على الأموال كما وردت في الباب الحادي عشر من هذا القانون.

تعديل مبادئ

المادة (104)

لا يعتبر الحكم السابق أساساً للتكرار ما لم يكن صادراً من المحاكم العدلية.

مبادئ

أحكام تشمل الفصول السابقة

المادة (105)

تسري أحكام الأسباب المشددة أو المخففة للعقوبة على الترتيب التالي:
1- الأسباب المشددة المادية.
2- الأعذار.
3- الأسباب المشددة الشخصية.
4- الأسباب المخففة.

مبادئ

المادة (106)
تعين المحكمة في الحكم مفعول كل من الأسباب المشددة أو المخفضة على العقوبة المقضي بها.

الكتاب الثاني
الجرائم
الباب الاول
في الجرائم التي تقع على أمن الدولة
لمادة (107)
المؤامرة هي كل اتفاق تم بين شخصين أو أكثر على ارتكاب جريمة بوسائل معينة.

المادة (108)
يعتبر الاعتداء على أمن الدولة تاماً سواء أكان الفعل المؤلف للجريمة تاماً أو ناقصاً أو مشروعاً فيه.

المادة (109)
1- يعفى من العقوبة من اشترك في مؤامرة على أمن الدولة وأخبر السلطة بها قبل البدء بأي فعل مهيء للتنفيذ.
2- اذا ارتكب فعل كهذا أو بدء به لا يكون العذر إلا مخففاً.
3- يستفيد من العذر المخفف ، المتهم الذي أخبر السلطة بمؤامرة أو بجريمة أخرى على أمن الدولة قبل إتمامها أو إتاح القبض – ولو بعد مباشرة الملاحقات – على المتهمين الآخرين أو على الذين يعرف مختبأهم.
4- لا تطبق أحكام هذه المادة على المحرض.

الفصل الاول
في الجرائم التي تقع على أمن الدولة الخارجي
(1) الخيانة
المادة (110)
1- كل أردني حمل السلاح ضد الدولة في صفوف العدو عوقب بالاعدام.
2- كل أردني – وان لم ينتم الى جيش معاد – أقدم في زمن الحرب على عمل عدواني ضد الدولة عوقب بالأشغال الشاقة المؤبدة.
3- كل أردني تجند بأية صفة كانت في جيش معاد ، ولم ينفصل عنه قبل أي عمل عدواني ضد الدولة عوقب بالأشغال الشاقة المؤقتة وان يكن قد اكتسب بتجنده الجنسية الأجنبية.

المادة (111)
كل اردني دس الدسائس لدى دولة أجنبية أو اتصل بها ليدفعها الى العدوان ضد الدولة أو ليوفر الوسائل الى ذلك عوقب بالأشغال الشاقة المؤبدة واذا أفضى عمله الى نتيجة عوقب بالاعدام.

المادة (112)
كل اردني دس الدسائس لدى العدو أو اتصل به ليعاونه بأي وجه كان على فوز قواته على الدولة عوقب بالاعدام.

تعديل

المادة (113)
1- يعاقب بالأشغال الشاقة المؤبدة كل اردني أقدم بأية وسيلة كانت بقصد شل الدفاع الوطني على الاضرار بالمنشآت والمصانع والبواخر والمركبات الهوائية والأدوات والذخائر والأرزاق وسبل المواصلات وبصورة عامة بأي شيء ذي طابع عسكري أو معد لاستعمال الجيش أو القوات التابعة له.
2- يحكم بالاعدام اذا حدث الفعل زمن الحرب أو عند توقع نشوبها أو أفضى إلى تلف نفس.

المادة (114)
يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة خمس سنوات على الأقل كل اردني حاول بأعمال أو خطب أو كتابات أو بغير ذلك أن يقتطع جزءاً من الأراضي الأردنية ليضمها الى دولة أجنبية أو أن يملكها حقاً أو امتيازاً خاصاً بالدولة الاردنية.

المادة (115)
1- كل اردني قدم سكناً أو طعاماً أو لباساً لجندي من جنود الأعداء أو لجاسوس للاستكشاف وهو على بينة من أمره أو ساعده على الهرب عوقب بالأشغال الشاقة المؤقتة.
2- كل أردني سهل الفرار لأسير حرب أو أحد رعايا العدو المعتقلين عوقب بالأشغال الشاقة المؤقتة.

المادة (116)
تفرض العقوبات المنصوص عليها في المواد السابقة اذا وقع الفعل على دولة تربطها بالمملكة معاهدة تحالف ضد عدو مشترك.

المادة (117)
ينزل منزلةالأردنيين بالمعنى المقصود في المواد (111 – 116 ) الأجانب الذين لهم في المملكة محل إقامة أو سكن فعلي.

(2) الجرائم الماسة بالقانون الدولي
المادة (118)

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

يعاقب بالاعتقال المؤقت مدة لا تقل عن خمس سنوات:
1- من خرق التدابير التي اتخذتها الدولة للمحافظة على حيادها في الحرب.
2- من أقدم على أعمال أو كتابات أو خطب لم تجزها الحكومة من شأنها أن تعرض المملكة لخطر اعمال عدائية او تعكر صلاتها بدولة اجنبية او تعرض الاردنيين لاعمال ثأرية تقع عليهم او على اموالهم .
3- من غادر المملكة بقصد الالتحاق بجماعات مسلحة أو تنظيمات ارهابية أو من جنّد أو درّب شخصاً أو أكثر داخل المملكة أو خارجها بقصد الالتحاق بأي من تلك الجماعات أو التنظيمات.

تعديل

المادة (119)
كل من نظم أو هيأ أو ساعد في المملكة أية محاولة لقلب دستور دولة أجنبية موالية أو تغيير النظام القائم فيها بالقوة يعاقب بالاعتقال المؤقت.

المادة (120)
من جند في المملكة دون موافقة الحكومة جنوداً للقتال لمصلحة دولة أجنبية عوقب بالاعتقال المؤقت واذا كانت الدولة الاجنبية عدوة فتكون العقوبة الاعدام.

تعديل

المادة (121)
يعاقب بالحبس مدة لا تتجاوز السنتين وبغرامة لا تتجاوز العشرين ديناراً على كل تحريض يقع في المملكة أو يقوم به اردني بأحدى الوسائل المذكورة في المادة (118) لحمل جنود دولة أجنبية موالية من جنود البر أو البحر أو الجو على الفرار أو العصيان.

المادة (122)
يعاقب بالعقوبات نفسها المبينة في المادة السابقة بناء على شكوى الفريق المتضرر من أجل الجرائم التالية ، اذا ارتكبت دون مبرر كاف:
1- تحقير دولة أجنبية أو جيشها أو علمها او شعارها الوطني علانية.
2- القدح أو الذم أو التحقير الواقع علانية على رئيس دولة أجنبية أو وزرائها أو ممثليها السياسيين في المملكة لا يجوز إثبات الفعل الذي كان موضوع الذم.

المادة (123)
لا تطبق أحكام المواد (119 – 122 ) إلا إذا كان في قوانين الدولة ذات الشأن أو في الاتفاق المعقود معها أحكام مماثلة.

(3) التجسس
المادة (124)
الغيت بمقتضى المادة (17) من قانون حماية اسرار وثائق الدولة رقم (50) لسنة 1971 المنشور في الصفحة رقم 1164 من العدد 2315 من الجريدة الرسمية الصادرة بتاريخ 1/8/1971 .

تعديل مبادئ

المادة (125)
الغيت بمقتضى المادة (17) من قانون حماية اسرار وثائق الدولة رقم (50) لسنة 1971 المنشور في الصفحة رقم 1164 من العدد 2315 من الجريدة الرسمية الصادرة بتاريخ 1/8/1971 .

تعديل مبادئ

المادة (126)
الغيت بمقتضى المادة (17) من قانون حماية اسرار وثائق الدولة رقم (50) لسنة 1971 المنشور في الصفحة رقم 1164 من العدد 2315 من الجريدة الرسمية الصادرة بتاريخ 1/8/1971 .

تعديل مبادئ

(4) الاتصال بالعدو لمقاصد غير مشروعة
المادة (127)
يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن سنتين وبغرامة لا تنقص عن ماية دينار كل أردني ، وكل شخص ساكن في المملكة أقدم أو حاول أن يقدم مباشرة أو بواسطة شخص مستعار على صفقة تجارية أو أية صفقة شراء أو بيع أو مقايضة مع أحد رعايا العدو. أو مع شخص ساكن بلاد العدو.

المادة (128)
يستحق العقاب الوارد في المادة السابقة من ذكر فيها من الأشخاص إذا ساهموا في قرض أو اكتتاب لمنفعة دولة معادية أو سهل اعمالها المالية بوسيلة من الوسائل.

المادة (129)
من أخفى او اختلس أموال دولة معادية أو أموال أحد رعاياها المعهود بها الى حارس عوقب بالحبس مدة لا تزيد على سنتين أو بغرامة لا تزيد على مائة دينار أو بكلتا العقوبتين.

(5) النيل من هيبة الدولة ومن الشعور القومي
المادة (130)
من قام في المملكة زمن الحرب أو عند توقع نشوبها بدعاية ترمي الى إضعاف الشعور القومي أو إيقاظ النعرات العنصرية أو المذهبية عوقب بالأشغال الشاقة المؤقتة.

المادة (131)

1- يستحق العقوبة المبينة في المادة السابقة من أذاع في المملكة في الأحوال عينها أنباء يعرف أنها كاذبة أو مبالغ فيها من شأنها أن توهن نفسية الأمة.

2- اذا كان الفاعل قد أذاع هذه الأنباء وهو يعتقد صحتها ، عوقب بالحبس مدة لا تقل عن ثلاثة أشهر.

المادة (132)

1-كل اردني يذيع في الخارج وهو على بينة من الأمر أنباء كاذبة أو مبالغ فيها من شأنها أن تنال من هيبة الدولة أو مكانتها ، يعاقب بالحبس مدة لا تنقص عن ستة أشهر وبغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً.

2- يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن سنة واحدة اذا كان ما ذكر موجهاً ضد جلالة الملك أو ولي العهد أو أحد أوصياء العرش.

(6) جرائم المتعهدين

المادة (133)

1- من لم ينفذ في زمن الحرب أو عند توقع نشوبها جميع الموجبات التي يفرضها عليه عقد تعهد أو استصناع أو تقديم خدمات تتعلق بالدفاع الوطني ومصالح الدولة العامه أو تموين الأهلين فيها ، يعاقب بالاعتقال الموقت وبغرامة تتراوح من خمسين ديناراً الى مائتي دينار.

2- اذا كان عدم التنفيذ ناجماً عن خطأ غير مقصود عوقب الفاعل بالحبس فضلاً عن الغرامة المعينة في الفقرة السابقة.

3- يخفض نصف العقوبات المنصوص عليها في هذه المادة اذا كان التنفيذ قد تأخر فقط.

4- وتفرض هذه العقوبات بفوارقها السابقة على أي شخص آخر كان سبباً في عدم تنفيذ العقد أو في تأخير تنفيذه.

المادة (134)

كل غش يقترف في الأحوال نفسها بشأن العقود المشار إليها في المادة السابقة يعاقب عليه بالأشغال الشاقة المؤقتة وبغرامة تتراوح من ماية دينار حتي مائتي دينار اردني.

الفصل الثاني

في الجرائم الواقعة على أمن الدولة الداخلي

(1) الجنايات الواقعة على الدستور

المادة (135)

1- كل من اعتدى على حياة جلالة الملك أو حريته ، يعاقب بالاعدام.

2- كل من اعتدى على جلالة الملك اعتداء لا يهدد حياته، يعاقب بالاشغال الشاقة المؤبدة 0

3- يعاقب بالعقوبات نفسها اذا كان الاعتداء على جلالة الملكة أو ولي العهد أو أحد أوصياء العرش.

المادة (136)

يعاقب بالاعدام كل من يعمل على تغيير دستور الدولة بطرق غير مشروعة.

مبادئ

المادة (137)

1- كل فعل يقترف بقصد إثارة عصيان مسلح ضد السلطات القائمة بموجب الدستور يعاقب عليه بالأشغال الشاقة المؤبدة .

2- اذا نشب العصيان ، عوقب المحرض وسائر العصاة بالاعدام.

تعديل

المادة (138)

الاعتداء الذي يقصد منه منع السلطات القائمة من ممارسة وظائفها المستمدة من الدستور ، يعاقب عليه بالاشغال الشاقة المؤبدة.

تعديل

المادة (139)

يعاقب على المؤامرة التي تستهدف ارتكاب أي جرم من الجرائم المذكورة في مواد هذا الفصل بالعقوبة ذاتها المفروضة بموجبها على ارتكاب الجرم نفسه.

(2) اغتصاب سلطة سياسية أو مدنية أو قيادة عسكرية

المادة (140)

يعاقب بالاعتقال الموقت سبع سنوات على الأقل:

1- من اغتصب سلطة سياسية أو مدنية أو قيادة عسكرية.

2- من احتفظ خلافاً لأمر الحكومة بسلطة مدنية أو قيادة عسكرية.

3- كل قائد عسكري أبقى جنده محتشداً بعد أن صدر الأمر بتسريحه أو بتفريقه.

المادة (141)

يعاقب بالاعتقال الموقت مدة لا تقل عن خمس سنوات ، من أقدم دون رضى السلطة على تأليف فصائل مسلحة من الجند أو على قيد العساكر أو تجنيدهم أو على تجهيزهم أو مدهم بالأسلحة والذخائر.

(3) الفتنة

المادة (142)

يعاقب بالأشغال الشاقة مؤبداً على الاعتداء الذي يستهدف اما إثارة الحرب الأهلية أو الاقتتال الطائفي بتسليح الأردنيين أو بحملهم على التسلح بعضهم ضد البعض الآخر ، واما بالحض على التقتيل والنهب في محلة أو محلات ويقضى بالاعدام إذا تم الاعتداء.

مبادئ

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

المادة (143)
يعاقب بالأشغال الشاقة مؤبداً من رأس عصابات مسلحة أو تولى فيها وظيفة أو قيادة أياً كان نوعها ، إما بقصد اجتياح مدينة أو محلة أو بعض أملاك الدولة أو أملاك جماعة من الأهلين ، وإما بقصد مهاجمة او مقاومة القوة العاملة ضد مرتكبي هذه الجنايات.

المادة (144)
1- يعاقب بالأشغال الشاقة المؤبدة المشتركون في عصابات مسلحة الفت بقصد ارتكاب إحدى الجنايات المنصوص عليها في المادتين السابقتين.
2- غير أنه يعفى من العقوبة من لم يتول منهم في العصابة وظيفة أو خدمة ولم يوقف في أماكن الفتنة واستسلم بسلاحه دون مقاومة وقبل صدور أي حكم.

المادة (145)
من أقدم بقصد اقتراف أو تسهيل إحدى جنايات الفتنة المذكورة أو أية جناية اخرى ضد الدولة على صنع او اقتناء او حيازة المواد المتفجرة أو الملتهبة والمنتجات السامة أو المحرقة أو الأجزاء ، التي تستعمل في تركيبها او صنعها ، يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقته فضلا عن العقوبات الأشد التي يستحقها المتدخلون في تلك الجنايات اذا اقترفت او شرع فيها او بقيت ناقصة.

المادة (146)
يعاقب بالاشغال الشاقة المؤقتة على المؤامرة بقصد ارتكاب احدى الجنايات المذكورة في المواد السابقة.

(4) الارهاب
المادة147-
1-يقصد بالإرهاب : استخدام العنف بأي وسيلة كانت أو التهديد باستخدامه ، أياً كانت بواعثه وأغراضه ، يقع تنفيذاً لمشروع اجرامي فردي أو جماعي يهدف الى تعريض سلامة المجتمع وأمنه للخطر إذا كان من شأن ذلك إلقاء الرعب بين الناس وترويعهم أو تعريض حياتهم للخطر أو الحاق الضرر بالبيئة أو المرافق والأملاك العامة أو الأملاك الخاصة أو المرافق الدولية او البعثات الدبلوماسية أو باحتلال أي منها أو الاستيلاء عليها
أو تعريض الموارد الوطنية للخطر او ارغام أي حكومة او أي منظمة دولية او اقليمية على القيام بأي عمل او الامتناع عنه .
2-يعد من جرائم الإرهاب الاعمال المصرفية المشبوهة المتعلقة بايداع الاموال او بتحويلها الى أي جهة لها علاقة بنشاط إرهابي وفي هذه الحالة
تطبق الإجراءات التالية :
أ-منع التصرف بهذه الاموال وذلك بقرار من المدعي العام إلى حين استكمال إجراءات التحقيق بشأنها .
ب-قيام المدعي العام بالتنسيق والتعاون مع البنك المركزي وأي جهة ذات علاقة ، محلية كانت أو دولية ، بالتحقيق في القضية وإذا ثبت له أن
لتلك العملية المصرفية علاقة بنشاط إرهابي فيتم إحالة القضية إلى المحكمة المختصة .
ج-يعاقب من يرتكب هذه الجريمة بالأشغال الشاقة المؤقتة ويعاقب الإداري المسؤول في البنك أو المؤسسة المالية الذي أجرى العملية وهو عالم بذلك بالحبس ، وتتم مصادرة الأموال التي تم التحفظ عليها .

تعديل

المادة (148)
1- المؤامرة التي يقصد منها ارتكاب عمل أو أعمال إرهابية ، يعاقب عليها بالأشغال الشاقة المؤقتة.
2- كل عمل إرهابي يستوجب الأشغال الشاقة لخمس سنوات على الأقل.
3-ويقضى بالأشغال الشاقة المؤبدة إذا نتج عن الفعل ما يلي :-
أ-الحاق الضرر ، ولو جزئياً ، في بناية عامة أو خاصة أو مؤسسة صناعية أو سفينة أو طائرة أو أي وسيلة نقل أو أي منشآت أخرى .
ب-تعطيل سبل الاتصالات وأنظمة الحاسوب أو اختراق شبكاتها أو التشويش عليها أو تعطيل وسائط النقل أو الحاق الضرر بها كلياً أو جزئياً.
4-ويقضى بعقوبة الإعدام في أي من الحالات التالية :-
أ-إذا أفضى الفعل إلى موت انسان .
ب-إذا أفضى الفعل إلى هدم بناء بصورة كلية أو جزئية وكان فيه شخص أو أكثر .
ج-إذا تم ارتكاب الفعل باستخدام المواد المتفجرة أو الملتهبة أو المنتجات السامة أو المحرقة أو الوبائية أو الجرثومية أو الكيميائية أو الاشعاعية .
5-يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة كل من صنع أو احرز أو نقل او باع او سلم ، عن علم منه ، أي مادة مفرقعة أو أي مادة من المواد المذكورة في البند (ج) من الفقرة (4) من هذه المادة أو أي من مكونات هذه المواد بقصد استعمالها في تنفيذ أعمال إرهابية أو لتمكين شخص آخر من استعمالها لتلك الغاية.

تعديل

المادة149-
1-يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة كل من أقدم على أي عمل من شأنه تقويض نظام الحكم السياسي في المملكة أو التحريض على مناهضته وكل من أقدم على أي عمل فردي أو جماعي بقصد تغيير كيان الدولة الاقتصادي أو الاجتماعي أو أوضاع المجتمع الاساسية .
2-يعاقب بالعقوبة المنصوص عليها في الفقرة (1) من هذه المادة كل من احتجز شخصاً أو احتفظ به رهينة بقصد ابتزاز أي جهة رسمية أو خاصة بأي صورة كانت أو اجبارها على القيام بأي عمل معين أو الامتناع عنه ، وتكون العقوبة الأشغال الشاقة المؤبدة إذا أدى هذا العمل إلى ايذاء أحد وبالإعدام إذا أدى إلى موت احد .
3-يعاقب بالاشغال الشاقة المؤقتة كل من تسلل أو حاول التسلل من وإلى أراضي المملكة أو ساعد على ذلك ، وكان يحمل مواد متفجرة او ملتهبة او سامة او محرقة او وبائية او جرثومية او كيميائية او اشعاعية .

تعديل

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

(5) الجرائم التي تنال من الوحدة الوطنية أو تعكر الصفاء بين عناصر الأمة

المادة (150)

كل كتابة وكل خطاب أو عمل يقصد منه أو ينتج عنه إثارة النعرات المذهبية أو العنصرية أو الحض على النزاع بين الطوائف ومختلف عناصر الأمة يعاقب عليه بالحبس مدة ستة أشهر الى ثلاث سنوات وبغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً.

المادة (151)

1- يتعرض للعقوبات نفسها كل شخص ينتمي الى جمعية أنشئت للغاية المشار اليها في المادة السابقة.

2- ولا ينقص الحبس عن سنة واحدة والغرامة عن عشرة دنانير اذا كان الشخص المذكور يتولى وظيفة عملية في الجمعية.

3- وفي كل الاحوال يحكم بحل الجمعية ومصادرة أملاكها.

(6) النيل من مكانة الدولة المالية

المادة (152)

من أذاع بأحدى الوسائل المذكورة في الفقرتين الثانية والثالثة ان المادة (73) وقائع ملفقة أو مزاعم كاذبة لاحداث التدني في أوراق النقد الوطنية أو لزعزعة الثقة في متانة نقد الدولة وسنداتها وجميع الاسناد ذات العلاقة بالثقة المالية العامة يعاقب بالحبس من ستة أشهر الى ثلاث سنوات وبغرامة لا تزيد على مائة دينار.

7- دخول المملكة والخروج منها بطرق غير مشروعة.

المادة (153)

يستحق العقوبات المبينة في المادة السابقة ، كل شخص تذرع بالوسائل عينها لحض الجمهور:

أ- إما على سحب الأموال المودعة في المصارف والصناديق العامة.

ب- أوعلى بيع سندات الدولة وغيرها من السندات العامة أو على الامساك عن شرائها.

المادة (153) مكررة -

على الرغم مما ورد في أي قانون آخر :

1- يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن ثلاثة أشهر كل من دخل المملكة أو خرج منها بطريقة غير مشروعة ، ويعاقب بالعقوبة ذاتها كل من ساعده على ذلك .

2- ولا تقل عقوبة الشخص عن الحبس لمدة سنتين على الأقل إذا كان من الناقلين أو العاملين في المراكز الحدودية سواءً كانوا من القطاع العام أو الخاص.

3- وتكون العقوبة الأشغال الشاقة المؤقتة إذا كان يحمل سلاحاً 0

تعديل

الباب الثاني

في الجرائم الواقعة على السلامة العامة

الفصل الأول

في الأسلحة والذخائر

(1) التعاريف

المادة (154)

1- تعد العصابات والتجمهرات والاجتماعات غير المشروعة مسلحة بالمعنى المقصود في هذا القانون اذا كان شخص أو أكثر من الأشخاص الذين تتألف منهم حاملين أسلحة ظاهرة أو مخفية.

2- على أنه إذا كان بعضهم يحمل أسلحة غير ظاهرة فلا يؤخذ هذا الأمر على سائر الأشخاص إذا كانوا على جهل به.

مبادئ

المادة (155)

1- يعد سلاحاً لأجل تطبيق المادة السابقة الأسلحة النارية وكل أداة أو آلة قاطعة أو ثاقبة أو راضه وكل أداة خطرة على السلامة العامة.

2- ان سكاكين الجيب العادية التي يزيد نصلها عن عشرة سنتيمترات تعتبر سلاحا بحسب المعنى المحدد لها في هذا الفصل إلا اذا كانت في الأصل مخصصة لاستعمالها في مهنة أو صناعة أو حرفة يمارسها او يتعاطاها حاملها أو للاستعمال البيتي ، وكان يحملها بغية استعمالها في تلك الحرفة أو المهنة أو الصناعة أو للاستعمال البيتي.

وتشمل لفظة ( السكين ) كل آلة غير المدية ذات نصل سواء أكانت منتهية برأس حاد أم لم تكن.

مبادئ

(2) حمل الأسلحة والذخائر وحيازتها دون إجازة

المادة (156)

يعاقب بالحبس مدة لا تتجاوز ستة أشهر وبغرامة أقصاها عشرة دنانير كل من حمل خارج منزله سلاحاً ممنوعاً من الأسلحة المبينة في المادة السابقة.

مبادئ

الفصل الثاني

في جمعيات الأشرار والجمعيات غير المشروعة

(1) جمعيات الأشرار

المادة (157)

1- إذا أقدم شخصان أو أكثر على تأليف جمعية أو عقدا اتفاقاً بقصد ارتكاب الجنايات على الناس أو الأموال يعاقبون بالأشغال الشاقة المؤقتة ولا تنقص هذه العقوبة عن سبع سنوات إذا كانت غاية المجرمين الاعتداء على حياة الغير.

2- غير أنه يعفى من العقوبة من باح بقصد الجمعية أو الاتفاق وأفضى بما لديه من المعلومات عن سائر المجرمين.

مبادئ

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

المادة (158)

1- كل جماعة من ثلاثة أشخاص أو أكثر يجوبون الطرق العامة والأرياف على شكل عصابات مسلحة بقصد سلب المارة والتعدي على الأشخاص أو الأموال أو ارتكاب أي عمل آخر من أعمال اللصوصية ، يعاقبون بالأشغال الشاقة المؤقتة مدة لاتقل عن سبع سنوات.

2- ويقضى عليهم بالأشغال الشاقة المؤبدة اذا اقترفوا أحد الأفعال السابق ذكرها.

3- ويحكم بالاعدام على من أقدم منهم تنفيذاً للجناية على القتل أو أنزل بالمجني عليهم التعذيب والأعمال البربرية.

مبادئ

(2) الجمعيات غير المشروعة

المادة (159)

تعد جمعية غير مشروعة:

1- كل جماعة من الناس مسجلة كانت أو غير مسجلة ، تحرض أو تشجع بنظامها أو بما تقوم به من الدعاية على ارتكاب أي فعل من الأفعال غير المشروعة التالية:

أ- قلب دستور المملكة بالثورة أو التخريب.

ب- قلب الحكومة القائمة في المملكة بموجب الدستور باستعمال القوة والعنف.

ج- تخريب أو أتلاف أموال الحكومة الأردنية في المملكة.

2- كل جماعة من الناس يقضي عليها القانون تبليغ نظامها الى الحكومة وتخلفت عن ذلك أو استمرت على عقد اجتماعاتها بعد انحلالها بمقتضى القانون المذكور وتشمل هذه الفقرة أيضاً كل فرع أو مركز أو لجنة أو هيئة او شعبة لجمعية غير مشروعة وكل مؤسسة او مدرسة تديرها جمعية غير مشروعة أو تدار تحت سلطتها.

مبادئ

المادة (160)

كل من انتسب لعضوية جمعية غير مشروعة أو أشغل وظيفة أو منصباً في مثل هذه الجمعية او قام بمهمة معتمد أو مندوب لها ، يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة في الحالات المذكورة في الفقرة (1) من المادة السابقة ويعاقب بالحبس مدة لا تزيد على سنتين في الحالات المذكورة في الفقرة (2) من المادة ذاتها.

مبادئ

المادة (161)

كل من شجع غيره بالخطابة أو الكتابة ، أو بأية وسيلة أخرى على القيام بأي فعل من الأفعال التي تعتبر غير مشروعة بمقتضى المادة (159) من هذا القانون يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على سنتين.

مبادئ

المادة (162)

كل من دفع تبرعات أو اشتراكات أو إعانات لجمعية غير مشروعة أو جمع تبرعات أو اشتراكات او إعانات لحساب مثل هذه الجمعية ، يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على ستة أشهر.

مبادئ

المادة (163)

كل من طبع او نشر او باع او عرض للبيع او أرسل بالبريد كتاباً او نشرة او كراساً او اعلاناً او بياناً او منشوراً او جريدة لجمعية غير مشروعة او لمنفعتها ، او صادرة منها يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على ستة أشهر او بغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً.

مبادئ

الفصل الثالث

في التجمهر غير المشروع وغير ذلك من الجرائم المخلة بالأمن العام

المادة (164)

1- اذا تجمهر سبعة أشخاص فأكثر بقصد ارتكاب جرم ، او كانوا مجتمعين بقصد تحقيق غاية مشتركة فيما بينهم ، وتصرفوا تصرفا من شأنه ان يحمل من في ذلك الجوار على أن يتوقعوا - ضمن دائرة المعقول - أنهم سيخلون بالأمن العام او أنهم بتجمهرهم هذا يستفزون بدون ضرورة أو سبب معقول أشخاصاً آخرين للاخلال بالأمن العام اعتبر تجمهرهم هذا تجمهراً غير مشروع.

2- اذا شرع المتجمهرون تجمهرا غير مشروع في تحقيق الغاية التي اجتمعوا من أجلها للاخلال بالأمن العام بصورة مرعبة للأهالي أطلق على هذا التجمهر ( شغب ).

المادة (165)

1- كل من اشترك في تجمهر غير مشروع ، عوقب بالحبس مدة لا تزيد على سنة أو بغرامة لا تزيد على خمسة وعشرين ديناراً أو بكلتا العقوبتين معا.

2- من اشترك في شغب عوقب بالحبس مدة لا تزيد على سنة أو بغرامة لا تزيد على خمسين دينارًا أو بكلتا العقوبتين معاً.

3-أ- كل من خرّب أو ألحق الضرر عمداً خلال تجمهر غير مشروع أو شغب بأموال منقولة أو غير منقولة عائدة للغير كالمباني أو الأملاك أو المحال التجارية أو المركبات أو نجم عن فعله إيذاء كالذي نصت عليه المادة (334) من هذا القانون عوقب بالحبس مدة لا تقل عن سنة.

ب- ولا تقل عقوبة الحبس عن سنتين إذا كانت تلك الأموال مملوكة للدولة أو مخصصة للمرافق العامة أو لاستعمالات النفع العام أو إذا نجم عن الفعل ايذاء كالذي نصت عليه المادة (333) من هذا القانون .

4- إذا نجم عن التجمهر غير المشروع أو الشغب ضرب أو اعتداء على أي من الأشخاص المذكورين في البند (أ) من الفقرة (1) أو في الفقرة (2) من المادة (187) من هذا القانون تكون العقوبة الحبس لمدة ثلاث سنوات ، وذلك مع مراعاة أحكام الفقرة (4) من تلك المادة.

تعديل مبادئ

المادة (166)

يعفى من العقوبة المفروضة في المادة (165) الذين ينصرفون قبل إنذار ممثلي السلطة او الضابطة العدلية او

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

يمتثلون في الحال لانذارها دون ان يستعملوا سلاحاً او يرتكبوا أية جناية او جنحة.

المادة (167)

1- إذا تجمهر الناس على الصورة المبينة في المادة (164) أنذرهم بالتفرق أحد ممثلي السلطة الادارية ، او قائد الشرطة، او قائد المنطقة او أي ضابط من ضباط الشرطة والدرك نفخاً بالبوق او الصفارة او بأية وسيلة أخرى من هذا النوع او باطلاق مسدس تنبعث منه إشارة ضوئية 0

2- إذا استمر المجتمعون في التجمهر بقصد إحداث الشغب بعد إشعارهم بالوسائط المذكورة في الفقرة السابقة او بعد صدور الأمر اليهم بالتفرق بمدة معقولة او حال المتجمهرون بالقوة دون تفرقهم جاز لاي من المذكورين في الفقرة السابقة ، وللشرطة او أي أشخاص يقومون بمساعدة أي منهما أن يتخذ كل ما يلزم من التدابير لتفريق الذين ظلوا متجمهرين على النحو المذكور او للقبض على أي منهم وإن أبدى أحد منهم مقاومة جاز لأي شخص ممن تقدم ذكرهم أن يستعمل القوة الضرورية ضمن الحد المعقول للتغلب على مقاومته.

المادة (168)

1- اذا لم يتفرق المجتمعون بغير القوة كانت العقوبة الحبس من ثلاثة أشهر الى سنتين.

2- من استعمل السلاح منهم يعاقب بالحبس من ستة أشهر حتى ثلاث سنوات فضلاً عن أية عقوبة أشد قد يستحقها.

الباب الثالث

في الجرائم التي تقع على الادارة العامة

أحكام عامة

المادة (169)

يعد موظفاً بالمعنى المقصود في هذا الباب كل موظف عمومي في السلك الاداري او القضائي ، وكل ضابط من ضباط السلطة المدنية او العسكرية او فرد من أفرادها ، وكل عامل او مستخدم في الدولة او في إدارة عامة.

مبادئ

الفصل الأول

في الجرائم المخلة بواجبات الوظيفة

(1) الرشوة

المادة (170)

كل موظف وكل شخص ندب الى خدمة عامة سواء بالانتخاب او بالتعيين وكل شخص كلف بمهمة رسمية كالمحكم والخبير والسنديك طلب او قبل لنفسه او لغيره هدية او وعداً او اية منفعة اخرى ليقوم بعمل حق بحكم وظيفته عوقب بالحبس مدة لا تقل عن سنتين وبغرامة تعادل قيمة ما طلب او قبل من نقد او عين.

تعديل مبادئ

المادة (171)

1- كل شخص من الاشخاص المذكورين في المادة السابقة طلب او قبل لنفسه او لغيره هدية أو وعدا او اية منفعة اخرى ليعمل عملاً غير حق او ليمنع عن عمل كان يجب ان يقوم به بحكم وظيفته ، عوقب بالاشغال الشاقة المؤقتة وبغرامة تعادل قيمة ما طلب او قبل من نقد او عين.

2- يعاقب بالعقوبة نفسها المحامي اذا ارتكب هذه الأفعال.

تعديل مبادئ

المادة (172)

1- يعاقب الراشي أيضاً بالعقوبات المنصوص عليها في المادتين السابقتين.

2- يعفى الراشي والمتدخل من العقوبة إذا باحا بالأمر للسلطات المختصة او اعترفا به قبل إحالة القضية الى المحكمة.

مبادئ

المادة (173)

من عرض على شخص من الأشخاص الوارد ذكرهم في المادة (170) هدية او منفعة أخرى او وعده بها ليعمل عملاً غير حق او ليمتنع عن عمل كان يجب أن يقوم به عوقب – إذا لم يلاق العرض او الوعد قبولاً – بالحبس لا أقل من ثلاثة أشهر وبغرامة من عشرة دنانير الى مائتي دينار.

مبادئ

(2) الاختلاس واستثمار الوظيفة

المادة (174)

1- كل موظف عام ادخل في ذمته ما وكل اليه بحكم الوظيفة أو بموجب تكليف من رئيسه امر ادارته او جبايته او حفظه من نقود واشياء اخرى للدولة او لاحد الناس عوقب بالاشغال الشاقة المؤقتة وبغرامة تعادل قيمة ما اختلس.

2-كل من اختلس اموالاً تعود لخزائن او صناديق البنوك او مؤسسات الاقراض المتخصصة او الشركات المساهمة العامة وكان من الاشخاص العاملين فيها ( كل منهم في المؤسسة التي يعمل بها ) عوقب بالعقوبة المقررة في الفقرة السابقة.

3- اذا وقع الفعل المبين في الفقرتين السابقتين بتزوير الشيكات او السندات او بدس كتابات غير صحيحة في القيود او الدفاتر او السجلات او بتحريف او حذف او اتلاف الحسابات او الاوراق وغيرها من الصكوك وبصورة عامة بأية حيلة ترمي الى منع اكتشاف الاختلاس عوقب الفاعل بالاشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تقل عن خمس سنوات وبغرامة تعادل قيمة ما اختلس.

4- يعاقب الشريك او المتدخل تبعياً بالعقوبة ذاتها.

تعديل مبادئ

المادة (175)

من وكل اليه بيع او شراء او ادارة اموال منقولة او غير منقولة لحساب الدولة او لحساب ادارة عامة ، فاقترف غشاً في

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

احد هذه الاعمال او خالف الاحكام التي تسري عليها اما لجر مغنم ذاتي و مراعاة لفريق او اضراراً بالفريق الآخر او اضراراً بالادارة العامة عوقب بالاشغال الشاقة المؤقتة وبغرامة تعادل قيمة الضرر الناجم.

تعديل مبادئ

المادة (176)
يعاقب بالحبس من ستة أشهر الى سنتين وبغرامة أقلها عشرة دنانير :
1- كل موظف حصل على منفعة شخصية من إحدى معاملات الادارة التي ينتمي اليها سواء أفعل ذلك مباشرة او على يد شخص مستعار او باللجوء الى صكوك صورية.
2- ممثلو الادارة وضباط الشرطة والدرك وسائر متولي الشرطة العامة إذا أقدموا جهاراً او باللجوء الى صكوك صورية مباشرة او على يد شخص مستعار على الاتجار في المنطقة التي يمارسون فيها السلطة بالحبوب وسائر الحاجات ذات الضرورة الأولية غير ما أنتجته أملاكهم.

مبادئ

المادة (177)
1- يخفض نصف العقوبات المنصوص عليها في المادة (174) اذا كان الضرر الحاصل والنفع الذي توخاه الفاعل زهيدين او إذا عوض عن الضرر تعويضاً تاماً قبل إحالة القضية على المحكمة.
2- واذا حصل الرد والتعويض أثناء المحاكمة وقبل أي حكم في الأساس ولو غير مبرم خفض من العقوبة ربعها.
3- في جميع الجرائم السابقة والواردة في هذا الفصل اذا اخذت المحكمة بأسباب التخفيف التقديرية فلا يجوز لها تخفيض العقوبة الى اقل من النصف.

تعديل مبادئ

(3) التعدي على الحرية
المادة (178)
كل موظف أوقف او حبس شخصاً في غير الحالات التي ينص عليها القانون يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى سنة.

المادة (179)
اذا قبل – مديرو وحراس مراكز الاصلاح والتأهيل او المعاهد التأديبية او الاصلاحيات وكل من اضطلع بصلاحيتهم من الموظفين – شخصاً دون مذكرة قضائية او قرار قضائي او استبقوه الى أبعد من الأجل المحدد ، يعاقبون بالحبس من شهر الى سنة.

تعديل

المادة (180)
إن الموظفين السابق ذكرهم وضباط الشرطة والدرك وافرادهما وأي من الموظفين الاداريين الذين يرفضون او يؤخرون إحضار شخص موقوف او سجين أمام المحكمة او القاضي ذي الصلاحية الذي يطلب اليهم ذلك ، يعاقبون بالحبس لمدة لا تزيد على ستة أشهر او بغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً.

المادة (181)
1- كل موظف يدخل بصفة كونه موظفاً مسكن أحد الناس او ملحقات مسكنه في غير الأحوال التي يجيزها القانون ، يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى ثلاث سنين وبغرامة من عشرين ديناراً الى مائة دينار.
2- وإذا انضم الى فعله هذا تحري المكان او أي عمل تعسفي آخر فلا تنقص العقوبة عن ستة أشهر.
3- واذا ارتكب الموظف الفعل السابق ذكره دون أن يراعي الأصول التي يفرضها القانون يعاقب بالحبس من شهر الى سنة وبغرامة من خمسة دنانير الى عشرين ديناراً.
4- وكل موظف يدخل بصفة كونه موظفاً محلاً من المحال الخصوصية كبيوت لتجارة المختصة بأحاد الناس ومحال إدارتهم في غيرالحالات التي يجيزها القانون او دون ان يراعي الاصول التي يفرضها القانون يعاقب بالحبس حتى ستة أشهر او بغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً.

(4) إساءة استعمال السلطة والاخلال بواجبات الوظيفة
المادة (182)
1- كل موظف يستعمل سلطة وظيفته مباشرة او بطريق غير مباشر ليعوق او يؤخر تنفيذ أحكام القوانين ، او الانظمة المعمول بها او جباية الرسوم والضرائب المقررة قانونا او تنفيذ قرار قضائي او أي أمر صادر عن سلطة ذات صلاحية يعاقب بالحبس من شهر الى سنتين.
2- اذا لم يكن الذي استعمل سلطته او نفوذه موظفاً عاماً ، يعاقب بالحبس من اسبوع الى سنة.

المادة (183)
1- كل موظف تهاون بلا سبب مشروع في القيام بواجبات وظيفته وتنفيذ أوامر آمره المستند فيها الى الاحكام القانونية يعاقب بالغرامة من عشرة دنانير الى خمسين ديناراً او بالحبس من اسبوع واحد الى ثلاثة أشهر.
2- اذا لحق ضرر بمصالح الدولة من جراء هذا الاهمال عوقب ذلك الموظف بالحبس من شهر واحد الى سنة وضمن قيمة هذا الضرر 0

مبادئ

المادة (184)
كل ضابط او فرد من أفراد الشرطة او الدرك امتنع عن تلبية طلب قانوني صادر من السلطة القضائية او الادارية ، يعاقب بالحبس من اسبوع الى سنة او بالغرامة من خمسة دنانير الى خمسين ديناراً او بكلتا العقوبتين معاً.

الفصل الثاني
في الجرائم الواقعة على السلطة العامة
(1) مقاومة الموظفين
المادة (185)

1- من قاوم موظفا أو عامله بالعنف والشدة أو هدده وهو يعمل على تنفيذ القوانين أو الأنظمة المعمول بها أو جباية الرسوم أو الضرائب المقررة قانونا أو تنفيذ حكم أو أمر قضائي أو أي أمر صادر من سلطة ذات صلاحية يعاقب بالحبس لا اقل من سنة إذا كان مسلحا وبالحبس من ستة أشهر إلى سنتين إذا كان اعزل من السلاح.
2- وتضاعف العقوبة إذا كان الفاعلون ثلاثة فأكثر.

تعديل

المادة (186)
كل مقاومة فعلية كانت أم سلبية توقف عملاً مشروعاً يقوم به أحد الاشخاص الذين وصفتهم المادة السابقة ، يعاقب عليها بالحبس من شهر الى ستة أشهر او بالغرامة من مائة دينار الى ثلاثمائة دينار.

تعديل مبادئ

(2) اعمال الشدة
المادة (187)
1-أ- من ضرب موظفا أو اعتدى عليه بفعل مؤثر آخر أو شهر السلاح عليه أثناء ممارسته وظيفته أو من اجل ما أجراه بحكم الوظيفة ، يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن سنة .
ب- وإذا استعملت المحكمة الأسباب المخففة فلا تنقص العقوبة عن الحبس أربعة أشهر ولا يجوز وقف تنفيذها 0
ج- لغايات هذه الفقرة تشمل كلمة (الموظف) عضو هيئة التدريس في جامعة خاصة أو المعلم في كلية أو مدرسة خاصة أو الطبيب او الممرض في مستشفى خاص .
2-أ- وإذا وقع الفعل على احد أفراد القوات المسلحة أو المخابرات العامة أو الأمن العام أو قوات الدرك أو الدفاع المدني أثناء ممارسته وظيفته أو من أجل ما أجراه بحكمها ، كانت العقوبة الحبس مدة لا تقل عن سنتين .
ب- وإذا استعملت المحكمة الأسباب المخففة فلا تنقص العقوبة عن الحبس مدة ستة أشهر ولا يجوز وقف تنفيذها .
3- وإذا وقع الفعل على رئيس الوزراء أو على وزير او قاض ، كانت العقوبة الأشغال الشاقة مدة لا تزيد على سبع سنوات.
المادة187 مكررة -
1-لا يجوز للمحكمة الاخذ بالاسباب المخففة اذا وقعت جناية على اي شخص منوط به ممارسة سلطة عامة اثناء ممارسته لتلك السلطة او من اجل ما اجراه بحكمها 0
2-لا يسري حكم الفقرة السابقة على كل من اعطي صفة او حكم اي من المذكورين فيها بموجب تشريع خاص 0

تعديل مبادئ

(3) في الذم والقدح والتحقير
المادة (188)
1- الذم: هو إسناد مادة معينة الى شخص - ولو في معرض الشك والاستفهام - من شأنها ان تنال من شرفه وكرامته او تعرضه الى بغض الناس واحتقارهم سواء أكانت تلك المادة جريمة تستلزم العقاب ام لا.
2- القدح: هو الاعتداء على كرامة الغير او شرفه او اعتباره - ولو في معرض الشك والاستفهام - من دون بيان مادة معينة.
3- وإذا لم يذكر عند ارتكاب جرائم الذم والقدح إسم المعتدى عليه صريحاً أو كانت الاسنادات الواقعة مبهمة ، ولكنه كانت هنالك قرائن لا يبقى معها تردد في نسبة تلك الاسنادات الى المعتدى عليه وفي تعيين ماهيتها ، وجب عندئذ أن ينظر الى مرتكب فعل الذم او القدح كأنه ذكر اسم المعتدى عليه وكأن الذم او القدح كان صريحاً من حيث الماهية.

مبادئ

المادة (189)
لكي يستلزم الذم او القدح العقاب ، يشترط فيه أن يقع على صورة من الصور الآتية:
1- الذم او القدح الوجاهي ، ويشترط أن يقع:
أ- في مجلس بمواجهة المعتدى عليه.
ب- في مكان يمكن لاشخاص آخرين أن يسمعوه ، قل عددهم او كثر.
2- الذم او القدح الغيابي ، وشرطه أن يقع أثناء الاجتماع بأشخاص كثيرين مجتمعين او منفردين.
3- الذم او القدح الخطي ، وشرطه أن يقع:
أ- بما ينشر ويذاع بين الناس او بما يوزع على فئة منهم من الكتابات او الرسوم او الصور الاستهزائية او مسودات الرسوم ( الرسوم قبل ان تزين وتصنع ).
ب- بما يرسل الى المعتدى عليه من المكاتيب المفتوحة ( غير المغلقة ) وبطاقات البريد.
4- الذم او القدح بواسطة المطبوعات وشرطه ان يقع:
أ- بواسطة الجرائد والصحف اليومية او الموقوتة.
ب- بأي نوع كان من المطبوعات ووسائط النشر.

المادة (190)
التحقير: هو كل تحقير او سباب - غير الذم والقدح - يوجه الى المعتدى عليه وجهاً لوجه بالكلام او الحركات او بكتابة او رسم لم يجعلا علنيين او بمخابرة برقية او هاتفية او بمعاملة غليظة.

المادة (191)
1- يعاقب على الذم بالحبس من ثلاثة أشهر الى سنتين أو بالغرامة من ألفين إلى عشرة آلاف دينار اذا كان موجهاً الى مجلس الامة او أحد أعضائه أثناء عمله او بسبب ما أجراه بحكم عمله او الى احدى الهيئات الرسمية او المحاكم او الادارات العامة او الجيش او الى أي موظف أثناء قيامه بوظيفته او بسبب ما أجراه بحكمها.
2- وفي حالة التكرار، تكون العقوبة الحبس من ثلاثة أشهر إلى سنتين.

تعديل

المادة (192)
1- اذا طلب الذام أن يسمح له باثبات صحة ما عزاه الى الموظف المعتدى عليه ، فلا يجاب الى طلبه إلا ان يكون ما عزاه متعلقا بواجبات وظيفة ذلك الموظف او يكون جريمة تستلزم العقاب قانوناً.

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

2- فاذا كان الذم يتعلق بواجبات الوظيفة فقط وثبتت صحته فيبرأ الذام ، وإلا فيحكم عليه بالعقوبة المقررة للذم.
3- واذا كان موضوع الذم جريمة وجرت ملاحقة ذلك الموظف بها وثبت أن الذام قد عزا ذلك وهو يعلم براءة الموظف المذكور انقلب الذم افتراء ووجب عندئذ العمل بأحكام المواد القانونية المختصة بالافتراء

المادة 193-
يُعاقب على القدح بالحبس من شهر إلى ستة أشهر أو بالغرامة من خمسمائة إلى ألف دينار إذا كان موجهاً إلى المحاكم ، وتصبح العقوبة الغرامة من ألف إلى ألفي دينار اذا كان موجهاً الى غير ذلك من المذكورين في المادة (191) من هذا القانون .

تعديل

المادة (194)
اذا طلب القادح أن يسمح له باثبات صحة ما عزاه الى الموظف المعتدى عليه فلا يجاب الى طلبه إلا أن يكون ما عزاه متعلقاً بواجبات ذلك الموظف ويقف موقف الذام وذلك بتحويل عبارات القدح الى شكل مادة مخصوصة وعندئذ يعامل معاملة الذام.

المادة195-
1- يعاقب بالحبس من سنة إلى ثلاث سنوات كل من :-
أ-ثبتت جرأته بإطالة اللسان على جلالة الملك .
ب-أرسل رسالة خطية أو شفوية أو إلكترونية أو أي صورة أو رسم هزلي إلى جلالة الملك أو قام بوضع تلك الرسالة أو الصورة أو الرسم بشكل
يؤدي إلى المس بكرامة جلالته أو يفيد بذلك وتطبق العقوبة ذاتها إذا حمل غيره على القيام بأي من تلك الأفعال .
ج-اذاع بأي وسيلة كانت ما تم ذكره في البند (ب) من الفقرة (1) من هذه المادة ونشره بين الناس .
د-تقوّل أو افترى على جلالة الملك بقول أو فعل لم يصدر عنه أو عمل على إذاعته ونشره بين الناس .
2- يعاقب بالعقوبة المنصوص عليها في الفقرة (1) من هذه المادة إذا كان ما ورد فيها موجهاً ضد جلالة الملكة أو ولي العهد أو أحد أوصياء العرش أو أحد أعضاء هيئة النيابة .

تعديل مبادئ

المادة 196-
يعاقب على التحقير :
1- بغرامة من ألف الى ألفي دينار اذا كان موجهاً الى موظف اثناء قيامه بوظيفته او من اجل ما اجراه بحكم الوظيفة .
2- واذا كان الموظف المعتدى عليه بالتحقير اثناء قيامه بوظيفته او من اجل ما اجراه بحكم الوظيفة ممن يمارسون السلطة العامة كانت العقوبة الحبس من ثلاثة اشهر الى سنة أو الغرامة من ألفين إلى عشرة آلاف دينار.
3- واذا وقع التحقير بالكلام او الحركات التهديدية على قاض في منصة القضاء كانت العقوبة الحبس من ستة اشهر الى سنتين .

تعديل مبادئ

المادة (197)
يعاقب بالحبس من ستة أشهر الى ثلاث سنوات ، كل من مزق او حقر العلم او الشعار الوطني او علم الجامعة العربية علانية.

المادة (198)
ايفاء للغاية المقصودة من هذا القسم ، ان نشر أية مادة تكون ذماً او قدحاً يعتبر نشراً غير مشروع الا:
1- اذا كان موضوع الذم او القدح صحيحاً ويعود نشره بالفائدة على المصلحة العامة.
2- اذا كان موضوع الذم او القدح مستثنى من المؤاخذة بناء على أحد الأسباب الآتية:
أ- اذا كان موضوع الذم او القدح قد نشر من قبل الحكومة او مجلس الأمة او في مستند او محضر رسمي ، او
ب- إذا كان موضوع الذم او القدح قد نشر بحق شخص تابع للانضباط العسكري او لانضباط الشرطة او الدرك وكان يتعلق بسلوكه كشخص تابع لذلك الانضباط ووقع النشر من شخص ذي سلطة عليه فيما يتعلق بسلوكه ذلك الى شخص آخر له عليه تلك السلطة نفسها ، او
ج- اذا كان موضوع الذم او القدح قد نشر أثناء اجراءات قضائية من قبل شخص اشترك في تلك الاجراءات كقاض او محام او شاهد او فريق في الدعوى ، او
د- إذا كان موضوع الذم او القدح هو في الواقع بيان صحيح لأي أمر قيل او جرى او أذيع في مجلس الأمة ، او
هـ- اذا كان موضوع الذم او القدح هو في الواقع بيان صحيح عن أي شيء او أمر قيل او جرى او أبرز أثناء إجراءات قضائية متخذة امام أية محكمة بشرط ان لا تكون المحكمة قد حظرت نشر ما ذكر او المحاكمة التي تمت فيها تلك الاجراءات تمت صورة سرية ، أو
و- اذا كان موضوع الذم او القدح هو نسخه او صورة او خلاصة صحيحة عن مادة سبق نشرها وكان نشر ذلك الموضوع مستثنى من المؤآخذة بمقتضى احكام هذه المادة.
3- اذا كان النشر مستثنى من المؤآخذة فسيان في ذلك - ايفاء للغاية المقصودة من هذا القسم - أكان الأمر الذى وقع نشره صحيحاً او غير صحيح او كان النشر قد جرى بسلامة نية أم خلاف ذلك.
ويشترط في ذلك ان لا تعفي أحكام هذه المادة أي شخص من العقوبة التي يكون معرضاً لها بموجب احكام أي فصل آخر من هذا القانون او أحكام أي تشريع آخر.

تعديل مبادئ

المادة (199)
يكون نشر الموضوع المكون للذم ، والقدح مستثنى من المؤاخذة بشرط وقوعه بسلامة نية اذا كانت العلاقة الموجودة بين الناشر وصاحب المصلحة بالنشر من شأنها ان تجعل الناشر إزاء واجب قانوني يقضي عليه بنشر ذلك الموضوع لصاحب المصلحة بالنشر او اذا كان للناشر مصلحة شخصية مشروعة في نشره ذلك الموضوع على هذا الوجه ، بشرط ان لا يتجاوز حد النشر وكيفيته ، القدر المعقول الذي تتطلبه المناسبة.

(4) تمزيق الاعلانات الرسمية

المادة (200)

1- كل من مزق او شوه او أتلف قصداً إعلاناً او مستنداً ألصق او على وشك الالصاق على بناية او مكان عام تنفيذاً لأحكام أي تشريع او بأمر شخص موظف في الخدمة العامة ، يعاقب بغرامة لا تزيد على عشرة دنانير.

2- اذا ارتكب الفعل ازدراء بالسلطة او احتجاجاً على أحد أعمالها كان عقابه الحبس من اسبوع الى شهر واحد.

(5) انتحال الصفات أو الوظائف

المادة (201)

1- من أقدم علانية ودون حق على ارتداء كسوة رسمية او ارتدى ما هو مخصص لرتبة فوق رتبته ، عوقب بالحبس مدة لا تزيد على سنة.

2- كل من تقلد علانية ودون حق وساماً او شارة او زياً او أوسمة او شارات الدولة ، يعاقب بغرامة لا تتجاوز خمسين دينارا.

3- كل أردني تقلد علانية دون حق او بغير إذن جلالة الملك وساما أجنبيا ، يعاقب كذلك بغرامة لا تتجاوز عشرة دنانير.

المادة (202)

1- يعاقب بالحبس من شهر الى سنة كل من:

أ- انتحل شخصية موظف في الخدمة العامة مدنية كانت او عسكرية في مناسبة كان فيها ذلك الموظف مكلفاً بالقيام بفعل او بالحضور الى مكان بحكم وظيفته ، او

ب- تظاهر دون حق بأنه موظف في الخدمة العامة مدنية كانت او عسكرية وادعى بأن من حقه أن يقوم بأي فعل من الأفعال او أن يحضر الى مكان من الأمكنة لأجل القيام بأي فعل بحكم وظيفته.

2- ويعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى سنتين اذا اقترف أياً من الأفعال المذكورة في الفقرتين السابقتين وهو مرتد في اثناء العمل زياً او شارة خاصين بالموظفين.

تعديل مبادئ

(6) فك الأختام ونزع الأوراق والوثائق

المادة (203)

1- من أقدم قصداً على فض ختم وضع بأمر السلطة العامة او من المحكمة او إحدى دوائرها لحفظ محل او نقود او أشياء او أوراق تتعلق بأية مصلحة كانت او أزاله او صيره عديم الجدوى ، عوقب بالحبس من أسبوع الى سنة.

2- وإذا وقع الفعل مقترناً بأعمال العنف فلا يكون الحبس أقل من ثلاثة شهور.

3- ويعاقب المتجاسر على السرقة بفض الختم وإزالته بالجزاء المعين لمن يجسر على السرقة بكسر أقفال باب المحل المحفوظ والمقفل ، و اذا كان السارق الموظف المسؤول عوقب بنفس العقوبة.

مبادئ

المادة (204)

1- من أخذ او نزع او أتلف إتلافاً تاماً او جزئياً أوراقاً او وثائق أودعت خزائن المحفوظات او دواوين المحاكم او المستودعات العامة او سلمت الى وديع عام بصفته هذه ، عوقب بالحبس من ستة أشهر الى ثلاث سنوات.

2- وإذا اقترف الفعل بواسطة فك الأختام او الخلع او التسلق او بواسطة أعمال العنف على الأشخاص ، كانت العقوبة الأشغال الشاقة المؤقتة.

مبادئ

المادة (205)

يستحق العقوبات المبينة في المادة السابقة بما اشتملت عليه من فوارق ، من أحرق او أتلف وإن جزئياً سجلات او مسودات او أصول الصكوك الخاصة بالسلطة العامة.

الباب الرابع

في الجرائم المخلة بالادارة القضائية

الفصل الاول

في الجرائم المخلة بسير العدالة.

(1) كتم الجنايات والجنح

المادة (206)

1- يعاقب بالحبس من شهر الى سنة كل من علم باتفاق جنائي لارتكاب جريمة من الجرائم المنصوص عليها في المواد (135 و136 و 137 و 138 و142 و 143 و 145 و 148 ) من هذا القانون ولم يخبر السلطة العامة بوجه السرعة المعقولة.

2- لا يسري حكم هذه المادة على زوج أي شخص له يد في تلك المؤامرة ولا على أي من أصوله او فروعه.

المادة (207)

1- كل موظف مكلف بالبحث عن الجرائم او ملاحقتها ، أهمل او أرجأ الاخبار عن جريمة اتصلت بعلمه ، عوقب بالحبس من اسبوع الى سنة او بالغرامة من خمسة دنانير الى عشرين ديناراً.

2- كل موظف أهمل او أرجأ إعلام السلطة ذات الصلاحية عن جناية او جنحة عرف بها أثناء قيامه بالوظيفة او في معرض قيامه بها عوقب بالحبس من أسبوع الى ثلاثة أشهر او بالغرامة من خمسة دنانير الى عشرين ديناراً.

3- كل من قام حال مزاولته إحدى المهن الصحية باسعاف شخص يبدو أنه وقعت عليه جناية او جنحة ولم يخبر بها السلطة ذات الصلاحية عوقب بالعقوبة المنصوص عليها بالفقرة الثانية.

4- تستثنى من كل ذلك الجرائم التي تتوقف ملاحقتها على الشكوى.

أنتزاع الإقرار والمعلومات

المادة208-

1-من سام شخصاً أي نوع من انواع التعذيب التي لا يجيزها القانون بقصد الحصول على اقرار بجريمة او على معلومات بشأنها عوقب بالحبس من ستة اشهر الى ثلاث سنوات 0

2-لغايات هذه المادة يقصد بالتعذيب أي عمل ينتج عنه الم او عذاب شديد جسدياً كان ام عقلياً يلحق عمداً بشخص ما بقصد الحصول منه او من شخص آخر على معلومات او على اعتراف او معاقبته على عمل ارتكبه او يشتبه

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

في انه ارتكبه هو او غيره او تخويف هذا الشخص او ارغامه هو او غيره ، او عندما يلحق بالشخص مثل هذا الالم او العذاب لاي سبب يقوم على التمييز اياً كان نوعه ، او يحرض عليه او يوافق عليه او يسكت عنه موظف رسمي او أي شخص يتصرف بصفته الرسمية .

3-واذا افضى هذا التعذيب الى مرض او جرح بليغ كانت العقوبة الاشغال الشاقة المؤقتة .

4-على الرغم مما ورد في المادتين (54) مكرر و (100) من هذا القانون لا يجوز للمحكمة وقف تنفيذ العقوبة المحكوم بها في الجرائم الواردة في هذه المادة كما لا يجوز لها الاخذ بالاسباب المخففة .

تعديل

(3) اختلاف الجرائم والافتراء

المادة (209)

من أخبر السلطة القضائية او أية سلطة يجب عليها إبلاغ السلطة القضائية عن جريمة يعرف أنها لم ترتكب ، ومن كان سبباً في مباشرة تحقيق تمهيدي او قضائي باختلاقه أدلة مادية على جريمة كهذه ، عوقب بالحبس مدة لا تتجاوز ستة أشهر او بغرامة لا تزيد على عشرة دنانير او بكلتا هاتين العقوبتين.

المادة (210)

1- من قدم شكاية او إخباراً كتابياً الى السلطة القضائية او أية سلطة يجب عليها إبلاغ السلطة القضائية ، فعزا الى أحد الناس جنحة او مخالفة وهو يعرف براءته منها او اختلق عليه أدلة مادية تدل على وقوع مثل هذا الجرم عوقب بحسب أهمية ذلك الاسناد بالحبس من أسبوع الى ثلاث سنوات.

2- وإذا كان الفعل المعزو يؤلف جناية ، عوقب المفتري بالأشغال الشاقة المؤقتة.

مبادئ

المادة (211)

إذا رجع المخبر عن اخباره او المفتري عن افترائه قبل أية ملاحقة ، يحكم عليه بسدس العقوبات المنصوص عليها في المادتين السابقتين ، وإن كان رجوعه عما عزاه او اعترافه باختلاق الأدلة المادية بعد الملاحقات القانونية ، حط عنه ثلثا العقوبات المنصوص عليها في المادتين السابقتين.

(4) الهوية الكاذبة

المادة (212)

من استسماه قاض او ضابط من الشرطة او الدرك او أي موظف من الضابطة العدلية فذكر إسماً او صفة ليست له ، او أدى افادة كاذبة عن هويته او محل إقامته او سكنه او عن هوية ومحل إقامة وسكن غيره عوقب بالحبس لمدة لا تزيد على شهر او بغرامة من دينار الى عشرة دنانير.

المادة (213)

من انتحل إسم غيره في تحقيق قضائي او محاكمة قضائية عوقب بالحبس من شهر الى سنة.

(5) شهادة الزور

المادة (214)

1- من شهد زوراً أمام سلطة قضائية او مأمور له أو هيئة لها صلاحية استماع الشهود محلفين او أنكر الحقيقة او كتم بعض او كل ما يعرفه من وقائع القضية التي يسأل عنها ، سواء أكان الشخص الذي أدى الشهادة شاهدا مقبول الشهادة أم لم يكن ، او كانت شهادته قد قبلت في تلك الاجراءات أم لم تقبل يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى ثلاث سنوات.

2- وإذا وقع منه هذا الفعل في أثناء تحقيق جناية او محاكمتها ، حكم عليه بالأشغال الشاقة المؤقتة وإذا نجم عن الشهادة الكاذبة حكم بالاعدام او بعقوبة مؤبدة فلا تنقص عقوبة الأشغال الشاقة عن عشر سنوات.

3- وإن وقعت الشهادة من دون أن يحلف الشاهد اليمين ، خفض نصف العقوبة.

مبادئ

المادة215-

يُعفى من العقوبة الشاهد الذي أدى الشهادة اثناء تحقيق جزائي إذا رجع عن الإفادة الكاذبة قبل ختام التحقيق .

تعديل مبادئ

المادة (216)

1- يعفى من العقوبة:

أ- الشاهد الذي يحتمل أن يتعرض - إذا قال الحقيقة - لضرر فاحش له مساس بحريته او شرفه او يعرض لهذا الضرر الفاحش زوجه ولو طالقاً ، او أحد أصوله او فروعه او إخوته او إخوانه او أصهاره من الدرجات ذاتها.

ب- الشخص الذي أفضى أمام المحكمة باسمه وكنيته وشهرته ولم يكن من الواجب استماعه كشاهد او كان من الواجب أن ينبه الى أن له أن يمتنع عن أداء الشهادة إذا شاء.

2- وفي الحالتين السابقتين إذا عرضت شهادة الزور شخصاً آخر لملاحقة قانونية او لحكم خفضت العقوبة من النصف الى الثلثين.

مبادئ

المادة (217)

اخفض نصف العقوبة عن الشخص الذي أديت شهادة الزور بتحريض منه إذا كان الشاهد يعرضه حتماً ، لو قال الحقيقة او يعرض أحد اقاربه لضرر كالذي أوضحته الفقرة الاولى من المادة السابقة.

(6) التقرير الكاذب والترجمة الكاذبة

المادة (218)

1- إن الخبير الذي تعينه السلطة القضائية في دعوى حقوقية او جزائية ويجزم بأمر مناف للحقيقة او يؤوله تأويلاً غير صحيح على علمه بحقيقته يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى ثلاث سنوات ، ويمنع من ان يكون خبيراً فيما بعد.

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

2- ويحكم بالاشغال الشاقة المؤقتة إذا كانت مهمة الخبير تتعلق بقضية جنائية.

مبادئ

المادة (219)
يتعرض لعقوبات المادة السابقة بما اشتملت عليه من فوارق ، المترجم الذي يترجم قصداً ترجمة غير صحيحة في قضية حقوقية او جزائية.

المادة (220)
تطبق على الخبير والترجمان أحكام المادة (216).

(7) اليمين الكاذبة
المادة (221)
1- من حلف - بصفة كونه مدعياً أم مدعى عليه - اليمين الكاذبة في دعوى حقوقية عوقب بالحبس من ستة أشهر
الى ثلاث سنوات وبالغرامة من خمسة دنانير الى خمسين ديناراً.
2- ويعفى من العقوبة اذا رجع الى الحقيقة قبل أن يبت في الدعوى التي كانت موضوع اليمين بحكم ولو لم يكن مبرماً.

(8) الأعمال التي تعرقل سير العدالة
المادة (222)
1-كل من أخفى أو أتلف قصداً وثيقة او مستنداً او أي شيء آخر مهما كان نوعه او شوهه لدرجة تجعله غير مقروء او
تجعل معرفة حقيقته غير ممكنة ، وهو يعلم انه ضروري في أية إجراءات قضائية قاصداً بعمله هذا ان يحول دون
استعماله في معرض البينة ، يعاقب بالحبس حتى سنة واحدة او بالغرامة حتى خمسين ديناراً او بكلتا العقوبتين.
2- وتكون العقوبة الحبس مدة لا تقل عن ستة أشهر والغرامة من ثلاثين ديناراً إلى مائتي دينار إذا كانت الوثيقة أو المستند أو الشيء في
حوزة النيابة العامة أو المحكمة أو أي دائرة حكومية أو مؤسسة رسمية أو عامة .

تعديل مبادئ

المادة (223)
كل من وجه التماساً الى قاض كتابة أم مشافهة محاولاً بذلك أن يؤثر بوجه غير مشروع في نتيجة إجراءات قضائية
عوقب بالحبس لمدة لا تتجاوز الشهر او بغرامة لا تزيد على عشرة دنانير او بكلتا العقوبتين.

المادة (224)
كل من نشر اخباراً او معلومات او انتقادات من شأنها ان تؤثر على اي قاض او شاهد او تمنع أي شخص من
الافضاء بما لديه من المعلومات لأولي الأمر يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على ثلاثة أشهر او بغرامة لا تتجاوز خمسين ديناراً.

(9) ما يحظر نشره
المادة (225)
يعاقب بالغرامة من خمسة دنانير الى خمسة وعشرين ديناراً من ينشر:
1- وثيقة من وثائق التحقيق الجنائي او الجنحي قبل تلاوتها في جلسة علنية.
2- محاكمات الجلسات السرية.
3- المحاكمات في دعوى السب.
4- كل محاكمة منعت المحكمة نشرها.

المادة (226)
يعاقب بالحبس حتى ثلاثة أشهر او بغرامة حتى عشرة دنانير او بكلتا هاتين العقوبتين من يقدم علانية على فتح
اكتتابات او الاعلان عنها بأية وسيلة من وسائل النشر للتعويض عما قضت به محكمة جزائية من غرامات او رسوم او عطل وضرر.

الفصل الثاني
فيما يعترض نفاذ القرارات القضائية
(1) الجرائم التي تمس قوة القرارات القضائية
المادة (227)
1- يعاقب بالحبس من شهر الى سنة او بالغرامة من عشرة دنانير الى خمسين ديناراً:
أ- من وضع يده على عقار اخرج منه بصورة قانونية.
ب- من خالف التدابير التي اتخذتها المحكمة صيانة للملكية او وضع اليد.
2- وإذا اقترن الفعل بالعنف كان الحبس من ثلاثة أشهر الى سنتين.

مبادئ

(2) فرار النزلاء
المادة (228)
1- كل من كان موقوفاً بصورة قانونية من أجل جريمة ، وهرب يعاقب بالحبس لمدة لا تزيد على ثلاث سنوات إذا
كان موقوفاً بجناية ، ولمدة لا تزيد على سنة واحدة او بغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً إذا كان موقوفا بجنحة.
2- وكل محكوم عليه بعقوبة مؤقتة من أجل جناية او جنحة فهرب ، يضاف الى عقوبته الأصلية مدة لا تزيد على
نصفها ، الا اذا نص القانون على خلاف ذلك.

تعديل

المادة (229)
1- من أتاح الفرار او سهله لشخص أوقف او سجن وفاقاً للقانون عن جنحة عوقب بالحبس حتى ستة أشهر.
2- واذا كان الفار قد أوقف او سجن من أجل جناية يعاقب عليها بعقوبة جنائية غير الاعدام والأشغال الشاقة
المؤبدة ، حكم على المجرم بالحبس من سنة الى ثلاث سنوات.

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

3- واذا كانت عقوبة الجناية الاعدام او الأشغال الشاقة المؤبدة تعرض المجرم لعقوبة الأشغال الشاقة مدة لا تزيد على سبع سنوات.

مبادئ

المادة (230)

1- كل من كان مكلفاً بحراسة شخص أوقف او سجن وفاقاً للقانون ، فأتاح له الفرار او سهله يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى سنة في الحالة الأولى المذكورة في المادة السابقة وبالأشغال الشاقة من ثلاث سنوات الى خمس في الحالة الثانية ، وبالأشغال الشاقة من خمس سنوات الى عشر في الحالة الثالثة.

2- اذا حصل الفرار بسبب اهمال الحارس كانت عقوبته الحبس من شهر الى سنة في الحالة الأولى المذكورة آنفاً والحبس من ستة أشهر الى سنتين في الحالة الثانية والحبس من سنة الى ثلاث سنوات في الحالة الثالثة.

المادة (231)

1- من وكل إليه حراسة موقوف او سجين وأمده تسهيلاً لفراره بأسلحة او بغيرها من آلات تسهل له الفرار عنوة يعاقب عن هذا الفعل وحده بالأشغال الشاقة المؤقتة.

2- واذا كان الفاعل من غير الموكول اليهم بالحراسة ، يعاقب بالحبس لا أقل من سنتين.

المادة (232)

تخفض نصف العقوبة اذا أمن الفاعل القبض على الفار او حمله على تسليم نفسه خلال ثلاثة أشهر من فراره دون ان يكون قد ارتكب جريمة أخرى توصف بالجناية او الجنحة.

الفصل الثالث

في استيفاء الحق بالذات

المادة (233)

من استوفى حقه بنفسه وهو قادر على ان يراجع في الحال السلطة ذات الصلاحية عوقب بالحبس مدة لا تقل عن شهر ولا تزيد على ستة أشهر أو بغرامة لا تقل عن خمسين ديناراً أو بكلتا هاتين العقوبتين.

تعديل مبادئ

المادة (234)

إذا أقترن الفعل المذكور في المادة السابقة بالعنف ، عوقب الفاعل بالحبس مدة لاتقل عن ثلاثة اشهر ولا تزيد على سنه وبغرامه لا تقل عن مائة دينار .

تعديل مبادئ

المادة (235)

تتوقف الملاحقة على شكوى الفريق المتضرر إذا لم تقترن الجنحة المذكورة بجريمة أخرى تجوز ملاحقتها بلا شكوى.

الباب الخامس

في الجرائم المخلة بالثقة العامة

الفصل الاول

في تقليد ختم الدولة والعلامات الرسمية والبنكنوت والطوابع

المادة (236)

1- من قلد ختم الدولة او إمضاء جلالة الملك او ختمه او استعمل الختم المقلد وهو على بينة من الأمر ، عوقب بالأشغال الشاقة سبع سنوات على الأقل.

2- من استعمل دون حق ختم الدولة او قلد دمغة ختمها ، عوقب بالأشغال الشاقة المؤقتة.

مبادئ

المادة (237)

1- من قلد ختماً او ميسماً او علامة او مطرقة خاصة بادارة عامة أردنية او قلد دمغة تلك الادوات او ختم او إمضاء او علامة أحد موظفي الحكومة.

2- ومن استعمل لغرض غير مشروع أية علامة من العلامات الرسمية المذكورة في الفقرة السابقة صحيحة كانت او مزورة. عوقب بالحبس من سنة الى ثلاث سنوات وبغرامة من عشرة دنانير الى خمسين ديناراً.

مبادئ

المادة (238)

من اقترف التقليد المعاقب عليه في المادتين السابقتين يعفى من العقاب اذا أتلف المادة الجرمية قبل أي استعمال او ملاحقة.

(2) تزوير البنكنوت

المادة (239)

تشمل كلمة البنكوت الواردة في هذا القسم:

1- اوراق النقد الاردني الصادرة بمقتضى قانونه الخاص.

2-المستندات المالية واذونات الخزينة وسندات الدين التي تصدرها الدولة والمؤسسات العامة سواء اكانت مسجلة او لحاملها وشكات المسافرين.

3-كل بوليصة بنك اصدرها مصرف في المملكة او اصدرتها اية شركة مسجلة تتعاطى اعمال الصيرفة في المملكة او في اية جهة من جهات العالم.

4- كل ورقة مالية ( مهما كان الاسم الذي يطلق عليها ) اذا كانت تعتبر كنقد قانوني في البلاد الصادرة فيها.

تعديل مبادئ

المادة (240)

1-يعاقب بالاشغال الشاقة مدة لا تنقص عن خمس سنوات:

أ- كل من زور ورقة بنكنوت بقصد الاحتيال او غير فيها او تداول ورقة بنكنوت يدل ظاهرها على أنها مزورة مع علمه بذلك.

ب- كل من أدخل الى البلاد الأردنية ورقة مالية مزورة او مغيرة يدل ظاهرها على أنها ورقة بنكنوت وهو عالم بأنها مزورة او مغيرة.
2- كل من حاز اي ورقة بنكنوت يدل ظاهرها بانها مزورة او مغيّرة وهو عالم بامرها ، يعاقب بالحبس من ستة أشهر الى ثلاث سنوات .

تعديل مبادئ

المادة (241)
من قلد او تسبب في تقليد ورقة يدل ظاهرها على أنها ورقة بنكوت او قسم من ورقة بنكنوت أو ورقة تماثل البنكنوت على أي وجه من الوجوه لدرجة تحمل الناس على الانخداع او تداولها مع علمه بتقليدها يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة.

مبادئ

المادة (242)
كل من ارتكب فعلاً من الأفعال التالية بدون تفويض من السلطات المختصة يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تزيد على خمس سنوات:
1- صنع او استعمل او باع او عرض للبيع او حاز عن علم منه ورقاً يشبه الورق المخصص والمستعمل في صنع أي نوع من أوراق البنكنوت او ورقاً يمكن أن يظن بأنه من ذلك الورق الخاص , او
2- صنع او استعمل او وجد في عهدته او أحرز عن علم منه إطاراً او قالباً او أداة تستعمل لصنع مثل ذلك الورق او تستعمل في ان يدخل عليه أية كلمة او رقم او رسم او علامة فارقة خاصة بذلك الورق وظاهرة في مادته ، او
3- تسبب في استعمال الأساليب الفنية او الاحتيالية في إثبات مثل هذه الكلمات او الرسوم او العلامات الفارقة في مادة أية ورقة او في إثبات أية كلمات او رسوم او علامات فارقة أخرى يقصد منها أن تكون مشابهة لها وأن تسلك بدلا منها ، او
4- حفر او نقش بأية صورة على أية لوحة او مادة نصاً يدل ظاهره على أنه نص ورقة بنكنوت او قسم من ورقة البنكنوت ، او أي اسم او كلمة او رقم او رسم او حرف او نقش يشبه اي توقيع من التواقيع الموجودة على ورقة البنكنوت ، او
5- استعمل او وجد في عهدته او أحرز عن علم منه مثل تلك اللوحة او المادة او الادارة او الوسيلة لصنع او طبع ورقة بنكنوت.

مبادئ

المادة (243)
كل من أصدر ورقة من أوراق البنكنوت من دون تفويض مشروعاً او كان شريكاً في إصدارها يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تزيد على خمس سنوات.

المادة (244)
تضبط الحكومة كل ورقة بنكنوت يثبت أنها مزورة او مقلدة بدون دفع تعويض لحاملها وتقرر مصادرتها ، ويجوز إتلافها والتصرف بها بالصورة التي يوعز بها وزير المالية بموافقة رئيس الوزراء، كما تتلف بالصورة نفسها الأداة او المادة المعدة لصنع او تقليد الورق المستعمل للبنكنوت.

(3) الجرائم المتصلة بالمسكوكات
المادة (245)
في هذا الفصل:
تشمل لفظة (المسكوكات ): المسكوكات على اختلاف أنواعها وفئاتها المصنوعة من أي صنف من المعادن او المعادن المخلوطة ، والرائجة بصورة مشروعة في المملكة او في أية بلاد أخرى.
وتشمل لفظة (معدن ): أي مزيج او خليط من المعادن.
ويراد بعبارة ( المسكوكات الزائفة ): المسكوكات غير الأصلية التي تحاكي المسكوكات الأصلية او التي يلوح انه قصد منها أن تحاكيها او أن يتداولها الناس باعتبارها مسكوكات أصلية ، وتشمل هذه العبارة المسكوكات الأصلية التي عولجت بالطلي او بتغيير الشكل حتى أصبحت تحاكي مسكوكات أكبر منها قيمة او التي يلوح أنها عولجت على تلك الصورة بقصد أن تصبح محاكية لمسكوكات أكبر منها قيمة او أن يخالها الناس كذلك ، وتشمل أيضا المسكوكات الأصلية التي قرضت او سحلت او أنقص حجمها او وزنها على أي وجه آخر او عولجت بالطلي او بتغيير الشكل بصورة تؤدي الى إخفاء آثار القرض او السحل او الانقاص ، وتشمل أيضاً المسكوكات الأنفة الذكر سواء أكانت في حالة صالحة للتداول أم لم تكن وسواء أكانت عملية طلائها او تغييرها تامة أم لم تكن كذلك.
وتشمل عبارة ( الطلي بالذهب او الفضة ): بالنسبة للمسكوكات طليها بطلاء يعطيها مظهر الذهب او الفضة ، مهما كانت الوسيلة المستعملة في ذلك.

مبادئ

المادة (246)
كل من صنع مسكوكات ذهبية او فضية زائفة ، او شرع في صنعها يعاقب بالأشغال الشاقة مدة لا تنقص عن خمس سنوات.

المادة (247)
يعاقب بالأشغال الشاقة مدة لا تنقص عن خمس سنوات كل من:
1- طلى بالذهب او الفضة أية قطعة معدنية ذات حجم او شكل يناسب لصنع المسكوكات منها بقصد سك مسكوكات ذهبية او فضية زائفة من تلك , القطعة أو.
2- وضع أية قطعة معدنية في حجم او شكل يناسب لتسهيل سكها كسكة ذهبية او فضية زائفة بقصد صنع تلك السكة الذهبية او الفضية الزائفة منها ، او
3- أدخل الى المملكة مسكوكات ذهبية او فضية زائفة مع علمه بأنها زائفة ، أو
4- صنع او صلح لوحاً او قالباً مخصصاً للاستعمال في صنع نقش يحاكي النقش الموجود على وجهي سكة ذهبية او فضية او على أحد وجهيها او على أي جزء من أحد وجهيها ، او
5- صنع او صلح عدة او أداة او آلة معينة او مخصصة للاستعمال في رسم دائرة أية سكة بعلامات او نقوش تشبه في ظاهرها العلامات والنقوش المرسومة على دائرة اية سكة ذهبية او فضية ، أو
6- صنع او صلح عدة او أداة او آلة تستعمل لقطع أقراص مدورة من الذهب او الفضة او من أي معدن آخر لكبسها.

مبادئ

المادة (248)

1- كل من سحل او قرض أية سكة ذهبية او فضية بصورة تنقص من وزنها بقصد ان تظل بعد سحلها او قرضها قابلة للصرف كسكة ذهبية او فضية يعاقب بالأشغال الشاقة مدة لا تنقص عن خمس سنوات.

2- كل من أحرز او تصرف بوجه غير مشروع بقراضة او سحالة ذهب او فضة او بسبائك ذهبية او فضية او بتراب الذهب اوالفضة او محلولهما أو بأي شكل من الذهب او الفضة استحصل عليه بواسطة سحل مسكوكات ذهبية او فضية او قرضها بصورة أنقصت من وزنها مع علمه بحقيقة أمر تلك الاشياء يعاقب بالحبس حتى ثلاث سنوات.

المادة (249)

كل من تداول سكة ذهبية او فضية زائفة مع علمه بأنها زائفة ، يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على سنتين.

المادة (250)

كل من:

1- تداول سكة ذهبية او فضية زائفة وهو يعلم أنها كذلك وكان يحرز عند تداولها مسكوكات أخرى ذهبية او فضية زائفة ، أو

2- تداول سكة ذهبية او فضية زائفة وهو يعلم أنها زائفة ثم عاد فتداول سكة أخرى ذهبية او فضية زائفة مع علمه بأنها زائفة ، إما في اليوم ذاته او خلال الأيام العشرة التالية ، أو

3- أحرز ثلاث قطع او أكثر من المسكوكات الذهبية او الفضية الزائفة مع علمه بأنها زائفة وبنية تداول أية قطعة منها يعاقب بالحبس حتي ثلاث سنوات.

المادة (251)

كل من ارتكب إحدى الجرائم المبينة في المادتين السابقتين الأخيرتين وكان قد أدين فيما مضى بارتكاب أي جرم من تلك الجرائم يعاقب بالأشغال الشاقة مدة لا تزيد على خمس سنوات.

المادة (252)

كل من:

1- صنع أية سكة معدنية غير الذهبية والفضية ، زائفة ، أو

2- صنع او صلح عدة او آلة او أداة مهيأة او مخصصة لأن تستعمل في صنع أية سكة معدنية غير الذهبية او الفضية الزائفة ، او أحرزها او تصرف فيها بدون تفويض او عذر مشروع وهو عالم بحقيقة أمرها ، أو

3- اشترى او باع او قبض او دفع او تصرف بأية سكة معدنية زائفة بأقل من القيمة المعينة عليها او بأقل من القيمة التي يلوح أنها قصدت أن تكون لها او عرض نفسه للقيام بأي فعل من هذه الأفعال.يعاقب بالأشغال الشاقة مدة لا تزيد على سبع سنوات.

المادة (253)

كل من:

1- تداول سكة معدنية غير الذهبية والفضية زائفة مع علمه بأنها زائفة ، أو

2- أحرز ثلاث قطع او أكثر من المسكوكات المعدنية المذكورة الزائفة بقصد تداول أي منها مع علمه بأنها زائفة.

يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على سنة واحدة.

مبادئ

المادة (254)

يعاقب بغرامة لا تتجاوز خمسة وعشرين ديناراً كل من:

1- قبض عن نية حسنة أية مسكوكات زائفة او مقلدة او ورقة بنكنوت زائفة ومقلدة وصرفها بعد أن تحقق عيبها.

2- تعامل وهو عالم بالأمر بأية مسكوكات او أوراق نقد بطل التعامل بها.

المادة (255)

كل من رفض قبول أية سكة او ورقة نقد من المسكوكات او أوراق النقد التي تعتبر نقداً قانونياً في المملكة حسب قيمتها الاسمية ، يعاقب بغرامة لا تزيد على عشرة دنانير.

مبادئ

(4) تزوير الطوابع

المادة (256)

يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تتجاوز عشر سنوات كل من:

1- قلد او زور اية دمغة او طوابع الواردات او طوابع البريد المختصة بالدولة او أية طوابع اقرت الدولة استعمالها.

2- صنع او أحرز عن علم منه قالباً او أداة يمكن استعمالها لطبع الدمغة او الطوابع.

المادة (257)

يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تتجاوز عشر سنوات كل من:

1- صنع او صلح قالبا او لوحة او آلة يمكن استعمالها في إخراج رسم يحاكي الرسم الذي يخرجه أي قالب او لوحة او آلة تستعمل في صنع أية دمغة او طابع من المملكة او في أية بلاد اجنبية ، او صنع او صلح قالباً او لوحة او آلة يمكن استعمالها في طبع أية كلمات او خطوط او حروف او علامات تشبه الكلمات او الحروف او الخطوط او العلامات المستعملة في اي ورق أعدته السلطات ذات الشأن لمثل الغايات السالفة الذكر أو

2- أحرز او تصرف بأية ورقة او مادة أخرى مطبوع عليها رسم أي قالب او لوحة او آلة او أية ورقة مرسوم عليها مثل هذه الكلمات او الأرقام او الحروف او العلامات او الخطوط المشار إليها فيما تقدم وهو عالم بذلك.

مبادئ

المادة (258)

1- يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على سنة او بغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً او بكلتا العقوبتين من استعمل وهو

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

عالم بالأمر أحد الطوابع المقلدة او المزورة.
2- ويعاقب بالحبس مدة لا تزيد على شهر او بغرامة لا تزيد على عشرين ديناراً او بكلتا العقوبتين من استعمل وهو عالم بالأمر طابعاً مستعملا.

أحكام شاملة
المادة (259)
1- يعفى من العقوبة من اشترك بأحدى الجنايات المنصوص عليها في المواد (236-257) وأخبر الحكومة بها قبل إتمامها.
2- أما المشتكى عليه الذي يتيح القبض - ولو بعد بدء الملاحقات - على سائر المجرمين فتخفض عقوبته على نحو ما نصت عليه المادة (97) من هذا القانون.

الفصل الثاني
في التزوير
المادة (260)
التزوير ، هو تحريف مفتعل للحقيقة في الوقائع والبيانات التي يراد إثباتها بصك او مخطوط يحتج بهما نجم او يمكن أن ينجم عنه ضرر مادي او معنوي او اجتماعي.

مبادئ

المادة (261)
يعاقب بعقوبة مرتكب التزوير نفسها من استعمل المزور وهو عالم بأمره الا إذا نص القانون على عقوبة خاصة.

مبادئ

(1) في التزوير الجنائي
المادة (262)
1- يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة خمس سنوات على الأقل الموظف الذي يرتكب تزويراً مادياً في أثناء قيامه بالوظيفة ، إما باساءة استعمال إمضاء او ختم او بصمة أصبع او إجمالاً بتوقيعه امضاء مزوراً ، وإما بصنع صك او مخطوط وإما بما يرتكبه من حذف او إضافة تغيير في مضمون صك او مخطوط.
2- لا تنقص العقوبة عن سبع سنوات اذا كان السند المزور من السندات التي يعمل بها الى ان يدعى تزويرها.
3- تطبق أحكام هذه المادة في حال إتلاف السند إتلافا كلياً او جزئياً.

مبادئ

المادة (263)
يعاقب بالعقوبة المنصوص عليها في المادة السابقة:
1- الموظف الذي ينظم سنداً من اختصاصه فيحدث تشويشاً في موضوعه او ظروفه إما باساءته استعمال إمضاء على بياض اؤتمن عليه. او بتدوينه عقوداً او أقوالاً غير التي صدرت عن المتعاقدين او التي أملوها ، او باثباته وقائع كاذبة على انها صحيحة او وقائع غير معترف بها على انها معترف بها او بتحريفه أية واقعة أخرى بأغفاله أمراً او إيراده على وجه غير صحيح.
2- الموظف الذي يكون في عهدته الفعلية سجل او ضبط محفوظ بتفويض قانوني ويسمح عن علم منه بأدخال قيد فيه يتعلق بمسألة جوهرية مع علمه بعدم صحة ذلك القيد.

مبادئ

المادة (264)
ينزل منزلة الموظفين العامين لتطبيق المواد السابقة كل من فوض اليه المصادقة على صحة سند او امضاء او ختم.

مبادئ

المادة (265)
يعاقب سائر الاشخاص الذين يرتكبون تزويراً في الأوراق الرسمية بأحدى الوسائل المذكورة في المواد السابقة بالأشغال الشاقة المؤقتة او الاعتقال في الحالات التي لا ينص فيها القانون على خلاف ذلك.

مبادئ

(2) المصدقات الكاذبة
المادة (266)
1- من أقدم حال ممارسته وظيفة عامة او خدمة عامة او مهنة طبية او صحية او أية جهة اخرى على اعطاء مصدقة كاذبة معدة لكي تقدم الى السلطات العامة او من شأنها أن تجر لنفسه او الى غيره منفعة غير مشروعة او تلحق الضرر بمصالح أحد الناس ، ومن اختلق بانتحاله اسم أحد الاشخاص المذكورين آنفاً أو زور تلك المصدقة او استعملها ، يعاقب بالحبس من ثلاثة اشهر الى سنة.
2- وإذا كانت المصدقة الكاذبة قد أعدت لتبرر الإعفاء من خدمة عامة أو لتبرز أمام القضاء فلا ينقص الحبس عن ستة أشهر ، وفي الحالة الأخيرة لا يجوز للمحكمة استعمال الأسباب المخففة أو وقف تنفيذ العقوبة .
3- وإذا ارتكب هذه الجريمة أحد الناس خلاف من ذكر فيما سبق فيعاقب بالحبس مدة لا تزيد عن ستة أشهر.

تعديل مبادئ

المادة (267)
إن أوراق التبليغ التي يحررها المحضرون وسائر موظفي الدولة والادارات العامة ، وكذلك المحاضر والتقارير التي يحررها رجال الضابطة العدلية تعتبر أنها مصدقة لتطبيق القانون الجزائي.

مبادئ

المادة (268)
يعاقب بالحبس من شهر حتى ستة أشهر كل من:
1- استعمل شهادة حسن أخلاق صادرة لغيره بقصد الحصول على عمل.
2- صدرت له شهادة حسن أخلاق وأعطاها او باعها او أعارها لشخص آخر كي يستعملها بقصد الحصول على عمل.

(3) انتحال الهوية
المادة (269)
من تقدم الى سلطة عامة بهوية كاذبة قصد جلب المنفعة لنفسه او لغيره او بغية الاضرار بحقوق أحد الناس ، عوقب بالحبس من شهر الى سنة.

المادة (270)
تفرض العقوبة نفسها على كل شخص يعرف عن علم منه في الأحوال المذكورة آنفاً هوية أحد الناس الكاذبة أمام السلطات العامة.

(4) التزوير في الأوراق الخاصة
المادة (271)
من ارتكب التزوير في أوراق خاصة باحدى الوسائل المحددة في المادتين (262 و 263) يعاقب بالحبس من سنة الى ثلاث سنوات.

مبادئ

المادة (272)
يعاقب بالحبس من سنة الى ثلاث سنوات وبغرامة أقلها خمسون ديناراً كل من:
1- محا تسطير شك او أضاف اليه او غير فيه ، او
2- تداول شكاً مسطراً وهو عالم بأن التسطير الذي عليه قد محي او أضيف اليه او غير فيه.

الباب السادس
في الجرائم التي تمس الدين والأسرة
الفصل الأول
في الجرائم التي تمس الدين والتعدي على حرمة الأموات
المادة (273)
من ثبتت جرأته على إطالة اللسان علناً على أرباب الشرائع من الأنبياء يحبس من سنة الى ثلاث سنوات.

المادة (274)
من ينقض الصيام في رمضان علناً يعاقب بالحبس حتى شهر واحد او بالغرامة حتى خمسة عشر ديناراً.

المادة (275)
كل من خرب او أتلف او دنس مكان عبادة او شعاراً او أي شيء تقدسه جماعة من الناس قاصداً بذلك إهانة دين أية جماعة من الناس او فعل ذلك مع علمه بأن تلك الجماعة ستحمل فعله هذا على محمل الاهانة لدينها يعاقب بالحبس من شهر الى سنتين او بغرامة من خمسة دنانير الى خمسين ديناراً.

المادة (276)
كل من أزعج قصداً جمعاً من الناس اجتمعوا ضمن حدود القانون لاقامة الشعائر الدينية او تعرض لها بالهزء عند إقامتها او أحدث تشويشا أثناء ذلك او تعدى على اي شخص يقوم ضمن حدود القانون بالشعائر الدينية في ذلك الاجتماع او على أي شخص آخر موجود في ذلك الاجتماع دون ان يكون له مبرر او عذر مشروع يعاقب بالحبس حتى ثلاثة أشهر او بغرامة حتى عشرين ديناراً.

المادة 277-
1- كل من اعتدى على مكان يستعمل لدفن الموتى او على مكان مخصص لاقامة مراسيم الجنازة او لحفظ رفات الموتى او انصاب الموتى او دنسه او هدمه او انتهك حرمة ميت يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن ستة أشهر ولا تزيد على سنتين .
2- كل من سبب ازعاجا لاشخاص مجتمعين بقصد إقامة مراسم الجنازة قاصدا بذلك جرح عواطف اي شخص او اهانة دينه او كان يعلم بان فعله هذا يحتمل أن يجرح عواطف اي شخص او ان يؤدي الى اي اهانة دينية يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على ستة اشهر أو بغرامة لا تزيد على مائة دينار أو بكلتا هاتين العقوبتين .

تعديل

المادة (278)
يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على ثلاثة أشهر او بغرامة لا تزيد على عشرين ديناراً كل من:
1- نشر شيئاً مطبوعاً او مخطوطاً او صورة او رسماً او رمزاً من شأنه أن يؤدي الى إهانة الشعور الديني لأشخاص آخرين او الى إهانة معتقدهم الديني ، او
2- تفوه في مكان عام وعلى مسمع من شخص آخر بكلمة او بصوت من شأنه ان يؤدي الى إهانة الشعور او المعتقد الديني لذلك الشخص الآخر.

المادة 279-
يعاقب بالحبس من شهر الى ستة اشهر كل من اجرى مراسيم زواج او كان طرفا في اجراء تلك المراسيم بصورة لا تتفق مع أحكام قانون الأحوال الشخصية أو أي تشريعات أخرى نافذة .

تعديل

المادة (280)
1- كل شخص ذكراً كان او أنثى ، تزوج في أثناء وجود زوجه على قيد الحياة سواء أكان الزواج التالي باطلاً او

يمكن فسخه او لم يمكن ، يعاقب بالحبس من ستة أشهر الى ثلاث سنوات إلا اذا ثبت:
أ- أن الزواج السابق قد أعلنت فسخه محكمة ذات اختصاص او سلطة دينية ذات اختصاص ، او
ب- أن الشريعة المتعلقة بالزواج التي تسري على الزوج - في تاريخ الزواج السابق او تاريخ الزواج التالي - تتيح له الزواج بأكثر من زوجة واحدة.
2- يعاقب بنفس العقوبة من أجرى مراسيم الزواج المذكورة في الفقرة السابقة مع علمه بذلك.

المادة 281-
إذا لم يقم من طلق زوجه أو من ينيبه عنه بمراجعة المحكمة المختصة لطلب تسجيل هذا الطلاق خلال المدة المحددة وفق أحكام قانون الأحوال الشخصية يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على شهر واحد او بغرامة من ثلاثين ديناراً إلى مائة دينار.

تعديل

المادة 282 -
1- يعاقب الزاني والزانية برضاهما بالحبس من سنة الى ثلاث سنوات .
2- ولا تنقص العقوبة عن الحبس لمدة سنتين بالنسبة للزاني المتزوج او الزانية المتزوجة .
3- وتكون عقوبة الزاني والزانية الحبس لمدة ثلاث سنوات اذا تم فعل الزنا في بيت الزوجية لأي منهما .

تعديل مبادئ

المادة283 -
الأدلة التي تقبل وتكون حجة لاثبات جريمة الزنا هي ضبط الزاني والزانية في حالة التلبس بالفعل أو أن يصدرعنهما اعتراف قضائي أو وثائق قاطعة بوقوع الجريمة أو أن يصدر عن أحدهما اعتراف قضائي وعن الآخر وثائق قاطعة بوقوع الجريمة .

تعديل

المادة 284-
1- لا يجوز ملاحقة الزاني او الزانية الا بشكوى الزوج او الزوجة ما دامت الزوجية قائمة بينهما ، وكذلك بشكوى ولي الزانية ، وفي حال الشكوى ضد احدهما او كليهما يلاحق الاثنان معا بالاضافة الى الشريك والمحرض والمتدخل في فعل الزنا ان وجدوا ، وتسقط الدعوى والعقوبة المحكوم بها باسقاط الشاكي شكواه .
2- لا تقبل الشكوى بعد مرور مدة ثلاثة اشهر من تاريخ علم المشتكي بالجريمة ، على أن لا تتجاوز هذه المدة في جميع الأحوال سنة واحدة من تاريخ وقوع الجريمة .

تعديل مبادئ

المادة (285)
أ - السفاح بين الاصول والفروع سواء كانوا شرعيين او غير شرعيين وبين الاشقاء والشقيقات والاخوة والاخوات لاب أو لام او من هم في منزلتهم من الاصهار والمحارم , يعاقب مرتكبه بالاشغال الشاقة المؤقتة لمدة لا تقل عن سبع سنوات.
ب - السفاح بين شخص وشخص اخر خاضع لسلطته الشرعية او القانونية او الفعلية يعاقب مرتكبه بالاشغال الشاقة المؤقتة لمدة لا تقل عن خمس سنوات.

تعديل مبادئ

المادة (286)
يلاحق السفاح الموصوف في المادة السابقة بناء على شكوى قريب او صهر أحد المجرمين حتى الدرجة الرابعة.

3- الجرائم المتعلقة بالقُصّر والعُجّز .
المادة 287-
من قام بفعلٍ أدى إلى نسب قاصر إلى إمرأة لم تلده أو إلى غير أبيه عوقب بالأشغال الشاقة المؤقتة .

تعديل مبادئ

المادة 288-
من أودع قاصراً مأوى اللقطاء وكتم هويته وهو يعلم بأنه مقيدٌ في سجل الأحوال المدنية مولوداً غير شرعي معترف به أو مولوداً شرعياً عوقب بالحبس مدة سنتين على الأقل.

تعديل

المادة 289-
1- كل من ترك قاصراً لم يكمل الخامسة عشرة من عمره دون سبب مشروع او معقول وأدى الى تعريض حياته للخطر ، او على وجه يحتمل ان يسبب ضررا مستديماً لصحته يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر إلى سنة .
2- وتكون العقوبة الحبس من سنة إلى ثلاث سنوات إذا كان القاصر لم يكمل الثانية عشرة من عمره .

تعديل

المادة 290-
يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى سنة كل من :
1-أ- كان والداً او ولياً او وصياً لقاصرٍ لم يكمل الخامسة عشرة من عمره او كان معهودا اليه شرعا أو قانوناً امر المحافظة عليه والعناية به، ورفض او اهمل تزويده بالطعام والكساء والفراش والضروريات الاخرى مع استطاعته القيام بذلك ، مسببا بعمله هذا الاضرار بصحته .
ب- كان والدا او وليا او وصيا لقاصرٍ لم يكمل الخامسة عشرة من عمره، او كان معهودا اليه شرعا أو قانوناً أمر المحافظة عليه والعناية به وتخلى عنه قصدا او بدون سبب مشروع او معقول - مع انه قادر على اعالته - وتركه دون وسيلة لإعالته .
2- وتكون العقوبة في أي من الحالات الواردة في الفقرة (1) من هذه المادة الحبس من ستة أشهر إلى سنتين إذا كان القاصر لم يكمل الثانية عشرة من عمره .

تعديل

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

المادة 291-

1-أ- من خطف او ابعد قاصرا لم يكمل الثامنة عشرة من عمره ولو برضاه بقصد نزعه من سلطة من له عليه حق الولاية او الحراسة ، عوقب بالحبس من شهر الى سنتين وبالغرامة من ثلاثين ديناراً الى مائة دينار .

ب- وتكون العقوبة الحبس من ثلاثة أشهر إلى سنتين والغرامة من خمسين إلى مائتي دينار إذا لم يكن القاصر قد أكمل الثانية عشرة من عمره .

2- واذا كان القاصر قد خطف او ابعد بالحيلة او القوة كانت العقوبة الحبس من ستة اشهر الى ثلاث سنوات.

تعديل

الباب السابع

في الجرائم المخلة بالأخلاق والآداب العامة

الفصل الاول

في الاعتداء على العرض

1- الاغتصاب ومواقعة القاصر.

المادة (292)

أ-1 - من واقع انثى (غير زوجه) بغير رضاها سواء بالاكراه او بالتهديد او بالحيلة او بالخداع عوقب بالاشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تقل عن خمسة عشر سنة .

2 - كل شخص اقدم على اغتصاب فتاة لم تتم الخامسة عشرة من عمرها يعاقب بالاعدام.

ب- وتكون العقوبة الأشغال الشاقة عشرين سنة إذا كانت المجني عليها قد أكملت الخامسة عشرة و لم تكمل الثامنة عشرة من عمرها .

تعديل مبادئ

المادة 293-

من واقع انثى (غير زوجه لاتستطيع المقاومة بسبب ضعغ او عجز جسدي او نفسي او عقلي يعد مرتكبا للجرم المنصوص عليه في المادة (292) من هذا القانون ويعاقب بالعقوبة المنصوص عليها فيها) .

تعديل مبادئ

المادة 294-

1- من واقع انثى (غير زوجه) اكملت الخامسة عشرة ولم تكمل الثامنة عشرة من عمرها عوقب بالاشغال الشاقة مدة لا تقل عن سبع سنوات .

2- وإذا أكملت المجني عليها الثانية عشرة ولم تكمل الخامسة عشرة من عمرها فيكون الحد الأدنى للعقوبة خمس عشرة سنة .

3- وإذا لم تكن المجني عليها قد أكملت الثانية عشرة من عمرها فيعد مرتكباً للجرم المنصوص عليه في الفقرة (2) من المادة (292) من هذا القانون ويعاقب بالعقوبة المنصوص عليها فيها.

تعديل مبادئ

2- المواقعة على خلاف الطبيعة وفعل اللواط .

المادة (295)

1-أ- من واقع انثى اكملت الخامسة عشرة ولم تكمل الثامنة عشرة من عمرها وكان الجاني احد اصولها سواء كان شرعيا او غير شرعي او واقعها احد محارمها او من كان موكلا بتربيتها او رعايتها او له سلطة شرعية او قانونية عليها عوقب بالاشغال الشاقة عشرين سنة .

ب- وتكون العقوبة الأشغال الشاقة المؤبدة إذا أكملت المجني عليها الثانية عشرة ولم تكمل الخامسة عشرة من عمرها.

2- ويقضي بالعقوبة ذاتها المقررة في الفقرة السابقة اذا كان الفاعل رجل دين او مدير مكتب استخدام او عاملاً فيه فارتكب الفعل مسيئا استعمال السلطة او التسهيلات التي يستمدها من هذه السلطة.

المادة 295 مكررة -

1-أ- من واقع انثى بغير رضاها على خلاف الطبيعة سواء بالإكراه او بالتهديد او بالحيلة او بالخداع أو ارتكب فعل اللواط بذكر بغير رضاه عوقب بالأشغال الشاقة مدة لا تقل عن عشر سنوات .

ب- وتكون العقوبة الأشغال الشاقة مدة لا تقل عن خمس عشرة سنة إذا كان المجني عليه قد أكمل الخامسة عشرة ولم يكمل الثامنة عشرة من عمره .

ج- وتكون العقوبة الأشغال الشاقة عشرين سنة إذا كان المجني عليه قد أكمل الثانية عشرة ولم يكمل الخامسة عشرة من عمره .

د- وتكون العقوبة الأشغال الشاقة المؤبدة إذا كان المجني عليه لم يكمل الثانية عشرة من عمره .

2- من واقع انثى على خلاف الطبيعة أو ارتكب فعل اللواط بذكر وكان المجني عليه لا يستطيع المقاومة بسبب ضعف او عجز جسدي او نفسي او عقلي فيعد مرتكباً للجرم المنصوص عليه في الفقرة (1) من هذه المادة ويعاقب بالعقوبة المنصوص عليها فيها .

3-أ- من واقع انثى على خلاف الطبيعة أو ارتكب فعل اللواط بذكر وكان المجني عليه قد أكمل الخامسة عشرة ولم يكمل الثامنة عشرة من عمره يعاقب بالأشغال الشاقة مدة خمس سنوات على الأقل .

ب- ويعاقب بالأشغال الشاقة مدة عشر سنوات على الأقل إذا كان المجني عليه قد أكمل الثانية عشرة ولم يكمل الخامسة عشرة من عمره .

ج- ويعاقب بالأشغال الشاقة المؤبدة إذا كان المجني عليه لم يكمل الثانية عشرة من عمره.

4- إذا ارتكب الجرم المنصوص عليه في الفقرات السابقة الزوج على زوجته ، عوقب بناءً على شكواها بالحبس مدة لا تزيد على ثلاث سنوات ، وتسقط الدعوى والعقوبة المحكوم بها باسقاط الشكوى .

5-أ- من واقع انثى على خلاف الطبيعة أكملت الخامسة عشرة ولم تكمل الثامنة عشرة من عمرها أو ارتكب فعل اللواط بذكر اكمل الخامسة عشرة ولم يكمل الثامنة عشرة من عمره وكان الجاني من الأشخاص الموصوفين في المادة (295) من هذا القانون عوقب بالأشغال الشاقة مدة لا تقل عن خمس عشرة سنة .

ب- وتكون العقوبة الأشغال الشاقة عشرين سنة إذا أكمل المجني عليه الثانية عشرة ولم يكمل الخامسة عشرة من عمره .

ج- وتكون العقوبة الأشغال الشاقة المؤبدة إذا كان المجني عليه لم يكمل الثانية عشرة من عمره .

تعديل مبادئ

3-هتك العرض

المادة (296)

1- كل من هتك بالعنف او التهديد عرض إنسان عوقب بالأشغال الشاقة مدة لا تنقص عن أربع سنوات.

2- ويكون الحد الادنى للعقوبة خمس سنوات إذا كان المجني عليه قد أكمل الخامسة عشرة ولم يكمل الثامنة عشرة من عمره 0

3- ويكون الحد الأدنى للعقوبة سبع سنوات إذا كان المجني عليه قد أكمل الثانية عشرة ولم يكمل الخامسة عشرة من عمره .

تعديل مبادئ

المادة (297)

يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة من هتك عرض انسان لا يستطيع المقاومة بسبب عجز جسدي او نقص نفسي او بسبب ما استعمل نحوه من ضروب الخداع او حمله على ارتكابه.

مبادئ

المادة 298-

1- كل من هتك بغير عنف او تهديد عرض ولد - ذكرا كان او انثى-أكمل الخامسة عشرة ولم يكمل الثامنة عشرة من عمره او حمله على ارتكاب فعل هتك العرض يعاقب بالاشغال الشاقة مدة لا تزيد على عشر سنوات .

2- ويكون الحد الأدنى للعقوبة خمس سنوات إذا كان المجني عليه قد أكمل الثانية عشرة ولم يكمل الخامسة عشرة من عمره .

تعديل مبادئ

المادة 299-

كل من هتك بعنف أو تهديد أو بدونهما عرض ولد - ذكرا كان أو أنثى - لم يكمل الثانية عشرة من عمره أو حمله على ارتكاب فعل هتك العرض يعاقب بالأشـــغال الشاقة مدة لا تقل عن ثمان سنوات.

تعديل مبادئ

أحكام شاملة

المادة (300)

تشدد عقوبة الجنايات المنصوص عليها في المواد في المادتين ((292) و(293) والفقرتين (1) و(2) من المادة (295 مكررة) والمواد (296) و(297) و(298) ) بحيث يضاف إليها من ثلثها الى نصفها إذا كان المتهم أحد الأشخاص المشار اليهم في المادة (295 ).

تعديل مبادئ

المادة (301)

1- تشدد عقوبة الجنايات المنصوص عليها في النبذتين السابقتين من الفصل الأول هذا ، بحيث يضاف اليها من ثلثها الى نصفها:

أ- اذا اقترفها شخصان او اكثر في التغلب على مقاومة المعتدى عليه او تعاقبوا على إجراء الفحش به.

ب- إذا أصيب المعتدى عليه بمرض جنسي او كانت المعتدى عليها بكرا فأزيلت بكارتها.

2- اذا أدّت احدى الجنايات السابق ذكرها الى :

أ- موت المعتدى عليه ولم يكن الفاعل قد اراد هذه النتيجة فتكون العقوبة الأشغال الشاقة مدة لا تنقص عن خمس عشرة سنة .

ب- اصابة المعتدى عليه بمرض نقص المناعة المكتسب ومع علم الفاعل باصابته بهذا المرض فتكون العقوبة الأشغال الشاقة عشرين سنة .

تعديل مبادئ

4-الخطف

المادة 302-

كل من خطف بالتحايل او الاكراه شخصا - ذكرا كان او انثى - وهرب به الى احدى الجهات ، عوقب على الوجه الآتي :

1- بالحبس من سنة الى ثلاث سنوات اذا كان المخطوف ذكرا أكمل الثامنة عشرة من عمره .

2- بالأشغال الشاقة المؤقتة اذا كان المخطوف ذكراً لم يكمل الثامنة عشرة من عمره أو أنثى مهما بلغ عمرها.

3- بالأشغال الشاقة مدة لا تقل عن خمس سنوات اذا كانت المخطوفة ذات بعل .

4-أ- بالأشغال الشاقة مدة لا تقل عن ثماني سنوات اذا كان المخطوف ذكراً كان أو أنثى اعتدي عليه بهتك العرض .

ب- وتكون العقوبة الاشغال الشاقة مدة لا تقل عن اثنتي عشرة سنة إذا كان المخطوف لم يكمل الخامسة عشرة من عمره .

5-أ- بالأشغال الشاقة مدة لا تقل عن خمس عشرة سنة إذا واقع المخطوفة التي أكملت الخامسة عشرة ولم تكمل الثامنة عشرة من عمرها .

ب- وتكون العقوبة الأشغال الشاقة المؤبدة إذا كانت المخطوفة قد أكملت الثانية عشرة ولم تكمل الخامسة عشرة من عمرها.

6-أ- بالأشغال الشاقة مدة عشرين سنة إذا كانت المخطوفة أنثى واعتدي عليها بالاغتصاب أو واقعها بغير رضاها على خلاف الطبيعة أو إذا كان المخطوف ذكراً واعتدي عليه بفعل اللواط .

ب- وبالأشغال الشاقة المؤبدة إذا كان المجني عليه قد أكمل الخامسة عشرة ولم يكمل الثامنة عشرة من عمره .

ج- وبالأشغال الشاقة المؤبدة إذا كان المجني عليه قد أكمل الثانية عشرة ولم يكمل الخامسة عشرة من عمره وكان الجرم المرتكب بحقه المواقعة بغير الرضا على خلاف الطبيعة أو الاعتداء بفعل اللواط .

7-أ- بالأشغال الشاقة مدة لا تقل عن عشر سنوات إذا واقع المخطوفة على خلاف الطبيعة أو ارتكب فعل اللواط بالمخطوف وكان المجني عليه قد أكمل الخامسة عشرة ولم يكمل الثامنة عشرة من عمره .

ب- وتكون العقوبة الأشغال الشاقة عشرين سنة إذا كانت المخطوفة أو المخطوف قد أكمل الثانية عشرة ولم يكمل الخامسة عشرة من عمره.

تعديل مبادئ

المادة (303)

يعاقب الخاطف بالحبس من شهر الى سنة ، اذا أرجع من تلقاء نفسه المخطوف في خلال ثمان وأربعين ساعة الى مكان أمين وأعاد إليه حريته دون ان يقع عليه أي اعتداء ماس بالشرف والعرض او جريمة أخرى تؤلف جناية او جنحة.

5- الإغواء والفعل المنافي للحياء .

المادة (304)

1- كل من خدع بكرا تجاوزت الثامنة عشرة من عمرها بوعد الزواج ففض بكارتها أو تسبب في حملها عوقب - اذا كان فعله لا يستوجب عقوبة اشد - بالحبس من ستة اشهر الى ثلاث سنوات ويلزم بضمان بكارتها.

2- الادلة التي تقبل وتكون حجة على المشتكى عليه في الخداع بوعد الزواج هي اعترافه لدى المدعي العام او في المحكمة او أن يصدر عنه وثائق قاطـــعة أو مراسلات تثبت ذلك .

3- كل من حرض امرأة سواء أكان لها زوج أم لم يكن على ترك بيتها لتلحق برجل غريب عنها او أفسدها عن زوجها لاخلال الرابطة الزوجية يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن ثلاثة أشهر ولا تزيد على سنتين.

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

تعديل مبادئ

المادة 305-
1- يعاقب بالحبس من شهر إلى سنتين كل من داعب بصورة منافية للحياء :
أ- شخصاً لم يكمل الثامنة عشرة من عمره ذكراً كان أو أنثى ، أو
ب- امرأة أو فتاة لها من العمر ثماني عشرة سنة أو أكثر دون رضاها 0
2- في حال التكرار لا يجوز تحويل عقوبة الحبس إلى الغرامة .

تعديل مبادئ

المادة 306 -
من عرض على شخص لم يكمل الثامنة عشرة من عمره أو على أنثى مهما بلغ عمرها عملاً منافياً للحياء أو وجّه لأي منهما كلاماً منافياً للحياء عوقب بالحبس مدة لا تتجاوز ستة أشهر أو بغرامة من ثلاثين ديناراً الى مائتي دينار 0

تعديل مبادئ

المادة (307)
كل رجل تتكر بزي امرأة فدخل مكاناً خاصاً بالنساء او محظوراً دخوله وقت الفعل لغير النساء ، عوقب بالحبس مدة لا تزيد على ستة اشهر.

المادة 308-
1- اذا عقد زواج صحيح بين مرتكب احدى الجرائم الواردة في هذا الفصل وبين المعتدى عليها يوقف تنفيذ العقوبة المحكوم بها عليه ما لم يكن مكرراً للفعل .
2- ويتم تنفيذ العقوبة قبل انقضاء ثلاث سنوات على الجنحة وخمس سنوات على الجناية إذا انتهى الزواج بطلاق المرأة دون سبب مشروع .

المادة 308 مكررة -
مع مراعاة أحكام المادة (308) من هذا القانون ، لا يجوز استعمال الأسباب المخففة في جرائم الاعتداء على العرض الواردة في هذا الفصل إذا كان المجني عليه لم يكمل الثامنة عشرة من عمره عند وقوع الجريمة ، ذكرا كان أو أنثى ، وكان الجاني قد أكمل الثامنة عشرة من عمره.

تعديل مبادئ

الفصل الثاني
في الحض على الفجور والتعويض للأخلاق والآداب العامة
(1) الحض على الفجور
المادة (309)
يراد ببيت البغاء في هذا الفصل: كل دار او غرفة او مجموعة من الغرف في أي دار تقيم فيها او تتردد إليها امرأتان او أكثر لأجل مزاولة البغاء.

المادة (310)
يعاقب بالحبس من ستة أشهر الى ثلاث سنوات وبغرامة من مائتي دينار الى خمسمائة دينار كل من قاد أو حاول قيادة :
1- أنثى دون العشرين من العمر ليواقعها شخص مواقعة غير مشروعة في المملكة او في الخارج ، وكانت تلك الانثى ليست بغياً او معروفة بفساد الاخلاق ,او
2- أنثى لتصبح بغياً في المملكة او في الخارج ، او
3- أنثى لمغادرة المملكة بقصد ان تقيم في بيت بغاء او ان تتردد إليه ، او
4- أنثى لتغادر مكان إقامتها العادي في المملكة ولم يكن ذلك المكان بيت بغاء ، بقصد ان تقيم في بيت بغاء في المملكة او في الخارج او ان تتردد اليه لاجل مزاولة البغاء ، او
5- شخص لم يتم الثامنة عشرة من عمره لارتكاب فعل اللواط به.

تعديل مبادئ

المادة (311)
يعاقب بالحبس من سنة الى ثلاث سنوات كل من:
1- قاد او حاول قيادة أنثى بالتهديد او التخويف لارتكاب المواقعة غير المشروعة في المملكة او في الخارج.
2- قاد أنثى ليست بغياً او معروفة بفساد الأخلاق بواسطة ادعاء كاذب او بأحدى وسائل الخداع ليواقعها شخص آخر مواقعة غير مشروعة.
3- ناول أنثى او أعطاها او تسبب في تناولها عقاراً او مادة او اشياء أخرى قاصداً بذلك تخديرها او التغلب عليها كي يمكن بذلك أي شخص من مواقعتها مواقعة غير مشروعة.

المادة (312)
1-يعاقب بالحبس حتى ستة أشهر او بغرامة حتى مائة دينار او بكلتا العقوبتين كل من:
أ- كان مستأجراً منزلا او متولياً شؤونه وسمح باستعمال ذلك المنزل او باستعمال أي قسم منه كبيت للبغاء وهو عالم بذلك ، او
ب- كان مالكاً منزلاً او وكيلاً لمالكه وأجر ذلك المنزل ، او أي قسم منه مع علمه بأنه سيستعمل كبيت للبغاء او اشترك عن قصد في استعماله المستمر كبيت للبغاء.
2- يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن ستة أشهر وبغرامة من خمسمائة إلى ألفي دينار كل من أعد بيتاً للبغاء او تولى إدارته أو اشتغل أو ساعد في إدارته.

تعديل

المادة (313)
1- إذا ادين مستأجر منزل لتهيئة بيتاً للبغاء في ذلك المنزل او في أي قسم منه او لتوليه إدارته او لاشتغاله او مساعدته او لسماحه عن علم منه باستعمال المنزل او أي قسم منه كبيت للبغاء ، يجوز للمحكمة ان تصدر قراراً بفسخ عقد الاجارة وتخلية المأجور وتسليمه للمالك.

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

2- وإذا أدين مالك منزل بتهمة من التهم المذكورة في الفقرة السابقة فللمحكمة ان تأمر باقفال ذلك المنزل وفقاً للمادة (35) من هذا القانون.

المادة (314)
كل من كان معهوداً اليه العناية بولد يتراوح عمره بين الست سنوات والست عشرة سنة ، وسمح له بالاقامة في بيت بغاء او بالتردد عليه ، يعاقب بالحبس حتى ستة أشهر او بغرامة حتى عشرين ديناراً.

المادة (315)
1- كل شخص ذكر يكون معوله في معيشته كلها او بعضها على ما تكسبه أي انثى من البغاء ، يعاقب بالحبس من ستة أشهر الى سنتين.
2- إذا ثبت على شخص ذكر أنه يساكن بغياً او انه اعتاد معاشرتها او أنه يسيطر او يؤثر على حركاتها بصورة يظهر معها أنه يساعدها او يرغمها على مزاولة البغاء مع شخص آخر او على مزاولته بوجه عام ، يعتبر أنه يعول في معيشته على كسب البغي وهو عالم بذلك ، إلا ان يثبت خلاف ذلك.

المادة (316)
كل امرأة يثبت عليها انها ابتغاء للكسب تؤثر على حركات بغي بصورة يظهر معها بأنها تساعد تلك المرأة او ترغمها على مزاولة البغاء مع شخص آخر او على مزاولة البغاء بوجه عام ، تعاقب بالحبس حتى سنة او بغرامة حتى خمسين ديناراً.

مبادئ

المادة (317)
يعاقب بالحبس مدة شهرين الى سنتين كل من استبقى امرأة بغير رضاها.
1- في أي مكان ليواقعها رجل مواقعة غير مشروعة سواء أكان هذا الرجل شخصاً معيناً او غير معين ، او
2- في بيت البغاء.

المادة (318)
اذا وجدت امرأة في منزل ليواقعها شخص مواقعة غير مشروعة او وجدت في بيت البغاء ، يعتبر الشخص أنه استبقاها في ذلك المنزل او بيت البغاء اذا امتنع عن إعطائها أي شيء من البستها او مالها قاصداً بذلك ارغامها او حملها على البقاء في ذلك المنزل او بيت البغاء.

مبادئ

(2) التعرض للآداب والأخلاق العامة
المادة (319)
يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على ثلاثة أشهر او بغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً كل من:
1- باع او أحرز بقصد البيع او التوزيع أية مادة بذيئة مطبوعة او مخطوطة او اية صورة شمسية او رسم او نموذج او أي شيء آخر يؤدي الى إفساد الأخلاق ، او طبع او أعاد طبع مثل هذه الأشياء والمواد بأية طريقة اخرى بقصد بيعها او توزيعها.
2- عرض في محل عام اي تصوير او صورة شمسية او رسم او نموذج بذيء او أي شيء آخر قد يؤدي الى إفساد الأخلاق ، او وزع مثل هذه الأشياء لعرضها في محل عام ، او
3- أدار او اشترك في إدارة محل يتعاطى بيع او نشر او عرض أشياء بذيئة مطبوعة كانت او مخطوطة او صورة شمسية او رسوم او نماذج او أية أشياء أخرى قد تؤدي الى إفساد الأخلاق ، او
4- أعلن او أذاع بأية وسيلة من الوسائل ان شخصاً يتعاطى بيع هذه المواد والأشياء البذيئة او طبعها او إعادة طبعها او عرضها او توزيعها.

مبادئ

المادة (320)
كل من فعل فعلاً منافياً للحياء او أبدى إشارة منافية للحياء في مكان عام او في مجتمع عام او بصورة يمكن معها لمن كان في مكان عام ان يراه ، يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على ستة أشهر او بغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً.

مبادئ

الفصل الثالث
في الاجهاض
المادة (321)
كل امرأة اجهضت نفسها بما استعملته من الوسائل او رضيت بأن يستعمل لها غيرها هذه الوسائل ، تعاقب بالحبس من ستة أشهر الى ثلاث سنوات.

مبادئ

المادة (322)
1- من أقدم بأية وسيلة كانت على إجهاض امرأة برضاها ، عوقب بالحبس من سنة الى ثلاث سنوات.
2- وإذا أفضى الاجهاض او الوسائل التي استعملت في سبيله الى موت المرأة عوقب الفاعل بالأشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تقل عن خمس سنوات.

المادة (323)
1- من تسبب عن قصد بأجهاض امرأة دون رضاها ، عوقب بالأشغال الشاقة مدة لا تزيد على عشر سنوات.
2- ولا تنقص العقوبة عن عشر سنوات إذا أفضى الاجهاض او الوسائل المستعملة الى موت المرأة.

مبادئ

المادة (324)
تستفيد من عذر مخفف ، المرأة التي تجهض نفسها محافظة على شرفها ويستفيد كذلك من العذر نفسه من ارتكب إحدى الجرائم المنصوص عليها في المادتين (322 و 323 ) للمحافظة على شرف إحدى فروعه او قريباته حتى الدرجة الثالثة.

المادة (325)
إذا كان مرتكب الجرائم المنصوص عليها في هذا الفصل طبيباً او جراحاً او صيدلياً او قابلة ، يزاد على العقوبة المعينة مقدار ثلثها.

الباب الثامن
في الجنايات والجنح التي تقع على الانسان
الفصل الاول
(1) القاتل قصدا ، والقتل مع سبق الاصرار
المادة (326)
من قتل إنساناً قصداً ، عوقب بالأشغال الشاقة عشرين سنة.

تعديل مبادئ

المادة (327)
يعاقب بالأشغال الشاقة المؤبدة على القتل قصداً اذا ارتكب:
1- تمهيداً لجنحة او تسهيلاً او تنفيذاً لها او تسهيلاً لفرار المحرضين على تلك الجنحة او فاعليها او المتدخلين فيها ، او للحيلولة بينهم وبين العقاب.
2- على موظف في اثناء ممارسته وظيفته او من أجل ما أجراه بحكم الوظيفة.
3- على أكثر من شخص.
4- مع تعذيب المقتول بشراسة قبل قتله.

مبادئ

المادة (328)
يعاقب بالاعدام على القتل قصداً:
1- إذا ارتكب مع سبق الاصرار ، ويقال له ( القتل العمد ).
2- إذا ارتكب تمهيداً لجناية او تسهيلاً او تنفيذاً لها ،او تسهيلاً لفرار المحرضين على تلك الجناية او فاعليها او المتدخلين فيها او للحيلولة بينهم وبين العقاب.
3- إذا ارتكبه المجرم على أحد أصوله.

مبادئ

المادة (329)
الاصرار السابق هو القصد المصمم عليه قبل الفعل لارتكاب جنحة او جناية يكون غرض المصر منها إيذاء شخص معين او أي شخص غير معين وجده او صادفه ولو كان ذلك القصد معلقاً على حدوث أمر او موقوفاً على شرط.

مبادئ

المادة (330)
1-من ضرب او جرح أحداً بأداة ليس من شأنها أن تفضي الى الموت او أعطاه مواد ضارة ولم يقصد من ذلك قتلاً قط ، ولكن المعتدى عليه توفي متأثراً مما وقع عليه عوقب الفاعل بالأشغال الشاقة مدة لا تنقص عن سبع سنوات.
2- ويكون الحد الأدنى للعقوبة اثنتي عشرة سنة إذا وقع الفعل على من لم يكمل الخامسة عشرة من عمره أو على أنثى مهما بلغ عمرها.

تعديل مبادئ

المادة (331)
إذا تسببت امرأة بفعل او ترك مقصود في قتل وليدها الذي لم يتجاوز السنة من عمره على صورة تستلزم الحكم عليها بالاعدام ، ولكن المحكمة اقتنعت بأنها حينما تسببت في الوفاة لم تكن قد استعادت وعيها تماماً من تأثير ولادة الولد او بسبب الرضاعة الناجم عن ولادته ، تبدل عقوبة الاعدام بالاعتقال مدة لا تنقص عن خمس سنوات.

المادة (332)
تعاقب بالاعتقال مدة لا تنقص عن خمس سنوات ، الوالدة التي تسببت – إتقاء العار – بفعل او ترك مقصود في موت وليدها من السفاح عقب ولادته.

مبادئ

(2) إيذاء الأشخاص
المادة (333)
كل من أقدم قصداً على ضرب شخص او جرحه او إيذائه بأي فعل مؤثر من وسائل العنف والاعتداء نجم عنه مرض او تعطيل عن العمل مدة تزيد على عشرين يوماً ، عوقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى ثلاث سنوات.

مبادئ

المادة (334)
1- إذا لم ينجم عن الأفعال المبينة في المادة السابقة أي مرض او تعطيل عن العمل او نجم عنها مرض او تعطيل ولكن مدته لم تزد على العشرين يوما عوقب الفاعل بالحبس مدة لا تزيد على سنة او بغرامة لا تزيد على مائة دينار او بكلتا هاتين العقوبتين 0
2- اذا لم ينجم عن الأفعال المبينة في المادة السابقة مرض او تعطيل عن العمل تزيد مدته على عشرة أيام ، فلا يجوز تعقب الدعوى بدون شكوى المتضرر كتابة او شفهياً وفي هذه الحالة يحق للشاكي أن يتنازل عن شكواه الى أن يكتسب الحكم الدرجة القطعية ، وعندئذ تسقط دعوى الحق العام.

المادة 334 مكررة –
كل من أقدم قصداً على :
1–ضرب شخص على وجهه أو عنقه باستخدام الشفرات أو المشارط أو الأمواس أو ما شابهها من أدوات حادة يعاقب بالأشغال الشاقة مدة لا تزيد على سبع سنوات مهما كانت مدة التعطيل .
2– القاء مواد حارقة أو كاوية أو مشوهة على وجه شخص أو عنقه يعاقب بالأشغال الشاقة مدة لا تقل عن سبع سنوات.

تعديل مبادئ

المادة (335)
إذا أدى الفعل الى قطع او استئصال عضو او بتر أحد الأطراف او الى تعطيلها او تعطيل إحدى الحواس عن العمل ، او تسبب في إحداث تشويه جسيم او أية عاهة أخرى دائمة او لها مظهرالعاهة الدائمة ، عوقب الفاعل بالأشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تقل عن خمس سنوات ولا تزيد على خمس عشرة سنة.

تعديل مبادئ

المادة (336)
من تسبب بأحدى وسائل العنف او الاعتداء المذكورة في المادة (333 ) باجهاض حامل وهو على علم بحملها ، عوقب بالأشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تزيد على عشر سنوات.

المادة (337)
تشدد العقوبات المنصوص عليها في المواد (333 ) و (334) و ( 335 ) ، بحيث يزيد عليها من ثلثها الى نصفها اذا اقترف الفعل باحدى الحالات المبينة في المادتين 327 و 328.

المادة (338)
اذا اشترك عدة أشخاص في مشاجرة نجم عنها قتل او تعطيل عضو او جرح او إيذاء أحد الناس وتعذر معرفة الفاعل بالذات ، عوقب كل من اشترك منهم في الأفعال الاجرائية التي نجم عنها الموت او تعطيل العضو او الجرح او الايذاء بالعقوبة المقررة قانوناً للجريمة المقترفة بعد تخفيضها حتي نصفها.
وإذا كانت الجريمة المقترفة تستوجب الاعدام او الأشغال الشاقة المؤبدة عوقب كل من اشترك في الأفعال الاجرائية المؤدية إليها بالأشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تنقص عن خمس عشرة سنة .

تعديل مبادئ

المادة (339)
أ– من حمل إنساناً على الانتحار او ساعده بطريقة من الطرق المذكورة في المادة (80) عوقب بالاعتقال المؤقت.
ب– واذا بقي الانتحار في حالة الشروع عوقب ذلك الشخص بالحبس من ثلاثة أشهر الى سنتين وتكون العقوبة حتى ثلاث سنوات إذا نجم إيذاء او عجز دائميين.

المادة 340–
1– يستفيد من العذر المخفف من فوجيء بزوجته او احدى اصوله او فروعه او اخواته حال تلبسها بجريمة الزنا او في فراش غير مشروع فقتلها في الحال او قتل من يزني بها او قتلهما معا او اعتدى على أحدهما او كليهما اعتداء افضى الى جرح او ايذاء او عاهة دائمة أو موت.
2– ويستفيد من العذر ذاته الزوجة التي فوجئت بزوجها حال تلبسه بجريمة الزنا او في فراش غير مشروع في مسكن الزوجية فقتلته في الحال او قتلت من يزني بها او قتلتهما معا او اعتدت على أحدهما أو كليهما اعتداء افضى الى جرح او ايذاء او عاهة دائمة أو موت .
3–أ– ولا يجوز استعمال حق الدفاع الشرعي بحق من يستفيد من هذا العذر .
ب– كما لاتطبق على من يستفيد من العذر المخفف أحكام الظروف المشددة .

تعديل مبادئ

المادة (341)
تعد الأفعال الآتية دفاعاً مشروعاً:
1– فعل من يقتل غيره او يصيبه بجراح او بأي فعل مؤثر دفاعاً عن نفسه او عرضه او نفس غيره او عرضه ، بشرط أن:
أ– يقع الدفع حال وقوع الاعتداء.
ب– أن يكون الاعتداء غير محق.
ج– أن لا يكون في استطاعة المعتدى عليه التخلص من هذا الاعتداء الا بالقتل او الجرح او الفعل المؤثر.
2– فعل من يقتل غيره او يصيبه بجراح او بأي فعل مؤثر دفاعاً عن ماله او مال غيره الذي هو في حفظه بشرط:
أ– أن يقع الدفاع أثناء النهب والسرقة المرافقين للعنف ، او
ب– أن تكون السرقة مؤدية الى ضرر جسيم من شأنه أن يخل بارادة المسروق منه ويفسد اختياره ولو لم يرافقها عنف.
وأن لا يمكن في كلتا الحالتين المذكورتين آنفاً دفع السارقين والناهبين واسترداد المال بغير القتل او الجرح او الفعل المؤثر.

مبادئ

المادة 342–
يعد دفاعا مشروعا كل قتل او اصابة بجراح او ارتكاب أي فعل مؤثر يتم لحماية النفس او العرض او المال من اعتداء شخص يدخل او يحاول الدخول ، ليلا او نهارا ، الى بيت سكن وذلك بتسلق سياج او سور او جدران أي منهما او بالتواجد في ساحته داخل السياج او السور دون مبرر او باقتحام مداخله او ابوابه بثقبها او كسرها او خلعها او باستعمال مفاتيح او ادوات خاصة لهذه الغاية .

تعديل

(4) القتل والايذاء من غير قصد
المادة (343)
من سبب موت أحد عن إهمال او قلة احتراز او عن عدم مراعاة القوانين والأنظمة عوقب بالحبس من ستة أشهر الى ثلاث سنوات.

مبادئ

المادة (344)

1- إذا لم ينجم عن خطأ المشتكى عليه الا ايذاء كالذي نصت عليه المادة (333) عوقب بالحبس من شهر إلى سنة أو بالغرامة من ثلاثين ديناراً إلى مائة دينار ، وإذا كان الايذاء كالذي نصت عليه المادة (335) عوقب بالحبس من ثلاثة أشهر إلى سنتين أو بغرامة من خمسين دينارا إلى مائتي دينار.

2- يعاقب كل إيذاء آخر غير مقصود ، بالحبس مدة لا تتجاوز ستة أشهر او بغرامة لا تتجاوز خمسين دينارا.

3- وتعلق الملاحقة على شكوى المجني عليه إذا لم ينجم عن الايذاء مرض او تعطيل عن العمل لمدة تتجاوز العشرة أيام .

4- تسقط دعوى الحق العام والعقوبات المحكوم بها والتي لم تكتسب الدرجة القطعية في جنح الإيذاء غير المقصود بتنازل الشاكي عن شكواه 0

تعديل مبادئ

(5) القتل والايذاء الناجمين عن تعدد الأسباب

المادة (345)

إذا كان الموت او الايذاء المرتكبان عن قصد نتيجة أسباب متقدمة جهلها الفاعل وكانت مستقلة عن فعله ، او لانضمام سبب منفصل عن فعله تماماً عوقب كما يأتي:

1- بالأشغال الشاقة مدة لا تقل عن عشر سنوات إذا كان فعله يستلزم عقوبة الاعدام او الأشغال الشاقة المؤبدة.

2- بتخفيض أية عقوبة مؤقتة أخرى حتى نصفها إذا كان فعله يستلزم عقوبة غير الاعدام او الأشغال الشاقة المؤبدة.

المادة 345 مكررة -

مع مراعاة حالات العذر المخفف والدفاع الشرعي المنصوص عليها في المواد (340) و(341) و(342) من هذا القانون ، لا يستفيد من العذر المخفف الوارد في المادتين (97) و(98) من هذا القانون الشخص الذي يرتكب أياً من الجنايات الواردة في الفصل الأول من الباب الثامن من هذا القانون إذا وقع الفعل على من لم يكمل الخامسة عشرة من عمره أو على أنثى مهما بلغ عمرها 0

تعديل مبادئ

الفصل الثاني

في الجرائم الواقعة على الحرية والشرف

(1) حرمان الحرية

المادة (346)

كل من قبض على شخص وحرمه حريته بوجه غير مشروع ، يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على سنة او بغرامة لا تزيد على خمسين دينارا ، وإذا كان قد حجزه بادعائه زوراً - بأنه يشغل وظيفة رسمية او بانه يحمل منكرة قانونية بالقبض عليه - يعاقب بالحبس مدة ستة أشهر الى سنتين ، وإذا وقعت هذه الأفعال على موظف أثناء وظيفته او بسبب ما أجراه بحكم وظيفته كانت العقوبة من ستة أشهر الى ثلاث سنوات.

مبادئ

(2) خرق حرمة المنزل والأماكن والحياة الخاصة

المادة (347)

1- من دخل مسكن آخر او ملحقات مسكنه خلافاً لارادة ذلك الآخر وكذلك من مكث في الأماكن المذكورة خلافاً لارادة من له الحق في إقصائه عنها عوقب بالحبس مدة لا تتجاوز الستة أشهر.

2- ويقضى بالحبس من ثلاثة أشهر إلى سنة إذا وقع الفعل ليلا وبالحبس من ستة أشهر إلى سنتين إذا وقع الفعل بواسطة العنف على الأشخاص أو الكسر أو باستعمال السلاح أو ارتكبه عدة أشخاص مجتمعين .

3- لا تجري الملاحقة في الحالة المنصوص عليها في الفقرة الأولى ، الا بناء على شكوى الفريق الآخر.

تعديل مبادئ

المادة (348)

1- يعاقب بالحبس مدة لا تتجاوز الأسبوع او بغرامة لا تتجاوز العشرة دنانير من تسلل بواسطة الكسر او العنف على الأشخاص الى أماكن غير المذكورة في المادة السابقة تخص الغير وليست مباحة للجمهور ، او مكث فيها على الرغم من إرادة من له الحق في إقصائه عنها.

2- ولا يلاحق المجرم الا بناء على شكوى الفريق المتضرر.

المادة 348 مكررة -

يعاقب بناء على شكوى المتضرر بالحبس مدة لا تتجاوز ثلاثة أشهر كل من خرق الحياة الخاصة للآخرين باستراق السمع أو البصر بأي وسيلة كانت بما في ذلك التسجيل الصوتي أو التقاط الصور أو استخدام المنظار ، وتضاعف العقوبة في حال التكرار.

تعديل مبادئ

(3) التهديد

المادة (349)

1- من هدد آخر بشهر السلاح عليه ، عوقب بالحبس مدة لا تتجاوز الستة أشهر.

2- وإذا كان السلاح نارياً واستعمله الفاعل كانت العقوبة بالحبس من شهرين الى سنة.

مبادئ

المادة (350)

من توعد آخر بجناية عقوبتها الاعدام او الأشغال الشاقة المؤبدة او المؤقتة خمس عشرة سنة ، سواء بواسطة كتابة مقفلة او بواسطة شخص ثالث عوقب بالحبس من ستة أشهر الى ثلاث سنوات اذا تضمن الوعيد الأمر باجراء عمل ولو مشروعاً او بالامتناع عنه.

المادة (351)

إذا لم يتضمن التهديد باحدى الجنايات المذكورة أعلاه أمراً او تضمن أمراً الا أنه حصل مشافهة دون واسطة شخص آخر قضي بناءً على الشكوى بالحبس من شهر الى سنتين.

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

تعديل مبادئ

المادة (352)
يعاقب بناءً على الشكوى بالحبس حتى سنة على التهديد بجناية أخف من الجنايات المذكورة في المادة (350) إذا ارتكب باحدى الوسائل المبينة في المادة نفسها.

تعديل

المادة (353)
التهديد بجنحة المتضمن أمراً إذا وقع كتابة او بواسطة شخص ثالث يعاقب عليه بناءً على الشكوى بالحبس مدة لا تتجاوز الستة أشهر.

تعديل

المادة (354)
كل تهديد آخر بانزال ضرر غير محق ، إذا حصل بالقول او باحدى الوسائل المذكورة في المادة (73) وكان من شأنها التأثير في نفس المجني عليه تأثيراً شديدا يعاقب عليه بناء على الشكوى بالحبس حتى اسبوع او بغرامة لا تتجاوز الخمسة دنانير.

مبادئ

المادة (355)
يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على ثلاث سنوات كل من:
1- حصل بحكم وظيفته او مركزه الرسمي على أسرار رسمية وأباح هذه الأسرار لمن ليس له صلاحية الاطلاع عليها او الى من لا تتطلب طبيعة وظيفته ذلك الاطلاع وفقاً للمصلحة العامة.
2- كان يقوم بوظيفة رسمية او خدمة حكومية واستبقى بحيازته وثائق سرية او رسوماً او مخططات او نماذج او نسخاً منها دون أن يكون له حق الاحتفاظ بها او دون أن تقتضي ذلك طبيعة وظيفته.
3- كان بحكم مهنته على علم بسر وأفشاه دون سبب مشروع.

مبادئ

المادة (356)
1- يعاقب بالحبس من شهر الى سنة كل شخص ملحق بمصلحة البرق والبريد يسيء استعمال وظيفته هذه بأن يطلع على رسالة مظروفة او يتلف او يختلس احدى الرسائل او يفضي بمضمونها الى غير المرسل إليه.
2- ويعاقب بالحبس مدة ستة أشهر او بالغرامة حتى عشرين ديناراً من كان ملحقاً بمصلحة الهاتف وأفشى مخابرة هاتفية اطلع عليها بحكم وظيفته او عمله.

المادة (357)
كل شخص يتلف او يفض قصداً رسالة او برقية غير مرسلة إليه يعاقب بغرامة لا تتجاوز الخمسة دنانير.

(5) الذم والقدح والتحقير
المادة (358)
يعاقب كل من ذم آخر باحدى الصور المبينة في المادة (188) بالغرامة من خمسمائة دينار إلى ألفي دينار .

تعديل

المادة (359)
يعاقب على القدح بأحد الناس المقترف باحدى الصور المذكورة في المادتين (188 و 189) وكذلك على التحقير الحاصل باحدى الصور الواردة في المادة (190)بالغرامة من ثلاثمائة إلى ألف دينار.

تعديل

المادة (360)
من حقر أحد الناس خارجاً عن الذم والقدح قولاً او فعلاً وجهاً لوجه او بمكتوب خاطبه به او قصد اطلاعه عليه ، او باطالة اللسان عليه او إشارة مخصوصة او بمعاملة غليظة ، يعاقب بالغرامة من مائة إلى خمسمائة دينار .

تعديل مبادئ

المادة (361)
كل من ألقى غائطا او ما هو في حكمه من النجاسة على شخص يعاقب بالحبس من ستة أشهر الى سنة وبالغرامة من عشرين ديناراً الى خمسين ديناراً.

مبادئ

أحكام شاملة
المادة (362)
لا يسمح لمرتكب الذم او القدح تبريراً لنفسه باثبات صحة الفعل موضوع الذم او القدح او إثبات اشتهاره الا ان يكون موضوع الذم جرماً او يكون موضوع القدح معدوداً قانوناً من الجرائم ، ويقف القادح موقف الذام وذلك بتحويل عبارة القدح الى شكل مادة مخصوصة بصورة التعيين والتخصيص وعندئذ لم يعد في الامكان ملاحقته بجريمة القدح بل تجري عليه أحكام الذم.

المادة (363)
اذا كان المعتدى عليه قد جلب الحقارة لنفسه بعمله فعلا غير محق او قابل ما وقع عليه من حقارة بمثلها او استرضي فرضي ، ساغ للمحكمة أن تحط من عقوبة الطرفين او من عقوبة أحدهما لأفعال الذم والقدح والتحقير تلثها حتى تلثيها او تسقط العقوبة بتمامها.

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

المادة (364)
تتوقف دعاوى الذم والقدح والتحقير على اتخاذ المعتدى عليه صفة المدعي الشخصي.

مبادئ

المادة (365)
للمدعي الشخصي أن يطلب بالدعوى التي أقامها تضمين ما لحقه بالذم او القدح او التحقير من الأضرار المادية وما يقدره من التضمينات النقدية في مقابل ما يظن انه لحق به من الأضرار المعنوية وعلى المحكمة أن تقدر هذه التضمينات بحسب ماهية الجريمة وشدة وقعها على المعتدى عليه وبالنسبة الى مكانته الاجتماعية ويحكم بها.

مبادئ

المادة (366)
إذا وجه الذم او القدح الى ميت ، يحق لورثته دون سواهم إقامة الدعوى.

المادة (367)
في الحالات التي تثبت فيها جريمة الذم او القدح او التحقير وتسقط العقوبة بمقتضى المادة (363) ترد دعوى التضمينات.

الباب التاسع
في الجنايات التي تشكل خطراً شاملاً
الفصل الاول
في الحريق
المادة (368)
1- يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تقل عن سبع سنوات كل من أضرم النار قصداً في أبنية او مصانع او ورش او مخازن او اي عمارات آهلة او غير آهلة واقعة في مدينة او قرية ، او
2- في مركبات السكة الحديدية او عربات تقل شخصاً او أكثر غير المجرم او تابعة لقطار فيه شخص او أكثر من شخص ، او
3- في سفن ماخرة او راسية في أحد المرافئ ، او
4- في مركبات هوائية طائرة او جاثمة في مطار ، سواء أكانت ملكة أم لا ، او
5- في أبنية مسكونة معدة للسكن واقعة خارج الأمكنة الآهلة سواء أكانت ملكه ام لا او
6- في مركبات سواء أكانت ملكه أم لا .

تعديل مبادئ

المادة (369)
يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة كل من أضرم النار قصداً:-
1- فيما لغيره من حراج او غابات للاحتطاب ، او في بساتين او مزروعات قبل حصادها.
2- في حراج او غابات للاحتطاب او في بساتين او مزروعات قبل حصادها إذا كانت ملكاً له وسرى الحريق الى ملك غيره فأضر به.

مبادئ

المادة (370)
يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة من يضرم النار قصداً في أبنية غير مسكونة ولا مستعملة للسكنى واقعة خارج الأمكنة الآهلة او في مزروعات او أكداس من القش او في حصيد متروك في مكانه او في حطب مكدس او مرصوف او متروك في مكانه سواء أكان لا يملك هذه الأشياء أم كان يملكها فسرت النار الى ملك الغير فأضرت به.

المادة (371)
كل حريق غير ما ذكر أقترف بقصد الحاق ضرر مادي بالغير او جر مغنم غير مشروع للفاعل او لآخر، يعاقب عليه بالحبس و الغرامة0

مبادئ

المادة 372 -
إذا نجم عن الحريق وفاة انسان عوقب مضرم النار بالأشغال الشاقة المؤبدة في أي من الحالات التي نصت عليها المواد (368) و(369) و(370) و(371) من هذا القانون.

تعديل

المادة (373)
تطبق الأحكام السابقة في الشروط نفسها على من يتلف ولو جزئياً أحد الأشياء المذكورة فيها بفعل مادة متفجرة.

المادة (374)
من تسبب باهماله او بقلة احترازه او عدم مراعاته القوانين والانظمة بحرق شيء يملكه الغير ، عوقب بالحبس حتى سنة او بغرامة حتى خمسين ديناراً 0

مبادئ

المادة (375)
1- يعاقب بالحبس من اسبوع الى سنة او بغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً من نزع آلة وضعت لاطفاء الحرائق او غير مكانها او جعلها غير صالحة للعمل.
2- ويعاقب بالعقوبة نفسها من كان مجبراً بحكم القانون او الأنظمة على اقتناء آلة لاطفاء الحرائق فاغفل تركيبها وفاقا للأصول او لم يبقها صالحة للعمل دائما.

الفصل الثاني
في الاعتداء على الطرق العامة والمواصلات والأعمال الصناعية

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

(1) طرق النقل والمواصلات

المادة (376)

من أحدث تخريباً عن قصد في طريق عام او جسر وفي إحدى المنشآت العامة او ألحق بها ضرراً عن قصد ، عوقب بالحبس حتى سنة ،وإذا نجم عن فعله خطر على السلامة العامة عوقب بالحبس من ستة أشهر الى سنتين وفي كلتا الحالتين يعاقب بالغرامة من خمسين ديناراً الى خمسمائة دينارٍ ويضمن قيمة الضرر .

تعديل

المادة 377 -

1- يعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة كل من :

أ- عطل خطاً للسك الحديدية أو آلات الحركة أو الإشارة المتعلقة بها أو وضع شيئاً يحول دون سيرها 0

ب- استعمل أي وسيلة تؤدي إلى إحداث التصادم بين القطارات أو انحراف القطار عن خطه 0

2- إذا أدى أي من الأفعال الواردة في الفقرة السابقة إلى تصادم بين القطارات أو انحراف القطار عن خطه فتكون العقوبة الأشغال الشاقة مدة خمس عشرة سنة.

تعديل

المادة (378)

1- يعاقب بالاشغال الشاقة المؤقتة من حطم او عطل آلات الاشارة أو استعمل إشارات مغلوطة او أية وسيلة خاصة أخرى بقصد إغراق سفينة او إسقاط مركبة هوائية.

2- واذا نجم عن الفعل غرق السفينة او سقوط المركبة الهوائية ، كانت العقوبة الأشغال الشاقة مدة خمس عشرة سنة على الأقل.

تعديل

المادة 379 -

1- من أقدم قصدا على قطع الاتصالات السلكية أو اللاسلكية أو بث أيٍ من اذاعات الراديو أو محطات التلفزيون أو خطوط الشبكات الكهربائية سواء بإلحاق الضرر بالآلات أو الأسلاك أو بأي طريقة أخرى عوقب بالأشغال الشاقة المؤقتة .

2- وإذا نجم عن الفعل خطر على السلامة العامة فلا تقل العقوبة عن الأشغال الشاقة مدة خمس سنوات .

تعديل مبادئ

المادة (380)

يعاقب بالاشغال الشاقة لمدة خمس سنوات على الأقل كل من:

1- أتلف أثناء فتنة او عصيان مسلح وقع في المملكة خطاً او أكثر من خطوط الهاتف او البرق او عطل أجهزة الاذاعة او جعلها بأية صورة كانت غير صالحة للاستعمال او استولى عليها عنوة او بطريقة أخرى بحيث ترتب على ذلك انقطاع المخاطبات و المراسلات بين موظفي الحكومة او آحاد الناس وتعطيل الاذاعات.

2- منع عنوة تصليح خطوط الهاتف او البرق او أجهزة الاذاعة.

تعديل

المادة (381)

يزاد على العقوبات المذكورة في المواد السابقة نصفها ، إذا اصيب احد الناس بعاهة دائمة ، ويقضى بالاعدام إذا ادى الأمر الى موت احد الناس.

المادة (382)

من تسبب خطأ في التخريب والتهديم وسائر الأفعال المذكورة في المواد السابقة عوقب بالحبس مدة لا تتجاوز الستة أشهر او بغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً.

مبادئ

(2) الاعمال الصناعية

المادة (383)

كل نص صناعي او رئيس ورشة اغفل او اهمل وضع الات او اشارات لمنع طوارىء العمل او لم يبقها دائماً صالحة لذلك الغرض عوقب بالحبس لمدة لاتقل عن ثلاثة اشهر ولا تزيد على سنتين او بغرامة لاتق عن مائة دينار ولا تزيد على مائتي دينار او بكلتا العقوبتين.

تعديل

المادة (384)

من تسبب عن قلة احتراز او اهمال او عدم مراعة القوانين والانظمة في تعطيل الالات والاشارات المنصوص عليها في المادة (383 )من هذا القانون عوقب بالحبس لمدة لا تقل عن ستة أشهر ولا تزيد على سنة واحدة بغرامة لا تقل عن عشرين دينارا ولا تزيد على خمسين ديناراً.

تعديل

المادة (385)

1- من نزع قصداً إحدى هذه الأدوات ، او جعلها غير صالحة للاستعمال عوقب بالحبس من ثلاثة اشهر الى سنتين.

2- ويقضى بالأشغال الشاقة المؤقتة ، إذا نجم عن الفعل حادثة جسيمة وبالأشغال الشاقة المؤبدة إذا افضى الى تلف نفس.

الفصل الثالث

الغش

المادة (386)

1- يعاقب بالحبس من شهر الى سنة وبالغرامة من خمسة دنانير الى خمسين ديناراً او باحدى هاتين العقوبتين:

أ- من غش مواد مختصة بغذاء الانسان او الحيوان او عقاقير او اشربة او منتجات صناعية او زراعية او طبيعية معدة للبيع.

ب- من عرض إحدى المنتجات او المواد السابق ذكرها او طرحها للبيع او باعها وهو على علم بأنها مغشوشة وفاسدة.
ج- من عرض منتجات من شأنها إحداث الغش او طرحها للبيع او باعها وهو عالم بوجه استعمالها.
د- من حرض باحدى الوسائل التي نصت عليها المادة (80) على استعمال المنتجات او المواد المذكورة آنفاً.
2- وعند التكرار يمنع المجرم من ممارسة العمل الذي كان واسطة لارتكاب الجرم.

مبادئ

المادة (387)
إذا كانت المنتجات او المواد المغشوشة او الفاسدة ضارة بصحة الانسان او الحيوان ، قضي بالحبس من ثلاثة أشهر الى سنتين وبالغرامة من خمسة دنانير الى خمسين ديناراً.
تطبق هذه العقوبات ولو كان الشاري او المستهلك على علم بالغش او الفساد الضارين.

المادة (388)
يعاقب بغرامة لا تزيد على عشرة دنانير او بالحبس مدة لا تزيد على ثلاثة أشهر او بكلتا العقوبتين من احرز او ابقى في حيازته في أي مكان بدون سبب مشروع منتجات أية مادة على انها طعام او شراب بعد ان اصبحت مضرة بالصحة او في حالة لا تصلح معها للاكل او الشرب مع علمه او مع وجود ما يدعوه للاعتقاد بأنها مضرة بالصحة او غير صالحة للاكل او الشرب.

الباب العاشر
في جرائم التسول والسكر والمقامرة
الفصل الاول
في المتسولين
المادة (389)
1-كل من:
أ- تصرف تصرفاً شائناً او منافياً للآداب في محل عام.
ب- استعطى او طلب الصدقة من الناس متذرعاً الى ذلك بعرض جروحه او عاهة فيه او بأية وسيلة أخرى ، سواء أكان متجولاً او جالساً في محل عام ، او وجد يقود ولدا دون السادسة عشرة من عمره للتسول وجمع الصدقات او يشجعه على ذلك.
ج- وجد متنقلاً من مكان الى آخر لجمع الصدقة والاحسان او ساعياً لجمع التبرعات الخيرية مهما كان نوعها بالاستناد الى ادعاء كاذب.
د- تصرف في أي محل عمومي تصرفا يحدث اخلالا بالطمأنينة العامة.
يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على ثلاثة أشهر او أن تقرر المحكمة إحالته على اية مؤسسة معينة من قبل وزير التنمية الاجتماعية للعناية بالمتسولين لمدة لا تقل عن سنة ولا تزيد على ثلاث سنوات.
غير انه يجوز لوزير التنمية الاجتماعية في أي وقت شاء أن يفرج عن أي شخص عهد به الى أية مؤسسة بمقتضى هذه المادة وفق الشروط التي يراها مناسبة كما يجوز له أن يعيده الى المؤسسة المذكورة لاكمال المدة المحكوم بها إذا ما خولفت هذه الشروط .
2- في حالة تكرار الفعل المنصوص عليه في البندين (ب) و(ج) من الفقرة السابقة ، للمحكمة ان تقضي بإحالته الى المؤسسة المشار اليها في تلك الفقرة للمدة المذكورة فيها على أنه لا يجوز لوزير التنمية الاجتماعية الإفراج عنه إلا بعد أن يكون قد أمضى ثلث المدة المحكوم بها على الأقل ، او ان تقضي بعقوبة الحبس لمدة من ثلاثة اشهر الى سنة اذا كان التكرار للمرة الثانية ولمدة من اربعة اشهر الى سنة اذا كان التكرار للمرة الثالثة فأكثر 0
3- يعاقب كل من سخّر الغير لارتكاب فعل من الأفعال المنصوص عليها في البندين (ب) و(ج) من الفقرة (1) من هذه المادة بالحبس مدة لا تقل عن سنة.
4- لوزير التنمية الاجتماعية تكليف موظف أو أكثر لاستقصاء الجرائم الواردة في هذه المادة حول التسول وجمع الصدقات والتبرعات والقبض على مرتكبيها ، ولهذه الغاية يكون للموظف المكلف صفة الضابطة العدلية .
5- في جميع الأحوال للمحكمة مصادرة الأموال والأشياء الموجودة في حوزة من ارتكب أيا من الأفعال السابقة والأمر بتسليمها لوزارة التنمية الاجتماعية لصرفها على الجهات والمؤسسات التي تعنى بالمتسولين .

تعديل مبادئ

الفصل الثاني
في تعاطي المسكرات والمخدرات
المادة (390)
من وجد في محل عام او مكان مباح للجمهور وهو في حالة سكر وتصرف تصرفاً مقروناً بالشغب وازعاج الناس ، عوقب بغرامة لا تتجاوز عشرة دنانير او بالحبس حتى أسبوع.

مبادئ

المادة 391 -
1-أ- من قدم مسكراً لشخص لم يكمل الثامنة عشرة من عمره عوقب بالحبس مدة لا تزيد على ستة أشهر أو بغرامة من مائتي إلى خمسمائة دينار أو بكلتا هاتين العقوبتين .
ب- عند تكرار الفعل ، تكون العقوبة الحبس مدة لا تزيد على ستة أشهر والغرامة من مائتين إلى خمسمائة دينار.
2- من قدم مسكرا لشخص يدل ظاهر حاله على انه في حالة سكر عوقب بالغرامة حتى ثلاثين ديناراً.

تعديل مبادئ

المادة 392 -
1-أ- يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن ثلاثة أشهر ولا تزيد على سنة وبالغرامة من خمسمائة إلى ألف دينار صاحب الحانة أو المستخدم فيها الذي قدم مسكراً لشخص لم يكمل الثامنة عشرة من عمره .
ب- عند تكرار الفعل يجوز للمحكمة الحكم بإقفال المحل لمدة لا تقل عن أسبوع ولا تزيد على سنة.
ج- وإذا تكرر الفعل ثلاث مرات فأكثر تكون العقوبة الحبس مدة لا تقل عن أربعة أشهر ولا تزيد على سنتين والغرامة ألف دينار، ويكون إقفال المحل وجوبياً للمدة المذكورة في البند (ب) من هذه الفقرة.

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

2- يعاقب بالحبس حتى ثلاثة أشهر أو بالغرامة من ثلاثين دينارا إلى مائة دينار صاحب الحانة أو المستخدم فيها الذي قدم مسكراً لشخص يدل ظاهر حاله على أنه في حالة سكر.

تعديل

الفصل الثالث

في المقامرة

المادة (393)

1- كل من كان يملك منزلاً او غرفة او محلاً او يشغله او يملك حق استعماله وفتح او أدار او استعمل ذلك المنزل او الغرفة او المحل للمقامرة غير المشروعة او سمح قصداً وعن علم منه لشخص آخر بفتح او إدارة او استعمال ذلك المنزل او الغرفة او المحل للغاية الآنف ذكرها وكل من كان معهوداً إليه ملاحظة او إدارة أعمال أي منزل او غرفة او محل مفتوح او مدار او مستعمل للغاية المذكورة آنفاً او موكولاً إليه المساعدة في إدارة أشغال ذلك المحل على أي وجه من الوجوه يعتبر انه يدير محلاً عمومياً للمقامرة.

2- تشمل عبارة ( المقامرة غير المشروعة ) الواردة في هذه المادة ، كل لعبة من العاب الورق ، ( الشدة ) التي لا تحتاج الى مهارة ، وكل لعبة أخرى لا يؤتى الحظ فيها جميع اللاعبين على السوية بما فيهم حافظ المال ( البنكير ) او الشخص او الأشخاص الآخرون الذين يديرون اللعب او الذين يلعب او يراهن اللاعبون ضدهم.

المادة (394)

كل من أدار محلاً عمومياً للمقامرة يعاقب بالحبس حتى ستة أشهر وبالغرامة حتى خمسين ديناراً.

المادة (395)

كل من وجد في محل عمومي للمقامرة خلاف الأشخاص المشار اليهم في الفقرة (1) من المادة (393) يعد بأنه موجود فيه للمقامرة غير المشروعة إلا إذا ثبت عكس ذلك ، ويعاقب في المرة الأولى بغرامة لا تزيد على خمسة دنانير وفي المرة الثانية او ما يليها بغرامة لا تزيد على عشرة دنانير او بالحبس مدة لا تزيد على ثلاثة أشهر او بكلتا هاتين العقوبتين.

مبادئ

المادة (396)

كل آلة او شيء استعمل او يلوح أنه استعمل او يراد استعماله للمقامرة غير المشروعة وجد في منزل او غرفة او محل يدار او يستعمل للمقامرة غير المشروعة يجوز ضبطه من قبل أي مأمور من مأموري الشرطة او الدرك، ولدى محاكمة أي شخص بتهمة إدارة او استعمال ذلك المنزل او الغرفة او المحل خلافاً لأحكام هذا القانون ، يجوز للمحكمة ان تصدر القرار الذي تقضي به العدالة بشأن مصادرة تلك الآلة او ذلك الشيء او إتلافه او رده.

مبادئ

المادة (397)

1- كل من فتح او أدار او استعمل مكاناً لأعمال اليانصيب مهما كان نوعها يعاقب بالحبس حتى ستة أشهر او بالغرامة حتى خمسين ديناراً.

2- كل من طبع او نشر او تسبب في طبع او نشر أية إذاعة او إعلان عن يانصيب او ما يتعلق به او عن بيع أية تذكرة او ورقة يانصيب او حصة في تذكرة او ورقة يانصيب او فيما يتعلق بذلك او باع او عرض للبيع تذكرة او ورقة يانصيب كهذه ، يعاقب بغرامة لا تتجاوز خمسين ديناراً.

3- إن لفظة (اليانصيب ) الواردة في هذه المادة تشمل كل طريقة او حيلة تتخذ لبيع مال او هبته او التصرف فيه او توزيعه بواسطة القرعة او بطريق الحظ سواء أكان ذلك برمي حجارة الزهر او بسحب التذاكر او اوراق اليانصيب ، او القرعة او الارقام او الرسوم او بواسطة دولاب او حيوان مدرب او بأية طريقة أخرى مهما كان نوعها.

4- لا تسري أحكام هذه المادة على اي ( يانصيب ) استحصل على إذن به من مرجعه المختص.

المادة (398)

كل من اظهر انه يشرف على إدارة منزل او غرفة او عدد من الغرف او محل مما ورد ذكره في المادتين (393 و 397 ) من هذا القانون ، رجلاً كان أم امرأه و كل من تصرف تصرف الشخص الذي يشرف على إدارة ذلك المحل او الشخص المعهود إليه أمر تفقده والعناية به يعتبر أنه هو صاحب ذلك المحل سواء أكان هو صاحبه الحقيقي ام لم يكن.

الباب الحادي عشر

الجرائم التي تقع على الاموال

الفصل الاول

في أخذ مال الغير

المادة (399)

1- السرقة هي أخذ مال الغير المنقول دون رضاه.

2- وتعني عبارة ( أخذ المال ) إزالة تصرف المالك فيه برفعه من مكانه ونقله وإذا كان متصلاً بغير منقول فبفصله عنه فصلاً تاماً ونقله.

3- وتشمل لفظة ( مال ) القوى المحرزة.

مبادئ

المادة (400)

يعاقب بالأشغال الشاقة المؤبدة او المؤقتة مدة لا تنقص عن خمس عشرة سنة من ارتكب سرقة مستجمعة الحالات الخمس الآتية:

1- أن تقع السرقة ليلا.

2- بفعل شخصين او أكثر.

3- أن يكون السارقون كلهم او واحد منهم حاملاً سلاحاً ظاهراً او مخفياً.

4- بالدخول الى مكان معد لسكنى الناس او ملحقاته او ما يشمله هذا المكان وملحقاته- حسب التعريف المبين

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

في المادة الثانية – بهدم الحائط او تسلق الجدار او بكسر او خلع الباب او فتح الاقفال بمفاتيح مصطنعة او أدوات مخصوصة ، او بانتحال صفة موظف او بارتداء زيه وشاراته ، او بالتذرع بأمر من السلطة.
5- أن يهدد السارقون كلهم او واحد منهم بالسلاح او يتوسل بأحد ضروب العنف على الأشخاص اما لتهيئة الجناية او تسهيلها ، واما لتأمين هرب الفاعلين او الاستيلاء على المسروق.

المادة 401-
1- يعاقب بالإشغال الشاقة خمس سنوات على الأقل من ارتكب السرقة مستجمعة الحالتين التاليتين :-
أ- بفعل شخصين فأكثر .
ب- أن يهدد السارقون كلهم أو واحد منهم بالسلاح أو يتوسل بأحد ضروب العنف على الأشخاص إما لتهيئة الجناية أو تسهيلها أو لتأمين هرب الفاعلين أو الاستيلاء على المسروق .
2- وتكون عقوبة السرقة الواردة في الفقرة السابقة الأشغال الشاقة مدة لا تقل عن عشر سنوات إذا وقعت السرقة في بنك أو إذا تسبب عن العنف رضوض أو جروح .
3- ويعاقب بالأشغال الشاقة المؤقتة إذا وقعت السرقة من قبل شخص واحد بالصورة الموصوفة في البند (ب) من الفقرة (1) من هذه المادة ، وبالأشغال الشاقة مدة لا تقل عن خمس سنوات إذا وقعت هذه السرقة في بنك أو تسبب عن العنف رضوض أو جروح .

تعديل مبادئ

المادة (402)
يعاقب الذين يرتكبون السلب في الطريق العام على الوجه الآتي:
1- بالأشغال الشاقة مدة لا تنقص عن سبع سنوات إذا حصل فعل السلب نهاراً من شخصين فأكثر وباستعمال العنف.
2- بالأشغال الشاقة مدة لا تنقص عن عشر سنوات ، اذا حصل فعل السلب ليلاً من شخصين فأكثر وباستعمال العنف او كانوا جميعهم او واحد منهم مسلحاً.
3- بالاشغال الشاقة المؤبدة اذا حصل فعل السلب بالصورة الموصوفة في الفقرة الثانية وتسبب عن العنف رضوض او جروح.

تعديل مبادئ

المادة (403)
1- إذا حصل فعل السلب باستعمال العنف على الاشخاص سواء لتهيئة الجريمة او تسهيلها ، وسواء لتأمين هرب الفاعلين او الاستيلاء على المسروق يعاقب الفاعل بالاشغال الشاقة المؤقتة مدة لا تنقص عن خمس سنوات.
2- وإذا وقع فعل السلب من قبل شخص واحد سواء كان نهاراً ام ليلاً عوقب الفاعل بالأشغال الشاقة المؤقتة.

مبادئ

المادة (404)
يعاقب بالاشغال الشاقة مدة لا تقل عن أربع سنوات على السرقات التي تحصل في حالة من الحالتين الآتيتين:
1- في أماكن مقفلة مصانة بالجدران مأهولة كانت أم لا ، ومتصلة بمكان مأهول أم لا ، وذلك بنقب حائطها او بتسلقه او بكسر بابها او شباكها او بفتحهما بآلة مخصوصة او باستعمال مفاتيح مصطنعة ، او
2- بكسر أبواب الغرف او الصناديق الحديدية او الخزائن المقفلة الموجودة في مكان مأهول او غير مأهول ، او فتحها بآلة مخصوصة او مفتاح مصطنع ولو لم يتصل اليها بنقب حائط او بتسلق او بفتح الأقفال بآلة مخصوصة او مفتاح مصطنع.

تعديل مبادئ

المادة (405)
يعاقب بالأشغال الشاقة كل من ارتكب سرقة في حالة العصيان او الاضطرابات او الحرب او الحريق او غرق سفينة او اية نائبة أخرى.

مبادئ

المادة (406)
يعاقب بالحبس من سنة الى ثلاث سنوات على السرقات التي تحصل في حال من الاحوال الآتية:
1-أ- أن يكون الوقت ليلا ، أو
ب- أن يكون السارق اثنين فأكثر ، او
ج- أن تقع السرقة في بيت السكن أو في مكان خاص أو مكان عبادة .
2- ان يكون السارق حاملاً سلاحاً ظاهراً او مخبأ .
3- أ- أن يكون السارق خادماً بأجرة ويسرق مال مخدومه او مال شخص أتى الى بيت مخدومه او مال صاحب البيت الذي ذهب اليه برفقة مخدومه ، او
ب- أن يكون السارق مستخدماً او عاملاً او صانعاً او تلميذاً في صناعة ويسرق من بيت أستاذه او مخزنه او معلمه ،او
ج- أن يسرق شخص من المحل الذي يشتغل فيه بصورة مستمرة.
4- أن يكون السارق صاحب خان او نزل او حوذياً او نوتياً او سائق سيارة وأمثالهم من أصناف الناس وأتباعهم من أرباب الحرف ويسرق كل ما أودعه او بعضه.

تعديل مبادئ

المادة (407)
1-كل من يقدم على ارتكاب سرقة من غير السرقات المبينة في هذا الفصل كالتي تقع على صورة الأخذ او النشل، يعاقب بالحبس من ستة أشهرالى سنتين .
2- اذا وقعت السرقة على قطع مركبة او مكوناتها او لوازمها أو على حقيبة في حوزة انسان أو قطعة حلي أو أي قطعة أخرى ذات قيمة مادية يحملها إنسان فلا يجوز النزول بعقوبة الحبس عن أربعة أشهر عند استعمال الأسباب المخففة.
3- يعاقب على سرقة السيارة بالحبس مدة لا تقل عن سنتين .

تعديل مبادئ

المادة (408)
كل من يسرق الخيل او الدواب المعدة للحمل او الجر او الركوب وسائر المواشي كبيرة كانت او صغيرة من
المحلات غير المحفوظة أو المحلات المكشوفة بدون سياج محكم والمتروكة في أي منها بحكم الضرورة يحبس من سنتين الى ثلاث سنوات 0

تعديل

المادة (409)
كل من يسرق آلات الزراعة وأدواتها او ما قطع واعد للبيع من الحطب والخشب او الأحجار مقطوعة في مقالعها او
الأسماك في أحواضها ، او النحل في خلاياه، او العلق في البرك ، او الطيور من القن ، يعاقب بالحبس حتى سنة.

المادة (410)
1- كل من يسرق ما كان محصوداً او مقلوعاً من المزروعات او سائر محصولات الأرض التي ينتفع بها او شيئاً من
أكداس الحبوب ، يعاقب بالحبس حتى سنة.
2- وإذا كان السارق أكثر من واحد ووقعت سرقة المحصولات المذكورة ليلاً بصورة النقل على الدواب او العربات
وما ماثلها ، يكون الحبس من ستة أشهر الى سنتين.
3- اذا كانت المزروعات وسائر محصولات الأرض التي ينتفع بها لم تقلع او لم تحصد وسرقت من الحقل بالزنبيل
او الكيس او ما ماثلهما من الأوعية او نقلت بواسطة الدواب او العربات وما ماثلها او سرقت ليلاً بفعل عدة أشخاص
كانت العقوبة الحبس حتى ستة أشهر.

المادة (411)
يتناول العقاب محاولة ارتكاب الجنح المنصوص عليها في هذا القسم.

المادة (412)
1- كل من اشترى مالاً مسروقاً او باعه او دلل عليه او توسط في بيعه وشرائه وهو عالم بأمره ، يعاقب بالحبس حتى ستة أشهر.
2- وان كان المسروق من الحيوانات المعدودة في المادة (408) فلا تنقص العقوبة عن شهر واحد.
3- وإن كان المسروق قد حصل عليه بجناية وكان الفاعل يعلم بذلك ، فلا تنقص العقوبة عن الحبس ستة أشهر.

المادة (413)
1- يعفى من العقوبة ، كل شخص ارتكب جريمة أخفاء الأشياء المسروقة او جريمة تخبئة الأشخاص الذين اشتركوا في السرقة
المنصوص عليها في المادتين (83و84) إذا أخبر السلطة عن أولئك الشركاء قبل أية ملاحقة ، او أتاح القبض ولو بعد مباشرة
الملاحقات على من يعرف مخبأهم.
2- لا تسرى أحكام هذه المادة على المكررين.

(2) الاغتصاب والتهويل
المادة (414)
يعاقب بالحبس لا أقل من ثلاثة أشهر وبالغرامة لا أقل من عشرة دنانير كل من أقدم بالتهديد او باستعمال العنف
لاجتلاب نفع غير مشروع له او لغيره على:
1- اغتصاب توقيع او أي صك يتضمن تعهداً او إبراء او حوالة هذا الصك او تغييره او إتلافه.
2- تحرير ورقة او بصمة او توقيع او ختم او علامة أخرى على صك كي يستطاع فيما بعد تحويله او تغييره او
استعماله كصك ذي قيمة. وتفرض عقوبة الاشغال الشاقة المؤقتة إذا كان الفاعل حاملاً سلاحاً هدد به المجنى عليه.

المادة (415)
كل من هدد شخصا بفضح أمر او إفشائه او الاخبار عنه وكان من شأنه أن ينال من قدر هذا الشخص او من شرفه او
من قدر أحد أقاربه او شرفه لكي يحمله على جلب منفعة غير مشروعة له او لغيره عوقب بالحبس من ثلاثة أشهر إلى سنتين وبالغرامة من خمسين
ديناراً الى مائتي دينار .

تعديل مبادئ

(3) استعمال أشياء الغير بدون حق
المادة (416)
1-كل من استعمل بدون حق شيئا يخص غيره بصورة تلحق به ضررا دون أن يكون قاصدا اختلاس ذلك الشيء ،
عوقب بالحبس حتى ستة أشهر ، وبالغرامة حتى عشرين دينارا او باحدى هاتين العقوبتين.
2- واذا كان الشيء المستعمل مركبة ولو لم يلحق بصاحبها ضرر ، لا يجوز ان تقل العقوبة عن ثلاثة اشهر والغرامة
عن مائة دينار ولا يجوز النزول بالعقوبة عن هذا الحد او استبدال عقوبة الحبس بالغرامة 0

تعديل

الفصل الثاني
في الاحتيال وسائر ضروب الغش
(1) الاحتيال
المادة (417)
1 - كل من حمل الغير على تسليمه مالاً منقولاً او غير منقول او اسناداً تتضمن تعهداً اوابراء فاستولى عليها احتيالاً
أ - باستعمال طرق احتيالية من شأنها ايهام المجني عليه بوجود مشروع كاذب او حادث او امر لاحقيقة له او احداث
الامل عند المجني عليه بحصول ربح وهمي او تسديد المبلغ الذي اخذ بطريق الاحتيال اوالايهام بوجود سند
دين غر صحيح او سند مخالصة مزور, او
ب - بالتصرف في مال منقول او غير منقول وهو يعلم انه ليس له صفة للتصرف به,او
ج -باتخاذ اسم كاذب او صفةغير صحيحة 0
عوقب بالحبس من ثلاثة اشهر الى ثلاث سنوات وبالغرامة من مائة دينار الى مائتي دينار 0

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

2-أ- يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن ستة أشهرإذا ارتكب الفعل بحجة تأمين وظيفة أو عمل في ادارة عامة .
ب- يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن سنتين اذا كان مرتكب الجريمة ممن يتولون اصدار الاسهم او السندات او اي اوراق مالية اخرى متعلقة بشركة او مشروع او مؤسسة تجارية او صناعية .
3- تقضي المحكمة بضعف العقوبة في حال تعدد المجني عليهم.
4- يطبق العقاب نفسه على الشروع في ارتكاب اي من الجنح المنصوص عليها في هذه المادة 0

تعديل مبادئ

المادة (418)
كل من استغل احتياج شخص دون الثامنة عشرة من عمره او معوق نفسياً او عقلياً او استغل ضعفه او هوى في نفسه فاخذ منه بصورة مضرة به سنداً يتضمن اقتراضه نقداً او استعارة اشياء او تنازل عن اوراق تجارية او غيرها او تعهد او ابراء يعاقب اياً كانت طريقة الاحتيال التي استعملها بالحبس من ستة اشهر الى ثلاث سنوات وبالغرامة من مائتي إلى خمسمائة دينار.

تعديل مبادئ

المادة (419)
يعاقب بالحبس حتى سنة كل من:
1- وهب او افرغ او رهن أمواله او تسبب في ذلك بقصد الاحتيال على دائنيه ، او
2- باع او نقل أي قسم من أمواله بعد صدور حكم او قرار يقضي عليه بدفع مبلغ من المال وقبل تنفيذ ذلك القرار او الحكم او خلال مدة شهرين سابقين لتاريخ صدورهما قاصداً بذلك الاحتيال على دائنيه.

مبادئ

المادة (420)
يعاقب بالحبس حتى سنة كل من كان بائعاً او راهناً لمال او محامياً او وكيلاً لبائع او راهن:
1- اخفى عن الشاري او المرتهن مستنداً جوهرياً يتعلق بملكية البيع او المرهون او أي حق او رهن آخر يتعلق به.
2- زور شهادة تتوقف او يحتمل أن تتوقف عليها الملكية.

المادة (421)
1 - يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن سنة ولا تزيد على سنتين وبغرامة لا تقل عن مائة دينار ولا تزيد على مائتي دينار كل من اقدم بسوء نية على ارتكاب احد الافعال التالية:-
أ- اذا اصدر شيكاً وليس له مقابل وفاء قائم وقابل للصرف 0
ب - اذا سحب بعد اصدار الشيك كل المقابل لوفائه او بعضه بحيث لا يفي الباقي بقيمته.
ج- اذا أصدر أمراً الى المسحوب عليه بالامتناع عن صرف الشيك في غير الحالات التي يجيزهاالقانون.
د- اذا ظهر لغيره شيكا او اعطاه شيكاً مستحق الدفع لحامله وهو يعلم انه ليس له مقابل يفي بكامل قيمته او يعلم انه غير قابل للصرف 0
هـ- اذا حرر شيكا او وقع عليه بصورة تمنع صرفه.
2 - مع مراعاة ما ورد في الفقرة (3) من هذه المادة ، لا يجوز للمحكمة عند اخذها بالأسباب المخففة في أي حالة من الحالات المنصوص عليها في الفقرة (أ) من هذه المادة تخفيض عقوبة الحبس عن ثلاثة اشهر والغرامة عن خمسين ديناراً ولا يجوز استبدال الحبس بالغرامة في هذه الحالات.
3-أ- على الرغم مما ورد في الفقرة (2) من هذه المادة ، على المحكمة ان تحكم في حالة اسقاط المشتكي حقه الشخصي او اذا اوفى المشتكى عليه قيمة الشيك بغرامة تعادل 5% من قيمة الشيك مهما بلغ عدد المحكوم عليهم على ان لا تقل عن مائة دينار حتى بعد صدور الحكم او اكتسابه الدرجة القطعية .
ب- لغايات البند (أ) من هذه الفقرة تحتسب الغرامة على أساس مجموع قيم الشيكات في حال تعددها.
4 - تسري أحكام الفقرة (3)من هذه المادة على الاحكام التي اكتسبت الدرجة القطعية قبل نفاذ احكام هذا القانون ويصدر القرار بذلك في هذه الحالة من قبل المحكمة التي اصدرت الحكم.
5- ينحصر تطبيق أحكام هذه المادة على الشيكات المحررة باستعمال النماذج المعتمدة من قبل البنوك 0

تعديل مبادئ

الفصل الثالث
في إساءة الائتمان
المادة (422)
كل من سلم اليه على سبيل الأمانة او الوكالة ولأجل الابراز و الاعادة او لأجل الاستعمال على صورة معينة او لأجل الحفظ او لاجراء عمل - بأجر او بدون أجر - ما كان لغيره من أموال ونقود واشياء وأي سند يتضمن تعهداً او ابراء وبالجملة كل من وجد في يده شيء من هذا القبيل فكتمه او بدله او تصرف به تصرف المالك او استهلكه او أقدم على اي فعل يعد تعدياً او امتنع عن تسليمه لمن يلزم تسليمه اليه ، يعاقب بالحبس من شهرين الى سنتين وبالغرامة من عشرة دنانير الى مئة دينار.

تعديل مبادئ

المادة 423 -
تكون العقوبة الحبس من سنتين إلى ثلاث سنوات اذا كان مرتكب الافعال المبينة في المادة السابقة :
1- خادماً بأجرة أو عاملاً لدى صاحب العمل ،وكان الضرر الناشئ عنها موجها الى مخدومه أو صاحب العمل .
2- مدير مؤسسة خيرية وكل شخص مسؤول عن اعمالها .
3- وصي ناقص الأهلية أو فاقدها .
4- محامياً او كاتب عدل .
5- كل شخص مستناب عن السلطة العامة لإدارة اموال تخص الدولة او الافراد او لحراستها .

تعديل مبادئ

المادة (424)
كل من تصرف تصرف المالك في أي شيء منقول دخل في حيازته بسبب هفوة حصلت من المالك وكان يعلم أنه حصل عليه بتلك الصورة وكتمه او رفض اعادته يعاقب بالحبس حتى ستة اشهر او بغرامة حتى خمسين ديناراً.

مبادئ

أحكام شاملة للفصول الثلاثة السابقة
المادة (425)
أ-1- يعفى من العقاب مرتكبو الجرائم المنصوص عليها في الفصول الثلاثة السابقة اذا وقعت اضرار بالمجني عليه بين الاصول والفروع او الزوجين غير المفترقين قانوناً ، او بين الاربة والربيبات من جهة وبين الاب والام من جهة ثانية.
2- اذا عاود هذا الفاعل جرمه في خلال ثلاث سنوات عوقب بالعقوبة المنصوص عليها في القانون مخفضاً منها الثلثان.
ب- يشترط لتطبيق حكم تخفيض العقوبة إزالة الضرر الذي لحق بالمجني عليه .

تعديل مبادئ

المادة (426)
1- الجنح المنصوص عليها في المواد في المواد (415) و(416) و(419) و(420/1)و(422) و(423/1) و(424) و(425) لا تلاحق الا بناء على شكوى المتضرر ، ما لم يكن المتضرر مجهولاً.
2- ان اساءة الائتمان المعاقب عليها بموجب المادة (422) تلاحق عفواً اذا رافقتها احدى الحالات المشددة المنصوص عليها في المادة في الفقرات (2) و (3) و(4) و(5) من المادة (423).

تعديل مبادئ

المادة (427)
1- تخفض الى النصف العقوبات الجنحية المعينة في المواد التي تؤلف الفصل الاول والثاني والثالث اذا كان الضرر الناتج عنها او النفع الذي قصد الفاعل اجتلابه منها تافهين او اذا كان الضرر قد أزيل كله قبل احالة الدعوى الى المحكمة.
2- اما اذا حصل الرد او ازيل الضرر اثناء الدعوى ولكن قبل اي حكم بالاساس ولو غير مبرم فيخفض ربع العقوبة.

المادة 427 مكررة -
يجوز وقف تنفيذ العقوبة في الجنح الواردة في المادة (417) والفقرة (2) من المادة (420) والفقرات(2) و(3) و(4) و(5) من المادة (423) ولو زادت مدة الحبس على سنة إذا تنازل الشاكي عن شكواه وعلى أن تتوافر جميع الأحكام الأخرى الواردة في المادة (54 مكررة) من هذا القانون.

تعديل مبادئ

الفصل الرابع
الغش في المعاملات
(1) العيارات والمكاييل غير القانونية او المغشوشة والغش في كمية البضاعة
المادة (428)
كل من استعمل او اقتنى في مخزنه او دكانه او في عربات البيع او غيرها من الاماكن المعدة للتجارة عيارات او مكاييل او غيرها من عدد الوزن والكيل تختلف عن العيارات والمكاييل المعينة في القانون او غير موسومة ، يعاقب بالحبس حتى اسبوع وبالغرامة حتى خمسة دنانير او باحدى هاتين العقوبتين.

مبادئ

المادة (429)
كل من اقتنى في الاماكن المذكورة أعلاه عيارات او مكاييل او عدد وزن او كيل مغشوشة او غير مضبوطة ، يعاقب بالحبس مدة لا تتجاوز ثلاثة اشهر او بغرامة حتى عشرة دنانير.

المادة (430)
كل من أقدم باستعماله عيارات او مكاييل او عدد وزن او كيل مغشوشة او غير مضبوطة - وهو عالم بها - على غش العاقد في كمية الشيء المسلم يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى سنتين وبالغرامة من عشرة دنانير الى خمسين ديناراً.

المادة (431)
كل من غش آخر سواء في كمية الشيء المسلم او ماهيته إذا كانت هذه الماهية هي السبب الدافع للصفقة يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى سنة وبالغرامة من عشرة دنانير الى خمسين ديناراً او باحدى هاتين العقوبتين.

مبادئ

المادة (432)
تصادر وفقاً لاحكام المادة (31) العيارات والمكاييل وعدد الوزن والكيل المغشوشة او التي تختلف عن العيارات والمكاييل المعينة في القانون.

(2) الغش في نوع البضاعة
المادة (433)
كل من غش العاقد عن معرفة سواء في طبيعة البضاعة او صفاتها الجوهرية او تركيبها او الكمية التي تحتويها من العناصر المفيدة او في نوعها او مصدرها عندما يكون تعيين النوع والمصدر معتبراً بموجب الاتفاق او العادات السبب الرئيسي للبيع يعاقب بالحبس من شهر الى سنة وبالغرامة من خمسة دنانير الى خمسين ديناراً او باحدى هاتين العقوبتين.

(3) عرقلة حرية البيوع بالمزايدة
المادة (434)
كل من أقدم على تعطيل او عرقلة حرية المزايدة العلنية المتعلقة بالبيع او الشراء او التأجير ، او الالتزامات او التعهد

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

، وذلك بالتهديد او العنف او بالأكاذيب ، او باقصاء المتزايدين او الملتزمين ، لقاء نقود او هبات او وعود ، او بأية طريقة أخرى ، عوقب بالحبس مدة شهر واحد حتى ستة أشهر وبغرامة من عشرة دنانير حتى خمسين ديناراً.

(4) المضاربات غير المشروعة

المادة (435)

يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على سنة وبغرامة لا تزيد على مائة دينار كل من توصل بالغش لرفع او تخفيض البضائع او الأسهم التجارية العامة او الخاصة المتداولة في البورصة ولا سيما:-

1- بإذاعة وقائع مختلفة او ادعاءات كاذبة ، أو

2- بتقديم عروض للبيع او الشراء قصد بلبلة الأسعار ، أو

3- بالاقدام على أي عمل من شأنه افساد قاعدة العرض والطلب في السوق.

المادة (436)

تضاعف العقوبة إذا حصل ارتفاع الأسعار او هبوطها ، على الحبوب والطحين والوقود والسكر والزيت واللحوم او الذبائح او غير ذلك من المواد الغذائية.

أحكام عامة

المادة (437)

يتناول العقاب ، الشروع في ارتكاب الجرائم المنصوص عليها في المادة (430) وما يليها من المواد الواردة في الفصل الرابع.

الفصل الخامس

(1) في الافلاس والغش اضراراً بالدائن

المادة (438)

1- المفلسون احتيالاً على الصورة المبينة في الأحكام الخاصة بالافلاس ومن يظهر بمقتضى الأحكام المذكورة أنهم شركاء لهم في التهمة يعاقبون بالأشغال الشاقة المؤقتة.

2- كل من اعتبر مفلساً مقصراً ، يعاقب بالحبس مدة لا تتجاوز السنتين.

مبادئ

المادة (439)

عند افلاس شركة تجارية يعاقب بالعقاب المنصوص عليه في الفقرة الاولى من المادة (438) عدا الشركاء في (الكولكتيف) والشركاء العاملين في شركات المضاربة ، كل من:

أ- الشركاء المضاربون الذين اعتادوا التدخل في أعمال الشركة.

ب- مديرو الشركة المضاربة بالأسهم والمسؤولية المحددة.

ج- المديرون وأعضاء مجلس الادارة والوكلاء المفوضون وأعضاء مجالس المراقبة ومفوضوا المحاسبة وموظفوا الشركات المذكورة وشركاء المساهمة. اذا أقدموا بنفسهم على ارتكاب عمل من أعمال الافلاس الاحتيالي او سهلوا او أتاحوا ارتكابه عن قصد منهم او اذا نشروا بيانات او موازنات غير حقيقية او وزعوا أنصبة وهمية.

المادة (440)

اذ أفلست شركة تجارية ، يعاقب بعقوبة الافلاس التقصيري كل من أقدم من الأشخاص المذكورين أعلاه في ادارة الشركة او العمل لمصلحتها على ارتكاب جرم من الجرائم المنصوص عليها في الفقرة (2) من المادة (438).

(2) الغش إضراراً بالدائنين

المادة (441)

إن المدين الذي يقوم بقصد إضاعة حقوق الدائنين أو منع التنفيذ في أمواله الثابته على إنقاص أمواله بأي شكل كان ولا سيما بتوقيع سندات وهمية او بالاقرار كذباً بوجود موجب او بالغائه كله او بعضه او بكتم بعض أمواله او تهريبها أو ببيع بعض أمواله او اتلافها او تعييبها يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى سنتين وبالغرامة من خمسين ديناراً الى مائتي دينار .

تعديل مبادئ

المادة (442)

اذا ارتكبت الجريمة باسم شركة او لحسابها فان هذه الشركة تستهدف للتدابير الاحترازية كما يستهدف للعقوبات المنصوص عليها في المادة السابقة الأشخاص المسؤولون في الشركة الذين يساهمون في الفعل او يسهلون او يتيحون ارتكابه عن قصد منهم.

مبادئ

الفصل السادس

الأضرار التي تلحق بأملاك الدولة والأفراد.

(1) الهدم والتخريب

المادة (443)

كل من هدم او خرب قصداً الأبنية والانصاب التذكارية والتماثيل او غيرها من الانشاات والعقارات المملوكة للدولة أو المعدة لمنفعة الجمهور او للزينة العامة او أي شيء منقول او غير منقول له قيمته التاريخية يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى ثلاث سنوات وبالغرامة من مائة إلى خمسمائة دينار.

تعديل

المادة (444)

1- كل من أقدم قصداً على هدم بناء غيره كله او بعضه ، يعاقب بالحبس من ثلاثة أشهر الى سنتين وبالغرامة من خمسة دنانير الى خمسة وعشرين ديناراً.

2- وإذا وقع الهدم ولو جزئياً على الأكواخ والجدر غير المطينة او الحيطان المبنية بالدبش دون طين ، كانت

عقوبة الحبس حتى ستة أشهر او الغرامة حتى عشرين ديناراً.

المادة (445)
1- كل من الحق باختياره ضرراً بمال غيره المنقول ، يعاقب بناء على شكوى المتضرر بالحبس مدة لا تتجاوز سنة او بغرامة لا تتجاوز خمسين ديناراً او بكلتا العقوبتين.
2- تنازل الشاكي يسقط دعوى الحق العام.

مبادئ

(2) نزع التخوم واغتصاب العقار
المادة (446)
من أقدم ولو جزئياً على طم حفرة او هدم سور من أي المواد بني او على قطع سياج او نزعه أخضر كان أم يابساً ومن هدم او خرب او نقل اية علامة تشير الى الحدود بين مختلف الأملاك يعاقب بالحبس مدة لا تتجاوز ستة اشهر او بغرامة لا تتجاوز عشرين ديناراً.

المادة (447)
إذا ارتكب الجرم المذكور تسهيلاً لغصب أرض او بالتهديد او العنف الواقع على الاشخاص ، عوقب الفاعل بالحبس من شهر الى سنة وبالغرامة من خمسة دنانير الى خمسة وعشرين ديناراً.

المادة (448)
1- من لا يحمل سنداً رسمياً بالملكية او التصرف واستولى على عقار او قسم من عقار بيد غيره دون رضاه ، عوقب بالحبس حتى ستة أشهر.
2- وتكون العقوبة من شهر الى سنة اذا رافق الجرم تهديد او عنف ، ومن ثلاثة اشهر الى ثلاث سنوات اذا ارتكبه جماعة منهم شخصان على الأقل مسلحان.
3- يتناول العقاب الشروع في الجريمة المذكورة في الفقرة الثانية.

تعديل مبادئ

(3) التعدي على المزروعات والحيوانات وآلات الزراعة
المادة (449)
1- من قطع او أتلف ما كان لغيره من مزروعات قائمة او اشجار او شجيرات نابتة نبت الطبيعة او مغروسة ، او غير ذلك من الاغراس غير المثمرة ، او أطلق عليها الحيوانات قاصداً مجرد اتلافها عوقب بالحبس من اسبوع واحد الى ثلاثة أشهر او بالغرامة من خمسة دنانير الى خمسة وعشرين ديناراً او بكلتا العقوبتين معاً.
2- وإذا وقع فعل القطع او الاتلاف على مطاعيم او اشجار مثمرة او فسائلها او على أية شجرة أخرى لها قيمتها من الوجهة الزراعية او التجارية او الصناعية ، عوقب الفاعل بالحبس من شهر الى سنتين وبغرامة عن كل مطعوم او شجرة او فسيلة ديناراً واحداً.

المادة (450)
من اطلق او رعى الماشية وسائر الحيوانات في ما كان لغيره من أرض مسيجة او مغروسة بالاشجار ، او مزروعة او التي فيها محصولات ، او تسبب عن اهمال او غفلة منه بدخولها الى مثل هذه الاماكن عوقب بالحبس من اسبوع واحد الى شهرين او بغرامة من خمسة دنانير الى عشرين ديناراً ويضمن صاحب الحيوانات ما وقع من ضرر وخسارة ، على ان يكون له حق الرجوع على الراعي.

المادة (451)
اذا اقتصر الجرم على تقليم المطاعيم او الاشجار او الفسائل خفضت العقوبة المنصوص عليها في المادة السابقة الى النصف.

المادة (452)
1- من أقدم قصداً غير مضطر على قتل حيوان جر او حمل او ركوب او مواش من مختلف الأنواع تخص غيره يعاقب على الصورة التالية:
أ- إذا وقع الجرم في مكان بتصرف صاحب الحيوان او في حيازته بأية صفة كانت حبس الفاعل مدة لا تتجاوز السنتين.
ب- وإذا وقع الجرم في مكان بتصرف الفاعل ، حبس الفاعل مدة لا تتجاوز الستة أشهر.
ج- وإذا وقع الجرم في ما سوى ذلك من الأماكن ، حبس الفاعل مدة لا تتجاوز السنة الواحدة.
د- وإذا وقع الجرم بالتسمم كانت العقوبة في كل حال الحبس من شهرين الى سنتين.
2- من أقدم قصداً غير مضطر على قتل حيوان أليف او داجن يعاقب بالحبس حتى ثلاثة أشهر او بغرامة لا تتجاوز خمسين ديناراً.
3- كل من ضرب او جرح قصداً بلا ضرورة حيواناً من الحيوانات المذكورة في هذه المادة بصورة تمنعه عن العمل او تلحق به ضرراً جسيماً يعاقب بالحبس حتى شهر او بغرامة لا تتجاوز عشرين ديناراً.
4- كل من تسبب في هلاك حيوان من الحيوانات المذكورة آنفاً باطلاق المجانين او الحيوانات الضارية عليها او بأية صورة أخرى ، يعاقب بالعقوبة المنصوص عليها في الفقرة الثالثة.

المادة (453)
من أقدم قصداً على إتلاف الأدوات الزراعية او كسرها او تعطيلها عوقب بالحبس مدة لا تتجاوز السنة او بغرامة لا تتجاوز ماية دينار.

المادة (454)
إذا أقدمت علناً عصبة مسلحة لا ينقص عددأفرادها عن خمسة أشخاص على تخريب أموال الآخرين وأشيائهم ومحصولاتهم او إتلافها
قوة واقتداراً عوقب كل من الفاعلين بالأشغال الشاقة المؤقتة.

الفصل السابع
في الجرائم المتعلقة بنظام المياه
المادة (455)
يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على سنة وبغرامة لا تزيد على خمسة وعشرين ديناراً او باحدى هاتين العقوبتين من أقدم بدون إذن:
1- على القيام بأعمال التنقيب عن المياه الكائنة تحت الأرض او المتفجرة او على حصرها ما لم يكن المقصود حفر آبار غير متفجرة في الأملاك الخاصة.
2- على إجراء حفريات تبعد عن حد ضفاف مجاري المياه ومعابرها وأقنية الري والتجفيف والتصريف مسافة أقل من عمق هذه الحفريات وفي كل حال أقل من ثلاثة أمتار.
3- على نزع حجارة او تراب او رمل او أشجار او شجيرات او أعشاب من تلك الضفاف او من احواض مجاري المياه المؤقتة او الدائمة او من البحيرات والمستنقعات والبرك والغدران.
4- على التعدي بأي شكل كان على ضفاف الينابيع ومجاري المياه المؤقتة والدائمة والمستنقعات والبحيرات والبرك والغدران او على حدود ممرات أقنية الري والتصريف او معابر المياه او قساطلها المصرح بانشائها للمنفعة العامة.
5- على منع جري المياه العمومية جرياً حرا.
6- على القيام بأي عمل دائم او مؤقت من شأنه التأثير على كمية المياه العمومية وجريها.

المادة 456-
1- يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على ستة أشهر وبغرامة لا تقل عن خمسين دينارا ولا تزيد على مائتي دينار كل من هدم او قلب او خرب كل او بعض الانشاءات المشيدة للانتفاع بالمياه العمومية ولحفظها او في سبيل الاحتماء من طغيان هذه المياه وخصوصا الجسور والسدود والمعابر واقنية الري والتجفيف او التصريف وقساطل المياه الظاهرة او المطمورة سواء اكان قد منح بالمياه امتياز ام لا .
2- يعاقب بالحبس مدة لا تقل عن ثلاثة أشهر ولا تزيد على سنة وبغرامة لا تقل عن مائة دينار ولا تزيد على خمسمائة دينار كل من اعتدى على الشبكة الرئيسية للمياه أو الوصلة المنزلية بالتخريب أو بالحصول على المياه بطريق غير مشروع أو بالعبث بعداد قياس كمية المياه المستهلكة ، ولغايات هذه الفقرة :
أ- يقصد بالشبكة الرئيسية للمياه أنابيب نقل المياه وتوزيعها في الشوارع والطرق لغايات إيصالها للمشتركين .
ب- ويقصد بالوصلة المنزلية الأنبوب المتفرع من الشبكة الرئيسية للمياه وينتهي عند العداد في عقار المشترك .
3- يعتبر الاعتداء على النحو الوارد في الفقرة (2) من هذه المادة تاماً سواء تمت الجريمة أو شرع فيها شروعاً تاماً أو ناقصاً .
4- في حالة تكرار الجريمة المشار إليها في الفقرة (2) من هذه المادة تكون العقوبة بالحبس مدة لا تقل عن أربعة أشهر ولا تزيد على سنتين وبغرامة لا تقل عن مائتي دينار ولا تزيد على ألف دينار .

تعديل

المادة (457)
يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على سنة وبغرامة لا تزيد على عشرين ديناراً كل من:
1- سيل في المياه العمومية الممنوح بها امتياز أم لا ، او سكب او رمى فيها سوائل او مواد ضارة بالصحة او الراحة العامة او مانعة من حسن الانتفاع بهذه المياه.
2- القى أسمدة حيوانية او وضع أقذاراً في الأراضي الداخلة ضمن النطاق الذي حددته السلطة لحماية نبع تنتفع منه العامة.
3- أجرى اي عمل من شأنه تلويث النبع او المياه التي يشرب منها الغير.

المادة (458)
من أقدم قصداً على تلويث نبع او ماء يشرب منه الغير ، يعاقب بالحبس من سنة الى ثلاث سنوات وبغرامة لا تزيد على خمسين ديناراً.

الباب الثاني عشر
في المخالفات
الفصل الاول
في حماية الطرق والمحلات العامة وأملاك الناس
المادة (459)
يعاقب بالحبس حتى أسبوع او بالغرامة حتى خمسة دنانير من تسبب في:
1- تخريب الساحات والطرق العامة.
2- حرث او زرع او غرس بدون تفويض ، أرضاً تقع ضمن مسافة خمسة وسبعين سنتيمتراً من حافة الطريق العامة.
3- من أقدم على نزع اللوحات والأرقام الموضوعة في منعطفات الشوارع او على الأبنية والعلامات الكيلومترية والصوى او تخريبها 0

المادة (460)
يعاقب بالغرامة حتى خمسة دنانير من:
1- أقدم على تطويف الطريق العامة او ملك الغير برفعه مصب مياهه عن المستوى المحدد بموجب الأنظمة او بارتكابه أي خطأ آخر.
2- زحم الطريق العامة دون داع ولا إذن من السلطة بوضعه او تركه عليها اي شيء يمنع حرية المرور وسلامته او يضيقها ، او أعاق حرية المرور فيها بحفر حفر فيها.
3- أهمل التنبيه نهاراً والتنوير ليلاً أمام الحفريات وغيرها من الأشغال المأذون له بوضعها في الساحات وعلى الطريق العامة.
4- اطفأ القناديل او الفوانيس المستعملة لتنوير الطريق العامة او نزعها او أتلفها او أزال او اطفأ ضوءَ وضع للتنبيه الى وجود حفرة أحدثت فيها او على وجود شيء موضوع عليها.
5- رمى او وضع أقذاراً او كناسة او أي شيء آخر على الطريق العامة.
6- رمى او اسقط عن غير انتباه على أحد الناس أقذاراً او غيرها من الأشياء الضارة.
7- وضع إعلانات على الانصاب التاريخية والأبنية العامة والمقابر والأبنية المعدة للعبادة. تنزع وتنقل الاعلانات او المواد التي تزحم الطريق على نفقة الفاعل.

المادة (461)

1- يعاقب بالغرامة حتى خمسة دنانير من أقدم في الأماكن المأهولة:

أ- على اركاض حيوانات الجر والحمل والركوب وغيرها من الماشية او على إطلاقها.

ب-على اطلاق العيارات النارية او مواد مفرقعة أخرى بدون داع.

ج-على اطلاق أسهم نارية في أماكن يخشى ان ينشأ عنها وقوع خطر على الأشخاص او الأشياء.

2- تصادر الأسلحة والأسهم المضبوطة.

3- ويمكن في الحالة المنصوص عليها في الفقرة (ب) ان يعاقب الفاعل بعقوبة الحبس حتى أسبوع.

مبادئ

المادة (462)

من أهمل من أصحاب الفنادق والحانات والغرف المفروشة المعدة للايجار أن يمسك حسب الأصول دفتراً يدون فيه بالتسلسل اسم كل شخص نام او قضى الليل في نزله وصنعته ومحل ولادته وتاريخها وتاريخ نزوله عنده وتاريخ تركه المنزل ومن لم يبرز هذا لدفتر عند كل طلب من السلطة ذات الاختصاص يعاقب بالغرامة حتى خمسة دنانير.

المادة (463)

يعاقب بالغرامة حتى خمسة دنانير الأشخاص ذوو الصفة المشار إليها في المادة السابقة ومديرو المسارح والسينما وغيرها من المحلات العامة اذا أهملوا تنظيف محلاتهم.

المادة (464)

يعاقب بالغرامة حتى خمسة دنانير من أهمل الاعتناء بالمواقد ومداخن الافران والمعامل وغيرها من المحلات التي تستخدم فيها النار او أهمل تنظيفها وتصليحها.

المادة (465)

يعاقب بالغرامة حتى خمسة دنانير من أقدم على دخول ارض الغير المسيجة او المزروعة او المهيأة للزراعة دون ان يكون له حق الدخول او المرور فيها.

الفصل الثاني

في المخالفات ضد الآداب والراحة العامة والثقة العامة

المادة (466)

من استحم على مرآى من المارة بوضع مغاير للحشمة ، ومن ظهر في محل عام او مباح للعامة بمثل ذلك الوضع يعاقب بالحبس مدة لا تزيد على اسبوع وبالغرامة حتى خمسة دنانير.

المادة (467)

يعاقب بالغرامة حتى خمسة دنانير:

1- من أحدث بلا داع ضوضاء او لغطاً على صورة تسلب راحة الأهلين.

2- من رمى قصداً بحجارة او نحوها من الأجسام الصلبة او بالأقذار السيارات والأبنية ومساكن الغير او أسواره والجنائن والأحواض.

3- من أفلت حيواناً مؤذياً او أطلق مجنوناً كان في حراسته.

4- من حث كلبه على مهاجمة المارة او اللحاق بهم او من لم يمسكه عن ذلك ولو لم يحدث أذى وضرراً.

مبادئ

المادة (468)

من طبع او باع او عرض نقوشا او صوراً او رسوماً تعطي عن الأردنيين فكرة غير صحيحة من شأنها أن تنال من كرامتهم واعتبارهم، عوقب بالحبس حتى أسبوع وبالغرامة حتى خمسة دنانير وتصادر تلك النقوش والصور والرسوم.

المادة (469)

من أقدم على بيع أيه بضاعة او أيه مادة أخرى ، او طلب أجراً بما يزيد عن التسعيرة المقررة من قبل السلطة المختصة ، يعاقب بالحبس حتى أسبوع او بغرامة حتى خمسة دنانير ، هذا إذا لم يكن قد فرض القانون عليه عقوبة أشد.

المادة (470)

من أبى قبول النقد الأردني بالقيمة المحددة له يعاقب بالحبس حتى شهر واحد او بغرامة حتى عشرة دنانير.

المادة (471)

1- يعاقب بالعقوبة التكديرية ، كل من يتعاطى بقصد الربح ، مناجاة الأرواح او التنويم المغنطيسي او التنجيم او قراءة الكف او قراءة ورق اللعب، وكل ما له علاقة بعلم الغيب وتصادر الألبسة والنقود والأشياء المستعملة.

2- يعاقب المكرر بالحبس حتى ستة أشهر وبالغرامة حتى عشرين ديناراً ، ويمكن إبعاده اذا كان أجنبياً.

الفصل الثالث

في إساءة معاملة الحيوانات

المادة (472)

يعاقب بالحبس حتى أسبوع وبالغرامة حتى خمسة دنانير كل من:

1- يترك حيواناً داجناً يملكه بدون طعام او يهمله إهمالاً شديداً.

2- يضرب بقسوة حيواناً أليفاً او داجناً او يثقل حمله او يعذبه.

3- يشغل حيواناً غير قادر على الشغل بسبب مرضه او تقدمه في السن او إصابته بجرح او عاهة.

الفصل الرابع

في مخالفة التدابير الصادرة من السلطة

Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

المادة (473)

1- يعاقب بالحبس حتى أسبوع او بالغرامة حتى خمسة دنانير او بكلتا العقوبتين من امتنع عن تنفيذ أي قرار تصدره أية محكمة نظامية من أجل القيام او عدم القيام بأي فعل ويعاقب بالعقوبة ذاتها من يمنع منعاً فعلياً إقامة أبنية قد صدر الترخيص من السلطات المختصة بانشائها.

2- يعاقب بالغرامة حتى خمسة دنانير من أهمل او رفض طاعة أوامر السلطة الادارية باصلاح او هدم الأبنية المتداعية.

المادة (474)

يعاقب بالحبس حتى شهر واحد وبالغرامة حتى خمسة دنانير كل شخص سواء أكان من أصحاب المهن أم من أهل الفن أم لا يمتنع

بدون عذر عن الاغاثة او إجراء عمل او خدمة عند حصول حادث او غرق او فيضان او حريق او اية غائلة أخرى او عند قطع الطريق او السلب او الجرم المشهود او الاستنجاد او عند تنفيذ الأحكام القضائية.

مبادئ

الالغاءات

المادة (475)

تلغى القوانين الآتية:

1- قانون الجزاء العثماني مع ما أضيف إليه من ذيول وأدخل عليه من تعديلات.

2- قانون بيوت البغاء المنشور في العدد 165 من الجريدة الرسمية الصادر بتاريخ 1 أيلول سنة 1927.

3- قانون العقوبات رقم 74 لسنة 1936 المنشور في العدد 652 من الوقائع الفلسطينية المؤرخ في 12 / 12 /1936.

4- قانون العقوبات (المعدل ) رقم 37 لسنة 1937 المنشور في العدد 740 من الوقائع الفلسطينية المؤرخ في 25/ 11 /1937.

5- قانون العقوبات (المعدل ) رقم 59 لسنة 1939 المنشور في العدد 973 من الوقائع الفلسطينية المؤرخ في 28 / 12 / 1939.

6- قانون العقوبات ( المعدل ) رقم 21 لسنة 1944 المنشور في العدد 1344 من الوقائع الفلسطينية المؤرخ في 29/ 6/ 1944.

7- قانون العقوبات ( المعدل ) نمرة (2) رقم 41 لسنة 1944المنشور في العدد 1380من الوقائع الفلسطينية المؤرخ في 28/ 12/ 1944

8- قانون العقوبات ( المعدل ) رقم 30 لسنة 1945 المنشور في العدد 1436 من الوقائع الفلسطينية المؤرخ في 4/ 9/ 1945.

9- قانون العقوبات ( المعدل ) رقم 57 لسنة 1946 المنشور في العدد 1536 من الوقائع الفلسطينية المؤرخ في 20/ 11/ 1946.

10- قانون العقوبات (المعدل) رقم 1 لسنة 1947 المنشور في العدد 1563 من الوقائع الفلسطينية المؤرخ في 15/ 3/ 1947.

11- قانون انتهاك حرمة المحاكم ، الباب الثالث والعشرون من مجموعة القوانين الفلسطينية.

12- قانون رقم 89 لسنة 1951 قانون معدل لتاريخ العمل بقانون العقوبات رقم 85 لسنة 1951 المنشور في العدد 1080 تاريخ 1951/8/1من الجريدة الرسمية.

13- قانون رقم 4 لسنة 1954 قانون معدل لقانون العقوبات 85 لسنة 1951 المنشور في العدد رقم 1169 تاريخ 1 شباط 1954 من الجريدة الرسمية.

14- قانون رقم (31) لسنة 1958 قانون معدل لقانون العقوبات رقم 85 لسنة 1951 المنشور في العدد رقم 1392 تاريخ 1958/7/22 من الجريدة الرسمية.

15- كل تشريع أردني او فلسطيني آخر صدر قبل سن هذا القانون الى المدى الذي تكون فيه تلك التشاريع مغايرة لأحكام هذا القانون.

المادة (476)

رئيس الوزراء ووزير العدلية مكلفان بتنفيذ أحكام هذا القانون.

Copyright©2004-NITC



Fenomena sosial..., Febiana Malini, FIB UI, 2010

القانون بعد اسقاط التعديل

**معلومات القانون**

رقم / السنة : 86 / 2001

اسم القانون : (قانون معدل لقانون العقوبات(قانون مؤقت

تاريخ و رقم الجريدة الرسمية : 4524 / 2001-12-31 رقم الصفحة : 6026

طباعة

**مواد القانون**

المادة1-

يسمى هذا القانون ( قانون معدل لقانون العقوبات لسنة 2001 ) ويقرأ مع القانون رقم (16) لسنة 1960 المشار اليه فيما يلي بالقانون الاصلي وما طرأ عليه من تعديل قانونا واحدا ويعمل به من تاريخ نشره في الجريدة الرسمية.

المادة2-

تعدل المادة (27) من القانون الاصلي باضافة الفقرة (3) اليها بالنص التالي:-

3- اذا كان المحكوم عليهما بعقوبة الحبس مدة لاتزيد على السنة زوجين وفي رعايتهما من هو دون الثامنة عشرة من العمر تنفذ العقوبة بحقهما على التوالي على ان يكون لهما محل اقامة ثابت.

المادة3-

تعدل المادة (29) من القانون الاصلي باعتبار ما ورد فيها فقرة (1) واضافة الفقرتين (2) و (3) التاليتين اليها:-

2- من حكم عليه بعقوبة مانعة للحرية او بكفالة احتياطية وثبت انه في اثناء تنفيذ الحكم قد اصيب بالجنون يحجز في مأوى احترازي ويعنى به العناية التي تدعو اليها حالته على ان لا تتجاوز مدة الحجز او التدبير الاحترازي ما بقي من مدة العقوبة او التدبير الاحترازي الذي علق تنفيذه مالم يكن المحكوم عليه خطرا على السلامة العامة.

3- يرجأ تنفيذ عقوبة الاعدام الصادرة بحق من اصيب بالجنون قبل تنفيذ الحكم فيه فاذا تم شفاؤه بتقرير طبي صادر عن لجنة طبية مختصة يتم تنفيذ العقوبة.

المادة4-

تعدل المادة (71) من القانون الاصلي باعتبار ما ورد فيها فقرة (1) واضافة الفقرة (2) اليها بالنص التالي:-

2- اذا نص القانون على عقوبة الشروع في الجنحة تكون العقوبة بما لا يزيد على نصف الحد الاعلى للعقوبة المقررة للجريمة فيما لو تمت فعلاً ما لم ينص القانون على خلاف ذلك.

المادة5-

يلغى نص الفقرة (2) من المادة (74) من القانون الاصلي ويستعاض عنه بمايلي:-

2- تعتبر الهيئات المعنوية باستثناء الدوائر الحكومية والهيئات والمؤسسات العامة الرسمية مسؤولة جزائيا عن الجرائم التي يرتكبها مديروها او ممثلوها او وكلاؤها باسمها او لحسابها.

المادة6-

يلغى نص المادة (282) من القانون الاصلي ويستعاض عنه بالنص التالي:-

المادة282

---

1- يعاقب الزاني والزانيه برضاهما بالحبس من سنة الى ثلاث سنوات.

2- ولا تنقص العقوبة عن الحبس لمدة سنتين بالنسبة للزاني المتزوج او الزانية المتزوجة.

3- وتكون عقوبة الزاني والزانية الحبس لمدة ثلاث سنوات اذا تم فعل الزنا في بيت الزوجية.

المادة7-

يلغى نص المادة (283) من القانون الاصلي ويستعاض عنه بالنص التالي:-

المادة283-

---

الادلة التي تقبل وتكون حجة لاثبات جريمة الزنا هي ضبط الزاني والزانية في حالة التلبس بالفعل او الاعتراف القضائي او وجود وثائق قاطعة بوقوع الجريمة.

المادة8-

يلغى نص المادة (284) من القانون الاصلي ويستعاض عنه بالنص التالي:-

المادة 284-

---

1- لايجوز ملاحقة الزاني او الزانية الا بشكوى الزوج او الزوجة ، مادامت الزوجية قائمة بينهما ، وكذلك بشكوى ولي الزانية ، وفي حال الشكوى ضد احدهما او كليهما يلاحق الاثنان معاً بالاضافة الى الشريك والمحرض والمتدخل في فعل الزنا ان وجدوا، وتسقط الشكوى والعقوبة بالاسقاط.

2- لا تقبل الشكوى بعد مرور ثلاثة اشهر من تاريخ علم المشتكي بالجريمة ، كما لا تقبل الشكوى في أي حال بعد مرور سنة واحدة من تاريخ وقوع الجريمة.

المادة9-

يلغى نص المادة (340) من القانون الاصلي ويستعاض عنه بالنص التالي:-

المادة340-

---

1- يستفيد من العذر المخفف من فوجيء بزوجته او احدى اصوله او فروعه او اخواته حال تلبسها بجريمة الزنا او في فراش غير مشروع فقتلها في الحال او قتل من يزني بها او قتلهما معا او اعتدى عليها او عليهما اعتداء افضى الى موت او جرح او ايذاء او عاهة دائمة.

2- ويستفيد من العذر ذاته الزوجة التي فوجئت بزوجها حال تلبسه بجريمة الزنا او في فراش غير مشروع في مسكن الزوجية فقتلته في الحال او قتلت من يزني بها او قتلتهما معا او اعتدت عليه او عليهما اعتداء افضى الى موت او جرح او ايذاء او عاهة دائمة

3- ولا يجوز استعمال حق الدفاع الشرعي بحق من يستفيد من هذا العذر ولا تطبق عليه احكام الظروف المشددة

المادة10-

يلغى نص المادة (342) من القانون الاصلي ويستعاض عنه بالنص التالي:-

المادة342-

---

1- يعد دفاعا مشروعا كل قتل او اصابة بجراح او ارتكاب أي فعل مؤثر يتم لحماية النفس او العرض او المال من اعتداء شخص يدخل او يحاول الدخول ، ليلا او نهارا ، الى منزل آهل بالسكان او الى بيت سكن وذلك بتسلق سياج او سور او جدران أي منهما او بالتواجد في ساحته داخل السياج او السور دون مبرر او باقتحام مداخله او ابوابه بثقبها او كسرها او خلعها او باستعمال مفاتيـــــح او ادوات خاصة لهذه الغاية.

2-اذا تم ارتكاب أي من الافعال الواردة في الفقرة (1) من هذه المادة ، تقوم الجهة المختصة بالتحقيق مع مرتكب الفعل دون توقيفه او اعتقاله وتحيل ملف التحقيق الى المدعي العام المختص لاستكمال التحقيق اللازم واتخاذ قرار بنتيجة التحقيق فاذا اعتبر فعله دفاعا مشروعا يقرر عدم ملاحقته ومنع محاكمته ويغلق الملف الخاص بهذه القضية وذلك على الرغم من اي نص مخالف ورد في هذا القانون او اي تشريع اخر.

Copyright©2004-NITC

Hi, Febiana | Available | Sign Out
Yahoo! | My Yahoo! Search Web Search
Check Mail New
Search Mail... Go
Try Fashion Show game for free
Inbox (3126)
Drafts (29)
Sent
Spam Empty
Trash (1) Empty
Contacts Add
34 online
anindya novita
Ardiansyah Abidin
ardih_84
ardisragen
asri_anita88
chintia dewi
Chubby Nenk - :-&
cindy_nya_sapa - mama...
dhany arlan - I'm mobile htt
Dhira Adhiwijna
diptasari saaduddin - miss
Gerry Mashima - I'm mobile
gholam nasukha gholam na
husni mubarak
Iqbal Muhammad - Selamat
ivan_alfatih
malaikat_jalang
mario sosmas - Fixing the c
Marlia Helmawaty
mutr16 - In silence
Nanda Ayu Pratiwi Yusmad
narabrahma - klo gak bales
ndut_hahaha - ngantuknya
Novie Cupil
p_permata - Final Exam
ree_strwbrry - Busy
Reidinar Juliane - Disciplin
Ressa Dwika
Sarah Mia Amanda
sekaarz
sistha_sistha
tenry cicilya - jual kue lebar
titin_durriyatin
vovregirl - back azimuth
Folders Add
001.inbox(24032010)
beib box
facebook (44)
HUBANSA
itmedia_fib
ka.es.empat 2010
KS4 2009-2010
KS4-2008.2009
my new friendz
SKRIPSI
ui ysep
women in action
Applications
Attach Large Files
Automatic Organizer
Calendar
Edit Photos
Evite
Flickr
My Drive
What's New Inbox 3432 emails so-called honour crime
Delete Reply Forward Spam Move Print Actions

**so-called honour crimes**

From: Rana Husseini <ranahusseini@yahoo.com> View Contact
To: febiana88@yahoo.com
HC paper.doc (36KB)

Dear friend

thanks for your interest in this topic and for wanting to expose this matter through education. I am attaching a paper that I submitted i

to add some figures

2008 19 murders
2009 23 murders
2010 7 so far

best of luck with everything.

Best regards,

Rana Husseini
Author/Senior Reporter/Human Rights Activist
P.O. Box 830199
Amman, 11183, Jordan
Tel: 962-795545776
Fax: 9626-5931117
Email: Ranahusseini@yahoo.com
Email: Ranahusseini13@gmail.com
**www.ranahusseini.com**
**http://www.murderinthenameofhonor.com/home.cfm**

----- Forwarded Message ----
**From:** Rana Husseini <ranahusseini@yahoo.com>
**Sent:** Mon, May 5, 2008 8:31:49 AM
**Subject:** HC paper

Rana Husseini
Senior Reporter/Human Rights Activist
P.O. Box 830199
Amman, 11183, Jordan
Tel: 962-795545776
Fax: 9626-5931117
Email: Ranahusseini@yahoo.com
Email: Ranahusseini13@gmail.com
**www.ranahusseini.com**

TODAY MON 7/19 THU 8/5